TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

IDENTIFIKASI PEMANFAATAN TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (TPU) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

(Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah Kota Malang)

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Disusun Oleh :

BAIQ ETI PUSPASARI
01.24.095

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

IDENTIFIKASI PEMANFAATAN TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (TPU) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT (STUDI KASUS : SEPULUH TPU YANG DIKELOLA PEMERINTAH KOTA MALANG)

Disusun Oleh :

Nama : Baiq Eti Puspasari
Nim : 01.24.095

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)
Di
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari :

Anggota Penguji :

Penguji I	Penguji II	Penguji III
(Dr.Ir.Ibnu Sasongko,MT)	(Ir. Hutomo Moestadjab)	(Endratno Budi S, ST)

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
(Agung Witjaksono, ST, MTP)	(Ika Damayanti, ST)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang	Ketua Jurusan Teknik PWK FTSP-ITN Malang
(Ir.Agus Santoso, MT)	(Dr.Ir.Ibnu Sasongko,MT)

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

DISENTRIKASI PEMANFAATAN TEMPAT PEMARKAMAN LAHAN (TPL)
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
(STUDI KASUS : SEMPADAN TPU YANG DIKELOLA PEMERINTAH)
KOTA MALANG)

Disusun Oleh :

Nama : Bagi Eti Puspasari
Nim : 01 21.005

Diperuntukkan Dilindapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)
Di
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Diyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari :

Anggota Penguji :

Penguji I | Penguji II | Penguji III

(.....) (.....) (.....)

Mengetahui :

Pembimbing I | Pembimbing II

(Agung Witjaksono, ST. MTP) | (Ika Damayanti, ST)

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

(Ir.Agus Santoso, MT)

Ketua Jurusan
Teknik PWK
ITN-Institut Nasional Malang

(Dr.Ir.Ibnu Sasongko,MT)

BERITA ACARA

PERBAIKAN SEMINAR SIDANG KOMPREHENSIF

Nama : BAIQ ETI PUSPASARI

Nim : 01-29-095

Judul : IDENTIFIKASI PEMANFAATAT TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (TPU) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

Tanggal Seminar : JUMAT, 18 FEBRUARI 2011

Perbaikan :

kurang menunjukkan fokus

- Tipologi
- Penataan seperti apa
- kegiatan apa dimakam
- Catatan kaki

Penguji I

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT.)

BERITA ACARA

PERBAIKAN SEMINAR SIDANG KOMPREHENSIF

Nama : .....

Nim : .....

Judul : .....

Tanggal Seminar : .....

Perbaikan :

- .....
- .....
- .....
- .....
- .....

Penguji I

(.....)

BERITA ACARA

PERBAIKAN SEMINAR SIDANG KOMPREHENSIF

Nama : BAIQ ETI PUSPASARI

Nim : 01.24.095

Judul : IDENTIFIKASI PEMANFAATAN TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (TPU) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

Tanggal Seminar : JUMAT, 18 FEBRUARI 2011

Perbaikan :

- Apakah sistem informasi itu penting?
- Pembahasan kuburan saja tidak perlu memasukkan konfeks lain ex: PKL
- Bagaimana memanfaatkan kuburan untuk kebutuhan eksternal lain selain aktivitas kuburan
- Tidak dipisahkan antara kegiatan yang berhubungan dengan kuburan dan kegiatan lain
- Judul lebih ke ruang publik atau kebutuhan eksternal

Penguji II

(Ir. Hutomo Moestadjab)

BERITA ACARA

PERBAIKAN SEMINAR SIDANG KOMPREHENSIF

Nama : BAIQ ETI PUSPASARI

Nim : 01.24.095

Judul : IDENTIFIKASI PEMANFAATAN TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (TPU) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

Tanggal Seminar : JUMAT, 18 FEBRUARI 2011

Perbaikan :

- Evaluasi Judul
- Teori dasar → Elemen TPU : Keangkeran, kenyamanan
- Pemanfaatan TPU → sekitar ? radius ?
- Dimensi Terkait
- Pemanfaatan → konvensional
  → RTH
  → Fungsi Lain ex : Olahraga

Penguji III

(EFFRATIVO BUDI S, ST.)

Benefit Identify of Public Funeral Yard Based On Society Perseption Case Study Ten Public Funeral Yard Managed by Malang Regional Government

ABSTRACT

Town represent one unity of natural environment, environmental and cultural and social environment made in as human life environment. One of characteristic of this town is existence of natural ecosistem which usually relative small compared to town components as a whole. Existence of green air-gap (RTH) as a form of ecosistem natural at one particular environment made in becoming is vitally of its function ecologically, social and is a esthetic.

Is for that needed by a good settlement to be area of TPU which during the time not more its function besides to entomb corpse can give benefit more to townee in general that is playing a part in contribution requirement of RTH which scarce progressively in malang city. Type of RTH able to be exploited for the activity of passive recreation public society. To public society, area of TPU still very coherent with horrible impression / ghostlike, not regular, dirty, barren / heat. The interpretation arise from perception which during the time felt by society. Method the used is field observation, documentation, interview and descriptive qualitative that is to formulate the each variable.

Result of from this research that is Condition of public of TPU in Malang city not yet earned to give optimal service and function both for town as part of green air-gap. Things which ought to fulfill like ecological function, social function, and esthetics function not yet earned to be fulfilled well. This can be seen from visual appearance of pertained TPU not yet drawn and respect to be looked into eye, do not be arranged better of components situation in area of TPU, at least the percentage of green carpet goodness in the form of element and also grass of vegetasi other because have been replaced by made permanent mausoleum building of materials which not support water diffusion function. The entirety make TPU not yet earned to serve function activity of pilgrimage and funeral and also other social function in an optimal.

Key Words : Benefit Identify

Identifikasi Pemanfaatan Tempat Pemakaman Umum (TPU)
Berdasarkan persepsi masyarakat
Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah Di Kota Malang

Benefit Identify of Public Funeral Yard Based On Society Perseption
Case Study Ten Public Funeral Yard Managed by Malang Regional Government

ABSTRAKSI

Kota merupakan satu kesatuan lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya dan lingkungan buatan sebagai lingkungan kehidupan manusia. Salah satu ciri dari kota ini adalah keberadaan ekosistem alami yang biasanya relatif sangat kecil dibandingkan dengan komponen-komponen kota secara keseluruhan. Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai suatu bentuk ekosistem alami pada suatu lingkungan buatan menjadi amat penting fungsinya secara ekologis, sosial dan estetis.

Untuk itu diperlukan suatu penataan yang baik agar kawasan TPU yang selama ini tidak lebih fungsinya selain untuk menguburkan jenazah dapat memberikan benefit lebih kepada penduduk kota secara umum yaitu berperan dalam mengkontribusikan kebutuhan RTH yang semakin langka di kota Malang. Jenis RTH yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi pasif oleh masyarakat umum. Bagi masyarakat umum, kawasan TPU masih sangat lekat dengan kesan seram/angker, semrawut/tidak teratur, kotor, gersang/panas. Penafsiran tersebut timbul dari pengamatan yang selama ini dirasakan oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan, dokumentasi, wawancara dan deskriptif kualitatif yaitu untuk menjabarkan masing-masing variabel.

Hasil dari penelitian ini yaitu kondisi umum TPU di Kota Malang belum dapat memberikan fungsi dan pelayanan yang optimal baik bagi kota sebagai bagian dari ruang terbuka hijau. Hal-hal yang seharusnya dipenuhi seperti fungsi ekologis, fungsi sosial, dan fungsi estetika belum dapat dipenuhi secara baik. Hal ini terlihat dari tampilan visual TPU yang tergolong belum menarik dan indah dipandang mata, kesemrawutan letak komponen-komponen di dalam kawasan TPU, sedikitnya prosentase hamparan hijau baik berupa rumput maupun elemen vegetasi lainnya karena sudah tergantikan oleh bangunan makam permanen yang terbuat dari bahan yang tidak mendukung fungsi resapan air. Keseluruhan tersebut membuat TPU belum dapat melayani fungsi kegiatan pemakaman dan ziarah serta fungsi sosial lainnya secara optimal.

Kata Kunci : Identifikasi Pemanfaatan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan Puja dan Puji kehadirat Allah S.W.T. karena atas limpahan rahmat, hidayah dan Bimbingan-Nyalah kami dapat menyelsaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul "*Identifikasi Pemanfaatan Tempat Pemakaman Umum (TPU) Berdasarkan persepsi masyarakat Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah Di Kota Malang*". Dan tidak lupa pula Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Tugas akhir disampaikan dengan penyajian yang bersifat ilmiah, laporan ini menuangkan informasi tentang bagaimana menjadikan TPU bermanfaat bagi masyarakat sebagai ruang terbuka hijau kota. Untuk itu diperlukan suatu penataan yang baik agar kawasan TPU yang selama ini tidak lebih fungsinya selain untuk menguburkan jenazah dapat memberikan benefit lebih kepada penduduk kota secara umum yaitu berperan dalam mengkontribusikan kebutuhan RTH yang semakin langka di kota Malang. Jenis RTH yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi pasif oleh masyarakat umum.

Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai langkah awal untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat sarjana pada jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang.

Dengan selesainya penyusunan Tugas Akhir ini penyusun menyadari sepenuhnya bahwa tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penyusun berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Dr. Ir. Ibnu Sasongko. MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.
- Endratno Budi S, ST selaku Dosen Wali Angkatan 2001 khususnya Plano (PL) 2 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.
- Ir. Agung Witjaksono MTP, selaku dosen pembimbing I

- Ika Damayanti, ST, selaku Dosen Pembimbing II.
- Teman-teman dan Kakak-kakak tingkat serta semua pihak yang telah membantu penyusunan Ttugas Akhir ini.

Penyusun juga menyadari tugas akhir ini jauh dari sempurna, untuk itu berharap saran dan masukan agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya teman-teman mahasiswa di Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Malang, September 2011

Penyusun

DAFTAR ISI

Hal

ABSTRACT i
ABSTRAKSI ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR PETA xi
DAFTAR DIAGRAM xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan dan Sasaran 3
1.4. Ruang Lingkup Pembahasan 4
1.4.1. Lingkup Lokasi 4
1.4.2. Lingkup Materi 6
1.5. Tinjauan Pustaka 7
1.5.1. Ruang Terbuka 7
1.5.2. Tempat Pemakaman Umum 20
1.5.3. Pengertian Persepsi 23
1.6. Landasan Penelitian 27
1.6.1. Variabel Amatan 29
1.7. Metode Penelitian 30
1.7.1. Metode Pengumpulan Data 30
1.7.2. Metode Analisa 38
1.7.2.1. Analisa Kondisi TPU 38
1.7.2.2. Analisa Persepsi Masyarakat 39

1.7.2.3. Analisa Pemanfaatan TPU
Berdasarkan Persepsi Masyarakat 39
1.8. Kerangka Pikir 39
1.9. Sistematika Pembahasan 41

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI
2.1. Gambaran Umum Kota Malang 42
2.1.1. Letak dan Batas Administrasi 42
2.1.2. Kondisi Fisik Dasar 44
2.1.2.1. Topografi 44
2.1.2.2. Geologi 45
2.1.2.3. Kemampuan tanah 45
2.1.2.4. Jenis Tanah 46
2.2. Kondisi Fisik Binaan 46
2.2.1. Pola Penggunaan Lahan 46
2.2.2. Sarana dan Prasarana 47
2.2.3. Kondisi Sosial 47
2.3.4. Kondisi Sistem Transportasi 48
2.3. Gambaran Umum Lokasi Studi 49
2.3.1. TPU Sukun Nasrani 50
2.3.2. TPU Sukorejo 53
2.3.3. TPU Kasin 56
2.3.4. TPU Samaan 59
2.3.5. TPU Mergan 61
2.3.6. TPU Sukun Gang VII 63
2.3.7. TPU Ngujil 66
2.3.8. TPU Mergosono 68
2.3.9. TPU Gading 71
2.3.10.Makam Pahlawan Suropati 73
2.4. Penilaian Masyarakat Yang Bertempat Tinggal
Di Sekitar TPU 76

BAB III ANALISA

3.1. Analisa Kondisi TPU 79
3.1.1. Petak makam 79
3.1.2. Elemen vegetasi 82
3.1.2.1. Analisa Habitus Tanaman 84
3.1.2.2. Analisa Karakter Tanaman 85
3.1.2.3. Analisa Fungsi Tanaman 87
3.1.2.4. Analisa Peletakan Tanaman 89
3.1.3. Jalur pejalan kaki 92
3.1.4. Jalur kendaraan dan tempat parkir 97
3.1.5. Lampu 100
3.1.6. Tempat duduk 102
3.1.7. Gerbang 103
3.1.8. Pagar 105
3.1.9. Jaringan utilitas 107
3.1.10. PKL/Warung 109
3.2. Analisa Persepsi Masyarakat 112
3.2.1. Analisa Penilaian Masyarakat Sekitar Terhadap Kesan Yang Ditimbulkan Oleh TPU 113
3.2.2. Analisa Jenis Pemanfaatan Kegiatan di Kawasan TPU 115
3.2.3. Analisa Persepsi Masyarakat Pengunjung Terhadap Komponen-komponen di dalam Kawasan TPU 116

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan 146
4.2. Rekomendasi 147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal

1.1. Lokasi Studi 4
1.2. Contoh Vegetasi Untuk Pemakaman 22
1.3. Variabel Amatan 31
2.1. Luas Kecamatan Presentase Terhadap Luas Kota 43
2.2. Nama-nama Kelurahan Menurut Kecamatan 43
2.3. Ketinggian Tempat di Wilayah Kota Malang 44
2.4. Jenis Tanah Kota Malang 46
2.5. Nama, luas dan lokasi Studi TPU di Kota Malang 49
2.6. Komponen didalam TPU Sukun Nasrani 50
2.7. Hasil Kuisioner Pengunjung TPU Sukun Nasrani 51
2.8. Komponen didalam TPU Sukorejo 54
2.9. Hasil Kuisioner Pengunjung TPU Sukorejo 55
2.10. Komponen didalam TPU Kasin 57
2.11. Hasil Kuisioner Pengunjung TPU Kasin 57
2.12. Komponen didalam TPU Samaan 59
2.13. Hasil Kuisioner Pengunjung TPU Samaan 60
2.14. Komponen didalam TPU Mergan 62
2.15. Hasil Kuisioner Pengunjung TPU Mergan 62
2.16. Komponen didalam TPU Sukun Gang VII 64
2.17. Hasil Kuisioner Pengunjung TPU Skun Gang VII 65
2.18. Komponen didalam TPU Ngujil 67
2.19. Hasil Kuisioner Pengunjung TPU Ngujil 67
2.20. Komponen didalam TPU Mergosono 69
2.21. Hasil Kuisioner Pengunjung TPU Mergosono 70
2.22. Komponen didalam TPU Gading 72
2.23. Hasil Kuisioner Pengunjung TPU Gading 72
2.24. Komponen didalam Makam Pahlawan Suropati 74

2.25. Hasil Kuisioner Pengunjung Makam Pahlawan Suropati 75
3.1. Analisa Petak Makam..... 80
3.2. Analisa Vegetasi 82
3.3. Analisa Habitus Tanaman..... 85
3.4. Analisa Karakteristik Tanaman di Lokasi Studi 86
3.5. Analisa Jalur Pejalan Kaki..... 93
3.6. Analisa Jalur Kendaraan dan Tempat Parkir 98
3.7. Analisa Penerangan didalam TPU 100
3.8. Analisa Tempat Duduk di dalam TPU..... 102
3.9. Analisa Fasilitas Gerbang di TPU..... 104
3.10. Analisa Fasilitas Pagar 105
3.11. Analisa Utilitas..... 107
3.12. Analisa PKL..... 110
3.13. Kesan Yang Ditimbulkan Oleh TPU..... 113
3.14. Jenis Pemanfaatan Kegiatan di Kawasan TPU..... 115
3.15. Persepsi Pengunjung Terhadap Komponen-Komponen
didalam Kawasan TPU..... 117
3.16. Rekapan Pembobotan Hasil Kuisioner 128
3.17. Kesimpulan Analisa Persepsi dan Analisa Obyektif 132

DAFTAR PETA

Hal

1.1. Persebaran Lokasi Tempat Pemakaman Umum 5

DAFTAR DIAGRAM

Hal

1.1. Persepsi Masyarakat 26
1.2. Kerangka Pemikiran 40
3.1. Kesan Yang Ditimbulkan Oleh TPU 114
3.2. Jenis Pemanfaatan Kegiatan di Kawasan TPU 116
3.3. Petak Makam 118
3.4. Komponen didalam Kawasan TPU (Tanaman/Vegetasi) 119
3.5. Jalur Pejalan Kaki 120
3.6. Jalur Kendaraan dan Tempat Parkir 121
3.7. Penerangan/Lampu 122
3.8. Tempat Duduk 123
3.9. Gerbang 123
3.10. Pagar 124
3.11. Toilet Umum 125
3.12. Tempat Ibadah 126
3.13. Sistem Informasi 126
3.14. Sarana Kebersihan 127
3.15. PKL/Warung 128

DAFTAR GAMBAR

Hal

2.1. Visualisasi Areal Pemakaman Sukun Nasrani 52
2.2. Visualisasi Areal Pemakaman Sukorejo 56
2.3. Visualisasi Areal Pemakaman Kasin 58
2.4. Visualisasi Areal Pemakaman Samaan 61
2.5. Visualisasi Areal Pemakaman Mergan 63
2.6. Visualisasi Areal Pemakaman Sukun Gang VII 66
2.7. Visualisasi Areal Pemakaman Ngujil 68
2.8. Visualisasi Areal Pemakaman Mergosono 71
2.9. Visualisasi Areal Pemakaman Gading 73
2.10. Visualisasi Areal Taman Makam Pahlawan Suropati 76
3.1. Analisa Fungsi Tanaman di Lokasi Studi 89
3.2. Analisa Peletakan Tanaman di Lokasi Studi 92
3.3. Analisa Jalur Pejalan Kaki di Lokasi Studi 93

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
ITN
MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota merupakan satu kesatuan lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya dan lingkungan buatan sebagai lingkungan kehidupan manusia. Salah satu ciri dari kota adalah keberadaan ekosistem alami yang biasanya relatif sangat kecil dibandingkan dengan komponen-komponen kota secara keseluruhan. Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai suatu bentuk ekosistem alami pada suatu lingkungan buatan menjadi amat penting fungsinya secara ekologis, sosial dan estetis. Berdasarkan Undang-Undang Tata Ruang No 26 tahun 2007, tujuan pembentukan RTH di wilayah perkotaan adalah :

1. Terwujudnya keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan.
2. Terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia.
3. Terwujudnya pelindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

TPU atau Tempat Pemakaman Umum merupakan salah satu elemen kota yang berupa hamparan hijau yang luas dan sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi pasif bagi kota selain sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pemakaman dalam mendukung tujuan RTH tersebut. TPU merupakan kawasan yang tepat dalam mendukung fungsi taman kota yang semakin hari semakin langka ketersediaannya dalam mengkontribusi kebutuhan RTH.

Namun TPU merupakan jenis pemanfaatan lahan yang bersifat Locally Unwanted Land Use (LULU) atau merupakan jenis kegiatan yang mutlak diperlukan namun seringkali tidak diinginkan keberadaannya karena kawasan TPU yang sering dikaitkan dengan hal-hal berbau mistis dan gaib. Citra yang lekat dengan kawasan ini adalah kawasan yang angker dan seram, ditambah dengan ketidaknyamanan yang dirasakan pengunjung TPU selama melakukan kegiatannya di kawasan TPU tersebut, membuat kawasan ini semakin tidak

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota merupakan satu kesatuan lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya dan lingkungan buatan sebagai lingkungan kehidupan manusia. Salah satu ciri dari kota adalah keberadaan ekosistem alami yang biasanya relatif sangat kecil dibandingkan dengan komponen-komponen kota secara keseluruhan. Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai suatu bentuk ekosistem alami pada suatu lingkungan buatan menjadi amat penting fungsinya secara ekologis, sosial dan estetis. Berdasarkan Undang-Undang Tata Ruang No 26 tahun 2007, tujuan pembentukan RTH di wilayah perkotaan adalah :

1. Terwujudnya keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan.
2. Terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia.
3. Terwujudnya pelindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

TPU atau Tempat Pemakaman Umum merupakan salah satu elemen kota yang berupa hamparan hijau yang luas dan sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi pasif bagi kota selain sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pemakaman dalam mendukung tujuan RTH tersebut. TPU merupakan kawasan yang tepat dalam mendukung fungsi taman kota yang semakin luas semakin lengkap ketersediannya dalam mengkontribusi kebutuhan RTH.

Namun TPU merupakan jenis pemanfaatan lahan yang bersifat Locally Unwanted Land Use (LULU) atau merupakan jenis kegiatan yang mutlak dipedukan namun seringkali tidak diinginkan keberadaannya karena kawasan TPU yang sering dikaitkan dengan hal-hal berbau mistis dan gaib. Citra yang lekat dengan kawasan ini adalah kawasan yang angker dan seram, ditambah dengan ketidaknyamanan yang dirasakan pengunjung TPU selama melakukan kegiatannya di kawasan TPU tersebut, membuat kawasan ini semakin tidak

diinginkan keberadaannya di perkotaan. Padahal jika kawasan ini ditata dengan baik dan menarik maka kawasan TPU akan dapat berperan secara optimal dan dapat meningkatkan citra kota dan kawasan. Dibandingkan dengan kawasan lainnya kawasan pemakaman (TPU) sebagai bagian dari RTH kota ternyata selama ini belum memadai pemanfaatannya dalam mendukung fungsi tersebut. Hal ini sangat disayangkan mengingat kawasan TPU merupakan salah satu fasilitas sosial yang keberadaannya mutlak diperlukan oleh kota seperti yang disebutkan oleh oleh Clawson and Stewart (1965).

> Manusia selalu membutuhkan ruang selama kehidupan karena setiap tindakan manusia terjadi berkaitan dengan waktu dan ruang, oleh karena itu segala sesuatu terjadi dalam perjalanan hidup manusia sejak dari buaian sampai ke liang kubur akan melibatkan lahan atau melibatkan suatu bentuk penggunaan lahan

Untuk itu diperlukan suatu penataan yang baik agar kawasan TPU yang selama ini tidak lebih fungsinya selain untuk menguburkan jenazah dapat memberikan benefit lebih kepada penduduk kota secara umum yaitu berperan dalam mengkontribusikan kebutuhan RTH yang semakin langka di kota Malang. Jenis RTH yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi pasif oleh masyarakat umum.

Dalam penelitian ini mengambil 10 lokasi TPU yang dikelola oleh Pemerintah Kota Malang yaitu TPU samaan, nasrani sukun, TMP Suropati, Ngujil, Sukorejo, Kasin, Gading, Sukun gang 7, Mergosono, dan Mergan. Dilihat dari lokasi TPU yang berada disekitar kawasan perdagangan dan permukiman, peletakan TPU yang sudah ada sebelum kawasan tersebut didirikan tidak sesuai lagi sehingga perlu penyesuaian dengan kondisi yang ada sekarang. Untuk penataan TPU yang sesuai tersebut perlu dilakukan penambahan dan perbaikan agar dapat menjadikan TPU sebagai tempat pemakaman yang juga difungsikan sebagai ruang terbuka hijau (RTH).

dimaksudkan keberadaannya di perkotaan. Padahal jika kawasan ini ditata dengan baik dan menarik maka kawasan TPU akan dapat berperan secara optimal dan dapat meningkatkan citra kota dan kawasan. Dibandingkan dengan kawasan lainnya kawasan pemukiman (TPU) sebagai bagian dari RTH kota ternyata selama ini belum memadai permanfaatannya dalam mendukung fungsi tersebut. Hal ini sangat disayangkan mengingat kawasan TPU merupakan salah satu fasilitas sosial yang keberadaannya mutlak diperlukan oleh kota seperti yang disebutkan oleh oleh Clawson and Stewart (1965).

> Manusia selalu membutuhkan ruang selama kehidupan karena setiap tindakan manusia terjadi berkaitan dengan waktu dan ruang, oleh karena itu segala sesuatu terjadi dalam perjalanan hidup manusia sejak dari buaian sampai ke liang kubur akan melibatkan lahan atau melibatkan suatu bentuk penggunaan lahan

Untuk itu diperlukan suatu pemataan yang baik agar kawasan TPU yang selama ini tidak lebih fungsinya selain untuk menguburkan jenazah dapat memberikan benefit lebih kepada penduduk kota secara umum yaitu berperan dalam mengkontribusikan keburuhan RTH yang semakin langka di kota Malang. Jenis RTH yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi pasif oleh masyarakat umum.

Dalam penelitian ini mengambil 10 lokasi TPU yang dikelola oleh Pemerintah Kota Malang yaitu TPU samaan, asrani sukun, TMP Supopati, Mgujil, Sukorejo, Kasin, Gadang, Sukun gang 7, Mergosono, dan Nogan. Dilihat dari lokasi TPU yang berada diseklitar kawasan peruntukan dan permukiman, peletakan TPU yang sudah ada sebelum kawasan tersebut didirikan tidak sesuai lagi sehingga perlu penyesuaian dengan kondisi yang ada sekarang. Untuk penataan TPU yang sesuai tersebut perlu dilakukan penambahan dan perbaikan agar dapat menjadikan TPU sebagai tempat pemakaman yang juga difungsikan sebagai ruang terbuka hijau (RTH).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk menjelaskan secara lebih jelas persoalan apakah yang akan di teliti dalam studi ini adalah sebagai berikut :

RTH merupakan elemen penting dalam kegiatan perkotaan karena memiliki fungsi antara lain adalah fungsi rekreatif, penyangga, pemeliharaan, pengamanan dan pelestarian, serta fungsi sosial. Kawasan TPU merupakan salah satu bentuk pemanfaatan ruang yang berpotensi untuk dimanfaatkan juga sebagai RTH Kota dipakai sebagai tempat menguburkan jenazah tanpa memperhatikan prinsip ataupun standart tertentu di bidang lingkungan dan penataan. Dalam perannya untuk mengkontribusikan kebutuhan RTH Kota ternyata keberadaan kawasan TPU belum mempertimbangkan secara baik hal-hal apakah yang harus dipenuhi agar keberadaannya dapat menunjang kebutuhan RTH kota tersebut sesuai dengan salah satu fungsi dari TPU itu sendiri.

Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa tidak adanya suatu keteraturan dalam penataan kawasan TPU dan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Kawasan TPU saat ini cenderung tidak memperhatikan kaidah-kaidah penataan baik dari sudut pandang estetika maupun ekologis. Selain itu kawasan TPU belum dapat berperan secara memadai dalam melayani fungsi-fungsi yang seharusnya dapat diberikan oleh suatu kawasan TPU seperti kegiatan pemakaman, kegiatan ibadah, berziarah, bersantai, menikmati udara segar.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah menjadikan TPU bermanfaat bagi masyarakat sebagai ruang terbuka hijau kota. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran-sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi kondisi kawasan TPU di Kota Malang saat ini
2. Identifikasi persepsi masyarakat mengenai kawasan TPU
3. Identifikasi pemanfaatan Pemakaman (TPU) berdasarkan persepsi masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk memfokuskan secara lebih jelas persoalan apakah yang akan di teliti dalam studi ini adalah sebagai berikut :

RTH memainkan elemen penting dalam kegiatan perkotaan karena memiliki fungsi antara lain adalah fungsi rekreatif, penyangga, pemeliharaan, pengamanan dan pelestarian, serta fungsi sosial. Kawasan TPU merupakan salah satu bentuk pemanfaatan ruang yang berpotensi untuk dimanfaatkan juga sebagai RTH Kota dipakai sebagai tempat menguburkan jenazah tapi memperhatikan prinsip ataupun standar rencana di lahang lingkungan dan penataan. Dalam perannya untuk memfasilitasi kebutuhan RTH Kota tentyata keberadaan kawasan TPU belum memperhitungkan secara baik hal-hal apakah yang harus dipenuhi agar keberadaannya dapat memenuhi kebutuhan RTH kota tersebut sesuai dengan salah satu fungsi dari TPU itu sendiri.

Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa tidak adanya suatu keteraturan dalam penataan kawasan TPU dan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Kawasan TPU saat ini cenderung tidak memperhatikan kaidah-kaidah penataan baik dari sudut pandang estetika maupun ekologis. Selain itu kawasan TPU belum dapat berperan secara maksimal dalam melayani fungsi-fungsi yang seharusnya dapat dilakukan oleh suatu kawasan TPU seperti kegiatan pemakaman, kegiatan ibadah, bersantai, bersantai, menikmati udara segar.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah menjadikan TPU bermanfaat bagi masyarakat sebagai ruang terbuka hijau kota. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran-sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi kondisi kawasan TPU di Kota Malang saat ini
2. Identifikasi persepsi masyarakat mengenai kawasan TPU
3. Identifikasi permanfaatan Pemakaman (TPU) berdasarkan persepsi masyarakat.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan tentang ruang lingkup studi terdiri atas lingkup lokasi studi dan lingkup materi studi. Dalam lingkup lokasi studi dibahas mengenai batas administrasi dari lokasi serta alasan mengapa lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi studi. Sedangkan untuk lingkup materi studi akan dipaparkan mengenai semua materi yang berkaitan dengan studi yang dilakukan sehingga tidak keluar dari tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut :

1.4.1. Lingkup Lokasi

Lokasi studi yang menjadi amatan adalah Kawasan TPU yang berada di Kota Malang dengan batasan studi yaitu TPU yang dikelola oleh pemerintahan kota Malang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Lokasi Studi

NO	NAMA TPU	LUAS MAKAM (M^2)	LOKASI
1	SUKUN NASRANI	120.000	Jl. S. Supriadi No. 38
2	SUKOREJO	110.674	Jl. Muharto
3	KASIN	77.452	Jl. Bali
4	SAMAAN	57.829	Jl. Mawar
5	MERGAN	41.465	Jl. Mergan Raya
6	SUKUN Gg. VII	16.660	Jl. Sukun Gang VII
7	NGUJIL	16.843	Jl Membramo
8	MERGOSONO	15.570	Jl. Mergosono Gg. V
9	GADING	3.903	Jl. Gading Kasri
10	MAKAM PAHLAWAN SUROPATI	17.000	Jl. Veteran
	Jumlah	**477.396**	

Sumber : Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Malang

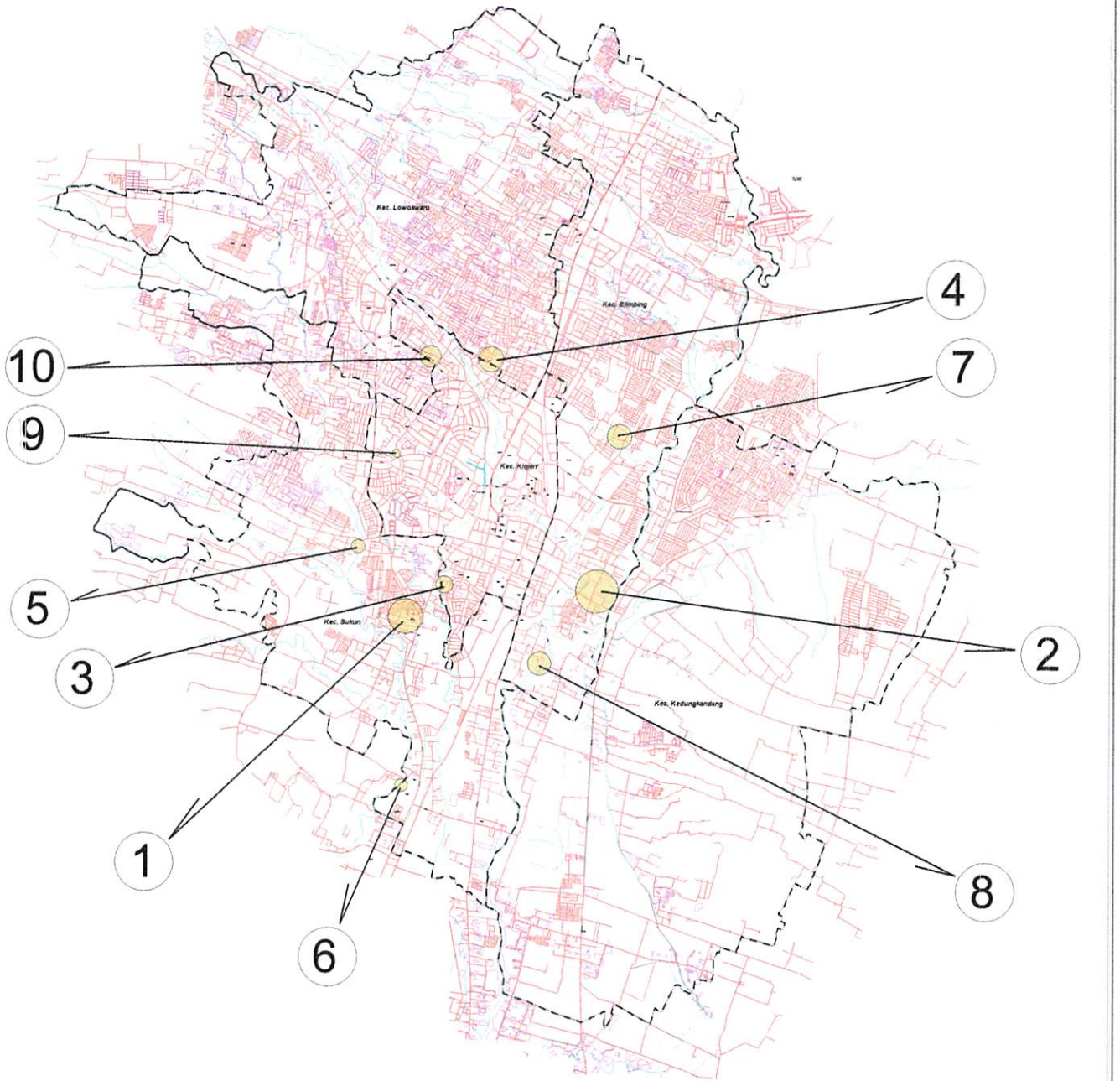

JUDUL PETA:

Persebaran Lokasi
Tempat Pemakaman Umum

NO. PETA:

1.1

LEGENDA:

- Batas Kecamatan
- Sungai
- Jalan Aspal
- Jalan Makadam
- Jalan KA
- Lokasi TPU

1. TPU Sukun Nasrani
2. TPU Sukorejo
3. TPU Kasin
4. TPU Samaan
5. TPU Mergan
6. TPU Sukun gg.VII
7. TPU Ngujil
8. TPU Mergosono
9. TPU Gading
10. TMP Suropati

SUMBER PETA:

BAPPEDA (Peta Garis Digital Tahun 2003)

SKALA:

1 : 100.000

U

STUDI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT (TEMPAT PEMAKAMAN UMUM YANG DIKELOLA PEMERINTAH KOTA MALANG)

TUGAS AKHIR
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2010

Dalam melakukan tahap ini maka dipilih beberapa kawasan TPU untuk dijadikan sampel dalam mengidentifikasi kondisi kawasan TPU di Kota Malang pada umumnya saat ini. TPU yang dipilih harus dapat menggambarkan permasalahan yang dihadapi oleh kawasan TPU pada umumnya. Selain itu adapun kriteria pemilihan sampel secara lebih spesifik adalah :

a. Berdasarkan luas TPU
   - TPU pusat dengan luas > 20 Ha
   - TPU lingkungan dengan luas 10-20 Ha
   - TPU sub lingkungan dengan luas < 10 Ha
b. Berdasarkan unit pemakaman dalam TPU
   - TPU unit pemakaman Islam
   - TPU pemakaman Kristen
   - TPU unit Budha

1.4.2. Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas dalam studi ini adalah mengenai kawasan TPU dan penataan komponen-komponen didalamnya. Secara khusu lingkup materi adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi kawasan TPU di Kota Malang saat ini meliputi, petak makam, vegetasi, jalur pejalan kaki, jalur kendaraan dan tempat parkir, penerangan (lampu), tempat duduk, gerbang, pagar, jaringan utilitas dan PKL.
2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat mengenai kawasan TPU meliputi, penilaian terhadap kesan yang ditimbulkan oleh TPU, jenis pemanfaatan kegiatan di kawasan TPU, persepsi masyarakat terhadap komponen-komponen di dalam kawasan TPU.
3. Identifikasi pemanfaatan RTH (TPU) berdasarkan persepsi masyarakat dengan tujuan pengembalian fungsi TPU sebagai RTH, meliputi Kondisi kawasan TPU saat ini dan Persepsi masyarakat terhadap kawasan TPU.

Dalam melakukan tiap ini maka dipilih beberapa kawasan TPU untuk dijadikan sampel dalam mengidentifikasi kondisi kawasan TPU di Kota Malang pada umumnya saat ini. TPU yang dipilih harus dapat mengembangkan permasalahan yang dihadapi oleh kawasan TPU pada umumnya. Selain itu adapun kriteria pemilihan sampel secara lebih spesifik adalah :

a. Berdasarkan luas TPU
   - TPU pusat dengan luas > 20 Ha
   - TPU lingkungan dengan luas 10-20 Ha
   - TPU sub lingkungan dengan luas < 10 Ha
b. Berdasarkan unit pemakaman dalam TPU
   - TPU unit pemakaman Islam
   - TPU pemakaman Kristen
   - TPU unit Budha

1.4.2. Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas dalam studi ini adalah mengenai kawasan TPU dan penataan komponen-komponen didalamnya. Secara khusu lingkup materi adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi kawasan TPU di Kota Malang saat ini meliputi, pusat makam, vegetasi, jalur pejalan kaki, jalur kendaraan dan tempat parkir, penerangan (lampu), tempat duduk, perbedaan paras, jaringan utilitas dan PKL.
2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat mengenai kawasan TPU meliputi, pemilihan terhadap kesan yang ditimbulkan oleh TPU, jenis pemanfaatan kegiatan di kawasan TPU, persepsi masyarakat terhadap komponen-komponen di dalam kawasan TPU.
3. Identifikasi pemanfaatan RTH (TPU) berdasarkan persepsi masyarakat dengan tujuan pengembalian fungsi TPU sebagai RTH, meliputi Kondisi kawasan TPU saat ini dan Persepsi masyarakat terhadap kawasan TPU.

1.5. Tinjauan Pustaka

Sub bab tinjauan pustaka akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung materi studi yang akan dibahas. Adapun teori-teori yang mendukung studi yang dilakukan meliputi :

1.5.1. Ruang Terbuka

Ruang terbuka kota banyak menentukan pola bentuk dan tatanan ruang kota untuk tujuan kesehatan, kenyamanan, keamanan dan peningkatan kualitas lingkungan serta pelestarian alam [1]. Secara rinci sistem ruang terbuka kota dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ruang terbuka untuk kaitan produksi, terdiri dari lahan untuk kehutanan, pertanian, produksi mineral, sumber air, komersial dan rekreasi.
2. Ruang terbuka untuk preservasi sumber daya alam dan manusia terdiri dari rawa, hutan, bentukan geologi, batu karang, tempat-tempat bersejarah dan pendidikan.
3. Ruang terbuka untuk kesehatan dan kesejahteraan umum terdiri dari lahan untuk melindungi kualitas air, ruang untuk penimbunan sampah, area rekreasi, ruang untuk menyajikan efek visual yang menarik.
4. Ruang terbuka untuk keamanan umum terdiri dari waduk pencegahan kanal dan lapangan terbang.
5. Ruang terbuka sebagai koridor terdiri dari koridor kabel tegangan tinggi, koridor jaringan pipa, bantaran sungai dan transportasi kereta api.

Bentuk daripada ruang umum ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Menurut sifatnya ruang umum dapat dibagi menjadi 2 (dua), yakni :

1. Ruang Terbuka Umum dan Khusus

   Ruang terbuka umum adalah bentuk dasar dari ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dimanfaatkan setiap orang untuk macam-

---

[1] Hakim, Rustam dan Utomo, Hadi. : Komponen Perencanaan Arsitektur Lansekap (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004),hal 15

1.5. Tinjauan Pustaka

Sub bab tinjauan pustaka akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung materi studi yang akan dibahas. Adapun teori-teori yang mendukung studi yang dilakukan meliputi :

1.5.1. Ruang Terbuka

Ruang terbuka kota banyak mempengaruhi pola bentuk dan tatanan ruang kota untuk tujuan kesehatan, kenyamanan, keamanan dan peningkatan kualitas lingkungan serta pelestarian alam [1]. Secara rinci sistem ruang terbuka kota dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ruang terbuka untuk kaitan produksi, terdiri dari lahan untuk kebutuhan pertanian, produksi mineral, sumber air, kompersial dan rekreasi.
2. Ruang terbuka untuk preservasi sumber daya alam dan manusia terdiri dari rawa, hutan, bentukan geologi baik kanang, tempat-tempat bersejarah dan pendidikan.
3. Ruang terbuka untuk kesehatan dan kesejahteraan umum terdiri dari lahan untuk melindungi kualitas air, ruang untuk pembatasan sampah, area rekreasi, ruang untuk menyajikan elek visual yang menarik.
4. Ruang terbuka untuk kenamanan umum terdiri dari wadah penggabungan kanal dan lapangan terbang.
5. Ruang terbuka sebagai koridor terdiri dari koridor kabel tegangan tinggi, koridor jaringan pipa, bantaran sungai dan transportasi kereta api.

Bentuk daripada ruang umum ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Menurut sifatnya ruang umum dapat dibagi menjadi 2 (dua), yakni :

1. Ruang Terbuka Umum dan Khusus.

Ruang terbuka umum adalah bentuk dasar dari ruang terbuka yang selalu terkait di luar massa bangunan yang dimanfaatkan setiap orang untuk macam-

---

[1] Hakim, Rustam dan Utomo, Hadi. : Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004),hal 15

macam kegiatan[2]. Contohnya adalah jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi. Sedangkan Ruang terbuka khusus adalah dasar dari ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dimanfaatkan setiap orang untuk kegiatan terbatas atau sifatnya khusus/spesifik. Contohnya adalah taman rumah tinggal, taman lapangan upacara, daerah lapangan terbang dan daerah kemiliteran.

2. Ruang Terbuka dan Lingkungan Hidup

   Terbagi menjadi tiga bagian (Ian C. Laurie) [3], yaitu ruang terbuka sebagai sumber produksi, ruang terbuka sebagai perlindungan terhadap kekayaan sumber alam dan manusia. Serta ruang terbuka untuk kesejahteraan, kesehatan dan kenyamanan.

3. Ruang Terbuka Ditinjau dari Kegiatannya

   Terdiri dari (1) Ruang terbuka aktif yaitu ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan di dalamnya, seperti bermain, olahraga, jalan-jalan. Ruang terbuka ini dapat berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi. (2) Ruang terbuka pasif yaitu ruang terbuka yang tidak mempunyai unsur-unsur kegiatan di dalamnya, seperti penghijauan tepi jalan, tepi rel kereta api, tepi bantaran sungai, yang lebih berfungsi pada keindahan visual.

4. Ruang Terbuka Ditinjau dari Segi Bentuk

   Menurut Rob Rimer bentuk ruang terbuka dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ;

   1. Ruang terbuka bentuk memanjang (koridor) pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisi-sisinya, misalnya sungai dan jalan.
   2. Ruang terbuka berbentuk membulat pada umumnya mempunyai bata pada sekelilingnya, misalkan lapangan.

---

[2] Hakim, Rustam dan Utomo, Hadi. : Komponen Perencanaan Arsitektur Lansekap (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hal 50

[3] Ibid, hal 51

macam kegiatan[2]. Contohnya adalah jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman bola dan taman rekreasi. Sedangkan Ruang terbuka khusus adalah dasar dari ruang terbuka yang selain terletak di luar massa bangunan yang dimanfaatkan setiap orang untuk kegiatan terbatas atau silahnya khusus/spesifik. Contohnya adalah taman rumah tinggal, taman lapangan upacara, dasrah lapangan terbang dan dasrah kemiliteran.

2. Ruang Terbuka dan Lingkungan Hidup

Terbagi menjadi tiga bagian (Lan (. Laurie)[3]. yaitu ruang terbuka sebagai sumber produksi, ruang terbuka sebagai pertimbangan terhadap kekayaan sumber alam dan manusia. Serta ruang terbuka untuk kesejahteraan, kesehatan dan kenyamanan.

3. Ruang Terbuka Ditinjau dari Kegiatannya

Terdiri dari (1) Ruang terbuka aktif yaitu ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan di dalamnya, seperti bermain, olahraga, jalan-jalan. Ruang terbuka ini dapat berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, pengbijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi. (2) Ruang terbuka pasif yaitu ruang terbuka yang tidak mempunyai unsur-unsur kegiatan di dalamnya, seperti pengbijauan tepi jalan, tepi rel kereta api, tepi bantaran sungai yang lebih berfungsi pada kelindahan visual.

4. Ruang Terbuka Ditinjau dari Segi Bentuk

Menurut Rob Rimer bentuk ruang terbuka dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Ruang terbuka bentuk memanjang (koridor) pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisi-sisinya, misalnya sungai dan jalan.
2. Ruang terbuka berbentuk membulat pada umumnya mempunyai batas pada sekelilingnya, misalkan lapangan.

---

[2] Hakim, Rustan dan Utomo, Hadi. : Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hal 50

[3] Ibid, hal 51

5. Ruang Terbuka Ditinjau dari Sifatnya Terbagi menjadi dua, yaitu[4] ;
   1. Ruang terbuka lingkungan yaitu terdapat pada suatu lingkungan dan sifatnya umum.
   2. Ruang terbuka antar bangunan adalah ruang terbuka yang terbentuk oleh massa bangunan. Dapat bersifat umum maupun pribadi.

Adapun fungsi dari ruang terbuka terbagi menjadi fungsi sosial dan fungsi ekologis[5].

1. Fungsi sosial, berupa ; tempat bermain dan olahraga, tempat bermain dan sarana olahraga, tempat komunikasi, tempat peralihan dan menunggu, tempat untuk mendapat udara segar, sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya, pembatas antara massa bangunan, sarana penelitian dan pendidikan, sarana menciptakan kebersihan dan keindahan lingkungan.
2. Fungsi ekologis, berupa ; penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro, menyerap air hujan, pengendali banjir dan pengatur tatanan air, memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nuftah., pelembut arsitektur bangunan.

Bentuk ruang terbuka berdasarkan sudut tinjau kebutuhan sehingga dibagi dalam tiga tipe[6] yaitu ;

1. Open Utility, seperti supply air, drainase dan pengendalian banjir. Open space yang terjadi karena fungsi-fungsi utilitas kota dan service, namun demikian daerah-daerah utilitas juga perlu mendapat perhatian penataan yang baik, kebersihan dan higienis.
2. Open Green, seperti park dan rekreasi, jalur hijau dan daerah hijau, proteksi yang indah dan alami. Open Green disamping berfungsi sebagai taman rekreasi juga sebagai fungsi ekologis, seperti menyerap karbondioksida dan mengeluarkan oksigen oleh polusi, kendaraan bermotor, asap pabrik dan sebagainya. Bentuknya bermacam-macam dan sangat tergangtung dari fungsi dan kegunaan open space.

---

[4] Ibid hal 52
[5] Ibid
[6] Shirvani, Hamid, Tujuh Elemen Perancangan Kota, hal 20

5. Ruang Terbuka Ditinjau dari Sifatnya Terbagi menjadi dua yaitu[4] :

   1. Ruang terbuka lingkungan yaitu terdapat pada suatu lingkungan dan sifatnya umum.

   2. Ruang terbuka antar bangunan adalah ruang terbuka yang terbentuk oleh massa bangunan. Dapat bersifat umum maupun pribadi.

Adapun fungsi dari ruang terbuka terbagi menjadi fungsi sosial dan fungsi ekologis[5].

1. Fungsi sosial, berupa : tempat bermain dan olahraga, tempat bermain dan sarana olahraga, tempat komunikasi, tempat peristirahatan dan menunggu, tempat untuk mendapat udara segar, sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya, pembatas antara massa bangunan, sarana pendidikan dan penelitian dan pendidikan, sarana menciptakan keberasilan dan keindahan lingkungan.

2. Fungsi ekologis, berupa : penyegaran udara, memperbaiki dan memperbaiki iklim mikro, menyerap air hujan, pengendali banjir dan pengatur tatanan air, memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah, pelembut arsitektur bangunan.

Bentuk ruang terbuka berdasarkan sudut pijan kebutuhan sehingga dibagi dalam tiga tipe[6] yaitu :

1. Open Utility, seperti supply air, drainase dan pengendalian banjir. Open space yang terjadi karena fungsi-fungsi utilitas kota dan service, namun demikian dapat-dapat utilitas juga perlu mendapat perlindungan pertanian yang baik, kebersihan dan higienis.

2. Open Green, seperti park dan reforest, jalur hijau dan daerah hijau, proteksi yang indah dan alami. Open Green disamping berfungsi sebagai taman rekreasi juga sebagai fungsi ekologis, seperti menyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen oleh polusi, kendaraan bermotor, asap pabrik dan sebagainya. Bentuknya bermacam-macam dan sangat tergantung dari fungsi dan kegunaan open space.

---

[4] Ibid hal 32

[5] Ibid

[6] Shirvani, Hamid, Tujuh Elemen Perancangan Kota, hal 20

3. Corridor Space, seperti untuk pergerakan, transportasi dan pedestrian untuk mobilitas kota. Bentuk-bentuk corridor space sering berbentuk fasilitas umum untuk publik.

Fungsi urban open space[7] menurut Harvey S. Perloff dalam buku " the Quality of the Urban Environment : Essays on New Resources in an Urban Age " (1969, hal 140), menyebutkan bahwa Open Space pada Pembentukannya mempunyai fungsi ;

1. Menyediakan cahaya dan sirkulasi udara ke dalam bangunan terutama pada bangunan tinggi di pusat kota.
2. Menghadirkan kesan perspektif dan vista pada pemandangan kota (*urban scene*), terutama pada kawasan yang padat di pusat kota.
3. Menyediakan area rekreasi dengan bentuk aktivitas yang spesifik
4. Melindungi fungsi ekologis kawasan
5. Memberikan bentuk " *solid-volid* " kawasan kota.
6. Sebagai area cadangan bagi penggunaan di massa dating (cadangan area pengembanagan)

Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2007 diuraikan hubungan antara ruang terbuka dengan ruang terbuka hijau yaitu :

Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada ummnya tanpa bangunan. Dalam ruang terbuka hijau (RTH) pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hiaju tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, perkebunan, pertamanan dan sebagainya.

Peranan ruang terbuka hijau bagi pengembangan kota adalah sebagai berikut[8] :

1. Sebagai alat ukur iklim amplitude (klimatologis). Penghijauan memperkecil amplitude variasi yang lebih besar dari kondisi udara panas ke kondisi udara sejuk

---

[7] Ibid, hal 12.
[8] Ibid hal 53

3. *Corridor Space*, seperti untuk pergerakan, transportasi dan pedestrian untuk mobilitas kota. Bentuk-bentuk *corridor space* sering berbentuk fasilitas umum untuk publik.

Fungsi urban open space[7] menurut Harvey S. Perloff dalam buku " the Quality of the Urban Environment : Essays on *New Resources in an Urban Age* " (1969, hal 110), menyebutkan bahwa Open Space pada Pembentukannya memunyai fungsi :

1. Menyediakan cahaya dan sirkulasi udara ke dalam bangunan terutama pada bangunan tinggi di pusat kota.
2. Mengbudidikan kesan perspektif dan vista pada pemandangan kota (*urban scene*), terutama pada kawasan yang padat di pusat kota.
3. Menyediakan area rekreasi dengan bentuk aktivitas yang spesifik
4. Melindungi fungsi ekologis kawasan
5. Memberikan bentuk " *solid* relief " kawasan kota.
6. Sebagai area cadangan bagi penggunaan di masa datang (cadangan area pengembangan)

Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2007 dimaksud bubungan antara ruang terbuka dengan ruang terbuka hijau yaitu :

Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada umumnya tanpa bangunan. Dalam ruang terbuka hijau (RTH) pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti taman pertanian, perkebunan, pertamanan dan sebagainya.

Peranan ruang terbuka hijau bagi pengembangan kota adalah sebagai berikut[8] :

1. Sebagai alat ukur iklim amplitude (klimatologis). Penghijauan memperkecil amplitude variasi yang lebih besar dari kondisi udara panas ke kondisi udara sejuk

---

[7] Ibid, hal 12.
[8] Ibid hal 53

2. Penyaring udara kotor (protektif). Penghijauan dapat mencegah terjadinya pencemaran udara yang berlebihan olah adanya asap kendaraan, asap buangan industri, dan gas beracun lainnya. Asap kendaraan dan gas racun mengambuang ke udara. Melalui proses kimiawi zat hijau daun mengubah CO_2 menjadi O_2 juga gas-gas lainnya seperti zat lemas (N) dan sulfur (S).
3. Sebagai tempat hidup satwa. Pohon peneduh tepi jalan sebagai tempat satwa burung/unggas
4. Sebagai penunjang keindahan (estetika). Tanaman memiliki bentuk tekstur dan warna yang menarik. Kelebihan ini menjadikan tanaman sebagai salah satu elemen yang dapat menunjang keindahan lingkungan.
5. Mempertinggi kualitas ruang kehidupan lingkungan. Ditinjau dari sudut planologi, penghijauan sebagai pengikat dan pemersatu elemen-elemen (bangunan) yang ada di sekelilingnya. Dengan demikian dapat tercipta lingkungan yang kompak dan serasi.

Adapun manfaat ruang terbuka hijau (RTH) di wilayah perkotaan antara lain sebagai berikut[9] :

- Manfaat fisik, berupa kesegaran lingkungan karena terkendalinyan iklim mikro dan makro melalui pengurangan polutan yang banyak timbul di perkotaan.
- Manfaat psikis, berupa kenyamanan
- Manfaat psikologis, berupa suasana nyaman yang timbul karena adanya keseimbangan lingkungan hidup suatu kawasan perkotaan.
- Manfaat sosial ekonomis, berupa hasil produksi yang berguna bagi masyarakat. Misalnya melalui pemanfaatan RTH sebagai taman toga.

Tujuan pembentukan Ruang Terbuka Hijau di wilayah perkotaan adalah:

- Meningkatkan kualitas lingkungan hidup di perkotaan yang nyaman, sehat, segar, bersih, indah dan sebagai sarana penyeimbang lingkungan hidup perkotaan.
- Menciptakan keserasian lingkungan binaan yang bermanfaat dan berdaya guna bagi kehidupan masyarakat perkotaan.

---

[9] Ibid hal 54

2. Pencemaran udara kotor (protektif). Pengaturan dapat mencegah terjadinya pencemaran udara yang berlebihan oleh adanya asap kendaraan, asap buangan industri, dan gas beracun lainnya. Asap kendaraan dan gas racun mengandung ke udara. Melalui proses kimiawi zat lain dapat mengubah (CO_2 menjadi O_2 juga gas-gas lainnya seperti zat lemas (N) dan sulfur (S).
3. Sebagai tempat hidup satwa. Pohon penedah teh jalan sebagai tempat satwa burung/unggas
4. Sebagai penunjang keindahan (estetika). Tanaman memiliki bentuk tekstur dan warna yang menarik. Kelebihan ini menjadikan tanaman sebagai salah satu elemen yang dapat menunjang keindahan lingkungan.
5. Memperhinggi kualitas ruang kehidupan lingkungan. Dilihat dari sudut planologi, pengaturan sebagai pengikat dan pemersatu elemen-elemen (bangunan) yang ada di sekelilingnya. Dengan demikian dapat tercipta lingkungan yang kompak dan serasi.

Adapun manfaat ruang terbuka hijau (RTH) di wilayah perkotaan antara lain sebagai berikut[9] :

- Manfaat fisik, berupa kesegaran lingkungan karena terkendalinya iklim mikro dan mikro melalui pengurangan polutan yang banyak timbul di perkotaan.
- Manfaat psikis, berupa keserasian
- Manfaat psikologis, berupa suasana nyaman yang timbul karena adanya kesetimbangan lingkungan hidup serta kenyaan perkotaan.
- Manfaat sosial ekonomis, berupa hasil produksi yang berguna bagi masyarakat. Misalnya melalui pemanfaatan RTH sebagai taman toga.

Tujuan pembentukan Ruang Terbuka Hijau di wilayah perkotaan adalah:

- Meningkatkan kualitas lingkungan hidup di perkotaan yang nyaman, sehat, segar, bersih, indah dan sebagai sarana penyeimbang lingkungan hidup perkotaan.
- Mencegah terjadinya lingkungan hidup yang bermanfaat dan berdaya guna bagi kehidupan masyarakat perkotaan.

[9] Ibid hal 54

Dalam kaitannya dengan potensi fisik dan tata ruang internal kota, Ruang Terbuka Hijau berfungsi sebagai:

- Sarana menciptakan kesehatan, kebersihan, keserasian dan keindahan lingkungan.
- Pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam bahan polutan dan aerosol.
- Areal perlindungan ekosistem dan penyangga lingkungan.
- Pengatur tata air.
- Sarana penyuluhan dan pendidikan bagi masyarakat.
- Wadah aktivitas kemasyarakatan.
- Sarana rekreasi dan olah raga.

Sedangkan Manfaat Ruang Terbuka Hijau adalah:

- Manfaat fisik, berupa kesegaran lingkungan karena terkendalinyan iklim mikro dan makro melalui pengurangan polutan yang banyak timbul di perkotaan.
- Manfaat psikis, berupa kenyamanan
- Manfaat psikologis, berupa suasana nyaman yang timbul karena adanya keseimbangan lingkungan hidup suatu kawasan perkotaan.
- Manfaat sosial ekonomis, berupa hasil produksi yang berguna bagi masyarakat. Misalnya melalui pemanfaatan RTH sebagai taman toga.

Ruang Terbuka Hijau mempunyai peran penting dalam menunjang kelestarian ekosistem, baik berupa ekosistem mikro (tapak, kawasan) maupun ekosistem makro (wilayah kota, alam semesta). Vegetasi merupakan elemen penting dalam RTH karena dapat berfungsi sebagai pembentuk estetika serta merupaka mata rantai dalam ekosistem bagi mahkluk hidup. Pada RTH fungsi fungsi dan peran tanaman adalah sebagai berikut:

- Sebagai Pemantau dan Penjaga Kualitas Udara

  Keberadaan vegetasi dalam RTH mempunyaqi peran sebagai penyerap polutan gas yang ada di udara melalui penyerapan/fiksasi CO2 dan pelepasan O2, yang berguna dalam respirasi mahkluk hidup.

Dalam kaitannya dengan potensi fisik dan tata ruang interval kota, Ruang Terbuka Hijau berfungsi sebagai:

- Sarana memciptakan keseimbangan kebersihan, kesegaran dan keindahan lingkungan.
- Pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam bahan polutan dan aerosol.
- Areal perlindungan ekosistem dan penyangga lingkungan.
- Pengatur tata air.
- Sarana penyuluhan dan pendidikan bagi masyarakat.
- Wadah aktivitas kemasyarakatan.
- Sarana rekreasi dan olah raga.

Sedangkan Manfaat Ruang Terbuka Hijau adalah:

- Manfaat fisik, berupa kesegaran lingkungan karena terkendalinya iklim mikro dan makro melalui penguranguan polutan yang banyak timbul di perkotaan.
- Manfaat fisik berupa kenyamanan
- Manfaat psikologis, berupa suasana nyaman yang timbul karena adanya keseimbangan lingkungan hidup suatu kawasan perkotaan.
- Manfaat sosial ekonomis, berupa hasil produksi yang berguna bagi masyarakat. Misalnya melalui pemanfaatan RTH sebagai taman toga.

Ruang Terbuka Hijau memunyai peran penting dalam menunjang kelestarian ekosistem. baik berupa ekosistem mikro (tapak, kawasan) maupun ekosistem makro (wilayah kota, alam semesta). Vegetasi memparakan elemen penting dalam RTH karena dapat berfungsi sebagai pembentuk estetika serta merupaka mata rantai dalam ekosistem bagi mahkluk hidup. Pada RTH fungsi fungsi dan peran tanaman adalah sebagai berikut:

- Sebagai Pemanan dan Penjaga Kualitas Udara

Keberadaan vegetasi dalam RTH memunyai peran sebagai penyerap polutan gas yang ada di udara melalui penyerapan/fiksasi CO_2 dan pelepasan O_2 yang berguna dalam respirasi mahkluk hidup.

- Sebagai Perbaikan Iklim Mikro

  Perbaikan iklim mikro ini terbagi menjadi:

  1. Reduksi radiasi matahari

     Dalam buku Fungsi Taman Dalam Kota yang disusun Pusat Penelitian Teknologi Dan Pemukiman Universitas Tarumanegara disebutkan menurut Grey Gene W dan Deneke Frederick J (1978) vegetasi atau tumbuh tumbuhan mempunyai kemampuan meredam sinar matahari. Hal tersebut dikarenakan daun-daun perpohonan mampu menahan, memantulkan, menyerap serta memancarkan kembali sinar matahari. Efektifitasnya tergantung dari bermacam faktor vegetasi tersebut seperti bentuk daun, kepadatan daun dan pola percabangan.

  2. Perbaikan suhu dan kelembaban udara

     Proses evapotranpirasi yang dilakukan tumbuhan memerlukan panas yang menurunkan suhu lingkungan. Sehingga semakin banyak tanaman pada suatu lingkungan maka akn semakin banyak pula panas yang digunakan tanaman, yang berakibat pada penurunan suhu di sekitarnya. Proses evapotranpirasi juga menghasilkan uap air, sehingga meningkatkan kadar uap air dalam udara. Hal ini berakibat pada meningkatnya tingkat kelembaban udara, sehingga udara terasa lebih nyaman.

  3. Angin

     Angin berpengaruh pada kontrol terhadap kadar polutan di udara serta sebagai ventilasi bagi pertukaran udara segar di kota dengan daerah sekitarnya.

- Sebagai Penyaring dan Peredam Kebisingan

  Dalam buku Fungsi Taman Dalam Kota yang disusun Pusat Penelitian Teknologi Dan Pemukiman Universitas Tarumanegara (1990) disebutkan bahwa ranting dan daun berfungsi sebagai penyerap dan pembias suara sedang batang dan cabang yang keras berfungsi dalam mengalihkan dan memantulkan suara.

- Sebagai Perbaikan Iklim Mikro

Perbaikan iklim mikro ini terbagi menjadi:

1. Reduksi radiasi matahari

Dalam buku Fungsi Tanaman Dalam Kota yang diasuh Pusat Penelitian Teknologi Dan Pemukiman Universitas Tarumanegara disebutkan menurut Grey Gene W dan Deneke Frederick J (1978) vegetasi atau tumbuh tumbuhan memproyeksi kumampuan mereduksi sinar matahari. Hal tersebut dikarenakan daun-daun perpolosan mampu menahan, memantulkan, menyerap serta memancarkan kembali sinar matahari. Efektifitasnya tergantung dari bermacam faktor vegetasi tersebut seperti bentuk daun, kepadatan daun dan pola percabangan.

2. Perbaikan suhu dan kelembaban udara

Proses evapotranspirasi yang dilakukan tumbuhan menerlukan panas yang menurunkan suhu lingkungan. Sehingga semakin banyak tanaman pada suatu lingkungan maka akan semakin banyak pula panas yang digunakan tanaman. yang berakibat pada penurunan suhu di sekitarnya. Proses evapotranpirasi juga mengbasilkan uap air, sehingga meningkatkan kadar uap air dalam udara. Hal ini berakibat pada meningkatnya tingkat kelembaban udara. sehingga udara terasa lebih nyaman.

3. Angin

Angin berpengaruh pada kontrol terhadap kadar polusi di udara serta sebagai ventilasi bagi pertukaran udara segar di kota dengan daerah sekitarnya.

- Sebagai Penyaring dan Peredam Kebisingan

Dalam buku Fungsi Tanam Dalam Kota yang diasuh Pusat Penelitian Teknologi Dan Pemukiman Universitas Tarumanegara (1990) disebutkan bahwa tanting dan dam berfungsi sebagai penyerap dan pembias suara sedang batang dan cabang yang keras berfungsi dalam menyalibkan dan memantulkan suara.

- Sebagai Waste Water Disposal

  Vegetasi dapat mempengaruhi perbaikan kualitas air tanah yang mengalir ke sungai atau bentukan aliran yang lainnya.
- Sebagai Sarana Edukatif dan Sosial

  RTH dapat menjadi wadah bagi kegiatan sosial masyarakat serta menjadi laboratorium dalam mempelajari ekosistem mahkluk hidup.
- Sebagai Pembentuk Kualitas Visual dan Estetika Kota

  Dengan penataan vegetasi yang sesuai RTH merupakan bagian penting dari elemen estetika visual sebuah kawasan. RTH dapat menjadi sebuah view yang memberikan suasana kesejukan secara visual.
- Sebagai Habitat Kehidupan Satwa

  Vegetasi merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dalam ekosistem makhluk hidup. Dengan vegetasi yang sesuai diharapkan RTH menjadi tempat hidup bagi satwa-satwa.
- Sebagai Artefak Sejarah

  Vegetasi yang telah berumur puluhan tahun, pola vegetasi asli dan historik suatu kawasan merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk artefak alami yang bernilai sejarah.
- Sebagai Nilai Ekonomi

  RTH yang di dalamnya terdapat tanaman dengan nilai komersil diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya.

Penyediaan tanah bagi keperluan Ruang Terbuka Hijau yang proporsional dengan jenis pemanfaatan tanah lainnya akan memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas lingkungan, yang mencakup peningkatan mutu lingkungan hidup maupun keseimbangan serta keserasian lingkungan alami dengan linkungan buatan.

A. Berdasarkan Peruntukannya

Menurut Subadyo (1998) berdasarkan peruntukannya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- RTH untuk tujuan konservasi dalam menunjang berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga lingkungan. Misalnya: daerah aliran sungai, daerah

- Sebagai Waste Water Disposal

Vegetasi dapat memperbaiki perbaikan kualitas air tanah yang mengalir ke sungai atau berbukan aliran yang lainnya.

- Sebagai Sarana Edukatif dan Sosial

RTH dapat menjadi wadah bagi kegiatan sosial masyarakat serta menjadi laboratorium dalam memperlajari ekosistem makhluk hidup.

- Sebagai Pembentuk Kualitas Visual dan Estetika Kota

Dengan penataan vegetasi yang sesuai RTH merupakan bagian penting dari elemen estetika visual sebuah kawasan. RTH dapat menjadi sebuah view yang membentuk suasana keseluruhan secara visual.

- Sebagai Habitat Kehidupan Satwa

Vegetasi merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dalam ekosistem makhluk hidup. Dengan vegetasi yang sesuai dihasilkan RTH menjadi tempat hidup bagi satwa-satwa.

- Sebagai Aretik Sejarah

Vegetasi yang telah berumur puluhan tahun, pola vegetasi asli dan historis suatu kawasan merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk aretik alami yang bernilai sejarah.

- Sebagai Nilai Ekonomi

RTH yang di dalamnya terdapat tanaman dengan nilai komersil dihasilkan mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya.

Penyediaan lahan bagi kepentingan Ruang Terbuka Hijau yang proporsional dengan jenis pemanfaatan lahan lainnya akan memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas lingkungan, yang merekalup peningkat atau mutu lingkungan hidup maupun kesinambungan serta kesetarasan lingkungan alami dengan lingkungan buatan.

A. Identifikasikan Permasalahannya

Menurut Subadyo (1998) berdasarkan permasalahannya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- RTH untuk tujuan konservasi dalam meningkatkan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga lingkungan. Misalnya daerah aliran sungai, daerah

pengaman intrusi air laut/air asin (*buffer*), hutan kota, daerah resapan air, dan sebagainya.

- RTH yang diperuntukkan guna meningkatkan estetika lingkungan daerah perkotaan. Misalnya: taman kota, alun-alun, taman lingkungan, dan sebagainya.
- RTH yang diadakan sehubungan dengan adanya tuntutan suatu fungsii tertentu. Misalnya: RTH sekitar bandara, dan sebagainya.
- RTH sebagai penambah perangkat untuk tujuan pengaturan lalu lintas. Misalnya: RTH sempadan jalan, marka jalan, pemisah jaln, dan sebagainya.
- RTH yang berfungsi sebagai sarana olahraga dan rekreasi. Misalnya: lapangan sepak bola, lokasi rekreasi outdoor, padang golf, dan sebagainya.
- RTH yang berfungsi untuk menunjang kegiatan ilmu pengetahuan flora dan fauna. Misalnya: Kebun Binatang, Kebun Raya, Taman Safari, Kebun Holtikultura, dan sebagainya.
- RTH yang berfungsi untuk pelayanan umum kepada masyarakat. Misalnya: tanah pemakaman, dan sebagainya.
- RTH yang berfungsi sebagai tempat kegiatan produktif. Misalnya: tanah pertanian, kebun bunga, kebun buah, ladang, perkebunan, dan sebagainya.
- RTH pekarangan pada rumah atau unit hunian, dan bangunan gedung lainnya.

B. Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- RuangTerbuka Hijau Lingkungan adalah RTH yang terdapat pada suatu lingkungan/kawasan yang bersifat publik. Misalnya: taman kota, kebun raya, dan sebagainya.
- Ruang Terbuka Hijau Bangunan adalah RTH yang dimanfaatkan oleh pengguna tertentu sehingga lebih bersifat pribadi/privat. Misalnya: pekarangan rumah, tanah pertanian, dan sebagainya.

pengaman listrusi air laut/air asin (hujan), bukan kota, daerah resapan air, dan sebagainya.

- RTH yang dipertahankan guna meningkatkan estetika lingkungan daerah perkotaan. Misalnya taman kota, alun-alun, taman lingkungan, dan sebagainya.
- RTH yang diadakan sehubungan dengan adanya usaha tunggal tertentu. Misalnya: RTH sekitar bandara, dan sebagainya.
- RTH sebagai penambah perangkan untuk tujuan pengaturan tata lintas. Misalnya: RTH sempadan jalan, marka jalan, pemisah jalan, dan sebagainya.
- RTH yang berfungsi sebagai sarana olahraga dan rekreasi. Misalnya: lapangan sepak bola, lokasi rekreasi outdoor, padang golf, dan sebagainya.
- RTH yang berfungsi untuk memunjang kegiatan ilmu pengetahuan flora dan fauna. Misalnya: Kebun Binatang, Kebun Raya, Taman Safari, Kebun Holtikultura, dan sebagainya.
- RTH yang berfungsi untuk pelayanan umum kepada masyarakat. Misalnya: tanah pemakaman, dan sebagainya.
- RTH yang berfungsi sebagai tempat kegiatan produktif. Misalnya: tanah pertanian, kebun bunga, kebun buah, ladang, perkebunan, dan sebagainya.
- RTH pekarangan pada rumah atau unit hunian, dan bangunan gedung lainnya.

B. Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Ruang Terbuka Hijau Lingkungan adalah RTH yang terdapat pada suatu lingkungan/kawasan yang bersifat publik. Misalnya: taman kota, kebun raya, dan sebagainya.
- Ruang Terbuka Hijau Bangunan adalah RTH yang dimanfaatkan oleh pengguna tertentu sehingga lebih bersifat pribadi/privat. Misalnya: pekarangan rumah, taman perkantoran, dan sebagainya.

C. Berdasarkan Aktivitasnya

Dari aktivitasnya Ruang Terbuka Hijau diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Ruang Terbuka Hijau Aktif adalah RTH yang mengandung unsur-unsur kegiatan manusia di dalamnya. Diantaranya untuk kegiatan masyarakat baik formal maupun non formal. RTH ini berupa lapangan olah raga, alun-alun, dan sebagainya.
2. Ruang Terbuka Pasif adalah RTH yang di dalamnyan tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia. RTH ini dapat berupa taman lingkungan, marka jalan, dan sebagainya.

Aspek lingkungan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam perkembangan kota. Pengertian lingkungan mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan kualitas dan kuantitas lingkungan. Baik yang berupa lingkungan alami (*natural enviroment*) maupun lingkungan buatan (*artificial enviroment*). Salah satu pengaplikasiannya adalah melalui Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Seiring dengan pesatnya perkembangan kota maka permintaan akan lahan semakin meningkat pula. Peningkatan pembangunan fasilitas-fasilitas kota yang meningkat dengan luasan lahan yang tetap menimbulkan benturan berbagai kepentingan. Hal tersebut tentu dapat mengancam keberadaan RTH yang pada akhirnya dapat menimbulkan penurunan kualitas lingkungan secara keseluruhan. Penurunan kualitas lingkungan ini dapat berupa polusi udara yang disebabkan tingginya intensitas kegiatan transportasi dan industri.

Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) serta perumusan prosentase baku kawasan RTH yang diwujudkan dalam peraturan tentang Koefisien Dasar Bangunan (KDB). Dengan peraturan tentang KDB pemegang hak atas tanah wajib mengalokasikan ruang terbuka hijau secara proporsional dengan luas bangunannya. Pengadaan Ruang Terbuka Hijau merupakan suatu usaha penataan lingkungan dengan mempergunakan tanaman sebagai materi pokoknya, dengan demikian dapat diambil manfaat sebesar-besarnya dari tanaman tersebut, berupa manfaat fisik, psikis, psikologis dan sosial ekonomi (Subadyo, 1997).

C. Berdasarkan Aktivitasnya

Dari aktivitasnya Ruang Terbuka Hijau diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Ruang Terbuka Hijau Aktif adalah RTH yang mempunyai unsur-unsur kegiatan manusia di dalamnya. Dimaksudkan untuk kegiatan masyarakat baik formal maupun non formal. RTH ini berupa lapangan olah raga, alun-alun dan sebagainya.
2. Ruang Terbuka Pasif adalah RTH yang di dalamnya tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia. RTH ini dapat berupa taman lingkungan, monumen, dan sebagainya.

Aspek lingkungan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan kota. Pengertian lingkungan mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan kualitas dan kuantitas lingkungan. Baik yang berupa lingkungan alami (www/ environment) maupun lingkungan buatan (www/ environment). Salah satu pengaplikasiannya adalah melalui Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Seiring dengan pesatnya perkembangan kota, maka permintaan akan lahan semakin meningkat pula. Peningkatan pembangunan fasilitas-fasilitas kota yang meningkat dengan luasan lahan yang tetap meminbulkan bentuan berbagai kepentingan. Hal tersebut tentu dapat mengancam kebendaan RTH yang pada akhirnya dapat meminbulkan penurunan kualitas lingkungan secara kesekurukan. Pemuruan kualitas lingkungan ini dapat berupa polusi udara yang disebabkan tinggiya intensitas kegiatan transportasi dan industri.

Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) serta perumusan prosentase bakn kawasan RTH yang diwujudkan dalam perturan tentang Koefisien Dasar Bangunan (KDB). Dengan peraturan tentang KDB pemerintang hak atas tanah wajib mengalokasikan ruang terbuka hijau secara proporsional dengan luas bangunannya. Pengadaan Ruang Terbuka Hijau merupakan suatu usaha pemakaian tingkungan dengan memperunakan manusia sebagai materi pokoknya, dengan demikian dapat dianbil manfaat sebesar-besarnya dari tanaman tersebut, berupa manfaat fisik, psikis, psikologis dan sosial ekonomi (Subadyo, 1979).

Terdapat 2 (dua) fungsi utama dari Ruang Terbuka Hijau, yaitu fungsi yang berkaitan dengan aspek fisik dan fungsi yang berkaitan dengan fungsi non fisik. Konsep penyediaan Ruang Terbuka Hijau berhubungan dengan 3 aspek utama, yaitu jenis, besaran dan distribusi ruang. Berdasarkan jumlah dan distribusinya terbagi menjadi RTH Kota Spatial dan RTH Kota Ekologis.

A. Ruang Terbuka Hijau Kota Spatial

RTH Kota yang bersifat spatial adalah ruang terbuka hijau yang eksistensinya berkaitan dengan sistem dan struktur perencanaan kota. Jenis RTH ini adalah:

- Taman Kota

  Taman kota sesuai bila diletakkan sebagai RTH kawasan permukiman, perkantoran dan perdagangan. Taman kota berupa tanaman yang dikelilingi pagar vegetatif atau pembatas yang berfungsi sebagai unsur estetika kota serta landmark suatu kawasan, karena itu tidak harus dibuat akses langsung menuju taman ini. Penempatan taman kota harus memperhatikan distribusi taman kota yang sudah ada, kepadatan bangunan, jenis kepemilikan tanah dan rencana penggunaan tanah.

- Taman Tempat Bermain

  Taman tempat bermain merupakan RTH yang khusus direncanakan untuk melayani kebutuhan bermain bagi anak-anak yang berumur maksimum 12 tahun. Karena itu dibutuhkan akses khusus bagi penggunanya. Taman bermain ini perlu dengan saran bermain bagi anak-anak serta diletakkan di kawasa permukiman dan pendidikan serta pada jalan lingkungan perumahan atau jalan lokal.

- Lapangan Olah Raga

  Lapangan olah raga merupakan RTH spatial yang dipergunakan sebagai sarana olah raga outdoor, baik berupa perkerasan (paved) maupun bukan perkerasan (unpaved). Fasilitas ini diletakkan pada kawasan permukiman dan pendidikan.

Terdapat 2 (dua) fungsi utama dari Ruang Terbuka Hijau yaitu fungsi yang berkaitan dengan aspek fisik dan fungsi yang berkaitan dengan fungsi non fisik. Konsep penyediaan Ruang Terbuka Hijau berhubungan dengan 3 aspek utama, yaitu jenis, besaran dan distribusi ruang. Berdasarkan jumlah dan distribusinya terbagi menjadi RTH Kota Spatial dan RTH Kota Ekologis.

A. Ruang Terbuka Hijau Kota Spatial

RTH Kota yang bersifat spatial adalah ruang terbuka hijau yang eksistensinya berbasiskan dengan sistem dan struktur perencanaan kota. Jenis RTH ini adalah:

- Taman Kota

Taman kota sesuai bila ditetapkan sebagai RTH kawasan permukiman, perkantoran dan perdagangan. Taman kota berupa tanaman yang dikelilingi pagar vegetasi atau pembatas yang berfungsi sebagai unsur estetika kota serta landmark suatu kawasan, karena ini tidak baris dibuat akses langsung memiliki taman ini. Pencampuran taman kota harus memperhatikan distribusi taman kota yang sudah ada kepadatan bangunan, jenis kepemilikan tanah dan rencana penggunaan tanah.

- Taman Tempat Bermain

Taman tempat bermain merupakan RTH yang khusus direncanakan untuk melayani kebutuhan bermain bagi anak-anak yang berumur maksimum 12 tahun. Karena ini dibutuhkan akses khusus bagi penggunanya. Taman bermain ini perlu dengan saran bermain bagi anak-anak serta diletakkan di kawasa permukiman dan pendidikan serta pada jalan lingkungan permukiman atau jalan lokal.

- Lapangan Olah Raga

Lapangan olah raga merupakan RTH spatial yang dipergunakan sebagai sarana olah raga outdoor baik berupa perkerasan (paved) maupun bukan perkerasan (unpaved). Fasilitas ini diletakkan pada kawasan permukiman dan pendidikan.

- Makam

  Makam dimasukkan dalam kategori RTH karena makam didominasi oleh aspek natural berbentuk ruang terbuka tanpa bangunan. Sesuai dengan intensitas penggunaan tanahnya makam terletak di kawasan perbukitan, pinggiran kota atau pada lahan yang tidak potensial dengan nilai tanah relatif rendah. Berdasarkan aspek religinya, makam dibagi menjadi makam umum, makam Islam, makam Kristen, makam Cina, makam Khusus serta makam Pahlawan.

B. Ruang Terbuka Hijau Ekologis

RTH Kota yang bersifat ekologis adal RTH yang eksistensinya berkaitan dengan kondisi fisik tanah, seperti aspek fertilitas, hidrologi, geologi dan land capanility. Jenis RTH ini adalah:

- Wilayah Ekosistem Cadangan / Periferi

  Wilayah cadangan / periferi merupakan bagian wilayah kota yang terdapat pada pinggiran kota dimana masyarakatnya lebih bersifat rural dan homogen. Penghijauan di wilayah ini memiliki pengaruh penting bagi seluruh kota karena penghijauan pada wilayah ini mampu mengikat unsur-unsur air sehingga kandungan air terjaga serta sebagai sabuk hijau kota.

  Jenis penghijauan yang direncanakan tergantung dari penetapan fungsi lahan sesuai dengan rencana umum tata ruang kotanya.

- Wilayah Ekosistem Dataran Rendah Pertanian/Perkebunan

  Ekosistem pada dataran rendah pertanian / perkebunan ditujukan untuk tanaman produktif. Tanaman yang digunakan adalah jenis-jenis yang hasilnya memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan langsung. Dengan demikian RTH pertanian / perkebunan memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tanaman produksi dan elemen penghijauan kota.

- Wilayah Ekosistem Permukiman Pusat Kota

  Pada daerah pusat kota pembangunan fisiknya cenderung memusat sehingga lahanyang terbangun lebih besar daipada lahan tidak terbangun. Untuk menetpkan RTH digunakan kriteria yang didasarkan pada faktor kepadatan penduduk. Di dalam RUTRK ditetapkan bahwa untuk setiap 1000 jiwa penduduk dibutuhkan 4 hektar RTH atau 40 m^2 RTH per jiwa.

- Makam

Makam dimasukkan dalam kategori RTH karena makam didominasi oleh aspek natural berbentuk ruang terbuka tanpa bangunan. Nuansi dengan intensitas penggunaan tanahnya makam terletak di kawasan perbukitan, pinggiran kota atau pada lahan yang tidak potensial dengan nilai tanah relatif rendah. Berdasarkan aspek religinya, makam dibagi menjadi makam umum, makam Islam, makam Kristen, makam Cina, makam Khusus serta makam Pahlawan.

b. Ruang Terbuka Hijau Ekologis

RTH Kota yang bersifat ekologis adal RTH yang eksistensinya berkaitan dengan kondisi fisik lanah, seperti aspek fertilitas, hidrologi, geologi dan land capability. Jenis RTH ini adalah:

- Wilayah Ekosistem Cadangan / Pelindung

Wilayah cadangan / pelindung merupakan bagian wilayah kota yang terdapat pada pinggiran kota dimana pemanfaatannya lebih bersifat rural dan homogen. Pengbijaan di wilayah ini memiliki pengaruh penting bagi selurah kota karena pengbijaan pada wilayah ini mampu mengikat unsur-unsur air sehingga kandungan air tetap serta sebagai sabuk hijau kota.

Jenis pengbijaan yang direncanakan tergantung dari pemotapan fungsi lahan sesuai dengan rencana umum tata ruang kotanya.

- Wilayah Ekosistem Datanan Kondisi Pemanian / perkebunan

Ekosistem pada dataran kondisi pertanian / perkebunan dimaksudkan untuk tanaman produktif. Tanaman yang digunakan adalah jenis-jenis yang bernilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan langsung. Dengan demikian RTH pertanian / perkebunan memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tanaman produksi dan elemen pengbijaan kota.

- Wilayah Ekosistem Lainnya/Pusat Kota

Pada dataran pusat kota pembangunan fisiknya cenderung memusat sehingga lahannya terbangun lebih besar dibanding tidak terbangun. Untuk memenuhi RTH digunakan kriteria yang didasarkan pada faktor kepadatan penduduk. Di dalam KUTRK ditetapkan bahwa untuk setiap 1000 jiwa penduduk dibutuhkan 4 hektar RTH atau 40 m² RTH per jiwa.

- Wilayah Ekosistem Aliran Sungai

Mengingat Daerah Aliran Sungai (DAS) sangat sensitif terhadap erosi dan berkurangnya daya serap air tanah, maka diperlukan penghijauan di sepanjang DAS tersebut. RTH di sepanjang DAS ditetapkan selebar 50 – 100 meter diukur dari tepi sungai (penampang basah sungai saat permukaan air sungai normal / normal water level).

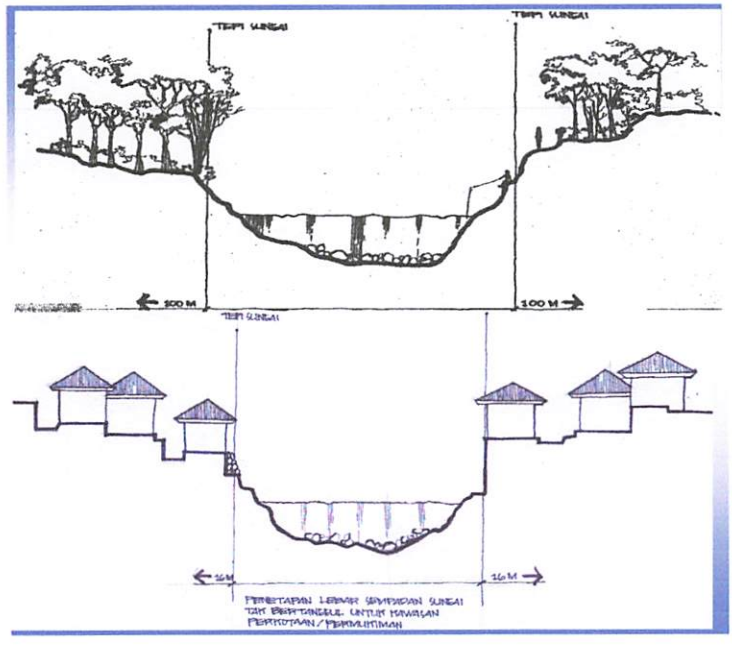

- Wilayah Ekosistem Lahan Kritis

Lahan kritis merupakan lahan yang tidak dapat berfungsi secara baik sesuai dengan peruntukannya, baik sebagai media produksi maupun media tata air. Lahan tersebut biasanya berupa:

1. Lahan gundul yang tidak bervegetasi
2. Padang alang-alang atau semak yang tidak produktif
3. Area berbatu, bertebing / berjurang atau berparit akibat erosi tanah
4. Lahan yang tidak dapat ditumbuhi tanaman dengan baik
5. Lahan yang memilki tingkat erosi yang tinggi

Penghijauan di lahan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan lahan sehingga dapat difungsikan sesuai peruntukannya. Besaran RTH pada lahan

- Wilayah Ekosistem Aliran Sungai

Mengingat Daerah Aliran Sungai (DAS) sangat sensitif terhadap erosi dan berkurangnya daya serap air tanah, maka diperlukan penyiapan di sepanjang DAS tersebut. RTH di sepanjang DAS diterapkan selebar 50 – 100 meter diukur dari tepi sungai (permanpang batas sungai saat permukaan air sungai normal / normal water level).

- Wilayah Ekosistem Lahan Kritis

Lahan kritis merupakan lahan yang tidak dapat berfungsi secara baik sesuai dengan peruntukannya, baik sebagai media produksi maupun media tata air. Lahan tersebut biasanya berupa:

1. Lahan gundul yang tidak bervegetasi
2. Padang alang-alang atau semak yang tidak produktif
3. Area berbatu, berbelig / berjurang atau berpotensi akibat erosi tanah
4. Lahan yang tidak dapat ditumbuhi tanaman dengan baik
5. Lahan yang memiliki tingkat erosi yang tinggi

Penghijauan di lahan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan lahan sehingga dapat difungsikan sesuai peruntukannya. Besaran RTH pada lahan

kritis adalah seluruh lahan tersebut atau 100%, jadi seluruh lahan diusahakan ditanami pohon.

1.5.2. Tempat Pemakaman Umum

Pada awalnya di kota-kota kecil tempat pemakaman dikelola secara tradisional oleh keluarga-keluarga pihak yang dimakamkan biasanya berupa tanah wakaf ataupun makam keluarga. Agama merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam penyediaan dan pengelolaan tempat pemakaman. Pada masa lalu di negara-negara barat, gereja berperan langsung dalam upacara-upacra kematian sampai prosesi pemakaman sehingga lokasi pemakaman secara tidak langsung mangacu kepada lokasi gerejanya. Hal ini disebabkan oleh masih luasnya lahan kota yang tersedia dan belum difungsikan untuk kegiatan-kegiatan kota lainnya. Namun seiring dengan perkembangan waktu dimana kota tersebut menjadi lebih besar baik dari segi luas wilayah, jumlah penduduk atupun jumlah kegiatan-kegiatan yang terjdi di dalamnya, permasalahan tempat pemakaman perlu untuk ditangani khusus karena terjadi persaingan penggunaan lahan kota hanya untuk kegiatan-kegiatan yang dianggap produktif dan ekonomis.

Tempat pemakaman umum (TPU) merupakan salah satu fasilitas sosial kota yang disediakan oleh pemerintah untuk melayani masyarakat yang akan memakamkan jenazah. Adapun definisi pemakaman menurut Peraturan Daerah Kota Malang No 3 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Pemakaman adalah[10] :

- Tempat pemakaman umum adalah areal tanah yang disediakan untuk keperluan pemakaman jenazah bagi setiap orang tanpa membedakan agama dan golongan yang dikuasai dan atu dikelola oleh pemerintah daerah atau orang pribadi atau badan.
- Tempat pemakaman khusus adalah areal tanah yang digunakan untuk keperluan pemakaman yang karena faktor sejarah kebudayaan mempunyai arti khusus.
- Pemakaman adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan penguburan jenazah meliputi urusan administrasi pemakaman, penyediaan dan

[10] Peraturan Daerah Kota Malang No.3 Tahun 2006

pengaturan lokasi tempat pemakaman, pemberian bimbingan atau petunjuk serta pengawasan terhadap pelaksanaan pemakaman.

- Pemakaman tumpangan adalah cara memakamkan jenazah dalam suatu petak tanah makam yang sebelumnya telah berisi jenazah.

Menurut pasal 4 (Perda Kota Malang No.3 Tahun 2006) tempat pemakaman diklasifikasikan berdasarkan peruntukannya, yaitu :

1. Pemakaman umum terdiri dari :
   - Pemakaman umum yang dikelola oleh Pemerintahan Daerah
   - Pemakaman umum yang dikelola oleh pribadi atau badan
2. Pemakaman khusus :
   - Taman Makam Pahlawan
   - Makam keluarga

Sementara itu berdasarkan unit administrasinya, setiap TPU dan taman pemakaman khusus dibagi atas unit agama Islam, unit agama Kristen, unit agama Hindu, dan unit agama Budha. Adapun ukuran petak makam yaitu :

1. Ukuran petak makam pada tempat pemakaman umum ditetapkan dengan ukuran lebar 1,25 m (satu koma dua puluh lima meter) dan panjang 2,5 m (dua koma lima meter), dengan kedalaman minimal 1,5 m (satu koma lima meter).
2. Jarak antara baris makam dan jarak antar petak makam di tempat pemakaman ditetapkan dengan ukuran 30 cm (tiga puluh sentimeter).
3. Plakat/papan nama nisan dapat bertuliskan nama, tempat tanggal lahir dan tanggal kematian.

Kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut :

a. Sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan.
b. Batang tegak kuat, tidak mudah patah dan tidak berbanir.
c. Sedapat mungkin mempunyai nilai ekonomi, atau menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi langsung.
d. Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap.
e. Tahan terhadap hama penyakit
f. Berumur panjang

pengaturan lokasi tempat pemakaman, pemberian bimbingan atau petunjuk serta pengawasan terhadap pelaksanaan pemakaman.

- Pemakaman tumpengan adalah cara memakamkan jenazah dalam suatu petak tanah makam yang sebelumnya telah berisi jenazah.

Menurut pasal 4 (Perda Kota Malang No.3 Tahun 2000) tempat pemakaman diklasifikasikan berdasarkan peruntukannya, yaitu :

1. Pemakaman umum terdiri dari :
   - Pemakaman umum yang dikelola oleh Pemerintahan Daerah
   - Pemakaman umum yang dikelola oleh pribadi atau badan
2. Pemakaman khusus :
   - Taman Makam Pahlawan
   - Makam Keluarga

Semenara itu berdasarkan unit administrasinya, setiap TPU dan tempan pemakaman khusus dibagi atas unit agama Islam, unit agama Kristen, unit agama Hindu, dan unit agama Budha. Adapun ukuran petak makam yaitu :

1. Ukuran petak makam pada tempat pemakaman umum ditetapkan dengan ukuran lebar 1,25 m (satu koma dua puluh lima meter) dan panjang 2,5 m (dua koma lima meter), dengan kedalaman minimal 1.5 m (satu koma lima meter).
2. Jarak antara baris makam dan jarak antar petak makam di tempat pemakaman ditetapkan dengan ukuran 30 cm (tiga puluh sentimeter).
3. Plakat/papan nama nisan dapat bertuliskan nama, tempat tanggal lahir dan tanggal kematian.

Kriteria penilaian vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut :

a. Sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan.
b. Batang tegak kuat, tidak mudah patah dan tidak berbanir.
c. Sedapat mungkin mempunyai nilai ekonomi, dan menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi langsung.
d. Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap.
e. Tahan terhadap hama penyakit
f. Berumur panjang

g. Dapat berupa pohon besar, sedang atau kecil disesuaikan dengan ketersediaan ruang.

h. Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung.

Kriteria vegetasi yang ada di kawasan TPU menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Contoh Vegetasi untuk Pemakaman

No	Nama Lokal	Nama Latin	Potensi
1	Bougenvil	Bougenvilia sp	Berbunga
2	Kemboja Putih	Plumeria alba	Berbunga
3	Puring	Codiaeum varigatum	Berwarna
4	Lili pita	Ophiopogon jaburan	-
5	Tanjung	Mimosups elengi	Berbunga
6	Dadap	Erythrina varigata	Pengundang burung
7	Kembang merak	Caesalpinia pulcherrima	Pengundang serangga
8	Jamblang	Syzygium cumini	Buah dapat dimakan
9	Salam	Syzygium polyanntum	Pengundang burung

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008

Pemakaman memiliki fungsi utama sebagai tempat pelayanan publik untuk penguburan jenasah. Pemakaman juga dapat berfungsi sebagai RTH untuk menambah keindahan kota, daerah resapan air, pelindung, pendukung ekosistem,dan pemersatu ruang kota, sehingga keberadaan RTH yang tertata di komplek pemakaman dapat menghilangkan kesan seram pada wilayah tersebut.

Fungsi utama dari TPU adalah sebagai tempat/areal untuk memakamkan jenazah sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Namun dalam konteks tata ruang kota ada fungsi-fungsi lain yang dimiliki oleh TPU yaitu sebagai ruang terbuka berupa taman/monument kota, ruang terbuka hijau berupa hutan kota, dan sebagai kawasan penyangga/buffer. Penetapan fungsi taman/monument kota didasarkan pada adanya kecenderungan semakin berkurangnya sediaan ruang terbuka di daerah pusat kota selain itu juga dilakukan suatu pelestarian terhadap unsure-unsur sejarah kota. Sedangkan fungsi TPU sebagai ruang terbuka hijau kota berupa hutan kota dimaksudkan untuk mempertahankan unsur hijau sebagai

permakaman memiliki fungsi utama sebagai tempat pelayanan publik untuk pengubur jenazah. Permakaman juga dapat berfungsi sebagai RTH untuk menambah keindahan kota, daerah resapan air, pelindung, pendukung ekosistem,dan pemersatu ruang kota. sehingga kebersihan RTH yang lontar di kompleks permakaman dapat menghilangkan kesan seram pada wilayah tersebut.

Fungsi utama dari TPU adalah sebagai tempat/areal untuk pemakaman jenazah sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Namun dalam konteks tata ruang kota ada fungsi-fungsi lain yang dimiliki oleh TPU yaitu sebagai ruang terbuka berupa taman/monument kota, ruang terbuka hijau berupa buran kota, dan sebagai kawasan penyangga(buffer. Pemerapan fungsi taman/monument kota didasarkan pada adanya kecenderungan semakin berkurangnya sedinan ruang terbuka di daerah pusat kota selain itu juga dilakukan suatu pelestarian terhadap unsure-unsur sejarah kota. Sedangkan fungsi TPU sebagai ruang terbuka hijau kota berupa buran kota dimaksudkan untuk memperrahankan unsur hijau sebagai

g. Dapat berupa pohon besar sedang atau kecil disesuaikan dengan keterediaan ruang.

h. Sedapat mungkin menyerupai tanaman yang mengundang burung.

Kriteria vegetasi yang ada di kawasan TPU menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Contoh Vegetasi untuk Pemakaman

No	Nama Lokal	Nama Latin	Potensi
1	Bougenvil	Bougainvillea sp	Berbunga
2	Kemboja Putih	Plumeria alba	Berbunga
3	Pring	Cedianum variegatum	Berbunga
4	Lili paris	Ophiopogon jaburan	-
5	Tanjung	Mimusops elengi	Berbunga
6	Dadap	Erythrina variegata	Pengundang burung
7	Kembang merak	Caesalpinia pulcherrima	Pengundang serangga
8	Jambuluang	Syzygium cumini	Buah dapat dimakan
9	Salam	Syzygium polyanthum	Pengundang burung

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008

paru-paru kota sehubungan dengan semakin menurunnya kualitas lingkungan kota karena terjadinya intensitas yang tinggi dalam pemanfaatan lahan kota. Dan penetapan fungsi pemakaman sebagai kawasan penyangga disebabkan karena perlu adanya kawasan yang dapat menjadi penyangga antara fasilitas-fasilitas yang cenderung mengganggu dengan kawasan permukiman penduduk dengan maksud agar dampaknya dapat dinetralisir sebelum mengenai permukiman terebut.

1.5.3. Pengertian Persepsi

Kotler (2000) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Mangkunegara (dalam Arindita, 2002) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini persepsi mecakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Adapun Robbins (2003) mendeskripsikan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Walgito (1993) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan

bertindak. Leavitt (dalam Rosyadi, 2001) membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertian terhadap suatu tersebut.

Persepsi berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Untuk memahami hal ini, akan diberikan contoh sebagai berikut: individu baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga. Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dari buah itu secara saksama. Lalu timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu. Pada kesempatan lainnya, saat menjumpai buah yang sama, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga (Taniputera, 2005). Dari definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Selain itu pengertian persepsi yaitu :

1. Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya (Bimo Walgito).
2. Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu (Davidoff).

berimbak. Lecavit (dalam Rosyadi, 2001) membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit menyamakan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas menyamakannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau menyimpulkan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit tidak hanya sebatas melihat sesuatu tapi lebih pada pengertian terhadap suatu tersebut.

Persepsi berarti analisis mengenai cara menginterpretasikan pemerapan kita terhadap hal-hal di sekelilling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengambil bentuk tersebut. Untuk memahami hal ini akan diberikan contoh sebagai berikut: individu baru perdana kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga. Individu kemudian mengamati serta mendalah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dan buah itu secara sadisamo. Lalu timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu. Pada kesempatan lainnya, saat menjumpai buah yang sama, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga (Thoiputera, 2005). Dari definisi persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyelesaikan mengatur dan menginterpretasikan rangsang-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan kesehatikan gambaran yang berarti. Selain itu pengertian persepsi yaitu :

1. Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenal dirinya sendiri dan kedaan di sekitarnya (Bimo Walgito).
2. Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu (Davidoff).

3. Persepsi ialah interpretasi tentang apa yang diinderakan atau dirasakan individu (Bower).
4. Persepsi merupakan suatu proses pengenalan maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu (Gibson).
5. Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, sehingga dikenallah persepsi sosial. Persepsi social merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut (Lindzey & Aronson).
6. Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu (Krech).
7. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Persepsi dapat diartikan sebagai pengamatan yang secara langsung dikaitkan dengan suatu makna tertentu. Proses yang melandasi persepsi tentu berawal dari adanya informasi dari lingkungan[11].

Persepsi adalah dasar dari setiap pengalaman yang berupa obyek-obyek yang ditangkap keberadaannya melalui indera-indera, seperti indera penglihatan, menangkap cahaya dan benda-benda, indera pendengar menangkap gelombang suara, indera pengecap menangkap rasa dan indera temperatur menangkap suhu udara yang saling berkomninasi satu dengan yang lainnya[12]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

---

[11] Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya, Laporan seminar tata Lingkungan Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia Bimbingan DIPL-ING, Suwondo B Sutedjo, penerbit Djambatan, Jakarta Tahun 1986, Hlm 6

[12] Sarwoto, Sarlito Wirawara, 1992, *"Psikologi Lingkungan"*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia,Hlm 45

3. Persepsi ialah interpretasi tentang apa yang dilindera kan atau drasakan individu (Bower).
4. Persepsi merupakan suatu proses pengenalan mauipun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu (Gibson).
5. Persepsi juga menoakup komoeks kehidupan sosial. sehingga dikenallah persepsi sosial. Persepsi social merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui mengintemretasi. dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi. baik mengenai sifatnya. kualitasnya. atupun kesadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut (Lindzey & Aronson).
6. Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu (Krech).
7. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk pengapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Persepsi dapat diartikan sebagai pengamatan yang secara langsung dikaitkan dengan suatu makna tertentu. Proses yang melandasi persepsi terjadi berawal dari adanya informasi dari lingkungan[11].

Persepsi adalah dasar dari setiap pengalaman yang berupa objek-objek yang dilengkap kebersadaannya melalui indera-indera. seperti indera penglihatan. mengenglap cahaya dan bentda-benda. indera pendengar mengenglap gelombang suara, indera pengecap mengenglap rasa dan indera temperatur mengenglap suhu udara yang saling berkommunasi satu dengan yang lainnya[12]. Untuk lebih jelasnya dapa dilihat pada diagram dibawah ini:

---

[11] Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya. Laporan seminar dan Lingkungan Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia Simbiyosa DIPI -INKO. Survondo di Sunedjo. penerbit Djambatan. Jakarta Tahun 1988. Hlm 6

[12] Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. "Psikologi Lingkungan". Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia,Hlm 15

Diagram 1.1
Persepsi Masyarakat

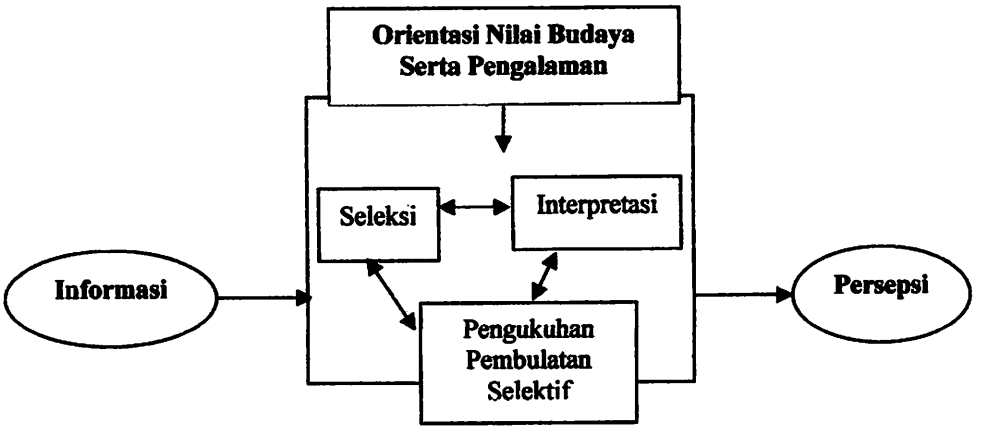

Persepsi Menurut Psikologi lingkungan ada beberapa pandangan antara lain :

1. Pandangan / penjelasan manusia mengerti dan menilai lingkungan dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu[13]
   a. Pandangan Konvensional

      Persepsi bermula dari adanya rangsang dari luar diri individu (stimulus), individu menjadi sadar akan adanya stimulus ini melalui sel-sel saraf reseptor (pengindraan) yang peka terhadap bentuk-bentuk energi tertentu (cahaya, suara, suhu). Bila sumber energi itu cukup kuat untuk merangsang sel-sel reseptor maka terjadilah penginderaan. Jika sejumlah penginderaan disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali obyek-obyek yang dilihatnya.

   b. Pendekatan Ekologik

      Pendekatan ini dikemukaan oleh Gibson (Fisher et al, 1984 : 24) yang menyatakan bahwa individu tidaklah menciptakan makna-makna dari apa yang diinderakannya karena sesungguhnya makna-makna itu telah terkandung dalam stimulus itu sendiri dan tersedia untuk organisme yang siap menyerapnya. Persepsi terjadi secara sepontan dan langsung serta bersifat holistik. Spontanitas ini terjadi ketika organisme selalu menjajaki

[13] Ibid

Diagram 1.1
Persepsi Manusia-realist

Persepsi Menurut Psikologi lingkungan ada beberapa pandangan antara lain :

1. Pandangan / penjelasan manusia mengenai dan memilah lingkungan dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu[1]

a. Pandangan Konvensional

Persepsi bermula dari adanya rangsang dari luar diri individu (stimulus). individu menjadi sadar akan adanya stimulus ini melalui sel-sel sarat reseptor (penginderaan) yang pada terhadap bentuk-bentuk energi tertentu (cahaya, suara, suhu). Bila sumber energi itu cukup kuat untuk merangsang sel-sel reseptor maka terjadilah penginderaan. Jika sejumlah penginderaan disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali obyek-obyek yang dilihatnya.

b. Pendekatan Ekologik

Pendekatan ini dikemukaan oleh Gibson (Fisher et al. 1984 : 24) yang menyatakan bahwa individu tidaklah menciptakan makna-makna dari apa yang dilinderakannya karena sesungguhnya maknа-makna itu telah terkandung dalam stimulus itu sendiri dan tersedia untuk organisme yang siap menyerapnya. Persepsi terjadi secara sepontan dan langsung serta bersifat holistik. Sementara ini terjadi ketika organisme sebagai menjadi

[1] Ibid

(eksplorasi) lingkungannya dan dalam penjajakan itu ia melibatkan setiap obyek yang ada dilingkungannya dan setiap obyek menonjolkan sifat-sifatnya yang khas untuk organisme yang bersangkutan.

2. Teori perubahan sikap ditinjau dari sudut kesadaran atau kehendak dari dalam diri individu terdiri dari[14] :
   a. Teori Reaksi Psikologik (*psychological reactance*) dari Jack Bhrem dinyatakan bahwa manusia cenderung ingin mempunyai kebebasan untuk memilih atau memnentukan sendiri alternatif-alternatifnya dalam berpikir, membuat keputusan dan bertindak. Oleh karena itu, ia cenderung tidak mau terikat pada satu pola pikir, keputusan atau tindakan tertentu. Untuk membentuk atau mengubah sikap menurut teori ini perlu diberikan berbagai macam pilihan dengan alasan, keuntungan dan kerugian masing-masing sehingga orang dengan sendirinya akan mengubah persepsi atau sikapnya jika ia melihat alternatif yang lebih baik.
   b. Teori Disonansi Kognitif dari Festinger (Bell et al, 1978:55) dikatakan bahwa orang tidak suka kalau dalam dirinya terdapat elemen-elemen kesadaran yang saling bertentangan (keadaan disonan) sebab orang akan cenderung mengubah pola pikirnya atau menambah elemen-elemen kesadaran atau mengubah tingkah lakunya agar terjadi lagi keseimbangan antara elemen-elemen kesadarannya itu (keadaan konsonan).

1.6. Landasan Penelitian

Landasan penelitian disini merupakan dasar acuan untuk melakukan penelitian, dimana di dalam sebuah penelitian membutuhkan acuan yang kuat dalam menunjang penelitian. Landasan penelitian disini mencakup tentang Identifikasi pemanfaatan pemakaman (TPU) berdasarkan persepsi masyarakat dengan tujuan pengembalian fungsi TPU sebagai RTH dan teori yang menunjang penelitian antara lain :

---

[14] Ibid, hal 54

(eksplorasi) lingkungannya dan dalam pengajaran ini ia memfokuskan setiap objek yang ada dilingkungannya dan setiap objek memanipulasi situasinya yang khas untuk organisme yang bersangkutan

2. Teori perubahan sikap ditinjau dari sudut kesadaran atau kehendak dari dalam diri individu terdiri dari[14] :

a. Teori Reaksi Psikologis (*psychological reactance*) dari Jack Brehm dinyatakan bahwa manusia cenderung ingin mempunyai kebebasan untuk memilih atau memutuskan sendiri alternatif/alternatifnya dalam berpikir, membuat keputusan dan bertindak. Oleh karena itu, ia cenderung tidak mau terikat pada satu pola pikir, keputusan atau tindakan tertentu. Untuk membentuk atau mengubah sikap memang teori ini perlu dibenahi berbagai macam pilihan dengan alasan, keuntungan dan kerugian masing-masing sehingga orang dengan sendirinya akan mengubah persepsi atau sikapnya jika ia melihat alternatif yang lebih baik.

b. Teori Disonansi Kognitif dari Festinger (Bell et al. 1978:65) dikatakan bahwa orang tidak suka kalau dalam dirinya terdapat elemen-elemen kesadaran yang saling bertentangan (kesadaran disonan) sebab orang akan cenderung mengubah pola pikirnya atau memambah elemen-elemen kesadaran atau mengubah tingkah lakunya agar terjadi lagi kesimbangan antara elemen-elemen kesadarannya itu (kesadaran konsonan).

I.6. Landasan Penelitian

Landasan penelitian disini merupakan dasar acuan untuk melakukan penelitian, dimana di dalam sebuah penelitian membutuhkan acuan yang kuat dalam menunjang penelitian. Landasan penelitian disini menekankan tentang identifikasi permasalahan pemalsuan (TPU) berdasarkan persepsi masyarakat dengan tujuan pengembalian fungsi TPU sebagai RTH dan teori yang menunjang penelitian antara lain :

---

[14] Ibid hal 54

1. Ruang Terbuka Hijau

   Ruang terbuka hijau yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ruang terbuka yang terdapat diluar bagunan yang memiliki luasan yang cukup untuk terjadinya suatu kegiatan.

2. Tempat Pemakaman Umum

   Berdasarkan hakikat ruang terbuka publik kota, kawasan TPU yang merupakan bagian dari ruang terbuka publik tersebut harus bersifat publik yang artinya ruang tersebut harus mudah untuk diakses oleh masyarakat sebagai pengguna ruang tersebut sehubungan dengan ini ruang publik yang mempertemukan masyarakat dalam kegiatan mereka baik secara rutin maupun berkala. Beberapa manfaat ruang terbuka yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai sarana simpul dan sarana komunikasi, sebagai sarana untuk melayani kebutuhan social masyarakat kota (bersantai, bermain, jalan-jalan dan membaca), serta membantu meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan berfungsi sebagai paru-paru kota.

   Untuk mengetahui pemanfaatan kawasan TPU yang tepat maka harus memperhatikan kebutuhan manusia atau dalam hal ini adalah pengunjung TPU sebagai pihak pengguna. Kebutuhan manusia dalam ruang terbuka dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu kebutuhan atas kenyamanan fisik dan psikis, kebutuhan untuk relaksasi, kebutuhan akan kegiatan pasif, kebutuhan akan kegiatan aktif, serta kebutuhan untuk memperoleh pengalaman baru. Dalam kaitannya dengan ruang terbuka hijau, TPU yang merupakan bagian pengendalian semaran udara, sebagai penyeimbang iklim mikro, serta sebagai elemen estetika dan kenyamanan lingkungan.

3. Persepsi

   Persepsi yang dimaksud dalam studi ini adalah persepsi masyarakat yang berada di kawasan pemakaman maupun di sekitar kawasan pemakaman.

Hal-hal yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu yang dilihatnya antara lain :

1. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ruang terbuka yang terdapat di luar bangunan yang memiliki lapisan yang cukup untuk tetjadinya suatu kegiatan.

2. Tempat Pemakaman Umum

Berdasarkan beberapa teori publik kota, kawasan TPU yang merupakan bagian dari ruang terbuka publik tersebut harus bersifat publik yang artinya ruang tersebut harus mudah untuk diakses oleh masyarakat sebagai penggunanya ruang tersebut sehubungan dengan ini ruang publik yang memperlemukan masyarakat dalam kegiatan mereka baik secara rutin maupun berkala. Beberapa manfaat ruang terbuka yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai sarana simpul dan sarana komunikasi, sebagai sarana untuk melayani kebutuhan sosial masyarakat kota (bersantai, bermain, jalan-jalan dan membaca), serta memberikan meningkatkan kualitas lingkungan kota dengan berfungsi sebagai paru-paru kota.

Untuk mengetahui permasalahan kawasan TPU yang tepat maka harus memperhatikan kebutuhan manusia atau dalam hal ini adalah pengunjung TPU sebagai pihak pengguna. Kebutuhan manusia dalam ruang terbuka dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu kebutuhan atas kenyamanan fisik dan psikis, kebutuhan untuk relaksasi, kebutuhan akan kegiatan pasif, kebutuhan akan kegiatan aktif, serta kebutuhan untuk memperoleh pengalaman baru. Dalam kaitannya dengan ruang terbuka hijau, TPU yang merupakan bagian pengembalian semakin udara, sebagai penyeimbang iklim mikro, serta sebagai elemen estetika dan kenyamanan lingkungan.

3. Persepsi

Persepsi yang dimaksud dalam studi ini adalah persepsi masyarakat yang berada di kawasan pemakaman maupun di sekitar kawasan pemakaman.

Hal-hal yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu yang dilihatnya antara lain :

a. Pengalaman Masa Lampau dan Pengharapan Masa Depan

Pengalaman-pengalaman masa lampau dan pengharapan masa depan akan membawa seseorang kesebuah tapak benar-benar mempengaruhi penggunaan dan persepsi seseorang akan ruang tersebut. Orang berhubungan dengan situasi-situasi sekarang oleh pengalaman-pengalaman masa lampau dan pengharapan masa depan.

b. Efek-efek Rancangan pada persepsi

Analisa perancang akan tanggapan yang sudah terpengaruhi dari seorang terhadap sebuah tapak harus mulai dengan penilaian yang cermat akan dimana orang-orang datang untuk mencapai tapak dan kemana mereka pergi ketika mereka meninggalkannya. Apa yang mereka dengar, lihat dan pikir di sepanjang jalan, mempengaruhi perasaan mereka terhadap tapak mereka sendiri, orang-orang mau tidak mau tak mau membandingkan sebuah tempat atau pengalaman dengan yang lain-lainnya.

c. Kesan-kesan Pancainderawi

Orang-orang juga menyenangi konsep-konsep ruang yang didasarkan kepada kesan-kesan pancainderawi pada suatu waktu tertentu. Sebuah tempat mungkin mengundang karena membuat orang lain tertarik atau terpengaruh untuk mendatangi tempat tersebut ataupun sebaliknya. Rancangan fisik dari ruang tersebut mungkin persis sama pada tiap hal, itulah persepsi pancainderawi akan kualitas ruang yang mendorong pendekatan atau penghindaran.

1.6.1. Variabel Amatan

Variabel merupakan suatu pengoperasianalisasian dengan pengubah suatu konsep-konsep yang telah diteliti secara empiris untuk menjadi sesuatu yang mempunyai variabel nilai[15]. Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang

---

[15] Masri Singarimbun, Sofian Effendi *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3Es; 1989; Hlm 41

a. Pengalaman Masa Lampau dan Pengharapan Masa Depan

Pengalaman-pengalaman masa lampau dan pengharapan masa depan akan membawa seseorang kesebuah tapak benar-benar mempengaruhi penggunaan dan persepsi seseorang akan ruang tersebut. Orang berhubungan dengan situasi-situasi sekarang oleh pengalaman-pengalaman masa lampau dan pengharapan masa depan.

b. Efek-efek Rancangan pada persepsi

Analisa perancang akan tanggapan yang sudah terpengaruhi dari seorang terhadap sebuah tapak harus mulai dengan pemikiran yang cermat akan dimana orang-orang datang untuk mengapai tapak dan kemana mereka pergi kerika mereka meninggalkannya. Apa yang mereka dengar, lihat dan pikir di sepanjang jalan, mempengaruhi persepsian mereka terhadap tapak mereka sendiri. orang-orang mau tidak mau tak mau membandingkan sebuah tempat atau pengalaman dengan yang lain lainnya.

c. Kesan-kesan Pancaindera

Orang-orang juga menyerangi konsep-konsep ruang yang didasarkan kepada kesan-kesan pancaindera pada suatu waktu tertentu. Sebuah tempat mungkin mengundang lucara membuat orang lain tertarik atau terpengaruh untuk mendatangi tempat tersebut ataupun sebaliknya. Rancangan fisik dari ruang tersebut mungkin persis sama pada tiap hal, tidak persepsi pancaindera/ akan kualitas ruang yang mendorong pendekatan atau penghindaran.

1.6.1. Variabel Amatan

Variabel merupakan suatu pengoperasionalisasian dengan pengubah suatu konsep-konsep yang telah diteliti secara empiris untuk menjadi sesuatu yang memperoleh variabel nilai[5]. Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang

---

[5] Masri Singarimbun, Sofian Effendi *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES, 1989, Hlm 41

akan menjadi obyek pengamatan penelitian[16]. Jadi variabel penelitian ini merupakan faktor-faktor yang berperanan dalam sesuatu yang diteliti. Variabel amatan yang diperoleh digunakan untuk membantu mempermudah dalam pencarian data di lapangan. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam studi ini dapat dilihat pada tabel 1.3.

1.7. Metode Penelitian

Dalam proses penyusunan rencana hingga laporan perancangan menggunakan dua metode, yaitu Metode Survey Primer, sekunder dan Metode Analisa dengan penjabaran sebagai berikut :

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk melihat potensi wilayah studi secara fisik dan sosial budayanya yang terkait dengan penataan dan pengembangan pada lokasi tersebut. Pada tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data-data yang sangat diperlukan dalam mendukung studi ini, adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Survey primer adalah pengumpulan data-data yang diperlukan untuk menunjang proses analisa dengan cara observasi secara langsung di lokasi maupun melakukan wawancara dengan nara sumber dan juga penyebaran kuisioner yang dapat memperkaya bahan untuk analisa.
   a. Observasi lapangan

      Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati langsung kondisi yang ada secara langsung sehingga diperoleh data-data baik berupa data eksisting kondisi fisik maupun masalah yang ada di wilayah studi. Selain pengambilan data dan masalah dalam obervasi lapangan dilakukan pengamatan RTH di sekitar lokasi studi.

---

[16] Narbuko,Cholid,Drs,Drs.H. Abu Achmadi,*Metode Penelitian*,Jakarta,PT Bumi Aksara,2004, Hlm 118

akan menjadi obyek pengamatan penelitian[16]. Jadi variabel penelitian ini merupakan faktor-faktor yang berperanan dalam sesuatu yang diteliti. Variabel ansatan yang diperoleh digunakan untuk membantu mempermudah dalam pencarian data di lapangan. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam studi ini dapat dilihat pada tabel 1.3.

1.7. Metode Penelitian

Dalam proses penyusunan tencana hingga laporan pertanggungan mempgunakan dua metode yaitu Metode Survey Primer sekunder dan Metode Analisa dengan penjabaran sebagai berikut :

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk melihat potensi wilayah studi secara fisik dan sosial budayanya yang terkait dengan penataan dan pengembangan pada lokasi tersebut. Pada tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data-data yang sangat diperlukan dalam mendukung studi ini, adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Survey primer adalah pengumpulan data-data yang diperlukan untuk memulai proses analisa dengan cara observasi secara langsung di lokasi maupun melakukan wawancara dengan para sumber dan juga penyebaran kuisioner yang dapat mempercepat bahan untuk analisa.
   a. Observasi lapangan

      Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati langsung kondisi yang ada secara langsung sehingga diperoleh data-data baik berupa data eksisting kondisi fisik maupun masalah yang ada di wilayah studi. Selain pengambilan data dan masalah dalam observasi lapangan dilakukan pengamatan RTH di sekitar lokasi studi.

---

[16] Marbun,Ir.Dahlia,Dra,Dra.H. Abu Achmadi,M.Ag,dkk *Pengantar Pendidikan* Jakarta:PT Bumi Aksara,2004. Hlm 115

Tabel 1.3
Variabel Amatan

No	Sasaran	Teori	Variabel	Indikator
1.	Identifikasi kondisi kawasan TPU di Kota Malang saat ini	Tempat pemakaman umum (TPU) merupakan salah satu fasilitas sosial kota yang disediakan oleh pemerintah untuk melayani masyarakat yang akan memakamkan jenazah. Adapun definisi pemakaman menurut Peraturan Daerah DKI Jakarta No 2 tahun 1992 adalah : - Tempat pemakaman umum adalah areal tanah yang disediakan untuk keperluan pemakaman jenazah bagi setiap orang tanpa membedakan agama dan golongan yang pengurusannya dilakukan oleh pemerintah. - Tempat pemakaman khusus yaitu areal tanah yang digunakan untuk tempat pemakaman yang karena factor sejarah dan kebudayaan memiliki arti khusus. Kebijakan yang diterapkan untuk setiap tempat pemakaman tersebut berbeda-beda sesuai dengan kondisi tempat pemakaman di setiap kota. Berdasarkan Peraturan Daerah DKI Jakarta No 2 tahun 1983 tentang pemakaman umum di wilayah DKI Jakarta, TPU yang ada di wilayah DKI Jakarta dibedakan menjadi : ▪ TPU pusat dengan luas > 20 Ha ▪ TPU lingkungan dengan luas 10-20 Ha ▪ TPU sub lingkungan dengan luas < 10 H	▪ Fasilitas	o Elemen vegetasi o Jalur pejalan kaki o Jalur kendaraan dan tempat parkir o Lampu o Tempat duduk o Gerbang o Pagar
			▪ Utilitas	o Toilet umum o Saran kebersihan
			▪ Petak makam	1,25m x 2,5m dan panjang 1,5 m
			▪ Vegetasi	▪ Bougenville ▪ Kamboja putih ▪ Puring ▪ Lili pita ▪ Tanjung ▪ Dadap ▪ Kembang merak ▪ Jamblang ▪ Salam
2.	Identifikasi persepsi masyarakat mengenai kawasan TPU	Persepsi adalah dasar dari setiap pengalaman yang berupa obyek-obyek yang ditangkap keberadaannya melalui indera-indera, seperti indera penglihatan, menangkap cahaya dan benda-benda, indera pendengar menangkap	• Kesan	• Seram/angker • Semrawut/tidak beraturan • Kotor • Gersang

		gelombang suara, indera pengecap menangkap rasa dan indera temperatur menangkap suhu udara yang saling berkomninasi satu dengan yang lainnya[1] Persepsi Menurut Psikologi lingkungan ada beberapa pandangan antara lain : 1. Pandangan / penjelasan manusia mengerti dan menilai lingkungan dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu[2] a. Pandangan Konvensional Persepsi bermula dari adanya rangsang dari luar diri individu (stimulus), individu menjadi sadar akan adanya stimulus ini melalui sel-sel saraf reseptor (pengindraan) yang peka terhadap bentuk-bentuk energi tertentu (cahaya, suara, suhu). Bila sumber energi itu cukup kuat untuk merangsang sel-sel reseptor maka terjadilah penginderaan. Jika sejumlah penginderaan disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali obyek-obyek yang dilihatnya. a. Pendekatan Ekologik Pendekatan ini dikemukaan oleh Gibson (Fisher et al, 1984 : 24) yang menyatakan bahwa individu tidaklah menciptakan makna-makna dari apa yang diinderakannya karena sesungguhnya makna-makna itu telah terkandung dalam stimulus itu sendiri dan tersedia untuk organisme	• Jenis kegiatan	• Ziarah • Olahraga / jogging

[1] Sarwoto, Sarlito Wirawara, 1992, "*Psikologi Lingkungan*", Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia,Hlm 45
[2] Ibid

		yang siap menyerapnya. Persepsi terjadi secara sepontan dan langsung serta bersifat holistik. Spontanitas ini terjadi ketika organisme selalu menjajaki (eksplorasi) lingkungannya dan dalam penjajakan itu ia melibatkan setiap obyek yang ada dilingkungannya dan setiap obyek menonjolkan sifat-sifatnya yang khas untuk organisme yang bersangkutan. 2. Teori perubahan sikap ditinjau dari sudut kesadaran atau kehendak dari dalam diri individu terdiri dari[3] : a. Teori Reaksi Psikologik (*psychological reactance*) dari Jack Bhrem dinyatakan bahwa manusia cenderung ingin mempunyai kebebasan untuk memilih atau memnentukan sendiri alternatif-alternatifnya dalam berpikir, membuat keputusan dan bertindak. Oleh karena itu, ia cenderung tidak mau terikat pada satu pola pikir, keputusan atau tindakan tertentu. Untuk membentuk atau mengubah sikap menurut teori ini perlu diberikan berbagai macam pilihan dengan alasan, keuntungan dan kerugian masing-masing sehingga orang dengan sendirinya akan mengubah persepsi atau sikapnya jika ia melihat alternatif yang lebih baik.		

[3] Ibid, hal 54

		b. Teori Disonansi Kognitif dari Festinger (Bell et al, 1978:55) dikatakan bahwa orang tidak suka kalau dalam dirinya terdapat elemen-elemen kesadaran yang saling bertentangan (keadaan disonan) sebab orang akan cenderung mengubah pola pikirnya atau menambah elemen-elemen kesadaran atau mengubah tingkah lakunya agar terjadi lagi keseimbangan antara elemen-elemen kesadarannya itu (keadaan konsonan).		
3.	Identifikasi pemanfaatan RTH (TPU) berdasarkan persepsi masyarakat dengan tujuan pengembalian fungsi TPU sebagai RTH	Fungsi/manfaat utama dari TPU adalah sebagai tempat/areal untuk memakamkan jenazah sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Namun dalam konteks tata ruang kota ada fungsi-fungsi lain yang dimiliki oleh TPU yaitu sebagai ruang terbuka berupa taman/monument kota, ruang terbuka hijau berupa hutan kota, dan sebagai kawasan penyangga/buffer. Penetapan fungsi taman/monument kota didasarkan pada adanya kecenderungan semakin berkurangnya sediaan ruang terbuka di daerah pusat kota selain itu juga dilakukan suatu pelestarian terhadap unsure-unsur sejarah kota. Sedangkan fungsi TPU sebagai ruang terbuka hijau kota berupa hutan kota dimaksudkan untuk mempertahankan unsur hijau sebagai paru-paru kota sehubungan dengan semakin menurunnya kualitas lingkungan kota karena terjadinya intensitas yang tinggi dalam pemanfaatan lahan kota. Dan penetapan fungsi pemakaman sebagai kawasan	• Kondisi TPU • Persepsi Masyarakat	

		penyangga disebabkan karena perlu adanya kawasan yang dapat menjadi penyangga antara fasilitas-fasilitas yang cenderung mengganggu dengan kawasan permukiman penduduk dengan maksud agar dampaknya dapat dinetralisir sebelum mengenai permukiman terebut. Dalam kaitannya dengan potensi fisik dan tata ruang internal kota, Ruang Terbuka Hijau berfungsi sebagai[4]: ▪ Sarana menciptakan kesehatan, kebersihan, keserasian dan keindahan lingkungan. ▪ Pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam bahan polutan dan aerosol. ▪ Areal perlindungan ekosistem dan penyangga lingkungan. ▪ Pengatur tata air. ▪ Sarana penyuluhan dan pendidikan bagi masyarakat. ▪ Wadah aktivitas kemasyarakatan. ▪ Sarana rekreasi dan olah raga.		

Sumber : Hasil Kajian

[4] Ibid hal 98

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini dapat berupa foto-foto maupun sketsa untuk menggambarkan kondisi yang ada di wilayah studi. Hasil dari pengambilan gambar ini digunakan untuk mengetahui kondisi yang ada.

c. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam potensi dan permasalahan dari data-data yang ada yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut dari pihak yang berwenang. Wawancara terbagi atas dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini merupakan salah satu metode yang paling umum dan paling bermanfaat yang digunakan dalam perencanaan kota. Ada berbagai jenis wawancara dari yang tidak formal maupun yang formal. Wawancara ini bertujuan untuk data pendukung dalam penelitian ini yang dimana data pendukung ini untuk dalam pengidentifikasian keterkaitan – keterkaitan dalam proses-proses yang ada dalam penelitian ini. Dalam hal ini juga, wawancara dilakukan terhadap beberapa perwakilan dari tiap orang.

d. Kuisioner

Di mana kuisioner merupakan instrumen untuk mengungkap respon, pendapat atau opini masyarakat pengguna Tempat Pemakaman Umum yang menjadi obyek penelitian, serta data lain yang relevan. Pada tahapan ini, diadakan pembagian kuisioner yang ditujukan bagi pengguna TPU dan masyarakat sekitar ruang terbuka. Tujuan dari pembagian kuisioner ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemauan masyarakat dalam memanfaatkan TPU.

Dalam menentukan besarnya sampel hingga saat ini para peneliti belum menemukan adanya kesepakatan mengenai besarnya sampel untuk sebuah penelitian. Beberapa asumsi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan besarnya sampel yang diambil, antara lain :

Pertama, makin kecil sampel yang dipilih, makin rendah pula kemampugeneralisasian kesimpulan yang dibuat, kecuali ada bukti kuat bahwa karakteristik sampel itu benar-benar sama dengan karakteristik

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini dapat berupa foto foto maupun sketsa untuk menggambarkan kondisi yang ada di wilayah studi. Hasil dari pengambilan gambar ini digunakan untuk mengetahui kondisi yang ada.

c. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam potensi dan permasalahan dari data-data yang ada yang memberikan penjelasan lebih lanjut dari pihak yang bersangkutan. *Wawancara* terbagi atas dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini merupakan salah satu metode yang paling umum dan paling bermanfaat yang digunakan dalam pencarian data. Ada berbagai jenis wawancara dari yang tidak formal maupun yang formal. Wawancara ini berfungsi untuk data pendukung dalam penelitian ini yang dimana data pendukung ini untuk dalam pengidentifikasian ketercapaian - ketercapaian dalam proses-proses yang ada dalam penelitian ini. Dalam hal ini juga wawancara dilakukan terhadap beberapa perwakilan dari tiap orang.

d. Kuisioner

Di mana kuisioner merupakan instrumen untuk mengungkap respon, pendapat atau opini masyarakat penggguna Tempat Pemakaman Umum yang menjadi obyek penelitian, sera data lain yang relevan. Pada tahapan ini, diadakan pembagian kuisioner yang ditujukan bagi penggguna TPU dan masyarakat sekitar ruang terbuka. Tujuan dari pembagian kuisioner ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemaman masyarakat dalam memanfaatkan TPU.

Dalam menentukan besarnya sampel hingga saat ini para penelit belum menemukan adanya kesepakatan mengenai besarnya sampel untuk sebuah penelitian. Beberapa asumsi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan besarnya sampel yang diambil, antara lain :

Pertama, makin kecil sampel yang dipilih, makin rendah pula kemampugeneralisasian kesimpulan yang dibuat. Kecuali ada bukti kuat bahwa karakteristik sampel itu beser-beser sama dengan karakteristik

populasi diluarnya. Kedua, semakin besar ukuran sampel, makin kecil kecenderungan kekeliruan penarikan kesimpulan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Tarro Yamane yaitu[17] :

Rumus pengambilan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + n\,(e)^2}$$

Keterangan :
n = Ukuran/ jumlah sampel yang dibutuhkan
N = Ukuran/ jumlah populasi (penduduk)
e = Derajad kepercayaan 10 % dianggap cukup representatif mewakili seluruh populasi

Sedangkan untuk pemilihan lokasi prioritas menggunakan pendekatan skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian, biasanya sikap dalam skala likert diekspresikan mulai dari yang paling negative, netral sampai yang ke paling positif dalam bentuk sebagai berikut :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Tidak tahu (netral)
4. Setuju
5. Sangat setuju

Untuk menentukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai symbol dilakukan perhitungan. Umumnya pemberian kode angkanya sebagai berikut : "sangat tidak setuju" diberi angka 1, "tidak setuju" diberi angka 2, "tidak tahu (netral)" diberi angka 3, "setuju" diberi angka 4, dan "sangat setuju" diberi angka 5. Tentunya nilai dari angka-angka tersebut relative karena angka-angka tersebut hanya merupakan symbol dan bukan angka sebenarnya.

Untuk menentukan interval/kelas menggunakan rumus sturgess yaitu :

$k = 1+3{,}3 \log n$

Adapun jumlah/ukuran populasi yang digunakan adalah jumlah penduduk Kota Malang saat ini yaitu 730.868 jiwa. Jika dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, dapat diperoleh jumlah sampel kuisioner pada masing-masing strata yang telah ditentukan.

$$N = \frac{730.868}{1 + 730.868\,(0{,}1)^2} = 99{,}98 = 100 \text{ responden}$$

[17] Suwarno, Bambang, H, *Analisi Jalur*, Bandung, Alfabeta, 2007, Hal 44

populasi dianmya. Kedua, semakin besar ukuran sampel, maka kesalahan kecenderungan kelebihan perkiraan kesimpulan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane yaitu[17] :

Rumus pengambilan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :
n = Ukuran/jumlah sampel yang dibutuhkan
N = Ukuran/jumlah populasi (pendudul)
e = Persjad kesalahan 10 % dinggap cukup representatif mewakili seluruh populasi

Sedangkan untuk pemilihan lokasi prioritas menggunakan pendekatan skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. biasanya sikap dalam skala likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai yang ke paling positif dalam bentuk sebagai berikut :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Tidak tahu (netral)
4. Setuju
5. Sangat setuju

Untuk memerlukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai symbol dalakukan perhitungan. Umumnya pemberian kode angkanya sebagai berikut : "sangat tidak setuju" diberi angka 1, "tidak setuju" diberi angka 2. "tidak tahu (netral)" diberi angka 3. "setuju" diberi angka 4. dan "sangat setuju" diberi angka 5. Tentunya nilai dari angka-angka tersebut relative karena angka-angka tersebut hanya merupakan symbol dan bukan angka sebenarnya.

Untuk menentukan interval/kelas menggunakan rumus sturgess yaitu :

$k = 1+3,3 \log n$

Adapun jumlah/ukuran populasi yang digunakan adalah jumlah penduduk Kota Malang saat ini yaitu 730.868 jiwa. Jika ditakukan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, dapat diperoleh jumlah sampel kuisioner pada masing-masing strata yang telah ditentukan.

$$N = \frac{730.868}{1 + 730.868 (0,1)^2} = 99,98 = 100 \text{ responden}$$

[17] Suwarno, Bambang, H, Ahmad/Jalma, Bandung, Alfabeta, 2007, Hal 41

Dari 100 responden dibagi 10 lokasi yaitu masing-masing lokasi 10 responden, adapun asumsi pembagian kelompok masyarakat untuk sampel kuisioner sebagai berikut :

- Masyarakat sekitar pemakaman
- Pengunjung TPU

Jadi jumlah responden dikali 2 dari 10 menjadi 20 responden untuk pembagian dua kelompok tersebut.

2. Survey sekunder yang dilakukan adalah dengan mangadakan studi literature untuk mendukung dan mendasari isi laporan ini, adapun instansi yang terkait yaitu Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Malang meliputi :
    - Pengelolaan ruang terbuka hijau
    - Pengelolaan TPU
    - Data jenis vegetasi

Pendekatan yang dilakukan merupakan survey untuk mendapatkan data-data awal pada instansi pemerintah atau swasta yang akan dijadikan pandangan terhadap kondisi awal, kemudian melakukan pengamatan secara langsung untuk memberikan klasifikasi berdasarkan kondisi yang ada.

1.7.2. Metode Analisa

Metode analisa merupakan suatu metode lanjutan dalam menganalisa data-data yang diperoleh dari survey yang telah dilakukan baik dengan survey primer maupun sekunder. Metode analisa yang digunaka adalah metode analisa kualitatif deskriptif. Adapun metode-metode analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.7.2.1. Analisa Kondisi TPU

Analisa Kondisi TPU ini dilakukan dengan menggunakan metode dikriptif kualitatif yaitu melakukan pengamatan terhadap kondisi pemakaman (TPU) yang ada maupun yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi umum di Kota Malang. Memiliki variabel dan indikator sebagai berikut :

Dari 100 responden dibagi 10 lokasi yaitu masing-masing lokasi 10 responden, adapun asumsi pembagian kelompok masyarakat untuk sampel kuisioner sebagai berikut :

- Masyarakat sekitar pemukiman
- Pengunjung TPU

Jadi jumlah responden dikali 2 dari 10 menjadi 20 responden untuk pembagian dua kelompok tersebut.

2. Survey sekunder yang dilakukan adalah dengan mengadakan studi literature untuk mendukung dan mendasari isi laporan ini, adapun instansi yang terkait yaitu Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Malang meliputi :
   - Pengelolaan ruang terbuka hijau
   - Pengelolaan TPU
   - Data jenis vegetasi

Pendekatan yang dilakukan merupakan survey untuk mendapatkan data-data awal pada instansi pemerintah atau swasta yang akan dijadikan pendukung terhadap kondisi awal. kemudian melakukan pengamatan secara langsung untuk memberikan klasifikasi berdasarkan kondisi yang ada.

1.7.2. Metode Analisa

Metode analisa merupakan suatu metode lanjutan dalam menganalisa data-data yang diperoleh dari survey yang telah dilakukan baik dengan survey primer maupun sekunder. Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa kualitatif deskriptif. Adapun metode-metode analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.7.2.1. Analisa Kondisi TPU

Analisa Kondisi TPU ini dilakukan dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu melakukan pengamatan terhadap kondisi pemakaman (TPU) yang ada maupun yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi umum di Kota Malang. Memiliki variabel dan indikator sebagai berikut :

A. Fasilitas yaitu, jalur pejalan kaki, jalur kendaraan dan tempat parkir, lampu, tempat duduk, gerbang, pagar, PKL.
B. Utilitas yaitu toilet umum dan sarana kebersihan
C. Petak makam yaitu ukuran petak makam
D. Vegetasi yaitu jenis vegetasi dan fungsi vegetasi.

1.7.2.2. Analisa Persepsi Masyarakat

Analisa persepsi masyarakat menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisa ini diperoleh dari hasil kuisioner kepada masyarakat di sekitar TPU, (bagaimana tanggapan masyarakat tersebut terhadap keberadaan pemakaman) dari hasil analisa ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pemanfaatan TPU. Dengan menggunakan variabel di bawah ini :

- Penilaian masyarakat sekitar terhadap kesan yang ditimbulkan oleh TPU yaitu seram/angker, semrawut/tidak beraturan, kotor, dan gersang.
- Jenis pemanfaatan kegiatan di kawasan TPU yaitu ziarah, olahraga (jogging)
- Persepsi masyarakat pengunjung terhadap komponen-komponen di dalam kawasan TPU yaitu petak makam, elemen vegetasi, jalur pejalan kaki, jalur kendaraan dan tempat parkir, lampu, tempat duduk, gerbang, pagar, jaringan utilitas, PKL/warung.

1.7.2.3. Analisa Pemanfaatan TPU Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Langkah analisa dimuali dengan mengkaitkan kesimpulan dari analisa kondisi kawasan TPU dan kesimpulan analisa persepsi masyarakat mengenai kawasan TPU hasilnya yaitu kesimpulan dari masing-masing analisa.

1.8. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran menggambarkan suatu kegiatan, pengelolaan dan pemikiran dari suatu atau beberapa bahan masukan (input) berupa ide, gagasan dan diskusi untuk memperoleh suatu terapan secara konsepsual atau beberapa keluaran/hasil (output). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 1.2.

A. Fasilitas yang jalur pejalan kaki, jalur kendaraan dan tempat parkir, lampu, tempat duduk, gerbang, pagar, TPU.

B. Fasilitas yang tidak umum dan semua konservasi

C. Petak masukan yang ukuran petak masukan

D. Vegetasi yang jenis vegetasi dan tinggi vegetasi

1.7.2.2. Analisa Persepsi Masyarakat

Analisa persepsi masyarakat menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisa ini diperoleh dari hasil kuisioner kepada masyarakat di sekitar TPU. (bagaimana tanggapan masyarakat tersebut terhadap keberadaan pemakaman) dari hasil analisa ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pemanfaatan TPU. Dengan menggunakan variabel di bawah ini :

- Pemilahan masyarakat sekitar terhadap keseni yang ditimbulkan oleh TPU yaitu kenyamanan, kemasyarakatan, kotor, dan gersang.
- Jenis pemanfaatan kegiatan di kawasan TPU yaitu ziarah, olahraga (jogging)
- Persepsi masyarakat pengunjung terhadap komponen-komponen di dalam kawasan TPU yaitu petak makam, elemen vegetasi, jalur pejalan kaki, jalur kendaraan dan tempat parkir, lampu, tempat duduk, gerbang, pagar, jaringan utilitas, PKL/warung.

1.7.2.3. Analisa Pemanfaatan TPU Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Langkah analisa dimulai dengan menyilangkan kesimpulan dari analisa kondisi kawasan TPU dan kesimpulan analisa persepsi masyarakat mengenai kawasan TPU hasilnya yaitu kesimpulan dari masing-masing analisa.

1.8. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran menggambarkan suatu kegiatan, pengelolaan dan pemikiran dari suatu atau beberapa bahan masukan (input) berupa ide, gagasan dan diskusi untuk memperoleh suatu terapan secara konseptual atau beberapa kelunaran/hasil (output). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2.

Kerangka Pemikiran

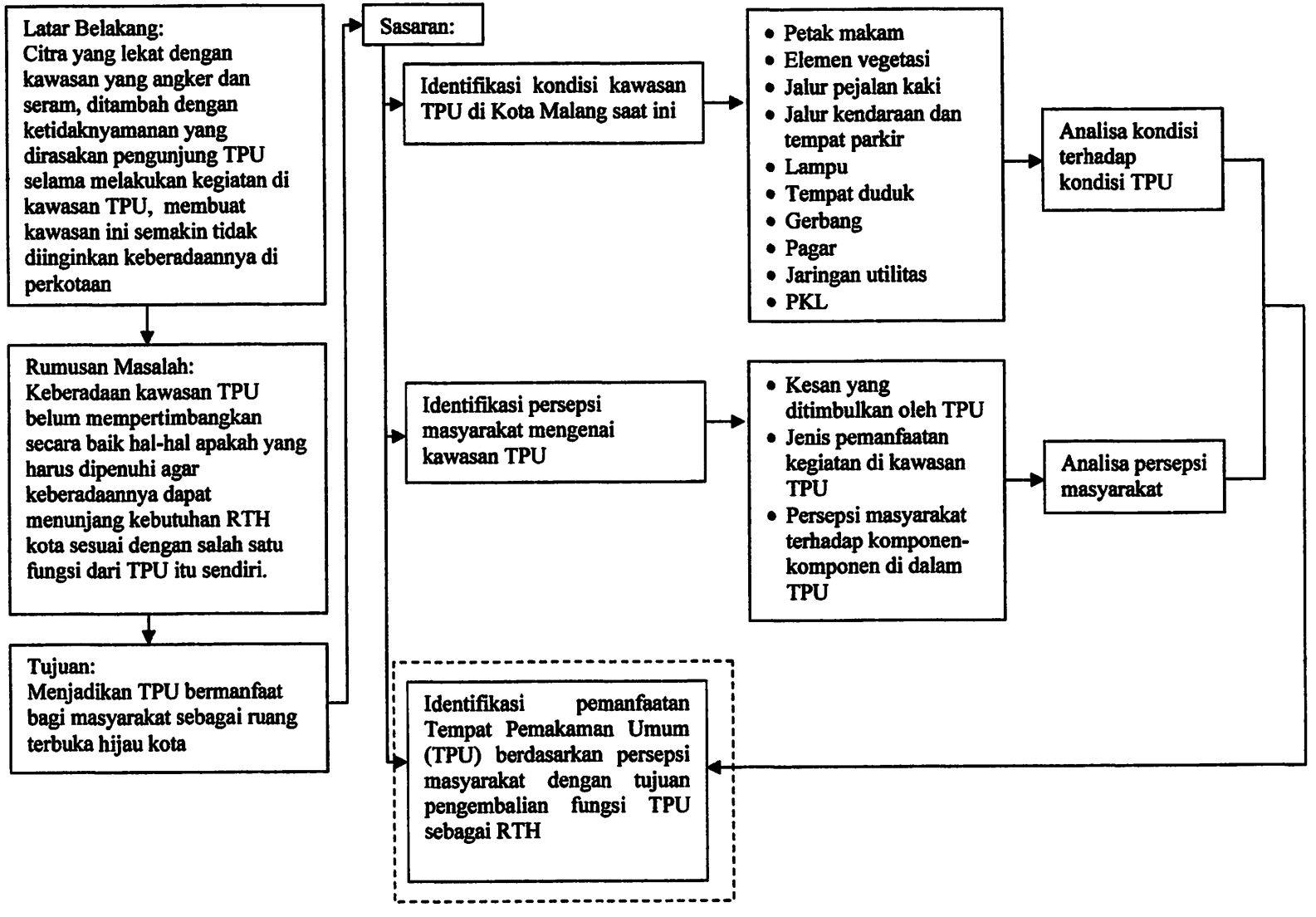

1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berikutnya yang akan dipaparkan dalam penyusunan laporan Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan persepsi masyarakat dengan Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah Di Kota Malang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup lokasi dan materi, tinjauan pustaka, variabel amatan, metode penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI

Merupakan uraian mengenai gambaran umum lokasi studi yang berhubungan dengan pemanfaatan ruang terbuka hijau dan hasil kuisioner berdasarkan persepsi masyarakat yang dapat dipergunakan sebagai data dalam rangka mengetahui pemanfaatan ruang terbuka hijau.

BAB III ANALISA PEMANFAATAN TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (TPU) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT (SEPULUH TPU YANG DIKELOLA PEMERINTAH DI KOTA MALANG)

Meliputi berbagai kajian dan analisa sebagai upaya mengetahui sebagaimana persepsi masyarakat dalam menggunakan tempat pemakaman umum dan tanggapan masyarakat sekitar pemakaman mengenai pemanfaatan tempat pemakaman umum.

BAB IV PENUTUP

Berupa kesimpulan dan rekomendasi sebagai kelanjutan dari tahapan analisa yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada bab ini akan diperoleh kesimpulan secara menyeluruh mengenai hasil penelitian serta rekomendasi sebagai upaya penyelesaian masalah yang terjadi pada lokasi penelitian.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisinya yang akan dipaparkan dalam penyusunan laporan identifikasi Permasalahan Kabupaten Kepulauan Talaud (KTT) Berdasarkan persepsi masyarakat dengan Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah Di Kota Malang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup lokasi dan materi, manfaat penulis, variasi analisa, metode penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI

Menjelaskan uraian mengenai gambaran umum lokasi studi yang berhubungan dengan pemanfaatan ruang terbuka hijau dan hasil kuisioner berdasarkan persepsi masyarakat yang dapat dipergunakan sebagai data dalam rangka mengetahui pemanfaatan ruang terbuka hijau.

BAB III ANALISA PEMANFAATAN TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (TPU) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT (SEPULUH TPU YANG DIKELOLA PEMERINTAH DI KOTA MALANG)

Menjelaskan berbagai kajian dan analisa sebagai upaya mengetahui sebagaimana persepsi masyarakat dalam mempergunakan tempat pemakaman umum dan tanggapan masyarakat sekitar pemakaman mengenai pemanfaatan tempat pemakaman umum.

BAB IV PENUTUP

Berupa kesimpulan dan rekomendasi sebagai kelanjutan dari tahapan analisa yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada bab ini akan diperoleh kesimpulan secara menyeluruh mengenai hasil penelitian serta rekomendasi sebagai upaya pengelolaan masalah yang terjadi pada lokasi penelitian.

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
ITN
MALANG

BAB II
GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI

2.1. Gambaran Umum Kota Malang

Kota Malang merupakan Kota terbesar kedua di Jawa Timur memiliki luas 110.06 km ^{2} terbagi menjadi 5 Kecamatan dan 57 Kelurahan serta mempunyai jumlah penduduk sebesar 730.868 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 66,4 jiwa/Ha, Kota Malang secara geografis memiliki struktur tata ruang kota yang sangat strategis karena terletak pada lintasan transit untuk kegiatan transportasi lokal maupun regional, tepatnya pada $7^O06 - 8^O02$ Lintang Selatan dan $112^O06 - 112^O07$ Bujur Timur. Kondisi tersebut didukung pula oleh rupa bentang alamnya yang sebagian besar berpola dataran sehingga sangat memudahkan akses dari dan ke Kota Malang. Adapun batas-batas administrasinya adalah sebagai berikut :

2.1.1. Letak dan Batas Administrasi

Kota Malang sangat dikenal dengan sebutan Kota Bunga, karena dengan tanah yang subur dan iklim yang mendukung, berbagai jenis tanaman maupun bunga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga hawa pegunungan yang sejuk sangat terasa. Kondisi ini merupakan daya tarik yang kuat bagi sebagian masyarakat kota-kota besar untuk menjadikan Kota Malang sebagai kota peristirahatan bahkan sebagai tempat tinggal dan menetap, yang pada gilirannya mempercepat pertambahan jumlah penduduk.

Kota Malang merupakan kota orde II yang memiliki luas 110.056,6 km2 (11.005,66 Ha). Kota ini berada diantara 112.06° Bujur Timur sampai dengan 112.07° Bujur Timur dan diantara 7.06° sampai dengan 8.02° Lintang Selatan dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
- Sebelah timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI

2.1. Gambaran Umum Kota Malang

Kota Malang merupakan Kota terbesar kedua di Jawa Timur memiliki luas 110.06 km^2 terbagi menjadi 5 Kecamatan dan 57 Kelurahan serta menpunyai jumlah penduduk sebesar 730.868 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 6634 jiwa/Ha. Kota Malang secara geografis memiliki struktur tata ruang kota yang sangat strategis karena terletak pada lintasan transit untuk kegiatan transportasi lokal maupun regional. terletak pada 7°06' - 8°02 Lintang Selatan dan 112°06' - 112°07 Bujur Timur. Kondisi tersebut didukung pula oleh tipe bentang alamnya yang sebagian besar berpola dataran sehingga sangat memudahkan akses dari dan ke Kota Malang. Adapun batas-batas administrasinya adalah sebagai berikut :

2.1.1. Letak dan Batas Administrasi

Kota Malang sangat dikenal dengan sebutan Kota Bunga. karena dengan tanah yang subur dan iklim yang mendukung. berbagai jenis tanaman maupun bunga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. sehingga bisa pegunungan yang sejuk sangat terasa. Kondisi ini merupakan daya tarik yang kuat bagi sebagian masyarakat kota-kota besar untuk mojadikan Kota Malang sebagai kota peristirahatan bahkan sebagai tempat tinggal dan menetap. yang pada gilirannya memperoepat pertumbahan jumlah penduduk.

Kota Malang merupakan kota ode II yang memiliki luas 110.056,6 km2 (11.005,66 Ha). Kota ini berada diantara 112.06° Bujur Timur sampai dengan 112.07° Bujur Timur dan diantara 7.06° sampai dengan 8.02° Lintang Selatan dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
- Sebelah timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang. Kabupaten Malang.

- Sebelah selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.
- Sebelah barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Wilayah administratif Kota Malang terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan yang terdiri dari 57 (lima puluh tujuh) kelurahan. Kelima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Klojen, Blimbing, Lowokwaru, Kedungkandang, dan Sukun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Luas Kecamatan (km2) dan Persentase terhadap Luas Kota 2007

No	Kecamatan	Luas Kecamatan	Persentase Terhadap Luas Kota
1	Kedungkandang	39,89	36,24
2	Sukun	20,97	19,05
3	Klojen	8,83	8,02
4	Blimbing	17,77	16,15
5	Lowokwaru	22,60	20,53
Jumlah		110,06	100

Sumber: Kota Malang Dalam Angka tahun 2008

Tabel 2.2
Nama-nama Kelurahan menurut Kecamatan

No	Kecamatan				
	Kedungkandang	Sukun	Klojen	Blimbing	Lowokwaru
1	Arjowinangun	Kebonsari	Kasin	Jodipan	Merjosari
2	Tlogowaru	Gadang	Sukoharjo	Polehan	Dinoyo
3	Wonokoyo	Ciptomulyo	Kidul Dalem	Kesatrian	Sumbersari
4	Bumiayu	Sukun	Kauman	Bunulrejo	Ketawanggede
5	Buring	Bandungrejosari	Bareng	Purwantoro	Jatimulyo
6	Mergosono	Bakalan Krajan	Gading Kasri	Pandanwangi	Lowokwaru
7	Kotalama	Mulyorejo	Oro Oro Dowo	Blimbing	Tulusrejo
8	Kedungkandang	Bandulan	Klojen	Purwodadi	Mojolangu
9	Sawojajar	Tanjungrejo	Rampal Celaket	Polowijen	Tunjungsekar
10	Madyopuro	Pisangcandi	Samaan	Arjosari	Tasikmadu
11	Lesanpuro	Karangbesuki	Penanggungan	Balearjosari	Tunggulwulung
12	Cemorokandang				Tlogomas

Sumber: Kota Malang Dalam Angka tahun 2008

- Sebelah selatan : Kecamatan Lampan dan Kecamatan Pakisan Kabupaten Malang.
- Sebelah barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Wilayah administrasi Kota Malang terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan yang terdiri dari 57 (lima puluh tujuh) kelurahan. Kelima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Klojen, Blimbing, Lowokwaru, Kedungkandang, dan Sukun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Luas Kecamatan (Km2) dan Persentase terhadap Luas Kota 2007

No	Kecamatan	Luas Kecamatan	Persentase Terhadap Luas Kota
1	Kedungkandang	39,89	26,24
2	Sukun	20,97	13,65
3	Klojen	8,83	5,75
4	Blimbing	17,77	10,15
5	Lowokwaru	22,60	20,55
Jumlah		110,06	100

Sumber: Kota Malang Dalam Angka tahun 2008

Tabel 2.2

Nama-nama Kelurahan menurut Kecamatan

No	Kecamatan				
	Kedungkandang	Sukun	Klojen	Blimbing	Lowokwaru
1	Arjowinangun	Kebonsari	Kasin	Jodipan	Mojolangu
2	Lesanpuro	Gadang	Sukoharjo	Polehan	Dinoyo
3	Wonokoyo	Ciptomulyo	Kidul Dalem	Kesatrian	Sumbersari
4	Bumiayu	Sukun	Kauman	Bunulrejo	Ketawanggede
5	Buring	Bandungrejosari	Barang	Purwantoro	Jatimulyo
6	Mergosono	Bakalan Krajan	Gading Kasri	Pandanwangi	Lowokwaru
7	Kotalama	Mulyorejo	Oro Oro Dowo	Blimbing	Tulusrejo
8	Kedungkandang	Bandulan	Klojen	Purwodadi	Mojolangu
9	Sawojajar	Tanjungrejo	Rampal Celaket	Polowijen	Tunjungsekar
10	Madyopuro	Pisangcandi	Samaan	Arjosari	Tasikmadu
11	Lesanpuro	Karangbesuki	Penanggungan	Balearjosari	Tanjungrejo
12	Cemorokandang				Tlogomas

Sumber: Kota Malang Dalam Angka tahun 2008

2.1.2. Kondisi Fisik Dasar

2.1.2.1. Topografi

Kota Malang secara topografis berada pada wilayah dengan ketinggian antara 440-667 m diatas permukaan laut. Adapun keadaan permukaan tanah yang ada di Kota Malang berupa; Bagian selatan termasuk dataran tinggi yang cukup luas, dan cocok di fungsikan sebagai pusat kegiatan untuk industri. Bagian Utara termasuk dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian. Bagian Timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan kurang subur. Dan bagian Barat merupakan dataran tinggi yang amat luas menjadi daerah pendidikan. Salah satu lokasi tertingi adalah Pegunungan Buring yang terletak di sebelah timur Kota Malang. Luas daerah berdasarkan ketinggian tempat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Ketinggian Tempat di Wilayah Kota Malang

NO	Elevasi	Luas (Ha)	%
1	0-400	100.15	0.91
2	400-500	8,422.63	76.53
3	500-600	2,346.41	21.32
4	>600	136.47	1.24
Jumlah		11005.66	100

Sumber : Data Pokok Kota Malang

Pola bentang alam Kota Malang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan kemiringan 0-15 % yang meliputi 96.3 % luas wilayah Kota Malang sedangkan sisanya 3.7 % merupakan kawasan berlereng dengan kemiringan 10-16 %. Wialayh dataran dengan kemiringan 0-15 % terluas ada di kecamatan kedungkandang yaitu sebanyak 56 % dari seluruh luas kota Malang, sedangkan untuk Kecamatan Blimbing sebanyak 22.24 % dan kecamatan Klojen sebanyak 21.71 %. Wialayah yang memiliki kelerengan yang lebih kecil 16 % terdapat di Kecamatan Kedungkandang sedangkan daerah yang memiliki kemiringan 0-2 % tersebut hamper merata luasnya di Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen dan Kecamatan Lowokwaru.

2.1.2. Kondisi Fisik Dasar

2.1.2.1. Topografi

Kota Malang secara topografis berada pada wilayah dengan ketinggian antara 440-667 m dilatas permukaan laut. Adapun kendaan permukaan tanah yang ada di Kota Malang berupa Bagian selatan termasuk dataran tinggi yang curup luas, dan cocok di fungsikan sebagai pusat kegiatan untuk industri. Bagian Utara termasuk dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian. Bagian Timur merupakan dataran tinggi dengan kondisi kurang subur. Dan bagian Barat merupakan dataran tinggi yang surat luas menjadi daerah perdidikan. Salah satu lokasi terlingi adalah Pegunungan Tunting yang terletak di sebelah timur Kota Malang. Luas daerah berdasarkan ketinggian tempat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Ketinggian Tempat di Wilayah Kota Malang

No	Elevasi	Luas (Ha)	%
1	0–100	100.15	0.91
2	400-500	8.422.63	76.5
3	500-600	2.240.71	21.72
4	>600	136.47	1.24
Jumlah		11005.66	100

Sumber : Data Peda Kota Malang

Pola bentang alam Kota Malang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan kemiringan 0-15 % yang meliputi 96,3 % luas wilayah Kota Malang sedangkan sisanya 3,7 % merupakan kawasan berlereng dengan kemiringan 10-16 %. Wilayah dataran dengan kemiringan 0-15 % terluas ada di kecamatan kedungkandang yaitu sebanyak 56 % dari seluruh luas kota Malang. sedangkan untuk Kecamatan Blimbing sebanyak 22,74 % dan kecamatan Klojen sebanyak 21,71 %. Wilayah yang memiliki kelerengan yang lebih kecil 16 % terdapat di Kecamatan Kedungkandang sedangkan daerah yang memiliki kemiringan 0-2 % tersebut hamper merata luasnya di Kecamatan Sukun. Kecamatan Klojen dan Kecamatan Lowokwaru.

2.1.2.2. Geologi

Jenis tanah yang ada di Kota Malang terdiri atas 4 macam, yaitu: Alluvial kelabu kehitaman dengan luas 6.930.267 Ha, Mediteran coklat dengan luas 1.225.160 Ha. Asosiasi latosol coklat kemerahan grey coklat dengan luas 1.942.160 Ha. Asosiasi andosol coklat dan grey humus dengan luas 1.765,160 Ha. Struktur tanah pada umumnya relatif baik, akan tetapi yang perlu mendapatkan perhatian adalah penggunaan jenis tanah andosol yang memiliki sifat peka erosi. Jenis tanah andosol ini terdapat di Kecamatan lowokwaru dengan relatif kemiringan sekitar 15 %.

2.1.2.3. Kemampuan tanah

Kemampuan tanah adalah identifikasi unsur-unsur yang sangat berpengaruh terutama untuk jenis-jenis penggunaan lahan yang ada diatasnya. Tinjauan mengenai unsure-unsur tersebut meliputi kedalaman efektif tanah, tekstur tanah, drainase dan factor pembatasnya.

a. Kedalaman efektif, adalah kedalaman tanah dimana perakaran tanaman masih bisa tumbuh dengan baik. Sebagian besar dari luas tanah di Kota Malang memiliki kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm dimana luas tersebut meliputi ± 96 % dari luas wilayah kota seluruhnya.
b. Tekstur tanah, adalah perbandingan partikel Hat, debu, dan pasir yang terdapat pada suatu gumpalan tanah. Tekstur tanah diklasifikasikan atas riga kelas yaitu halus, sedang dan kasar. dari ketiga kelas tersebut yang ada di wilayah Kotamadya Malang adalah tekstur halus dan sedang. Tanah bertekstur halus merupakan tekstur tanah yang paling banyak yakni seluas ± 92 % dari luas keseluruhan wilayah kota yang ada. Dari luasan tersebut terbanyak ada di Kecamatan Kedungkandang.
c. Drainase yaitu kcmampuan permukaan tanah untuk merembeskan air secara alami. Keadaan drainase tanah dikelompokkan atas tiga kelas yaitu drainase baik / tidak pemah tergenang, drainase tergenang periodik, dan drainase tergenang terus menerus. Sebagian besar wilayah Kota Malang berdrainase baik atau tidak pemah tergenang.

2.1.2.2. Geologi

Jenis tanah yang ada di Kota Malang terdiri atas 4 macam. yaitu Alluvial kelabu kekuningan dengan luas 6.970,10 Ha. Mediteran coklat dengan luas 1.225,150 Ha. Asosiasi latosol coklat kemerahan grey coklat dengan luas 1.942,150 Ha. Asosiasi andosol coklat dan grey brunis dengan luas 1.705,100 Ha. Struktur tanah pada umumnya relatif baik, akan tetapi yang perlu mendapatkan perhatian adalah penggunaan jenis tanah andosol yang memiliki sifat peka erosi. Jenis tanah andosol ini terdapat di Kecamatan lowokwaru dengan relatif kemiringan sekitar 15 %.

2.1.2.3. Kemampuan tanah

Kemampuan tanah adalah identifikasi unsur-unsur yang sangat berpengaruh terutama untuk jenis-jenis penggunaan lahan yang ada diatasnya. Tinjauan mengenai unsure-unsur tersebut meliputi kedalaman efektif tanah, tekstur tanah, drainase dan factor pembatasnya.

a. Kedalaman efektif adalah kedalaman tanah dimana perakaran tanaman masih bisa tumbuh dengan baik. Sebagian besar dari luas tanah di Kota Malang memiliki kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm dimana luas tersebut meliputi ± 90 % dari luas wilayah kota seluruhnya.
b. Tekstur tanah, adalah perbandingan partikel liat, debu, dan pasir yang terdapat pada suatu gumpalan tanah. Tekstur tanah diklasifikasikan atas tiga kelas yaitu halus, sedang dan kasar. dari ketiga kelas tersebut yang ada di wilayah Kotamadya Malang adalah tekstur halus dan sedang. Tanah bertekstur halus merupakan tekstur tanah yang paling banyak yakni seluas ± 92 % dari luas keseluruhan wilayah kota yang ada. Dari luasan tersebut terbanyak ada di Kecamatan Kedungkandang.
c. Drainase yaitu kemampuan permukaan tanah untuk memembskan air secara alami. Kecadan drainase tanah dikelompokkan atas tiga kelas yaitu drainase baik / tidak pernah tergenang drainase tergenang periodik. dan drainase tergenang terus menerus. Sebagian besar wilayah Kota Malang berdrainase baik atau tidak pernah tergenang

d. Faktor pembatas yaitu sifat fisik atau kondisi alam dan jenis kimia tanah yang mengganggu pertumbuhan akar tanaman dan pemanfaatan air tanah. Untuk Kotamadya Malang faktor pembatas yang ada adalah kondisi alam yang berbukit terutama yang berada di bagian barat kota.

2.1.2.4. Jenis Tanah

Ada empat jenis tanah pada kota Malang yaitu :

- Alluvial Kelabu Kehitaman
- Mediterania coklat
- Asosiasi LAtosol Coklat Kemerahan dan Grey coklat
- Asosiasi Andosol coklat dan Grey Humus

Tabel 2.4
Jenis Tanah Kota Malang

No	Jenis tanah	Luas (Ha)	%
1	Alluvial Kelabu Kehitaman	69,429.51	93.81
2	Mediterania coklat	1,136.88	1.53
3	Asosiasi LAtosol Coklat Kemerahan dan Grey coklat	1,801.63	2.43
4	Asosiasi Andosol coklat dan Grey Humus	1,637.64	2.21
		74,005.66	100

Sumber : Data Pokok Kota Malang

2.2. Kondisi Fisik Binaan

2.2.1. Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan pada dasamya dapat dibagi dalam dua kelompok utama yaitu kawasan terbangun dan kawasan tak terbangun. Kota Malang sebagai suatu daerah urban umumnya didominasi oleh kawasan terbangun yang terdiri dari perumahan, fasilitas umum dan industri. Perumahan memiliki luasan yang relatif didominasi daripada komponen tata guna lahan lainnya, khususnya pada kawasan pusat kota yang meliputi Kecamatan Klojen, sebagian besar Kecamatan Sukun dan sebagian Kecamatan Blimbing. Perumahan mendominasi penggunaan lahan yang ada, sedangkan pada 2 kecamalan lainnya yang terletak pada daerah pinggiran kota seperti Kecamatan Kedungkandang dan Kecamatan Lowokwaru,

d. Faktor pembatas yaitu sifat fisik atau kondisi alam dan jenis kimia tanah yang menyebabkan pertumbuhan akar tanaman dan penembusan air tanah. Untuk Kotamadya Malang faktor pembatas yang ada adalah kondisi alam yang berbukit terutama yang berada di bagian barat kota.

2.1.2.4. Jenis Tanah

Ada empat jenis tanah pada kota Malang yaitu :

- Alluvial Kelabu Kekuningan
- Mediteranis coklat
- Asosiasi Latosol Coklat Kemerahan dan Grey coklat
- Asosiasi Andosol coklat dan Grey Humus

Tabel 2.4

Jenis Tanah Kota Malang

No	Jenis tanah	Luas (Ha)	%
1	Alluvial Kelabu Kekuningan	6v.129,51	93,31
2	Mediteranis coklat	1.129,88	1,57
	Asosiasi Latosol Coklat Kemerahan dan		
3	Grey coklat	1.801,65	2,43
4	Asosiasi Andosol coklat dan Grey Humus	1.837,64	2,21
		74.000,68	100

Sumber : Data Pokok Kota Malang

2.2. Kondisi Fisik Bangunan

2.2.1. Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok utama yaitu kawasan terbangun dan kawasan tak terbangun. Kota Malang sebagai suatu daerah urban umumnya didominasi oleh kawasan terbangun yang terdiri dari perumahan, fasilitas umum dan industri. Perumahan memiliki luasan yang relatif didominasi daripada komponen tata guna lahan lainnya. Khususnya pada kawasan pusat kota yang meliputi Kecamatan Klojen, sebagian besar Kecamatan Sukun dan sebagian Kecamatan Blimbing. Perumahan mendominasi penggunaan lahan yang ada, sedangkan pada 2 kecamatan lainnya yang terletak pada daerah pinggiran kota seperti Kecamatan Kedungkandang dan Kecamatan Lowokwaru.

komponen tata guna lahan sawah dan tegalan mendominasi penggunaan lahan yang ada. Khusus untuk Kecamatan Klojen dimana pusat kota berada, serta memiliki perkembangan yang paling tinggi, maka seluruh wilayahnya merupakan kawasan terbangun (dalam arti sudah tidak terdapat sawah dan ladang lagi), sedangkan di kecamatan lainnya masih terdapat sawah dan ladang dalam komposisi yang berbeda.

2.2.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dasar perkotaan merupakan suatu kelengkapan bagi suatu kota selain tersedianya fasilitas yang ada di kota tersebut. Demikian halnya dengan Kota Malang, ketersediaan prasarana dan sarana dasar akan lebih menunjang tercapainya visi Kota Malang untuk mewujudkan konsep Tri Bina Cipta yaitu perwujudan Kota Malang sebagai kota perindustrian, kota pendidikan dan kota pariwisata. Kota Malang sebagai kota perindustrian, kota pendidikan dan kota pariwisata di Jawa Timur telah berperan penting dalam menopang jalannya sektor perekonomian dalam lingkup lokal maupun regional. Dengan jenis industri yang beragam mulai dari industri rumah tangga hingga industri berat yang didukung pula dengan kelengkapan fasilitas pendidikan dan pariwisata pada dasarnya sangat memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang memadai, terutama dalam hal tersediaanya akses yang lancar dari dan ke lokasi yang dimaksud. Namun sampai dengan tahun 2000, kelengkapan sarana belum dapat diimbangi oleh ketersediaan prasarana secara memadai. Sebagai bukti nyata yaitu masih kurang tersedianya akses yang menghubungan gerbang utara dengan gerbang timur Kota Malang yang secara tidak langsung telah berakibat pada terciptanya penumpukan arus dan perkembangan pada satu titik.

2.2.3. Kondisi Sosial

Secara umum kondisi sosial Kota Malang cukup heterogen dalam hal etnis dan suku budayanya, sehingga memungkinkan terciptanya kehidupan kota yang cenderung dinamis. Sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Timur, masyarakat Kota Malang dengan budaya lokalnya telah lama berinteraksi dan

komponen tata guna lahan sawah dan kegiatan mendominasi penggunaan lahan yang ada. Khusus untuk Kecamatan Klojen dimana pusat kota berada, serta memiliki perkembangan yang paling tinggi, maka sebaran variabnya merupakan kawasan terbangun (dalam arti sudah tidak terdapat sawah dan lading lagi), sedangkan di kecamatan lainnya masih terdapat sawah dan lading dalam komposisi yang berbeda.

2.2.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dasar perkotaan merupakan suatu kelengkapan bagi suatu kota selain tersedianya fasilitas yang ada di kota tersebut. Demikian halnya dengan Kota Malang. Ketersediaan prasarana dan sarana dasar akan lebih mendukung terciptanya visi Kota Malang untuk mewujudkan konsep Tri Bina Cipta yaitu pemukiman Kota Malang sebagai kota pendidikan, kota perindustrian dan kota pariwisata. Kota Malang sebagai kota perindustrian, kota pendidikan dan kota pariwisata di Jawa Timur telah berperan penting dalam meningkatnya sektor perekonomian dalam lingkup lokal maupun regional. Dengan jenis industri yang berupa mulai dari industri rumah tangga hingga industri berat yang didukung pula dengan kelengkapan fasilitas pendidikan dan pariwisata pada dasarnya sangat memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang memadai, terutama dalam hal tersedianya akses yang lancar dari dan ke lokasi yang dimaksud. Namun sampai dengan tahun 2000, kelengkapan sarana belum dapat dimbangi oleh ketersediaan prasarana secara memadai. Sebagai bukti nyata yaitu masih kuranng tersedianya akses yang menghubungkan perhang utara dengan perhang timur Kota Malang yang secara tidak langsung telah berakibat pada terciptanya penumpukan arus dan perkembangan pada satu titik.

2.2.3. Kondisi Sosial

Secara umum kondisi sosial Kota Malang cukup heterogen dalam hal etnis dan suku budayanya, sehingga memungkinkan terciptanya kehidupan kota yang cenderung dinamis. Sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Timur, masyarakat Kota Malang dengan budaya lokalnya telah lama berinteraksi dan

berasimilasi dengan adat kebiasaan dan budaya dari berbagai macam suku bangsa yang datang dan dibawa oleh para pelajar, mahasiswa serta kalangan pedagang. Dengan jumlah penduduk 730.868 jiwa, Kota Malang merupakan kota yang terhitung sangat cepat pertumbuhannya. Jika dihitung, Kota Malang memiliki laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 2,7 %/tahun dengan kepadatan penduduk sebesar 66,4 jiwa/Ha.

2.2.4. Kondisi Sistem Transportasi

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang tahun 1998/1999 sampai dengan 2008/2009 telah direncanakan konsep pola jaringan jalan di wilayah Kota Malang. Berdasarkan konsep tersebut maka pada masa mendatang sesuai dengan pengembangan pembangunan kota, telah direncanakan pengembangan jaringan jalan sehingga lebih merata ke setiap wilayah kota. Dengan konsep pengembangan jalan ini mempunyai tujuan untuk mengurangi penumpukan lalu lintas pada jalan arteri primer arteri sekunder dan lain-lain yang dijelaskan pada pola jaringan jalan. Konsep pola jaringan jalan baru tersebut dipandang sudah memadai untuk mengantisipasi perkembangan lalu lintas Kota Malang dimasa mendatang, baik perkembangan didalam kota Malang sendiri maupun perkembangan dari wilayah sekitar kota (hinterland dalam wilayah kabupaten Malang) ataupun luar daerah Malang. Demikian pula dalam rangka mengantisipasi rencana pembangunan jalan tol Surabaya – Malang, yang akan bersambung dengan perpanjangan jalan yang masuk wilayah Kota Malang. Pintu gerbang jalan tol Malang – Surabaya diperkirakan berada di wilayah Kecamatan Singosari atau Karangploso, dapat langsung disambung dengan jalan perpanjangan arteri primer masuk Kota Malang. Jalan tersebut dapat dibuat secara paralel arah utara - selatan di bagian timur dan bagian barat Kota Malang, sehingga mudah disambung kearah pintu gerbang jalan tol.

Kota Malang yang terletak ditengah-tengah wilayah Propinsi Jawa Timur, mempunyai jaringan perhubungan keseluruh kota dan kabupaten mulai ujung timur sampai ujung barat perbatasan Propinsi Jawa Timur dengan propinsi lain. Oleh karena itu letak Kota Malang sangat strategis karena mudah melakukan

2.2.4. Kondisi Sistem Transportasi

Berdasarkan Pencacahan Lalu Lintas Wilayah Kota Malang tahun 1998/1999 sampai dengan 2008/2009 telah diresmikan konsep pola jaringan jalan di wilayah Kota Malang. Berdasarkan konsep tersebut maka pada masa mendatang sesuai dengan pengembangan pembangunan kota, telah direncanakan pengembangan jaringan jalan sehingga lebih merata ke setiap wilayah kota. Dengan konsep pengembangan jalan ini mempunyai tujuan untuk mengurangi pemusatkan lalu lintas pada jalan arteri primer arteri sekunder dan lain-lain yang dijelaskan pada pola jaringan jalan. Konsep pola jaringan jalan bertujuan dipandang sudah memadai untuk mengantisipasi perkembangan lalu lintas Kota Malang dimasa mendatang, baik perkembangan didalam kota Malang sendiri maupun perkembangan dari wilayah sekitar kota (hinterland dalam wilayah kabupaten Malang) ataupun luar daerah Malang. Demikian pula dalam rangka mengantisipasi rencana pembangunan jalan tol Surabaya – Malang, yang akan bersambung dengan perpanjangan jalan yang masuk wilayah Kota Malang. Pintu gerbang jalan tol Malang – Surabaya diperkirakan berada di wilayah Kecamatan Singosari atau Karangploso, dapat langsung disambung dengan jalan perpanjangan arteri primer masuk Kota Malang. Jalan tersebut dapat dibuat secara paralel arah utara - selatan di bagian timur dan bagian barat Kota Malang, sehingga mudah disambung kearah pintu gerbang jalan tol.

Kota Malang yang terletak diantara-tengah wilayah Propinsi Jawa Timur mempunyai jaringan perhubungan kesekarah kota dan kabupaten mulai ujung timur sampai ujung barat perbatasan Propinsi Jawa Timur dengan propinsi lain. Oleh karena itu letak Kota Malang sangat strategis karena mudah melakukan

hubungan dengan daerah lain dimana saja tanpa hambatan. Ini berarti memudahkan mobilisasi penduduk, baik yang berada di wilayah lokal (Kab. Malang), regional Jawa Timur maupun hubungan dengan luar propinsi dan antar pulau. Kemudahan hubungan ini merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap perkembangan Kota Malang. Sistem jaringan jalan dengan pola radial konsentris dengan tumpuan utama pada jalan penghubung antar kota (jurusan Surabaya, Blitar dan Kediri) yang berkembang menjadi jalan utama antar wilayah fungsional yang sesuai dengan tujuannya. Jalan tersebut mempunyai fungsi sesuai dengan hierarkhinya yaitu sebagai jalan arteri primer, kolekor primer, local primer, arteri sekunder, kolektor sekunder dan lokal sekunder.

2.3. Gambaran Umum Lokasi Studi

Lokasi studi yang menjadi amatan adalah Kawasan TPU yang berada di Kota Malang dengan batasan studi yaitu TPU yang dikelola oleh pemerintahan Kota Malang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.5
Nama, Luas dan Lokasi Studi
TPU Di Kota Malang

NO	NAMA TPU	LUAS MAKAM (M^2)	LOKASI
1	SUKUN NASRANI	120.000	Jl. S. Supriadi No. 38
2	SUKOREJO	110.674	Jl. Muharto
3	KASIN	77.452	Jl. Sumba
4	SAMAAN	57.829	Jl. Mawar
5	MERGAN	41.465	Jl. Mergan Raya
6	SUKUN Gg. VII	16.660	Jl. Sukun Gang VII
7	NGUJIL	16.843	Jl Membramo
8	MERGOSONO	15.570	Jl. Mergosono Gg. V
9	GADING	3.903	Jl. Gading Kasri
10	MAKAM PAHLAWAN SUROPATI	17.000	Jl. Veteran
Jumlah		**477.396**	

Sumber : Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Malang

hubungan dengan dearah luar dimana saja tanpa hambatan. Ini berarti memudahkan mobilisasi penduduk, baik yang berada di wilayah lokal (Kab. Malang), regional Jawa Timur maupun hubungan dengan luar propinsi dan antar pulau. Kemudahan hubungan ini merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap perkembangan Kota Malang. Sistem jaringan jalan dengan pola radial konsentris dengan tumpuan utama pada jalan penghubung antar kota (jurusan Surabaya, Pilter dan Kediri) yang berkembang menjadi jalan utama antar wilayah fungsional yang sesuai dengan tujuannya. Jalan tersebut mempunyai fungsi sesuai dengan hierarkhinya yaitu sebagai jalan arteri primer, kolektor primer, local primer, arteri sekunder, kolektor sekunder dan lokal sekunder.

2.3. Gambaran Umum Lokasi Studi

Lokasi studi yang menjadi amatan adalah Kawasan TPU yang berada di Kota Malang dengan batasan studi yaitu TPU yang dikelola oleh pemerintahan Kota Malang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.5
Nama, Luas dan Lokasi Studi
TPU Di Kota Malang

NO	NAMA TPU	LUAS MAKAM (M²)	LOKASI
1	SUKUN NASRANI	120.000	Jl. R. Suprapti No. 35
2	SUKORELO	110.674	Jl. Mulanto
3	KASIN	77.452	Jl. Sumba
4	SAMAAN	52.829	Jl. Mawar
5	MERGAN	41.405	Jl. Mergan Raya
6	SUKUN Cg. VII	16.000	Jl. Sukun Gang VII
7	NGUBIL	16 843	Jl. Membramo
8	MERGOSONO	15.570	Jl. Mergosono Cg. V
9	GADING	3.903	Jl. Gading Kasri
10	MAKAM PAHLAWAN SUROPATI	17.000	Jl. Veteran
Jumlah		477.356	

Sumber : Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Malang

2.3.1. TPU Sukun Nasrani

TPU Sukun nasrani yang berlokasi di Jl. S. Supriadi No. 38 memiliki luasan yang cukup besar untuk ukuran sebuah TPU, dengan luas keseluruhan 120.000m^2 menjadikan TPU ini terbesar di kota Malang. Pencapaiannya tidak terlalu sullit, saat memasuki kawasan TPU ini pun tampak sebuah tanda yaitu gapura bertuliskan TPU Sukun Nasrani.

Elemen pengisi hard material dan soft material untuk pemakaman yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat sehingga terkesan gelap. Adapun elemen soft material yang mengisi TPU Sukun Nasrani ini berupa pohon beringin serta beberapa pohon Randu Kapuk yang besar-besar di dalam area makam itu sendiri selain itu ada juga tanaman khas seperti Kamboja serta Kenanga. TPU Sukun Nasrani merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) . Untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dari beberapa makam serta pagarnya, TPU Sukun Nasrani ini tampak terawat dan bersih dibandingkan dengan TPU-TPU lainnya. Karakteristik yang tampak secara visual pada TPU Sukun Nasrani ini yaitu lokasinya yang berada di daerah pemukiman penduduk dan jalan raya.

Tabel 2.6
Komponen didalam TPU Sukun Nasrani

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman sukun nasrani sudah memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatan pemakaman dan ziarah
2.	Elemen vegetasi	Elemen soft material yang mengisi TPU Sukun Nasrani ini berupa pohon beringin serta beberapa pohon Randu Kapuk yang besar-besar di dalam area makam itu sendiri selain itu ada juga tanaman khas seperti Kamboja serta Kenanga. TPU Sukun Nasrani merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) . Material untuk pemakaman yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat sehingga terkesan gelap.
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU sukun nasrani perkerasan berupa paving dalam kondisi baik.
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan dan tempat parkir di pemakaman sukun nasrani sudah ada tetapi jalur kendaraannya tidak bisa sampai menjangkau petak makam sedangkan untuk tempat parkir tidak bisa menampung banyak kendaraan.
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman sukun nasrani sudah ada tetapi letaknya belum menyebar hanya di sudut-sudut tertentu saja, jadi kalau malam masih kelihatan gelap.
6.	Tempat duduk	Tidak adanya keberadaan tempat duduk di TPU sukun

2.3.1. TPU Sukun Nasrani

TPU Sukun nasrani yang berlokasi di Jl. S. Supriadi No. 38 memiliki luasan yang cukup besar untuk ukuran sebuah TPU, dengan luas keseluruhan 120.000m² menjadikan TPU ini terbesar di kota Malang. Pencapaiannya tidak terlalu sulit, saat memasuki kawasan TPU ini pun tampak sebuah tanda yang dapat bertuliskan TPU Sukun Nasrani.

Elemen pengisi hard material dan soft material untuk pemakaman yang mayoritas besar, rindang serta berdaun lebar sehingga terkesan gelap. Adapun elemen soft material yang mengisi TPU Sukun Nasrani ini berupa pohon beringin serta beberapa pohon Randu Kapuk yang besar-besar di dalam area makam itu sendiri selain itu ada juga tanaman khas sepert Kamboja serta Kenanga. TPU Sukun Nasrani merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) . Untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, arap dan beberapa makam serta pagarnya. TPU Sukun Nasrani ini tampak terawat dan bersih dibandingkan dengan TPU-TPU lainnya. Karakteristik yang tampak secara visual pada TPU Sukun Nasrani ini yaitu lokasinya yang berada di dataran pemukiman penduduk dan jalan raya.

Tabel 2.6
Komponen didalam TPU Sukun Nasrani

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman sukun nasrani sudah memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatan penziarahan dan ziarah
2.	Elemen vegetasi	Elemen soft material yang mengisi TPU Sukun Nasrani ini berupa pohon beringin serta beberapa pohon Randu Kapuk yang besar-besar di dalam area makam itu sendiri selain itu ada juga tanaman khas seperti Kamboja serta Kenanga. TPU Sukun Nasrani merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) . Material untuk pemakaman yang mayoritas besar, rindang serta berdaun lebar sehingga terkesan gelap.
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU sukun nasrani perkerasan berupa paving dalam kondisi baik.
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan dan tempat parkir di pemakaman sukun nasrani sudah ada tetapi jalur kendaraannya tidak bisa dipakai mengingat petak makam sedangkan untuk tempat parkir tidak bisa menampung banyak kendaraan.
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman sukun nasrani sudah ada tetapi letaknya belum merayebar hanya di sudut-sudut tertentu saja, jadi kalau malam masih kelihatan gelap.
6.	Tempat duduk	Tidak adanya keberadaan tempat duduk di TPU sukun

Lanjutan tabel 2.6

		nasrani ini mengakibatkan para peziarah/pengunjung duduk di nisan samping kiri kanan.
7.	Gerbang	Keberadaan gerbang di pemakaman sukun nasrani ini untuk menjaga keamanan yang ada di dalam pemakaman
8.	Pagar	Adanya pagar di pemakaman sukun nasrani ini berguna untuk membatasi antara pemakaman dengan keberadaan pemukiman yang berada di dekat pemakaman
9.	Toilet umum	Keberadaan toilet di pemakaman sukun nasrani ini jadi satu dengan kantor pengelolanya, kondisi dari toilet ini terawat.
10.	Tempat ibadah	Keberadaan tempat ibadah di pemakaman sukun nasrani ini jadi satu dengan kantor pengelola dan memiliki kondisi yang terawat
11.	Sistem informasi	Untuk sistem nformasi di pamakaman sukun nasrani berada di kantor pengelola pemakaman.
12.	Sarana kebersihan	Untuk sarana kebersihan yang ada di pemakaman sukun nasrani ini berupa tempat sampah yang letaknya hanya di dekat dengan pintu masuk pemakaman.
13.	PKL/warung	Adanya PKL/warung di pemakaman sukun nasrani keberadaannya berada di luar pemakaman.

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.7
Hasil Kuisioner
Pengunjung TPU Sukun Nasrani

No	Komponen didalam Kawasan TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman sukun nasrani sudah memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatan pemakaman dan ziarah	5	3	3
2.	Elemen vegetasi	Elemen soft material yang mengisi TPU Sukun Nasrani ini berupa pohon beringin serta beberapa pohon Randu Kapuk yang besar-besar di dalam area makam itu sendiri selain itu ada juga tanaman khas seperti Kamboja serta Kenanga. TPU Sukun Nasrani merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) . Material untuk pemakaman yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat sehingga terkesan gelap.	0	8	6
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU sukun nasrani ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek.	3	8	2
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan dan tempat parkir di pemakaman sukun nasrani sudah ada tetapi jalur kendaraannya tidak bisa sampai menjangkau petak makam sedangkan untuk tempat parkir tidak bisa menampung banyak kendaraan.	5	7	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman sukun nasrani sudah ada tetapi letaknya belum menyebar hanya di sudut-sudut tertentu saja, jadi kalau	3	4	6

Lampiran tabel 2.6

		marsani ini mengakibatkan para pesaingnya dudul di pasar sampling kini kosan.
7.	Gerbang	Keberadaan gerbang di pemakaman sukun marsani ini untuk menjaga keamanan yang ada di dalam pemakaman
8.	Pagar	Adanya pagar di pemakaman sukun marsani ini berguna untuk membatasi antara pemakaman dengan keberadaan pemukiman yang berada di dekat pemakaman
9.	Toilet umum	Keberadaan toilet di pemakaman sukun marsani ini jadi satu dengan kantor pengelola, kondisi dan toilet ini terawat.
10.	Tempat ibadah	Keberadaan tempat ibadah di pemakaman sukun marsani ini jadi satu dengan kantor pengelola dan kondisi kondisi yang terawat
11.	Sistem informasi	Untuk sistem informasi di pemakaman sukun marsani berada di kantor pengelola pemakaman.
12.	Sarana kebersihan	Untuk sarana kebersihan yang ada di pemakaman sukun marsani ini berupa tempat sampah yang letaknya hanya di dekat dengan pintu masuk pemakaman.
13.	PKL/Warung	Adanya PKL/Warung di pemakaman sukun marsani keberadaannya berada di luar pemakaman.

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.7
Hasil Kunjungan
Pengunjung TPU Sukun Marsani

No.	Komponen didalam Kawasan TPU	Hasil Observasi	Jumlah Pengunjung		
			Mengunjungi sukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman sukun marsani sudah memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatan pemakaman dan ziarah	5	5	3
2.	Elemen vegetasi	Elemen soft material yang mengisi TPU Sukun Marsani ini berupa pohon beringin serta beberapa pohon Kamboja yang besar-besar di dalam area makam ini sendiri selain itu ada juga tanaman kiris seperti Kamboja serta Kenanga. TPU Sukun Marsani merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) . Material untuk pemakaman yang mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat sehingga terkesan gelap.	0	8	6
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU sukun marsani ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek.	3	8	2
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan dan tempat parkir di pemakaman sukun marsani sudah ada tetapi jalur kendaraannya tidak bisa sampai menjangkau petak makam sedangkan untuk tempat parkir tidak bisa menampung banyak kendaraan.	5	7	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman sukun marsani sudah ada tetapi letaknya belum menyebar hanya di sudut-sudut tertentu saja, jadi kalau	3	4	6

Lanjutan tabel 2.7

No	Komponen didalam Kawasan TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
		malam masih kelihatan gelap.			
6.	Tempat duduk	Tidak adanya keberadaan tempat duduk di TPU sukun nasrani ini mengakibatkan para peziarah/pengunjung duduk di nisan samping kiri kanan.	2	3	6
7.	Gerbang	Keberadaan gerbang di pemakaman sukun nasrani ini untuk menjaga keamanan yang ada di dalam pemakaman	4	3	2
8.	Pagar	Adanya pagar di pemakaman sukun nasrani ini berguna untuk membatasi antara pemakaman dengan keberadaan pemukiman yang berada di dekat pemakaman	8	0	4
9.	Toilet umum	Keberadaan toilet di pemakaman sukun nasrani ini jadi satu dengan kantor pengelolanya, kondisi dari toilet ini terawat.	0	11	5
10.	Tempat ibadah	Keberadaan tempat ibadah di pemakaman sukun nasrani ini jadi satu dengan kantor pengelola dan memiliki kondisi yang terawat	3	7	2
11.	Sistem informasi	Untuk sistem nformasi di pamakaman sukun nasrani berada di kantor pengelola pemakaman.	0	9	5
12.	Sarana kebersihan	Untuk sarana kebersihan yang ada di pemakaman sukun nasrani ini berupa tempat sampah yang letaknya hanya di dekat dengan pintu masuk pemakaman.	0	5	6
13.	PKL/warung	Adanya PKL/warung di pemakaman sukun nasrani keberadaannya berada di luar pemakaman.	3	3	9

Sumber : Hasil Kuisioner

Gambar 2.1
Visualisasi Areal Pemakaman
TPU SUKUN NASRANI

Aksesbilitas yang rendah, dimana tidak tersedinya jalan sebagai sarana pendukung areal makam

2.3.2. TPU Sukorejo

TPU Sukorejo yang berlokasi di Jl. Muharto kelurahan Polehan ini memiliki luasan yang cukup besar untuk ukuran sebuah TPU, dengan luas keseluruhan 110.674 menjadikan TPU ini terbesar di kota Malang. Pencapaiannya tidak terlalu sulit, saat memasuki kawasan TPU ini pun tampak sebuah tanda yaitu gapura bertuliskan TPU Sukorejo yang berada baik di Barat dan Timur.

Elemen pengisi hard material dan soft material untuk pemakaman biasanya cenderung sama antara makam TPU yang satu dengan yang lain. Yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat sehingga terkesan gelap. Adapun elemen soft material yang mengisi TPU Sukorejo ini berupa jajaran pohon Bambu di sebelah Utara dan Timur, pohon Saga di sebelah Utara, pohon Beringin di sebelah Barat serta beberapa pohon Randu Kapuk yang besar-besar di dalam area makam itu sendiri. Yang membedakan TPU Sukorejo dengan TPU-TPU yang lain yaitu tidak terdapatnya tanaman-tanaman khas seperti Kamboja serta Kenanga, tidak diketahui mengapa. Kamboja dan Kenanga hanya dapat ditemui pada TPU di depan TPU Sukorejo yang merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) serta pemakaman untuk jenazah-jenazah yang tidak dikenal (seperti korban kecelakaan dll.). Untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dari beberapa makam serta pagarnya.

TPU Sukorejo ini tampak kurang terawat dan terurus serta masih banyak makam yang arahnya berlainan, tumpang tindih juga ada beberapa makam yang masih diberi atap bahkan dipagari oleh ahli warisnya, ini mungkin dilakukan agar lahan dari makam tersebut tidak diserobot atau ditumpang tindah untuk makam yang baru, mengingat kurangnya lahan untuk pemakaman belakangan ini.

Karakteristik yang tampak secara visual pada TPU Sukorejo ini yaitu lokasinya yang berada di daerah pemukiman penduduk dan jalan raya, sehingga mudah dicapai. Secara umum kondisi TPU ini masih berkesan tidak teratur karena penggunaan lahan yang tidak efisien dan berlebihan. Seperti penggunaan pedestrian yang seharusnya untuk sirkulasi pejalan kaki digunakan sebagai pangkalan ojek dan beberapa petak makam mengambil sebagian jalur pejalan kaki, ini dikarenakan semakin meningkatnya permintaan akan lahan pemakaman

2.3.2. TPU Sukoreja

TPU Sukoreja yang berlokasi di Jl. Mubarok kelurahan kelurahan ini memiliki luasan yang cukup besar untuk ukuran sebuah TPU, dengan luas keseluruhan 110.674 menjadikan TPU ini terbesar di kota Malang. Pencapaianya tidak terlalu sulit, soal memasuki kawasan TPU ini pun tampak sebuah tanda yaitu gapura bertuliskan TPU Sukoreja yang berada baik di Barat dan Timur.

Elemen pengisi hard material dan soft material untuk pemakaman biasanya cenderung sama antara makam TPU yang satu dengan yang lain. Yaitu nayoritas besar rindang serta berdaun lebat sehingga terkesan gelap. Adapun elemen soft material yang mengisi TPU Sukoreja ini berupa jajaran pohon Bambu di sebelah Utara dan Timur, pohon Sapa di sebelah Utara, pohon Beringin di sebelah Barat serta beberapa pohon Randu Kapuk yang besar-besar di dalam area makam itu sendiri. Yang membedakan TPU Sukoreja dengan TPU-TPU yang lain yaitu tidak terdapatnya tanaman-tanaman khas seperti kamboja serta Kemuning. tidak dikenalnai mengapa. Kamboja dan Kemuning banya dapat ditemui pada TPU di depan TPU Sukoreja yang merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman islam) serta pemakaman untuk jenazah-jenazah yang tidak diketaui (seperti korban kecelakaan dll.). Untuk elemen hard materialnya berupa nisan makam, atap dari beberapa makam serta pagarnya.

TPU Sukoreja ini tampak luasang terawat dan terurus serta masih banyak makam yang arahnya berhiaran. tumpang tindih juga ada beberapa makam yang masih diberi atap bukan dipagari oleh ahli warisnya, ini mungkin dikarenakan agar lahan dari makam tersebut tidak digerobot atau ditumpang tindih untuk makam yang baru. mengingat luasangnya lahan untuk pemakaman belakangan ini.

Karakteristik yang tampak secara visual pada TPU Sukoreja ini yaitu lokasinya yang berada di daerah pemukiman penduduk dan jalan raya. sehingga mudah dicapai. Secara umum kondisi TPU ini masih berkesan tidak teratur karena penggunaan lahan yang tidak efisien dan berlebihan. Seperti penggunaan pedestrian yang seharusnya untuk sirkulasi pejalan kaki digunakan sebagai pangkalan ojek dan beberapa petak makam mengambil sebagian jalur pejalan kaki. ini diakarenakan semakin meningkatnya permintaan akan lahan pemakaman

akhir-akhir ini. Jarak makam juga tidak beraturan, ditambah lagi perkerasannya yang masih berupa tanah sehingga akan berdebu pada musim kemarau dan tergenang air (becek) saat musim hujan.

Ketika memasuki kawasan TPU maka yang akan terlihat selain petak makam maka view akan mengarah ke pemandangan gunung Arjuna yang membentang di sebelah Utara dari TPU Sukorejo, menjadi latar belakang TPU ini, juga terdapat aliran sungai yang menjadi pemisah antara pemakaman dengan rumah-rumah penduduk dengan jembatan serta jalur pejalan kaki (jalan setapak) sebagai penghubungnya.

Tabel 2.8
Komponen didalam TPU Sukorejo

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman sukorejo masih semrawut dan bahkan banyak yang rusak.
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon bambu, pohon saga, pohon beringin, pohon randu kapuk, dan rumput jarum.
3.	Jalur pejalan kaki	Jalur pejalan kaki di TPU sukorejo masih berupa tanah dan kurang terawat
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur kendaraan dan tempat parkir di TPU sukorejo belum ada karena sempitnya lahan maka pengunjung/peziarah menggunakan badan jalan untuk tempat parkir
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman sukorejo sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk yang ada di pemakaman sukorejo belum ada karena pada saat pemakaman atau upacara pemakaman pengunjung menggunakan makam orang lain untuk tempat duduk.
7.	Gerbang	Keberadaan gerbang di pemakaman sukorejo ini untuk menjaga keamanan yang ada di dalam pemakaman
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman sukorejo ini digunakan sebagai pemisah antara pemakaman dengan pemukiman sekitar makam.
9.	Toilet umum	Toilet di pemakaman sukorejo ini masih menumpang di kantor pengelola dan memiliki kondisi yang baik
10.	Tempat ibadah	Untuk tempat ibadah yang berupa musholla juga masih jadi satu sama kantor pengelolanya.
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola berupa peta petak makam.
12.	Sarana kebersihan	Tersedianya sarana kebersiha yang berupa tempat sampah.
13.	PKL/warung	PKL/warung di pemakaman sukorejo ini berada di luar pemakaman jadi tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam pemakaman

Sumber : Hasil Observasi

akhir-akhir ini. Jarak makan juga tidak beraturan, ditambah lagi perkerasannya yang masih berupa tanah sehingga akan berdebu pada musim kemarau dan tergenang air (becek) saat musim hujan.

Kerika monasuti kawasan TPU maka yang akan terlihat selain pedak makam maka view akan mengarah ke pemandangan gunung Arjuna yang membentang di sebelah Utara dari TPU Sukorejo. menjadi latar belakang TPU ini. juga terdapat aliran sungai yang menjadi pemisah antara pemakaman dengan rumah-rumah penduduk dengan jembatan serta jalur pejalan kaki (jalan setapak) sebagai penghubungnya.

Tabel 2.8
Komponen didalam TPU Sukorejo

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman sukorejo masih tersedia dan lahan kosong yang luas.
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon kamboi, pohon sapu, pohon beringin, pohon randu kapuk, dan rumput jarum.
3.	Jalur pejalan kaki	Jalur pejalan kaki di TPU sukorejo masih berupa tanah dan kurang terawat
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur kendaraan dan tempat parkir di TPU sukorejo belum ada karena sampingya lahan untuk pengunjung/pezairah mengguanakan badan jalan untuk tempat parkir
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman sukorejo sudah ada tetapi letaknya belum merupakan hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk yang ada di pemakaman sukorejo belum ada karena pada saat pemakaman atau upacara pemakaman pengantiing menggunakan makam orang lain untuk tempat duduk.
7.	Gerbang	Keberadaan gerbang di pemakaman sukorejo ini untuk menjaga kemanan yang ada di dalam pemakaman
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman sukorejo ini digunakan sebagai pemisah antara pemakaman dengan pemukiman sekitar makam.
9.	Toilet umum	Toilet di pemakaman sukorejo ini masih menumpang di kantor pengelola dan memiliki kondisi yang baik
10.	Tempat ibadah	Untuk tempat ibadah yang berupa musholla juga masih jadi satu sama kantor pengelolanya.
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola berupa peta petak makam.
12.	Sarana kebersihan	Tersedianya sarana kebersihan yang berupa tempat sampah.
13.	PKL/warung	PKL/warung di pemakaman sukorejo ini berada di luar pemakaman jadi tidak menggangu kegiatan yang ada di dalam pemakaman

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.9
Hasil Kuisioner
Pengunjung TPU Sukorejo

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman sukorejo masih semrawut dan bahkan banyak yang rusak.	4	0	4
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon bambu, pohon saga, pohon beringin, pohon randu kapuk, dan rumput jarum.	0	6	7
3.	Jalur pejalan kaki	Jalur pejalan kaki di TPU sukorejo masih berupa tanah dan kurang terawat	4	5	3
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur kendaraan dan tempat parkir di TPU sukorejo belum ada karena sempitnya lahan maka pengunjung/peziarah menggunakan badan jalan untuk tempat parkir	6	6	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman sukorejo sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	0	7	6
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk yang ada di pemakaman sukorejo belum ada karena pada saat pemakaman atau upacara pemakaman pengunjung menggunakan makam orang lain untuk tempat duduk.	2	4	3
7.	Gerbang	Keberadaan gerbang di pemakaman sukorejo ini untuk menjaga keamanan yang ada di dalam pemakaman	3	8	3
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman sukorejo ini digunakan sebagai pemisah antara pemakaman dengan pemukiman sekitar makam.	6	0	6
9.	Toilet umum	Toilet di pemakaman sukorejo ini masih menumpang di kantor pengelola dan memiliki kondisi yang baik	0	9	4
10.	Tempat ibadah	Untuk tempat ibadah yang berupa musholla juga masih jadi satu sama kantor pengelolanya.	2	4	4
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola berupa peta petak makam.	0	6	5
12.	Sarana kebersihan	Tersedianya sarana kebersiha yang berupa tempat sampah.	0	5	4
13.	PKL/warung	PKL/warung di pemakaman sukorejo ini berada di luar pemakaman jadi tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam pemakaman	1	4	7

Sumber : Hasil Kuisioner

Tabel 2.9
Hasil Kuisioner
Pengunjung TPU Sukorejo

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan ceklap	Kurang Ceklap	Tidak Ceklap
1.	Pintu masuk	Untuk pintu masuk di pemakaman sukorejo masih semrawut dan bahkan bau sk yang masuk.	4	0	4
2.	Elemen vegetasi	Kebanyakan vegetasi berupa pohon bambu, pohon saga, pohon beringin, pohon randu kapuk, dan rumput jarum.	0	6	7
3.	Jalur pejalan kaki	Jalur pejalan kaki di TPU sukorejo masih berupa tanah dan kurang terawat	4	5	3
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur kendaraan dan tempat parkir di TPU sukorejo belum ada karena sehingga lahan mobil pengunjung pexiarah menggunakan badan jalan untuk tempat parkir	6	6	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman sukorejo sudah ada tetapi lorongya belum menyoroti hanya di sudut-sudut tertentu saja	0	7	6
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk yang ada di pemakaman sukorejo belum ada karena pada saat pemakaman atau upacara pemakaman pengunjung menggunakan makam orang lain untuk tempat duduk.	2	4	2
7.	Gerbang	Kebanyakan gerbang di pemakaman sukorejo ini untuk menjaga kemanan yang ada di dalam pemakaman	3	8	3
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman sukorejo ini digunakan sebagai pemisah antara pemakaman dengan pemukiman sekitar makam	6	0	6
9.	Toilet umum	Toilet di pemakaman sukorejo ini masih menumpang di kantor pengelola dan memiliki kondisi yang baik	0	0	4
10.	Tempat ibadah	Untuk tempat ibadah yang berupa musholla juga masih jadi satu satu kantor pengelolanya.	2	4	4
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola berupa peta peta makam.	0	6	5
12.	Sarana kebersihan	Tersedianya sarana kebersihan yang berupa tempat sampah.	0	5	4
13	PKL/warung	PKL warung di pemakaman sukorejo ini berada di luar pemakaman jadi tidak mengganggu ke kegiatan yang ada di dalam pemakaman	1	4	7

Sumber : Hasil Kuisioner

Gambar 2.2
Visualisasi Areal Pemakaman
TPU SUKOREJO

Kondisi makam yang kurang terawat,
yaitu kurangnya sarana pendukung

2.3.3. TPU Kasin

TPU Kasin berlokasi di Jl. Sumba memiliki luasan 77.452 m, pencapaiannya tidak terlalu sullit, saat memasuki kawasan TPU ini pun tampak sebuah tanda yaitu gapura bertuliskan TPU Kasin. Tanaman yang ada di pemakaman Kasin yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat tetapi tidak menimbulkan kesan gelap, untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dari beberapa makam serta pagarnya.

TPU Kasin ini tampak terawat dan terurus dan memiliki fasilitas yang memadai, TPU Kasin ini secara visual lokasinya berada di daerah pemukiman penduduk dan jalan raya, sehingga mudah dicapai. Secara umum kondisi TPU ini masih berkesan tidak teratur karena penggunaan lahan yang tidak efisien dan berlebihan. Seperti penggunaan pedestrian yang seharusnya untuk sirkulasi pejalan kaki digunakan sebagai pangkalan ojek.

Gambar 2.2
Visualisasi Areal Pemakaman
TPU SUKORELO

Kondisi makam yang kurang terawat.
yaitu kurangnya sarana penduduk

2.3.3. TPU Kasin

TPU Kasin berlokasi di Jl. Sumbe memiliki luasan 77.452 m. pencapaianya tidak terlalu sulit. saat memasuki kawasan TPU ini pun tampak sebuah tanda yaitu gapura bertuliskan TPU Kasin Tanaman yang ada di pemakaman Kasin yaitu mayoritas besar. rindang serta berdaun lebat tetapi tidak menimbulkan kesan gelap. untuk elemen hard materialnya berupa. nisan makam atap dan beberapa makam serta pagarnya.

TPU Kasin ini tampak terawat dan teratur dan memiliki fasilitas yang memadai. TPU Kasin ini secara visual lokasinya berada di daerah pemukiman penduduk dan jalan raya. sehingga mudah dicapai. Secara umum kondisi TPU ini masih berkesan tidak teratur karena penggunaan lahan yang tidak efisien dan berkelibun. Seperti penggunaan pedestrian yang sebenarnya untuk sirkulasi pejalan kaki digunakan sebagai pangkalan ojek.

Tabel 2.10
Komponen didalam TPU Kasin

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Penataan petak makam di pemakaman kasin sudah teratur dan kondisinya sedang serta perawatannya baik.
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon flamboyan, palem, rumput, bougenville
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU kasin perkerasan berupa batako dalam kondisi baik
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam sudah ada tetapi hanya buat motor saja dan tempat parkirnya juga sudah ada tetapi tidak begitu besar, untuk mobil menggunakan badan jalan
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman kasin sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Tidak adanya tempat duduk di area petak makam, tempat duduk hanya tersedia di dalam kantor pengelola saja, digunakan untuk menerima tamu yang datang ke pamakaman.
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang di pemakaman kasin
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman kasin ini sudah ada yaitu mengelilingi pemakaman dan berguna untuk pemisah antara pemakaman dengan pamukiman sekitar makam.
9.	Toilet umum	Keberadaan toilet di pemakaman kasin ini masih jadi satu dengan kantor pengelola, dan kondisinya baik/terawat.
10.	Tempat ibadah	Tempat ibadah masih jadi satu sama kantor pengelola.
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berupa peta peletakan petak makam
12.	Sarana kebersihan	Sarana kebersihan yang ada di kawasan pemakaman kasin yaitu berupa tong-tong sampah yang letaknya di sebagian sudut pemakaman.
13.	PKL/warung	Adanya warung yang letaknya di dalam pemakaman tetapi tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam pemakaman

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.11
Hasil Kuisioner
Pengunjung TPU Kasin

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Penataan petak makam di pemakaman kasin sudah teratur dan kondisinya sedang serta perawatannya baik.	5	5	6
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon flamboyan, palem, rumput, bougenville	0	7	5
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU kasin perkerasan berupa batako dalam kondisi baik	2	5	4
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam sudah ada tetapi hanya buat motor saja dan tempat parkirnya juga sudah ada tetapi tidak begitu besar untuk mobil menggunakan badan jalan	3	9	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman kasin	2	6	7

Tabel 2.10

Komponen didalam TPU Kasio

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Pejak makan	Pendalam pejak makan di pemakaman kasin sudah teratur dan kondisinya sedang sorta perawatannya baik.
2.	Elemen vegetasi	Kebersadaan vegetasi berupa pohon flamboyan, paicon, bougenvillie
3.	Jalur pejalan kaki	Kebersadaan jalur pejalan kaki di TPU kasin perkerasan berupa batako dalam kondisi baik
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan untuk mendju ke pejak makam sudah ada tetapi hanya bisa motor saja dan tempat parkirnya juga sudah ada tetapi tidak begitu besar, untuk mobil mengendalkan badan jalan
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman kasin sudah ada tetapi terlalu sedikit mengelap. hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Tidak adanya tempat duduk di area pejak makam. tempat duduk hanya tersedia di dalam kantor pengelola saja. disediakan untuk mencerima tamu yang datang ke pemakaman.
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang di pemakaman kasih
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman kasin ini sudah ada yang mengelilingi pemakaman dan bergung untuk pemisah antara pemakaman dengan pemukiman sekitar makam.
9.	Toilet umum	Kebersadaan toilet di pemakaman kasin ini masih jadi satu dengan kantor pengelola. dan kondisinya kurang terawat
10.	Tempat ibadah	Tempat ibadah ada di jadi satu sama kantor pengelola.
11.	Sistem informasi	Sistem informasi tempo pera pelakan pejak makan
12.	Sarana kebersihan	Sarana kebersihan yang ada di kawasan pemakaman kasin yaitu berupa tong-tong sampah yang letaknya di sebagian sudut pemakaman.
13.	PKL warung	Adanya warung yang letaknya di dalam pemakaman tetapi tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam pemakaman

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.11

Hasil Kuisioner

Pengunjung TPU Kasin

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyarankan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Pejak makan	Pemakaman pejak makam di pemakaman kasin sudah teratur dan kondisinya sedang perawatannya baik.	5	5	0
2.	Elemen vegetasi	Kebersadaan vegetasi berupa pohon flamboyan, paicon, rumput, bougenvillie	0	7	5
3.	Jalur pejalan kaki	Kebersadaan jalur pejalan kaki di TPU kasin perkerasan berupa batako dalam kondisi baik	2	5	4
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan untuk mendju ke pejak makam sudah ada tetapi hanya bisa motor saja dan tempat parkirnya juga sudah ada tetapi tidak begitu besar untuk mobil mengendalkan badan jalan	3	0	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman kasin	2	6	/

Lanjutan tabel 2.11

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
		sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja			
6.	Tempat duduk	Tidak adanya tempat duduk di area petak makam, tempat duduk hanya tersedia di dalam kantor pengelola saja, digunakan untuk menerima tamu yang datang ke pamakaman.	1	5	4
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang di pemakaman kasin	6	6	0
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman kasin ini sudah ada yaitu mengelilingi pemakaman dan berguna untuk pemisah antara pemakaman dengan pamukiman sekitar makam.	7	0	3
9.	Toilet umum	Keberadaan toilet di pemakaman kasin ini masih jadi satu dengan kantor pengelola, dan kondisinya baik/terawat.	0	12	3
10.	Tempat ibadah	Tempat ibadah masih jadi satu sama kantor pengelola.	1	3	5
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berupa peta peletakan petak makam	0	7	7
12.	Sarana kebersihan	Sarana kebersiha yang ada di kawasan pemakaman kasin yaitu berupa tong-tong sampah yang letaknya di sebagian sudut pemakaman.	0	7	5
13.	PKL/warung	Adanya warung yang letaknya di dalam pemakaman tetapi tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam pemakaman	2	5	4

Sumber : Hasil Kuisioner

Gambar 2.3
Visualisasi Areal Pemakaman
TPU KASIN

Padatnya pemanfaatan areal makam sehingga sudah tidak memungkinkan lagi untuk di optimalkan dalam pengelolaannya

Suasana pada siang hari di TPU Kasin

2.3.4. TPU Samaan

TPU Samaan merupakan TPU yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang memiliki luas 57.829 m. TPU samaan berlokasi di Jl. mawar, pencapaiannya tidak terlalu sulit, saat memasuki kawasan TPU ini pun tampak sebuah tanda yaitu gapura bertuliskan TPU Samaan. Tanaman yang ada di pemakaman samaan yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat tetapi tidak menimbulkan kesan gelap, untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dari beberapa makam serta pagarnya.

TPU samaan ini tampak terawat dan terurus dan memiliki fasilitas yang memadai, TPU samaan ini secara visual lokasinya berada di daerah pemukiman penduduk, pasar dan dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dicapai. Secara umum kondisi TPU ini masih berkesan tidak teratur karena penggunaan lahan yang tidak efisien dan berlebihan.

Tabel 2.12
Komponen didalam TPU Samaan

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman samaan ini penataannya sudah tidak semrwut tetapi masih kelihatan kotor.
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon beringin, rumput gajah, penitian, kamboja putih, bougenville
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU samaan ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam sudah ada tetapi hanya buat motor saja dan tempat parkirnya masih menggunakan badan jalan
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman samaan sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk masih menggunakan nisan orang lain karena tidak adanya tempat duduk disekitar pemakaman.
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang di pemakaman samaan ini karena pintu masuk dari pemakaman samaan lebih dari satu.
8.	Pagar	Keberadaan pagar di pemakaman samaan ini mengelilingi pemakaman selain itu sebagai pembatas antara pemakaman dengan pemukiman sekitar makam.
9.	Toilet umum	Untuk toilet umum masih menumpang pada kantor pengelola makam.
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di pemakaman samaan karena masih menggunakan tempat ibadah di pemukiman.
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola berupa peletakan petak makam.

2.3.4. TPU Samaan

TPU Samaan merupakan TPU yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang memiliki luas 57.829 m. TPU samaan berlokasi di Jl. mayar, pemanfaatannya tidak terlalu sulit. saat memasuki lawasan TPU ini pun terpak sebuah tanda yaitu gapura bertulis n TPU Samaan. Tanaman yang ada di pemakaman samaan yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat tetapi tidak menimbulkan kesan gelap, untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dan beberapa makam serta paguryya.

TPU samaan ini tampak terawat dan ternus dan memiliki fasilitas yang memadai. TPU samaan ini secara visual lokasinya berada di daerah pemukiman penduduk. pasar dan dekat dengan jalan raya. sehingga mudah dicapai. Secara umum kondisi TPU ini masih berkesan tidak terlalu karena penggunaan lahan yang tidak efisien dan berlebihan.

Tabel 2.12
Komponen didalam TPU Samaan

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	untuk petak makam di pemakaman samaan ini penataannya sudah tidak seperwu tetapi masih kelihatan kotor.
2.	Elemen vegetasi	Kebanyakan vegetasi berupa pohon beringin, rumput gajah, pandian, kamboja putih, bougenville
3.	Jalur pejalan kaki	Ke beradaan jalur pejalan kaki di TPU samaan ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengak lkadan becek.
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan untuk mengitu ke petak makam sudah ada tetapi hanya buat motor saja dan tempat parkirnya masih menggunakan bahan jalan
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman samaan sudah ada tetapi letaknya belum merg cber, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk masih menggunakan nisan orang lain karena tidak adanya tempat duduk disekitar pemakaman.
7.	Gerbang	Tidak adanya a gerbang di pemakaman samaan ini sesra pintu masuk dari pemakaman samaan lebih dari satu.
8.	Pagar	Kebendaan pagar di pemakaman samaan ini mengelilingi pemakaman selain itu sebagai pembatas antara pemakaman dengan pemukiman sekitar makam.
9.	Toilet umum	Untuk toilet umum masih menumpang pada kantor pengelola makam.
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di pemakaman samaan karena masih menggunakan tempat ibadah di pemukiman.
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola berupa peletakan untuk makam.

Lanjutan tabel 2.12

12.	Sarana kebersihan	Sarana kebersihan berupa tempat sampah yang letaknya di dekat pintu masuk ke kantor pengelola.
13.	PKL/warung	Terdapat PKL/warung di luar pemakaman karena pemakaman samaan ini letaknya dekat dengan pasar.

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.13
Hasil Kuisioner
Pengunjung TPU Samaan

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman samaan ini penataannya sudah tidak semrwut tetapi masih kelihatan kotor.	5	3	2
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon beringin, rumput gajah, penitian, kamboja putih, bougenville	0	5	4
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU samaan ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek	4	4	3
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam sudah ada tetapi hanya untuk motor saja dan tempat parkirnya masih menggunakan badan jalan	4	8	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman samaan sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	1	4	5
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk masih menggunakan nisan orang lain karena tidak adanya tempat duduk disekitar pemakaman.	2	5	3
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang di pemakaman samaan ini karena pintu masuk dari pemakaman samaan lebih dari satu.	5	7	2
8.	Pagar	Keberadaan pagar di pemakaman samaan ini mengelilingi pemakaman selain itu sebagai pembatas antara pemakaman dengan pemukiman sekitar makam.	6	0	4
9.	Toilet umum	Untuk toilet umum masih menumpang pada kantor pengelola makam.	0	7	4
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di pemakaman samaan karena masih menggunakan tempat ibadah di pemukiman.	1	8	6
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola berupa peletakan petak makam.	0	8	5
12.	Sarana kebersihan	Sarana kebersihan berupa tempat sampah yang letaknya di dekat pintu masuk ke kantor pengelola.	0	5	6
13.	PKL/warung	Terdapat PKL/warung di luar pemakaman karena pemakaman samaan ini letaknya dekat dengan pasar.	1	3	5

Sumber : Hasil Kuisioner

Gambar 2.4
Visualisasi Areal Pemakaman
TPU SAMAAN

Padatnya pemanfaatan areal makam sehingga sudah tidak memungkinkan lagi untuk di optimalkan dalam pengelolaannya

Tampak depan dari TPU Samaan

2.3.5. TPU Mergan

TPU Mergan berlokasi di Jl. Mergan Raya memiliki luas 41.465 m^2, Pencapaiannya agak sulit karena tanda atau gapura yang bertuliskan TPU Mergan tidak ada.

Elemen pengisi hard material dan soft material untuk pemakaman yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat tetapi tidak terkesan gelap. Adapun elemen soft material yang mengisi TPU mergan ini berupa pohon-pohon besar di dalam area makam itu sendiri selain itu ada juga tanaman khas seperti Kamboja serta Kenanga. TPU mergan merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) . Untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dari beberapa makam serta pagarnya, TPU mergan ini tampak tidak terawat dibandingkan dengan TPU-TPU lainnya. Karakteristik yang tampak secara visual pada TPU mergan ini yaitu lokasinya yang berada di daerah pemukiman penduduk.

Gambar 2.4
Visualisasi Areal Pemakaman
TPU SAMAAN

Terdapat dapan dari TPU Samaan

Pada nya pemanfaatan areal makam sehingga sudah tidak memungkinkan lagi untuk di optimalkan dalam pengelolaanny a

2.3.5. TPU Mergan

TPU Mergan berlokasi di Jl. Mergan Raya memiliki luas 41.405 m². Pemanfaatannya sejak sulit kurang lebih atau gapura yang bertuliskan TPU Mergan tidak ada.

Elemen pengisi hard material dan soft material untuk pemakaman yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebar tetapi tidak terkesan gelap. Adapun elemen soft material yang mengisi TPU mergan ini berupa pohon-pohon besar di dalam area makam itu sendiri selain itu ada juga tanaman khas seperti Kamboja serta Kenanga. TPU mergan merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) . Untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dan beberapa makam serta pagarnya. TPU mergan ini tampak tidak terawat dibandingkan dengan TPU-TPU lainnya. Karakteristik yang tampak secara visual pada TPU mergan ini yaitu lokasinya yang berada di dearah pemukiman penduduk.

Tabel 2.14
Komponen didalam TPU Mergan

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Penataan petak makam di pemakaman mergan masih semrawut dan sangat tidak terawat.
2.	Elemen vegetasi	Keberdaan vegetasi berupa rumput gajah, pohon kamboja putih dan pohon flamboyan
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU mergan ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam ada tetapi buat pejalan kaki sedangkan untuk tempat parkir tidak ada
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman mergan sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Keberdaan tempat duduk di pemakaman mergan masih belum ada, pengunjung/peziarah masih menggunakan nisan orang lain untuk tempat duduk.
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang di pemakaman mergan ini.
8.	Pagar	Untuik pagar sudah ada tetapi kondisinya kurang baik dan berguna untuk memisahkan antara pemakaman dengan pemukiman
9.	Toilet umum	Tidak adanya toilet di pemakaman mergan.
10.	Tempat ibadah	Untuk tempat ibadah juga tidak ada selama ini masih menggunakan tempat ibadah masyarakat yang ada di sekitar pemakaman.
11.	Sistem informasi	Tidak adanya sistem informasi di pemakaman mergan jadi masyarakat yang akan berziarah mencari sendiri nisannya.
12.	Sarana kebersihan	Untuk sarana kebersihan di pemakaman mergan juga belum ada ini mengakibatkan kondisi pemakaman mergan kelihatan kotor.
13.	PKL/warung	Di pemakaman mergan tidak adanya PKL/warung

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.15
Hasil Kuisioner
Pengunjung TPU Mergan

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Penataan petak makam di pemakaman mergan masih semrawut dan sangat tidak terawat.	3	4	2
2.	Elemen vegetasi	Keberdaan vegetasi berupa rumput gajah, pohon kamboja putih dan pohon flamboyan	0	4	3
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU mergan ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek	1	3	3
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam ada tetapi buat pejalan kaki sedangkan untuk tempat parkir tidak ada	3	5	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman mergan sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	0	4	4

Tabel 2.14
Komponen didalam TPU Mergaa

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Pejak makam	Pemakaian pejak makam di pemakaman mergaa masih somrawut dan sangat tidak teratwa.
2.	Elemen vegetasi	Kebercakan vegetasi berupa rumput gajah, pohon kamboja putih dan pohon flamboyan
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU mergaa ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan untuk menuju ke pejak makam ada tetapi luar pejalan kaki sedangkan untuk tempat parkir tidak ada
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman mergaa sudah ada tetapi letaknya belum merycahar, hanya di sekitar-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Keberadaan tempat duduk di pemakaman mergaa masih belum ada, pengunjung/peziarah masih menggunakan nisan orang lain untuk tempat duduk.
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang di pemakaman mergaa ini.
8.	Pagar	Untuk pagar sudah ada tetapi kondisinya kurang baik dan berguna untuk memisahkan antara pemakaman dengan permukiman
9.	Toilet umum	Tidak adanya toilet di pemakaman mergaa.
10.	Tempat ibadah	Untuk tempat ibadah juga tidak ada selama ini masih menggunakan tempat ibadah masyarakat yang ada di sekitar pemakaman.
11.	Sistem informasi	Tidak adanya sistem informasi di pemakaman mergaa jadi masyarakat yang akan berziarah mengenai kondisi nisannya.
12.	Sarana kebersihan	Untuk sarana kebersihan di pemakaman mergaa juga belum ada ini mengakibatkan kondisi pemakaman mergaa kebiasaan kotor.
13.	PKL/Warung	Di pemakaman mergaa tidak adanya PKL/Warung

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.15
Hasil Kuisioner
Pengunjung TPU Mergaa

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Pejak makam	Pemakaian pejak makam di pemakaman mergaa masih somrawut dan sangat tidak teratwa.	3	4	2
2.	Elemen vegetasi	Kebercakan vegetasi berupa rumput gajah, pohon kamboja putih dan pohon flamboyan	0	4	3
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU mergaa ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek	1	3	3
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan untuk menuju ke pejak makam ada tetapi luar pejalan kaki sedangkan untuk tempat parkir tidak ada	3	5	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman mergaa sudah ada tetapi letaknya belum merycahar, hanya di sekitar-sudut tertentu saja	0	4	4

Lanjutan tabel 2.15

6.	Tempat duduk	Keberdaan tempat duduk di pemakaman mergan masih belum ada, pengunjung/peziarah masih menggunakan nisan orang lain untuk tempat duduk.	4	4	5
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang di pemakaman mergan ini.	0	4	0
8.	Pagar	Untuik pagar sudah ada tetapi kondisinya kurang baik dan berguna untuk memisahkan antara pemakaman dengan pemukiman	5	3	4
9.	Toilet umum	Tidak adanya toilet di pemakaman mergan.	0	0	2
10.	Tempat ibadah	Untuk tempat ibadah juga tidak ada selama ini masih menggunakan tempat ibadah masyarakat yang ada di sekitar pemakaman.	1	6	3
11.	Sistem informasi	Tidak adanya sistem informasi di pemakaman mergan jadi masyarakat yang akan berziarah mencari sendiri nisannya.	0	5	2
12.	Sarana kebersihan	Untuk sarana kebersihan di pemakaman mergan juga belum ada ini mengakibatkan kondisi pemakaman mergan kelihatan kotor.	0	4	5
13.	PKL/warung	Di pemakaman mergan tidak adanya PKL/warung	1	2	6

Sumber : Hasil Kuisioner

Gambar 2.5
Visualisasi Areal Pemakaman
TPU MERGAN

Kondisi makam yang kurang terawat
sehingga menimbulkan kesan seram

2.3.6. TPU Sukun Gang VII

TPU Sukun Gang VII merupakan TPU yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang memiliki luas 16.660 m^2. TPU sukun gang VII ini berlokasi di Jl. Sukun Gang VII, pencapaian untuk menuju ke pemakaman agak sulit karena pemakaman ini terletak di belakang pemukiman dan jalannya juga kurang bagus, saat memasuki kawasan TPU ini tidak ada satu tanda pun yang menjelaskan

Lanjutan tabel 2.15

6.	Tempat duduk	Kesediaan tempat duduk di pemberhentian mempengaruhi banyak penggunaan pejalan kaki untuk menggunakan jasa orang lain untuk tempat duduk.	4	4	2
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang di pemberhentian mempengaruhi.	0	4	0
8.	Pagar	Untuk pagar sudah ada tetapi kondisinya kurang baik dan terjuntai untuk memisahkan antara pemberhentian dengan pemukiman	5	2	1
9.	Toilet umum	Tidak adanya toilet di pemberhentian mempengaruhi.	0	0	2
10.	Tempat ibadah	Untuk tempat ibadah juga tidak ada sehingga hal inilah mempengaruhi tempat ibadah menyediakan yang ada di sekitar pemberhentian.	1	6	3
11.	Sistem informasi	Tidak adanya sistem informasi di pemberhentian mempengaruhi jadi menyebabkan yang akan bertanya mencari sendiri informasi.	0	5	2
12.	Sarana kebersihan	Untuk sarana kebersihan di pemberhentian mempengaruhi juga belum ada ini mengakibatkan kondisi pemberhentian mempengaruhi kebiasaan kotor.	0	4	5
13.	PKL/warung	Di pemberhentian mempengaruhi tidak adanya PKL/warung.	1	2	0

Sumber : Hasil Analisa

Gambar 2.5
Visualisasi Area Pemberhentian
TPU MITRA IAN

Kondisi makam yang kurang terawat sehingga menimbulkan kesan seram

2.3.6. TPU Sukun Gang VII

TPU Sukun Gang VII merupakan TPU yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang memiliki luas 16.690 m^2. TPU sukun gang VII ini berlokasi di Jl. Sukun Gang VII, pencapaian untuk menuju ke pemakaman agak sulit karena pemakaman ini terletak di belakang pemukiman dan jalannya juga kurang bagus, saat memasuki kawasan TPU ini tidak ada satu tanda pun yang menjelaskan

adanya pemakaman. Tanaman yang ada di pemakaman sukun ini yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat dan menimbulkan kesan gelap, untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dari beberapa makam.

TPU sukun gang VII ini tampak tidak terawat dan terurus dan tidak juga memiliki fasilitas yang memadai, TPU sukun gang VII ini secara visual lokasinya berada di daerah pemukiman penduduk dan agak jauh dengan jalan raya, sehingga sulit dicapai. Secara umum kondisi TPU ini masih berkesan tidak teratur karena penggunaan lahan yang tidak efisien.

Tabel 2.16
Komponen didalam TPU Sukun Gang VII

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman sukun gang VII masih semrawut dan bahkan tidak dikenali lagi.
2.	Elemen vegetasi	Vegetasi yang ada di pemakaman sukun ini yaitu pohon flamboyan, rumput gajah, cemara, kembang sepatu, pohon kamboja putih
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU sukun gang VII ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman sukun gang VII sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman sukun gang VII sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk di pemakaman sukun gang VII ini belum ada, bagi pengunjung/peziarah makam menggunakan nisan orang lain untuk duduk.
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang yang bisa digunakan sebagai penanda/ciri khas pemakaman.
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman sukun gang VII belum ada ini mengakibatkan ketidaknyamanan pengguna TPU dan masyarakat sekitar.
9.	Toilet umum	Tidak adanya toilet umum selama ini masih menumpang pada masyarakat sekitar.
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah sebagai penunjang kegiatan didalam pemakaman.
11.	Sistem informasi	Untuk sistem informasi juga tidak ada, peziarah yang datang mencari sendiri nisan keluarganya.
12.	Sarana kebersihan	Tidak adanya sarana kebersihan di kawasan pemakaman sukun gang VII
13.	PKL/warung	Terdapat PKL/warung di dalam pemakaman dan itupun tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam pemakaman.

Sumber : Hasil Observasi

adanya pemakaman. Tanaman yang ada di pemakaman sukun ini yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat dan meninbulkan kesan gelap, untuk elemen hard materialnya berupa, aisan makam, atap dan beberapa makam.

TPU sukun ging VII ini tampak tidak terawat dan teruns dan tidak juga memiliki fasilitas yang memadai. TPU sukun ging VII ini secara visual lokasinya berada di dearah pemukiman penduduk dan agak jauh dengan jalan raya, sehingga sulit dicapai. Secara umum kondisi TPU ini masih berkesan tidak terawat karena penggunaan lahan yang tidak efisien.

Tabel 2.16
Komponen didalam TPU Sukun Ging VII

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman sukun ging VII masih semrawut dan bubkan tidak diknali lagi.
2.	Elemen vegetasi	Vegetasi yang ada di pemakaman sukun ini yaitu pohon flamboyan, rumput gajah, cemara, kembang sepatu, pohon kamboja putih
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU sukun ging VII ini masih berupa tanah tidi kalau musim hujan menggakibatkan becek
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman sukun ging VII sudah ada dan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman sukun ging VII sudah ada tetapi letaknya belum merayeban, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk di pemakaman sukun ging VII ini belum ada, bagi pengunjung/peziarah makam menggunakan nisan orang lain untuk duduk.
7.	Overbang	Tidak adanya gerbang yang bisa digunakan sebagai penanda/ciri khas pemakaman.
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman sukun ging VII belum ada ini mengakibatkan kotidakteraturan pengguna TPU dan mudah masuk sekitar.
9.	Toilet umum	Tidak adanya toilet umum selama ini masih menumpang pada masyarakat sekitar.
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah sebagai penunjang kegiatan didalam pemakaman
11.	Sistem informasi	Untuk sistem informasi juga tidak ada, peziarah yang datang mencari sendiri nisan keluarganya.
12.	Sarana kebersihan	Tidak adanya sarana kebersihan di kawasan pemakaman sukun ging VII
13.	PKL/warung	Terdapat PKL warung di dalam pemakaman dan tapan tidak menggangu kegiatan yang ada di dalam pemakaman.

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.17
Hasil Kuisioner
Pengunjung Sukun Gang VII

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Untuk petak makam di pemakaman sukun gang VII masih semrawut dan bahkan tidak dikenali lagi.	6	0	5
2.	Elemen vegetasi	Vegetasi yang ada di pemakaman sukun ini yaitu pohon flamboyan, rumput gajah, cemara, kembang sepatu, pohon kamboja putih	0	5	4
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU sukun gang VII ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek	1	6	2
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman sukun gang VII sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	4	4	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman sukun gang VII sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	0	2	2
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk di pemakaman sukun gang VII ini belum ada, bagi pengunjung/peziarah makam menggunakan nisan orang lain untuk duduk.	3	5	4
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang yang bisa digunakan sebagai penanda/ciri khas pemakaman.	2	5	2
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman sukun gang VII belum ada ini mengakibatkan ketidaknyamanan pengguna TPU dan masyarakat sekitar.	3	0	6
9.	Toilet umum	Tidak adanya toilet umum selama ini masih menumpang pada masyarakat sekitar.	0	0	6
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah sebagai penunjang kegiatan didalam pemakaman.	1	4	4
11.	Sistem informasi	Untuk sistem informasi juga tidak ada, peziarah yang datang mencari sendiri nisan keluarganya.	0	4	3
12.	Sarana kebersihan	Tidak adanya sarana kebersihan di kawasan pemakaman sukun gang VII	0	8	4
13.	PKL/warung	Terdapat PKL/warung di dalam pemakaman dan itupun tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam pemakaman.	1	4	5

Sumber : Hasil Kuisioner

Gambar 2.6
Visualisasi Areal Pemakaman
TPU SUKUN GG VII

Kondisi makam yang kurang terawat
sehingga menimbulkan kesan seram

Aksesbilitas yang rendah, dimana tidak tersedinya jalan
sebagai sarana pendukung areal makam

2.3.7. TPU Ngujil

TPU ngujil merupakan TPU yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang memiliki luas 16.843 m^2. TPU ngujil berlokasi di Jl. Membrano, pencapaiannya tidak terlalu sullit, saat memasuki kawasan TPU ini pun tampak sebuah tanda yaitu gapura bertuliskan TPU Ngujil. Tanaman yang ada di pemakaman Ngujil yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat tetapi tidak menimbulkan kesan gelap, untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dari beberapa makam serta pagarnya.

TPU ngujil ini tampak tidak terawat dan terurus serta memiliki fasilitas yang memadai, TPU ngujil ini secara visual lokasinya berada di daerah pemukiman penduduk dan pasar, sehingga mudah dicapai. Secara umum kondisi TPU ini sangat teratur dan efisien.

Tabel 2.18
Komponen didalam TPU Ngujil

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Untuk petak makam masih semrawut tetapi ukurannya sudah sesuai semua.
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon flamboyan, palem, rumput, puring, penitian, kamboja putih
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU ngujil ini sudah ada tapi kondisinya sudah tidak layak lagi
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman ngujil sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman ngujil sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Tidak adanya tempat duduk di sekitar pemakaman, tempat duduk hanya tersedia di dalam kantor pengelolanya saja.
7.	Gerbang	Tidak terdapatnya gerbang di pemakaman ngujil ini.
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman ngujil ini sudah ada dan mengelilingi pemakaman berguna untuk memisahkan antara pemakaman dan pemukiman sekitar pemakaman.
9.	Toilet umum	Toilet umum masih menumpang di kantor pengelola pamakaman.
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di kawsan pemakaman.
11.	Sistem informasi	Untuk sistem informasi berada di dalam kentor pengelola yang letaknya berada di kawasan pemakaman.
12.	Sarana kebersihan	Untuk sarana kebersihan belum ada, pengunjung membuang sampah di bawah pohon yang ada di pemakaman.
13.	PKL/warung	Tidak adanya PKL/warung di pemakaman ngujil.

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.19
Hasil Kuisioner
Pengunjung TPU Ngujil

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Untuk petak makam masih semrawut tetapi ukurannya sudah sesuai semua.	7	2	3
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon flamboyan, palem, rumput, puring, penitian, kamboja putih	0	3	7
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU ngujil ini sudah ada tapi kondisinya sudah tidak layak lagi	2	5	2
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman ngujil sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	5	6	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman ngujil sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	2	2	5
6.	Tempat duduk	Tidak adanya tempat duduk di sekitar	1	5	3

Tabel 2.18

Komponen didalam TPU Ngujil

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Pintu masuk	Untuk pintu masuk masih semrawut tetapi ukurannya sudah sesuai semua.
2.	Elemen vegetasi	Kebersihan vegetasi berupa pohon dan bunga, paving, parkir, rumput, penitian, kamboja pink
3.	Jalur pejalan kaki	Kebersihan jalur pejalan kaki di TPU ngujil ini sudah ada tapi kondisinya sudah tidak layak lagi
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman ngujil sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman ngujil sudah ada tetapi kondisinya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Tidak adanya tempat duduk di sekitar pemakaman, tempat duduk hanya tersedia di dalam kantor pengelolanya saja.
7.	Gerbang	Tidak terdapatnya gerbang di pemakaman ngujil ini.
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman ngujil ini sudah ada dan dengelilingi pemakaman belumna untuk memisahkan antara pemakaman dan penduduk tapi sekitar pemakaman.
9.	Toilet umum	Toilet umum masih menumpang di kantor pengelola pemakaman
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di lokasi pemakaman.
11.	Sistem informasi	Untuk sistem informasi berada di dalam kantor pengelola yang letaknya berada di kawasan pemakaman.
12.	Sarana kebersihan	Untuk sarana kebersihan belum ada, pengunjung membuang sampah di bawah pohon yang ada di pemakaman.
13.	PKL warung	Tidak adanya PKL/warung di pemakaman ngujil.

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.19

Hasil Kuisioner

Pengunjung TPU Ngujil

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden	
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Pintu masuk	Untuk pintu masuk masih semrawut tetapi ukurannya sudah sesuai semua.	7	2	3
2.	Elemen vegetasi	Kebersihan vegetasi berupa pohon dan bunga, paving, parkir, rumput, penitian, kamboja pink	6	3	7
3.	Jalur pejalan kaki	Kebersihan jalur pejalan kaki di TPU ngujil ini sudah ada tapi kondisinya sudah tidak layak lagi	2	5	2
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman ngujil sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	5	6	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman ngujil sudah ada tetapi kondisinya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	2	2	5
6.	Tempat duduk	Tidak adanya tempat duduk di sekitar	1	5	3

Lanjutan tabel 2.19

		pemakaman, tempat duduk hanya tersedia di dalam kantor pengelolanya saja.			
7.	Gerbang	Tidak terdapatnya gerbang di pemakaman ngujil ini.	3	9	1
8.	Pagar	Untuk pagar di pemakaman ngujil ini sudah ada dan mengelilingi pemakaman berguna untuk memisahkan antara pemakaman dan pemukiman sekitar pemakaman.	5	1	5
9.	Toilet umum	Toilet umum masih menumpang di kantor pengelola pamakaman.	0	9	3
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di kawsan pemakaman.	1	5	6
11.	Sistem informasi	Untuk sistem informasi berada di dalam kentor pengelola yang letaknya berada di kawasan pemakaman.	0	6	4
12.	Sarana kebersihan	Untuk sarana kebersihan belum ada, pengunjung membuang sampah di bawah pohon yang ada di pemakaman.	0	7	4
13.	PKL/warung	Tidak adanya PKL/warung di pemakaman ngujil.	2	2	3

Sumber : Hasil Kuisioner

Gambar 2.7
Visualisasi Areal Pemakaman
TPU NGUJIL

Kondisi makam yang kurang terawat, yaitu kurangnya sarana pendukung.

Tampak depan dari TPU Ngujil

2.3.8. TPU Mergosono

TPU Mergosono yang berlokasi di Jl. Mergosono Gg. V memiliki luas15.570 m^2. Pencapaiannya agak sulit tetapi saat memasuki kawasan TPU ini tampak sebuah tanda yaitu gapura bertuliskan TPU Mergosono.

Elemen pengisi hard material dan soft material untuk pemakaman yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat tetapi tidak terkesan gelap. Adapun elemen soft material yang mengisi TPU mergosono ini berupa pohon-pohon besar di dalam area makam itu sendiri selain itu ada juga tanaman khas seperti Kamboja serta Kenanga. TPU mergosono merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) . Untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dari beberapa makam serta pagarnya, TPU mergosono ini tampak terawat dan bersih dibandingkan dengan TPU-TPU lainnya. Karakteristik yang tampak secara visual pada TPU Mergosono ini yaitu lokasinya yang berada di daerah pemukiman penduduk.

Tabel 2.20
Komponen didalam TPU Mergosono

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Belum adanya keteraturan petak makam di pemakaman mergosono ini.
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon bambu, pohon beringin, pohon randu kapuk, rumput jarum, kenganga, kamboja putih
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU mergosono ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman mergosono sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman mergosono sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk tidak disediakan/belum ada.
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang di pemakaman mergosono.
8.	Pagar	Pagar di pemakaman mergosono ini menunjukkan ciri khas pemakaman.
9.	Toilet umum	Untuk toilet msih jadi satu dengan kantor pengelola dengan kondisi baik.
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di pemakaman mergosono, selama ini masih menumpang di pemukiman sekitar.
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola yaitu berupa peta keberadaan nisan.
12.	Sarana kebersihan	Adanya sarana kebersihan tetapi hanya di kantor pengelolanya saja tidak menyebar di kawasan pemakaman.
13.	PKL/warung	Tidak adanya PKL/warung di dalam TPU maupun diluat pemakaman.

Sumber : Hasil Analisa

Elemen pengisi hard material dan soft material untuk pemakaman yaitu mayoritas besar rindang serta berdaun lebat tetapi tidak terkesan gelap. Adapun elemen soft material yang mengisi TPU merpsono ini berupa pohon-pohon besar di dalam area makam itu sendiri selain itu ada juga tanaman khas seperti Kamboja serta Kenanga. TPU merpsono menpakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) . Untuk elemen hard materialnya berupa. nisan makam, atap dan beberapa makam serta pagarnya. TPU merpsono ini tampak terawat dan bersih dibandingkan dengan TPU-TPU lainnya. Karakteristik yang tampak secara visual pada TPU Merpsono ini yaitu Suksinya yang berada di dearah pemukiman penduduk.

Tabel 2.20
Komponen didalam TPU Merpsono

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Belum adanya keteraturan pada makam di pemakaman merpsono ini.
2.	Elemen vegetasi	Kebersihan vegetasi berupa pohon bambu, pohon beringin, pohon mindi kipuk, rumput jarum, kenganga, kamboja putih
3.	Jalur pejalan kaki	Keteraturan jalur pejalan kaki di TPU merpsono ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan konblsinya a baik
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman merpsono sudah ada akan tetapi tempat parsir di pemakaman ini tidak terpelih
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman merpsono sudah ada tetapi letaknya belum merayahan, lampu di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk tidak disediakan belum ada.
7.	Ocrhang	Tidak adanya perhang di pemakaman merpsono.
8.	Pagar	Pagar di pemakaman merpsono ini menunjukkan ciri khas pemakaman.
9.	Toilet umum	Untuk toilet nasih jadi satu dengan kantor pengelola dengan kondisi baik.
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di pemakaman merpsono. sehana ini masih menumpang di pemukiman sekitar.
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola yaitu berupa peta kebo sehana nisan.
12.	Sarana kebersihan	Adanya sarana kebersihan tetapi hanya di kantor pengelolanya saja tidak menyebar di kawasan pemakaman.
13.	PKL/ warung	Tidak adanya PKL/warung di dalam TPU merpsono dihar pemakaman.

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 2.21
Hasil Kuisioner
Pengunjung TPU Mergosono

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Belum adanya keteraturan petak makam di pemakaman mergosono ini.	2	0	4
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon bambu, pohon beringin, pohon randu kapuk, rumput jarum, kenganga, kamboja putih	0	4	6
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU mergosono ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik	1	7	1
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman mergosono sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	3	3	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman mergosono sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	1	3	6
6.	Tempat duduk	Untuk tempat duduk tidak disediakan/belum ada.	2	4	4
7.	Gerbang	Tidak adanya gerbang di pemakaman mergosono.	2	5	2
8.	Pagar	Pagar di pemakaman mergosono ini menunjukkan ciri khas pemakaman.	5	0	3
9.	Toilet umum	Untuk toilet msih jadi satu dengan kantor pengelola dengan kondisi baik.	0	10	4
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di pemakaman mergosono, selama ini masih menumpang di pemukiman sekitar.	1	3	4
11.	Sistem informasi	Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola yaitu berupa peta keberadaan nisan.	0	4	2
12.	Sarana kebersihan	Adanya sarana kebersihan tetapi hanya di kantor pengelolanya saja tidak menyebar di kawasan pemakaman.	0	4	4
13.	PKL/warung	Tidak adanya PKL/warung di dalam TPU maupun diluat pemakaman.	1	2	4

Sumber : Hasil Kuisioner

Gambar 2.8
Visualisasi Areal Pemakaman
TPU MERGOSONO

Sarana Pendukung Makam berupa gapura
sebagai batas antara TPU dan pemukiman

2.3.9. TPU Gading

TPU gading merupakan TPU yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang memiliki luas 3.903 m^2. TPU gading berlokasi di Jl. Gading Kasri, pencapaiannya tidak terlalu sulit, saat memasuki kawasan TPU ini pun tampak sebuah tanda yaitu gapura bertuliskan TPU Gading. Tanaman yang ada di pemakaman gading yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat tetapi tidak menimbulkan kesan gelap, untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dari beberapa makam serta pagarnya.

TPU gading ini tampak terawat dan terurus dan memiliki fasilitas yang memadai, TPU gading ini secara visual lokasinya berada di daerah pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dicapai. Secara umum kondisi TPU ini masih berkesan tidak teratur karena penggunaan lahan yang tidak efisien dan berlebihan.

Gambar 2.8
Visualisasi Area Pemanasan
TPU MERK:OSONO

Suara Pemrobeng Mahkota tempa gapura
sebagai bahan utama TPU dan pembuatan

2.3.9. TPU Coating

TPU coating merupakan TPU yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang memiliki luas 3.903 m^2. TPU coating berlokasi di Jl. Coating Kasari, pemanfaatannya tidak terlalu sulit, saat memasuki kawasan TPU ini pun rumput sekuali tanda yaitu gapura bertuliskan TPU Coating. Tanaman yang ada di pemakaman coating yaitu mayoritas besar. rindang serta berdaun lebat tetapi tidak menimbulkan kesan gelap. untuk elemen hard materialnya berupa. nisan makam. nisp dan beberapa makam serta paguanya.

TPU coating ini tampak terawat dan terurus dan memiliki fasilitas yang memadai. TPU coating ini secara visual kelasinya berada di daerah pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan raya. sehingga mudah dicapai. Secara umum kondisi TPU ini masih berkesan tidak teratur karena penggunaan lahan yang tidak efisien dan berlebihan

Tabel 2.22
Komponen didalam TPU Gading

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Untuk petak makam masih belum tertata dengan baik.
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon beringin, rumput jarum, kenganga, kamboja putih, buah rambutan, blimbing.
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU gading ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman gading sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman gading sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Tidak adanya temoat duduk di sekitar nisan tetapi tempat duduknya berada di dalam kantor pengelola pemakaman.
7.	Gerbang	Adanya gerbang menjadi ciri khas pemakaman gading.
8.	Pagar	Terdapatnya pagar di pemakaman gading untuk mengantisipasi keamanan dan kenyamanan pengunjung pemakaman.
9.	Toilet umum	Adanya toilet umum di kawasan pemakaman yang letaknya di dekat dengan kantor pengelola.
10.	Tempat ibadah	Tempat ibadah masih jadi satu dengan kantor pengelola.
11.	Sistem informasi	Untuk sistem informasi berada di dalam kantor pengelola pemakaman yaitu berupa peta persebaran nisan/pusara.
12.	Sarana kebersihan	Terdapatnya tempat sampah di dekat pintu masuk pemakaman.
13.	PKL/warung	Keberadaan PKL/warung di pemakaman gading tidak mengganggu aktifitas yang ada di dalam pemakaman karena terletak di luar pemakaman.

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.23
Hasil Kuisioner
Pengunjung Gading

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Untuk petak makam masih belum tertata dengan baik.	5	4	1
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon beringin, rumput jarum, kenganga, kamboja putih, buah rambutan, blimbing.	0	2	4
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU gading ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik	2	5	3
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman gading sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	2	7	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman gading sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	2	6	4
6.	Tempat duduk	Tidak adanya temoat duduk di sekitar nisan tetapi tempat duduknya berada di dalam	2	3	5

Tabel 2.22

Komponen dinilam TPU Gading

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makan	Untuk petak makan masih belum terata dengan baik.
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon beringin, rumput jepun, kenanga, kamboja pusih, buah rambutan, blimbing.
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU gading ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik
4.	Jalur kendaraan dan rompat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman gading sudah ada akan tetapi rompat parkir di pemakaman ini tidak teresdia
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman gading sudah ada tetapi lebih a belum menyeluruh hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Tidak adanya tersedia duduk di sekitar misan tetapi tempat duduknya berada di dalam kantor pengelola pemakaman.
7.	Gerbang	Adanya gerbang menjadi ciri khas pemakaman gading.
8.	Pagar	Terdapatnya pagar di pemakaman gading untuk mengantisipasi kemacetan dan kenyamanan pengunjung pemakaman.
9.	Toilet umum	Adanya toilet umum di kawasan pemakaman yang letaknya di dekat dengan kantor pengelola.
10.	Tempat ibadah	Tempat ibadah masih jadi satu dengan kantor pengelola
11.	Sistem info rmasi	Untuk sistem informasi berada di dalam kantor pengelola pemakaman yaitu berupa peta persebaran misan-misan.
12.	Sarana kebersihan	Terdapatnya tempat sampah di dekat pintu masuk pemakaman.
13.	PKL/ Warung	Keberadaan PKL/ warung di pemakaman gading tidak mengganggu aktifitas yang ada di dalam pemakaman karena terletak di luar pemakaman.

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.23

Hasil Kuisioner

Pengunjung Gading

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Untuk petak makan masih belum terata dengan baik.	5	4	1
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi berupa pohon beringin, rumput jepun, kenanga, kamboja pusih, buah rambutan, blimbing.	0	2	4
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU gading ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik	2	5	3
4.	Jalur kendaraan dan rompat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman gading sudah ada akan tetapi rompat parkir di pemakaman ini tidak teresdia	2	7	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi pemakaman gading sudah ada tetapi letaknya belum menyeluruh hanya di sudut-sudut tertentu saja	2	6	4
6.	Tempat duduk	Tidak adanya tersedia duduk di sekitar misan tetapi tempat duduknya berada di dalam	2	3	5

Lanjutan tabel 2.23

		kantor pengelola pemakaman.			
7.	Gerbang	Adanya gerbang menjadi ciri khas pemakaman gading.	0	6	0
8.	Pagar	Terdapatnya pagar di pemakaman gading untuk mengantisipasi keamanan dan kenyamanan pengunjung pemakaman.	6	1	2
9.	Toilet umum	Adanya toilet umum di kawasan pemakaman yang letaknya di dekat dengan kantor pengelola.	0	8	3
10.	Tempat ibadah	Tempat ibadah masih jadi satu dengan kantor pengelola.	1	4	1
11.	Sistem informasi	Untuk sistem informasi berada di dalam kantor pengelola pemakaman yaitu berupa peta persebaran nisan/pusara.	0	7	5
12.	Sarana kebersihan	Terdapatnya tempat sampah di dekat pintu masuk pemakaman.	0	5	3
13.	PKL/warung	Keberadaan PKL/warung di pemakaman gading tidak mengganggu aktifitas yang ada di dalam pemakaman karena terletak di luar pemakaman.	1	3	6

Sumber : Hasil Kuisioner

Gambar 2.9
Visualisasi Areal Pemakaman
TPU GADING

Kondisi TPU Gading tampak rapi dan tertata dengan baik

2.3.10. Makam Pahlawan Suropati

TMP Suropati merupakan TMP yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang memiliki luas 17.000 m^2. TMP Suropati berlokasi di Jl. Veteran, pencapaiannya tidak terlalu sulit, saat memasuki kawasan TMP ini pun tampak sebuah tanda yaitu gapura bertuliskan TMP Suropati . Tanaman yang ada di pemakaman suropati yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat tetapi

Lanjutan tabel 2.23

		kantor pengelola pemukiman			
7.	Gedung	Adanya gedung mengapit sisi kiri-kanan gading.	0	6	0
8.	Pagar	Terdapatnya pagar di pemukiman gading untuk mengantisipasi kejahatan dan kenyamanan penghuni pemukiman.	0	1	2
9.	Toilet umum	Adanya toilet umum di kawasan pemukiman yang belum didukung dengan kantor pengelola.	0	8	3
10.	Tempat ibadah	Tempat ibadah masih jadi satu dengan kantor pengelola.	1	4	1
11.	Sistem informasi	Untuk sistem informasi berada di dalam kantor pengelola pemukiman yaitu berupa peta perkebunan milik pusara.	0	7	5
12.	Sarana kepercayaan	Terdapatnya tempat sembah di dekat pintu masuk pemukiman.	0	5	3
13.	PKL warung	Keberadaan PKL warung di pemukiman gading tidak mengganggu aktifitas yang ada di dalam pemukiman karena terletak di luar pemukiman.	1	3	6

Sumber : Hasil Analisa

(Chapter 2.9
Visualisasi Area Pemukiman
TPU GADING

Kondisi TPU Gading sangat rusak dan tertutup dengan batu

2.3.10. Makam Pahlawan Seropati

TMP Seropati merupakan TMP yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang memiliki luas 17.000 m^2. TMP Seropati berlokasi di Jl. Veteran, persampaianya tidak terlalu sulit, saat memasuki kawasan TMP ini pun banyak sekali tanda yang gapura bertuliskan TMP Seropati . Tanaman yang ada di pemukaman seropati yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat sehi

tidak menimbulkan kesan gelap, untuk elemen hard materialnya berupa, nisan makam, atap dari beberapa makam serta pagarnya.

TPU samaan ini tampak terawat dan terurus dan memiliki fasilitas yang memadai, TPU samaan ini secara visual lokasinya berada di daerah pemukiman penduduk, pasar dan dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dicapai. Secara umum kondisi TPU teratur karena penggunaan lahan yang efisien.

Tabel 2.24
Komponen didalam Makam Pahlawan Suropati

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Untuk pengaturan petak makam tidak semrawut dan sudah tertata dengan baik.
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi di pemakaman berupa pohon jati, rumput jarum, penitian
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TMP Suropati ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di makam pahlawan suropati sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia
5.	Lampu	Lampu di lokasi makam pahlawan suropati sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Tempat duduk yang ada di kawasan pemakaman tidak berada di dekat pusara/nisan tetapi tempat duduk yang digunakan yaitu pendopo yang ada didalam tempat pemakaman.
7.	Gerbang	Terdapat beberapa gerbang di makam pahlawan suropati yaitu di sebelah selatan dan timur pemakaman tetapi tidak dibuka tiap hari.
8.	Pagar	Untuk pagar di makam pahlawan suropati ini mengelilingi pemakaman yang berguna untuk memisahkan antara pemakaman dengan masyarakat sekitar pemakaman.
9.	Toilet umum	Tidak adanya toilet umum didalam kawasan pemakaman.
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di kawasan pemakaman.
11.	Sistem informasi	Tidak adanya sistem informasi didalam kawasan pemakaman
12.	Sarana kebersihan	Terdapat sarana kebersihan berupa tempat sampah yang terdapat di setiap sudut pemakaman
13.	PKL/warung	Adanya PKL/warung disekitar pemakaman tetapi letaknya di luar pagar pemakaman.

Sumber : Hasil Observasi

tidak memimpikan kesan gelap, untuk elemen hard materialnya berupa. misal makan. atap dari beberapa makan serta pagarnya.

TPU samaan ini tempak terawat dan ternata dan memiliki fasilitas yang memadai. TPU samaan ini secara visual kelasanya berada di daerah pemukiman penduduk. pasar dan dekat dengan jalan raya. sehingga mudah dicapai. Secara umum kondisi TPU teratur karena penggunaan lahan yang efisien.

Tabel 2.24

Komponen didalam Makam Pahlawan Surapati

No	Komponen didalam TPU	Keterangan
1.	Petak makam	Untuk pengaturan petak makam tidak semrawut dan sudah tertata dengan baik.
2.	Lemen vegetasi	Keberadaan vegetasi di pemakaman berupa pohon jati. rumput jarum. penitian
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TMP Surapati ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik
4	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di makam pahlawan surapati sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia.
5.	Lampu	Lampu di lokasi makam pahlawan surapati sudah ada tetapi letaknya belum merayebar. hanya di sudut-sudut tertentu saja
6.	Tempat duduk	Tempat duduk yang ada di kawasan pemakaman tidak berada di dekat pusara/misan tetapi tempat duduk yang digunakan yaitu pendopo yang ada didalam tempat pemakaman.
7.	Perbatasan	Terdapat beberapa perbatasan di makam pahlawan surapati yaitu di sebelah selatan dan timur pemakaman tetapi tidak dibuka ujung luar.
8.	Pagar	Untuk pintu di makam pahlawan surapati ini mengelilingi pemakaman yang berguna untuk memisahkan antara pemakaman dengan masyarakat sekitar pemakaman.
9.	Toilet umum	Tidak adanya toilet umum didalam kawasan pemakaman.
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di kawasan pemakaman.
11.	Sistem informasi	Tidak adanya sistem informasi didalam kawasan pemakaman
12.	Sarana kebersihan	Terdapat sarana kebersihan berupa tempat sampah yang terdapat di setiap sudut pemakaman
13.	PKL/warung	Adanya PKL/warung disekitar pemakaman tetapi letaknya di luar pagar pemakaman.

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 2.25
Hasil Kuisioner
Pengunjung Makam Pahlawan Suropati

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Petak makam	Untuk pengaturan petak makam tidak semrawut dan sudah tertata dengan baik.	5	0	2
2.	Elemen vegetasi	Keberadaan vegetasi di pemakaman berupa pohon jati, rumput jarum, penitian	0	6	4
3.	Jalur pejalan kaki	Keberadaan jalur pejalan kaki di TMP suropati ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik	2	5	2
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di makam pahlawan suropati sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	5	5	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi makam pahlawan suropati sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	1	2	3
6.	Tempat duduk	Tempat duduk yang ada di kawasan pemakaman tidak berada di dekat pusara/nisan tetapi tempat duduk yang digunakan yaitu pendopo yang ada didalam tempat pemakaman.	1	2	3
7.	Gerbang	Terdapat beberapa gerbang di makam pahlawan suropati yaitu di sebelah selatan dan timur pemakaman tetapi tidak dibuka tiap hari.	6	2	2
8.	Pagar	Untuk pagar di makam pahlawan suropati ini mengelilingi pemakaman yang berguna untuk memisahkan antara pemakaman dengan masyarakat sekitar pemakaman.	4	0	3
9.	Toilet umum	Tidak adanya toilet umum didalam kawasan pemakaman.	0	0	2
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di kawasan pemakaman.	1	6	2
11.	Sistem informasi	Tidak adanya sistem informasi didalam kawasan pemakaman	0	4	2
12.	Sarana kebersihan	Terdapat sarana kebersihan berupa tempat sampah yang terdapat di setiap sudut pemakaman	0	4	5
13.	PKL/warung	Adanya PKL/warung disekitar pemakaman tetapi letaknya di luar pagar pemakaman.	2	3	5

Sumber : Hasil Kuisioner

Tabel 2.25
Hasil Kuisioner
Pengunjung Makam Pahlawan Seropati

No	Komponen didalam TPU	Hasil Observasi	Jumlah Responden		
			Menyatakan cukup	Kurang Cukup	Tidak Cukup
1.	Pintu makam	Untuk pengunjung pintu makam tidak semuanya dan sudah terlalu dorgan baik.	5	0	2
2.	Elemen vegetasi	Kebersihan vegetasi di pemakaman berupa pohon jati, rumput jarum, perdidan	0	6	4
3.	Jalur pejalan kaki	Kebersihan jalur pejalan kaki di TMP seropati ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik	2	5	2
4.	Jalur kendaraan dan tempat parkir	Untuk jalur pejalan kaki di makam pahlawan seropati sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	5	5	0
5.	Lampu	Lampu di lokasi makam pahlawan seropati sudah ada tetapi tersinya belum menyebar. hanya di sudut-sudut tertentu saja	1	2	3
6.	Tempat duduk	Tempat duduk yang ada di kawasan pemakaman tidak berada di dekat pusara hisan tetapi tempat duduk yang digunakan yaitu pendopo yang ada didalam tempat pemakaman.	1	2	3
7.	Gerbang	Terdapat beberapa gerbang di makam pahlawan seropati yaitu di sebelah selatan dan timur pemakaman tetapi tidak dibuka tiap hari.	6	2	2
8.	Pagar	Untuk pagar di makam pahlawan seropati ini mengelilingi pemakaman yang berguna untuk memisahkan antara pemakaman dengan masyarakat sekitar pemakaman.	4	0	3
9.	Toilet umum	Tidak adanya toilet umum didalam kawasan pemakaman	0	0	2
10.	Tempat ibadah	Tidak adanya tempat ibadah di kawasan pemakaman	1	6	2
11.	Sistem informasi	Tidak adanya sistem informasi didalam kawasan pemakaman	0	4	2
12.	Sarana kebersihan	Terdapat sarana kebersihan berupa tempat sampah yang terdapat di setiap sudut pemakaman	0	4	5
13.	PKL/warung	Adanya PKL/warung disekitar pemakaman tetapi letaknya di luar pagar pemakaman.	2	3	5

Sumber : Hasil Kuisioner

Gambar 2.10
Visualisasi Areal Taman Makam Pahlawan Suropati

Makam pahlawan suropati tampak rapi dan tertata dengan baik

2.4. Penilaian Masyarakat Yang Bertempat Tinggal Di Sekitar TPU

Penilaian masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar TPU (penduduk setempat) terhadap kawasan TPU diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan kawasan TPU bagi lingkungan sekitar terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan kawasan lingkungan TPU, baik pengaruhnya secara fisik maupun non fisik. Secara lebih spesifik, hal-hal yang ingin dilihat dari wawancara terhadap penduduk setempat :

1. Bagaimana kesan yang ditangkap oleh penduduk setempat tersebut mengenai kawasan TPU.
2. Apakah kawasan TPU memeberikan suatu keuntungan tersendiri bagi penduduk setempat.
3. Apakah penduduk setempat merasa dirugikan oleh keberadaan kawasan TPU di sekitar tempat tinggalnya.
4. Hal-hal apa sajakah yang selama ini belum tersedia di kawasan TPU namun diperlukan oleh penduduk setempat.

Dari wawancara dengan responden, hampir semua responden menjawab bahwa TPU di mata mereka tidak terasa seram dan angker, bahkan mereka menjawab bahwa kesan seram/angker yang selama ini lekat dengan kawasan TPU berasal dari orang-orang yang sebenarnya tidak mengetahui secara persis kondisi kawasan TPU sehingga membuat penafsiran yang beragam. Pendapat yang mengemukakan ketidaknyamanan bertempat tinggal di sekitar kawasan TPU dipandang jauh dari fakta karena selama responden bertempat tinggal di

Gambar 2.10
Visualisasi Area Taman Hiburan Ecopark

Taman rekreasi ecopark tampak dari area parkir

2.4. Penilaian Masyarakat Yang Berempat Tinggal Di Sekitar TPU

Penilaian masyarakat yang berempat tinggal di sekitar TPU (pendudukl setempat) terhadap kawasan TPU dipergunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan kawasan TPU bagi lingkungan sekitar terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan kawasan lingkungan TPU. baik pengaruhnya secara fisik maupun non fisik. Secara lebih spesifik. hal-hal yang ingin dilihat dari wawancara terhadap penduduk setempat :

1. Bagaimana kesan yang ditangkap oleh penduduk setempat tersebut mengenai kawasan TPU.
2. Apakah kawasan TPU memberikan suatu kenyamanan tersendiri bagi penduduk setempat
3. Apakah penduduk setempat merasa diuntungkan oleh keberadaan kawasan TPU di sekitar tempat tinggalnya.
4. Hal-hal apa sajakah yang selama ini belum tersedia di kawasan TPU namun diperlukan oleh penduduk setempat.

Dari wawancara dengan responden. hampir semua responden menjawab bahwa TPU di mata mereka tidak lepas seram dan angker bahkan mereka menjawab bahwa kesan seram/angker yang selama ini lekat dengan kawasan TPU berasal dari orang-orang yang sebenarnya tidak mengetahui secara persis kondisi kawasan TPU sehingga membuat penafsiran yang berlebih. Pendapat yang mengemukakan ketidaknyamanan bertempat tinggal di sekitar kawasan TPU dipandang jauh dari fakta karena selama responden bertempat tinggal di

lingkungan tersebut tidak pernah mengalami hal-hal yang aneh dan merugikan responden. Namun responden berpendapat sangat setuju apabila kawasan TPU ditata secar lebih baik dan indah karena selain lebih sedap dipandang mata, secara tidak langsung juga dapat meningkatkan citra lingkungan sekitar kawasan TPU tersebut, termasuk llingkungan tempat tinggal mereka bermukim.

Hal lain seperti gersang/panas juga terangkat dari wawancara dengan responden tersebut ketika ditanyakan pendapatnya mengenai kawasan TPU sekitar 25 % menjawab kawasan TPU akan menjadi lebih baik jika tidak terlalu panas dan gersang seperti sekarang ini, melainkan lebih banyak tanaman hijau yang selain mempercantik pemandangan, juga membuat suasana menjadi lebih segar.
Seratus persen (100%) responden menjawab tidak ada kerugian yang mereka derita dengan bertempat tinggal di sekitar TPU. Penduduk tidak merasakan dampak negative seperti adanya kemacetan karena dekat dengan kawasan TPU, keamanan berkurang dan kenyamanan yang tidak terjamin. Sebaliknya penduduk sekitar tersebut ternyata banyak mendapatkan keuntungan dari adanya kawasan TPU di dekat tempat tinggal mereka. Keuntungan tersebut antara lain adalah :

- Adanya lahan untuk bekerja

  Banyak penduduk sekitar yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan di sekitar kawasan TPU (PKL). Pekerjaan lainnya yang dapat dilakukan di kawasan TPU adalah menjadi penggali makam, perawat makam, penjaga makam, pembuat nisan, bahkan menjadi peminta-minta (pengemis).
- Adanya tempat yang luas untuk bermain dan berolahraga

  Responden mengatakan tempat parker dan lapangan di kawasan TPU seringkali dimanfaatkan sebagi tempat bermain anak-anak, berolahraga, ataupun tempat mengasuh anak-anak.
- Adanya tempat yang cukup sejuk dan teduh

  Keberadaan pohon-pohon dan tanaman di kawasan TPU walaupun ketersediaannya masih belum mencukupi namun ternyata cukup memberikan kesejukan dan keteduhan tersendiri bagi penduduk setempat. Responden menyatakan udara di lingkungan tempat tinggal mereka bermukim cukup enak dirasakan karena tidak terlalu panas sperti di tengah kota.

lingkungan tersebut tidak pernah mengalami hal-hal yang aneh dan menyiksan responden. Namun responden berpendapat sangat setuju apabila kawasan TPU diisi sesar lebih baik dan indah karena selain lebih sedap dipandang mata, secara tidak langsung juga dapat meningkatkan citra lingkungan sekitar kawasan TPU tersebut, termasuk lingkungan tempat tinggal mereka bermukim.

Hal lain seperti gersang/panas juga terangkat dari wawancara dengan responden tersebut ketika ditanyakan pendapatnya mengenai kawasan TPU sekitar 25 % menjawab kawasan TPU akan menjadi lebih baik jika tidak terlalu panas dan gersang seperti sekarang ini, melainkan lebih banyak tanaman hijau yang selain mempercantik pemandangan, juga membuat suasana menjadi lebih segar. Seratus person (100%) responden menjawab tidak ada keinginan yang mereka derita dengan berkumpat tinggal di sekitar TPU. Pendudukk tidak merasakan dampak negative seperti adanya kemacetan karena dekat dengan kawasan TPU, kecuraian berkurang dan kenyamanan yang tidak terjamin. Sebabilnya pendudukk sekitar tersebut ternyata banyak mendapatkan keuntungan dari adanya kawasan TPU di dekat tempat tinggal mereka. Keuntungan tersebut antara lain adalah :

- Adanya lahan untuk bekerja

Banyak pendudukk sekitar yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan di sekitar kawasan TPU (PKL). Pekerjaan lainnya yang dapat dilakukan di kawasan TPU adalah menjadi penggali makam, perawat makam, penjaga makam, pembuat nisan, bahkan menjadi pemintа-minta (pengemis).

- Adanya tempat yang luas untuk bermain dan berolahraga

Responden mengatakan tempat parker dan lapangan di kawasan TPU sering/ali dimanfaatkan sebagi tempat bermain anak-anak, berolahraga, ataupun tempat mengasuh anak-anak.

- Adanya tempat yang cukup sejuk dan teduh

Kebersadaan pohon-pohon dan tanaman di kawasan TPU walaupun keberadaannya masih belum menceukupi namun ternyata cukup membenkan kesejukan dan keteduban tersendiri bagi pendudukk setempat. Responden menyatakan udara di lingkungan tempat tinggal mereka bermukim cukup anak dirasakan karena tidak terlalu panas seperti di tempat lain.

- Lahan yang tidak dipaki di kawasan TPU dapat dijadikan tempat tinggal

  Beberpa responden menyatakan bahwa lahan tempat mereka mendirikan rumah merupakan lahan milik pemerintah dalan artian sebenarnya masih merupakan lahan kawasan TPU namun karena penduduk sudah cukup lama bertempat tinggal di daerah tersebut dan kbetulan lahan tersebut belum dimanfaatkan untuk kegiatan lain maka penduduk dapat menggunakannya sebagi tempat tinggal.

BAB III
ANALISA

3.1. Analisa Kondisi TPU

Analisa kondisi Taman Pemakaman Umum (TPU) ini digunakan untuk mengetahui kondisi masing-masing TPU di lokasi studi dengan mendiskripsikan masing-masing kondisi yang ada di lapangan sesuai dengan variabel-variabel yang ada sesuai dengan kondisi umum pemakaman di Kota Malang.

3.1.1. Analisa Petak makam

Petak makam merupakan elemen inti dari suatu areal TPU pada bagian inilah diselenggarakan kegiatan yang merupakan fungsi utama dari TPU yaitu kegiatan pemakaman dan ziarah, karena makam dianggap sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi keluarga ataupun kerabat yang meninggal dunia sehingga tempat tersebut harus di tata indah dan menarik karena memiliki nilai historis serta memberikan kanangan tertentu bagi ahli waris yang ditinggalkannya. Untuk itu maka perlu adanya penataan petak makam karena keteraturan akan sangat berpengaruh pada aspek keindahan dan kenyamanan. Selain itu keteraturan penempatan petak makam juga sangat berpengaruh pada efisiensi pemanfaatan lahan, hal ini harus diperhatikan karena keterbatasan lahan dan harga lahan yang tinggi menuntut penataan yang seefisien mungkin. Dari hasil observasi visual dan kuisioner disebutkan bahwa bangunan makam yang ada sekarang ini turut mendukung terbentuknya image seram atau angker di mata masyarakat. Hal ini disebabkan oleh karena bangunan makam selain menjadikan areal petak makam menjadi lebih gelap, juga berkesan tua dan tidak terawat sehingga menimbulkan bermacam-macam penafsiran mengenai bangunan tersebut.

Analisa penentuan penataan petak makam berdasarkan variabel kajian *orientasi arah makam, bentuk makam, jarak antar makam, ukuran makam, material pembantuk makam, dan akses menuju ke setiap petak makam* dengan tetap mengacu pada **Peraturan Daerah Kota Malang No.3 Tahun 2006.** Untuk lebih jelasnya analisa petak makam dapat di lihat pada tabel berikut :

BAB III

ANALISA

3.1. Analisa Kondisi TPU

Analisa kondisi Taman Pemakaman Umum (TPU) ini dilaksakan untuk mengetahui kondisi masing-masing TPU di lokasi studi dengan mendiskripsikan masing-masing kondisi yang ada di lapangan sesuai dengan variabel-variabel yang ada sesuai dengan kondisi umum pemakaman di Kota Malang.

3.1.1. Analisa Petak makam

Petak makam merupakan elemen inti dari suatu areal TPU pada bagian inilah disekonggemkan kegiatan yang merupakan fungsi utama dari TPU yaitu kegiatan pemakaman dan ziarah. karena makam dianggap sebagai sampai peristirahatan terakhir bagi kelunga anumpun kerabat yang meninggal. Jumlah sehingga tempat tersebut harus di tata indah dan menarik karena merupakan nilai historis serta memberikan kenangan tertentu bagi ahli waris yang ditinggalkannya. Untuk itu maka perlu adanya perlakuan petak makam karena keterkaitan dan sangat berpengaruh pada aspek keindahan dan kenyamanan. Selain itu keterkaitan penempatan petak makam juga sangat berpengaruh pada efisiensi pemanfaatan lahan. hal ini harus dipertahankan karena keterbatasan lahan dan bagi lahan yang tinggi merupakan pendataan yang sesempit mungkin. Dari hasil observasi visual dan kuisioner diketahui bahwa bangunan makam yang ada sekarang ini turut mendukung terbentuknya image serem atau angker di mata masyarakat. Hal ini disebabkan oleh karena bangunan makam selain meninggikan area petak makam menjadi lebih gelap. juga berkesan tua dan tidak terawat sehingga menimbulkan bermacam-macam persepsian mengenai bangunan tersebut

Analisa penentuan penataan petak makam berdasarkan variabel kajian tersebut pada **Peraturan Daerah Kota Malang No.3 Tahun 2006**. Untuk lebih jelasnya analisa petak makam dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Analisa Petak Makam

No	Lokasi	Petak Makam lebar 1,25m, panjang 2,5m dan kedalaman minimal 1,5 m (Perda Kota Malang No.3 Tahun 2006)	Gambar Kondisi Makam	Analisa
1.	Sukun nasrani	Petak Makam lebar 1,25m, panjang 2,5m dan kedalaman minimal 1,5 m		▪ Keberadaan petak makam sudah sesuai dengan Perda Kota Malang No.3 Tahun 2006 yaitu lebar 1,25m, panjang 2,5m dan kedalaman minimal 1,5 m ▪ Setiap petak makam dirancang dengan orientasi arah yang menuju arah yang sama ▪ Bentuk makam harus seragam supaya dapat mendukung tercapainya aspek keindahan dan keteraturan ▪ Petak makam dapat dibagi menjadi beberapa cluster sesuai dengan jumlah blok makam yang ada ▪ Jarak antar makam diatur sesuai dengan prinsip efisiensi pamanfaatan lahan yaitu 30 cm ▪ Material pembentuk setiap petak makan terdiri dari urukan tanah dan rumput yang ditanam di atasnya dan tidak diperbolehkannya pembangunan apapun di atas setiap petak makam ▪ Jenis plakat dan identitas makam berfungsi sebagai ciri atau penanda identitas jenazah yang dimakamkan sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam berziarah,
2.	Sukorejo	Petak Makam lebar 1,25m, panjang 2,5m dan kedalaman minimal 1,5 m		
3.	Kasin	Petak Makam lebar 1,25m, panjang 2,5m dan kedalaman minimal 1,5 m		
4.	Samaan	Petak Makam lebar 1,25m, panjang 2,5m dan kedalaman minimal 1,5 m		
8.	Mergosono	Petak Makam lebar 1,25m, panjang 2,5m dan kedalaman minimal 1,5 m		
9.	Gading	Petak Makam lebar 1,25m, panjang 2,5m dan kedalaman minimal 1,5 m		
10.	Makam pahlawan suropati	Petak Makam lebar 1,25m, panjang 2,5m dan kedalaman minimal 1,5 m		

Sumber : Hasil Analisa 2011

Dengan itu maka kesimpulan analisa petak makam adalah perlu adanya kespesifikan terhadap penataan petak makam diantaranya:

1. Setiap petak makam dirancang dengan orientasi arah yang menuju arah yang sama. Khusus untuk TPU unit Islam, maka dengan mengacu kepada ajaran agama islam, bagian muka dari jenazah yang akan dimakamkan harus menuju ke arah barat (kiblat) sehingga desain petak makam untuk TPU unit islam disesuaikan dengan arah tersebut.
2. Bentuk makam harus seragam supaya dapat mendukung tercapainya aspek keindahan dan keteraturan karena selain memberikan tampilan visual yang rapi dan indah, juga tidak akan menimbulkan kesenjangan sosial karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut.
3. Ukuran petak makam berdasarkan Perda Kota Malang No 3 Tahun 2006 tentang pemakaman orang dalam wilayah Kota Malang yang tercantum dalam pasal 15-16 menyatakan bahwa ukuran petak makam pada tempat pemakaman umum ditetapkan dengan ukuran 1,25 m dan panjang 2,5 m dengan kedalaman minimal 1,5 m
4. Petak makam dapat dibagi menjadi beberapa cluster sesuai dengan jumlah blok makam yang ada. Penataan tiap blok supaya dengan sistem cluster dapat berkesan indah dan tidak monoton namun dengan pola sirkulasi yang tidak rumit
5. Jarak antar makam diatur sesuai dengan prinsip efisiensi pamanfaatan lahan yaitu 30 cm tetapi dengan tetap memperhatikan kebutuhan ruang yang diperlukan pengunjung yang hendak melakukan aktivitas pemakaman atau ziarah seperti duduk, berdiri, upacara pemakaman, dan berdoa. Keseragaman jarak antar makam sangat berpengaruh pada tampilan visual yang berkesan indah sehingga pengunjung akan merasa nyaman dibuatnya.
6. Material pembentuk setiap petak makan terdiri dari urukan tanah dan rumput yang ditanam di atasnya dan tidak diperbolehkannya pembangunan apapun di atas setiap petak makam, karena akan mengesankan kesan TPU yang hijau dan asri selain juga mendukung TPU yang berperan sebagai paru-paru kota

Dengan itu maka kesimpulan analisa pejal makam adalah perlu adanya kesperatifikan terhadap pentaan petak makam dianterangya:

1. Setiap petak makam dimonang dengan orientasi arah yang menuju arah yang suara. Khusus untuk TPU unit Islam, maka dengan mengacu kepada ajaran agama Islam, bagian muka dari jenazah yang akan dimakamkan harus menuju ke arah barat (kiblat) sehingga desain petak makam untuk TPU unit Islam disesuaikan dengan arah tersebut
2. Bentuk makam harus sengam supaya dapat mendukung tercapainya aspek keindahan dan ketenteraman karena selain memberikan tampilan visual yang rapi dan indah, juga tidak akan menimbulkan kesenjangan sosial karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut.
3. Ukuran petak makam berdasarkan Perda Kota Malang No 3 Tahun 2000 tentang pemakaman orang dalam wilayah Kota Malang yang tercantum dalam pasal 15-16 menyatakan bahwa ukuran petak makam pada tempat pemakaman umum diterapkan dengan ukuran 1,25 m dan panjang 2,5 m dengan kedalaman minimal 1,5 m
4. Petak makam dapat dibagi menjadi beberapa cluster sesuai dengan jumlah blok makam yang ada. Penataan tiap blok supaya dengan sistem cluster dapat berkesan indah dan tidak monoton namun dengan pola sirkulasi yang tidak rumit
5. Jarak antar makam diatur sesuai dengan prinsip efisiensi pemanfaatan lahan yaitu 30 cm tetapi dengan tetap memperhatikan kebutuhan ruang yang diperlukan pengunjung yang berbak melakukan aktivitas pemakaman atau ziarah seperti duduk berdiri, upacara pemakaman, dan berdoa. Kesegaraan jarak antar makam sangat berpengaruh pada tampilan visual yang berkesan indah sehingga pengunjung akan merasa nyaman dikuatnya.
6. Material pembentuk setiap petak makan terdiri dari urukan tanah dan rumput yang ditanam di atasnya dan tidak diperkenankannya pembangunan apapun di atas setiap petak makam, karena akan mengganggu kesan TPU yang hijau dan asri selain juga mendukung TPU yang berperan sebagai paru-paru kota

7. Jenis plakat dan identitas makam dibuat seragam dan bukan berupa bangunan besar melainkan hanya berfungsi sebagai ciri atau penanda identitas jenazah yang dimakamkan sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam berziarah. Material pembentuknya dapat berupa batuan yang tidak cepat lapuk dan tahan cuaca panas maupun hujan.

3.1.2. Analisa Elemen vegetasi

Taman pemakaman umum (TPU) merupakan kawasan ruang terbuka hijau yang juga merupakan paru-paru kota sekaligus daerah resapan air kota. Untuk itu keberadaan elemen vegetasi memegang peranan penting dalam menunjang keberadaan suatu TPU. Seperti halnya dengan analisa penataan petak makam, maka variabel yang di gunakan dalam analisa penataan elemen vegetasi adalah aspek keindahan, keteraturan, dan kamanan. Penataan yang dimaksud adalah memperhatikan unsur-unsur jenis tanaman, ukuran tanaman, fungsi tanaman, letak/penempatan, pemeliharaan tanaman. Tanaman yang dimaksud dapat terbagi menjadi tanaman pohon, perdu dan semak. Adapun analisa vegetasi pada kawasan studi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Analisa Vegetasi Pada Kawasan Studi

No	Lokasi	Vegetasi Eksisting	Kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008	Analisa
1.	Sukun nasrani	Keberadaan vegetasi berupa pohon kamboja, bougenville, kembang sepatu, beringin, Kenanga, Kamboja, Randu Kapuk, rumput jepang	• Bougenvil • Kemboja Putih • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman sukun nasrani sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu vegetsi yang berupa Bougenvil dan Kemboja Putih. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
2.	Sukorejo	Keberadaan vegetasi berupa pohon bambu, pohon saga, pohon beringin, pohon randu kapuk, rumput jarum	• Bougenvil • Kemboja Putih • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang	Di pemakaman sukorejo tidak memiliki vegetasi yang sesuai dengan kriteria maka perlu diadakan penambahan beberapa vegetasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008

7. Jenis plakat dan identitas produk dibuat sengaja dan bukan berupa bangunan besar melainkan hanya berfungsi sebagai ciri atau penanda identitas jenazah yang dimakamkan sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam berziarah. Material pembentuknya dapat berupa batuan yang tidak cepat lapuk dan tahan cuaca panas maupun hujan

3.1.2. Analisa Elemen vegetasi

Taman pemakaman umum (TPU) merupakan kawasan ruang terbuka hijau yang juga merupakan paru-paru kota sekaligus daerah resapan air kota. Untuk itu keberadaan elemen vegetasi memegang peranan penting dalam menunjang kelestarian suatu TPU. Sepert halnya dengan analisa penataan petak makam, maka variabel yang di gunakan dalam analisa penataan elemen vegetasi adalah aspek kelindahan, keterawatan, dan kamanan. Penataan yang dimaksud adalah memperhatikan unsur-unsur jenis tanaman, ukuran tanaman, fungsi tanaman, letak/penempatan, pemeliharaan tanaman. Tanaman yang dimaksud dapat terbagi menjadi tanaman bohan, perdu dan semak. Adapun analisa vegetasi pada kawasan studi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Analisa Vegetasi Pada Kawasan Studi

No	Fungsi	Vegetasi Eksisting	Kriteria vegetasi pendukung Pemakaman Materi PP. No.05/PRT/M/2008	Analisa
1.	Sukun naungi	Kelompokan vegetasi berupa pohon kamboja, bougenvillea, kembang sepatu, beringin. Kenanga. Kamboja. Pucuk. Kepuh. merupan lepang	• Bougenvil • Kembang Pucuk • Puring • Lili pita • Lidah mertua • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman sukun naungi sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu vegetasi yang berupa Bougenvil dan Kembang Pucuk. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
2.	Sukorejo	Kelompokan vegetasi berupa pohon bunga, pohon saga, pohon beringin, pohon mahoni kapuk, rumput jarum	• Bougenvil • Kembang Pucuk • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang	Di pemakaman sukorejo tidak memiliki vegetasi yang sesuai dengan kriteria maka perlu didakan penambahan beberapa vegetasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008

No	Lokasi	Vegetasi Eksisting	Kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008	Analisa
			• Salam	
3.	Kasin	Keberadaan vegetasi berupa pohon flamboyan, palem, rumput, bougenville	• Bougenvil • Kemboja Putih • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman kasin sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu vegetsi yang berupa Bougenvil. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
4.	Samaan	Keberadaan vegetasi berupa pohon beringin, rumput gajah, penitian, kamboja putih, bougenville	• Bougenvil • Kemboja Putih • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman samaan sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu vegetsi yang berupa Bougenvil dan Kemboja Putih. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
5.	Mergan	Keberdaan vegetasi berupa rumput gajah, pohon kamboja putih dan pohon flamboyan	• Bougenvil • Kemboja Putih • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman mergan sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu berupa kamboja putih Jadi sudah sesuai dengan kriteria
6.	Sukun GG VII	Vegetasi yang ada di pemakaman sukun ini yaitu pohon flamboyan, rumput gajah, cemara, kembang sepatu, pohon kamboja putih	• Bougenvil • Kemboja Putih • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman sukun gg VII sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu berupa kamboja putih. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
7.	Ngujil	Keberadaan vegetasi berupa pohon flamboyan, palem, rumput, puring, penitian, kamboja putih	• Bougenvil • Kemboja Putih • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman ngujil sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu vegetsi yang berupa puring dan Kemboja Putih. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
8.	Mergosono	Keberadaan vegetasi berupa	• Bougenvil • Kemboja Putih	Di pemakaman mergosono sudah ada beberapa vegetasi

No	Lokasi	Vegetasi Eksisting	Kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008	Analisa
			• Salam	
3.	Kasih	Kelerengan vegetasi berupa pohon flamboyan, palem, rumput, bougenvillie	• Bougenvil • Kembang Pukul • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman kasih sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu vegetasi yang berupa Bougenvil. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
4.	Samaan	Kelerengan vegetasi berupa pohon beringin, rumput gajah, penitian, kembang pukul, bougenvillie	• Bougenvil • Kembang Pukul • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman samaan sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/ 2008 yaitu vegetasi yang berupa Bougenvil dan kembang Pukul. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
5.	Mergan	Kelerengan vegetasi berupa rumput gajah, pohon kembang pukul dan pohon flamboyan	• Bougenvil • Kembang Pukul • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman mergan sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu berupa kembang pukul. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
6.	Sukun GG VII	Vegetasi yang ada di pemakaman sukun ini yaitu pohon flamboyan, rumput gajah, cemara, kembang sepatu, pohon kembang pukul	• Bougenvil • Kembang Pukul • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman sukun gg VII sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu berupa kembang pukul. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
7.	Ngupil	Kelerengan vegetasi berupa pohon flamboyan, palem, rumput, puring, penitian, kembang pukul	• Bougenvil • Kembang Pukul • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman ngupil sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu vegetasi yang berupa puring dan Kembang Pukul. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
8.	Mergosono	Kelerengan vegetasi berupa	• Bougenvil • Kembang Pukul	Di pemakaman mergosono sudah ada beberapa vegetasi

No	Lokasi	Vegetasi Eksisting	Kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008	Analisa
		pohon bambu, pohon beringin, pohon randu kapuk, rumput jarum, kenganga, kamboja putih	• Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu vegetsi yang berupa Kemboja Putih. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
9.	Gading	Keberadaan vegetasi berupa pohon beringin, rumput jarum, kenganga, kamboja putih, buah rambutan, blimbing	• Bougenvil • Kemboja Putih • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di pemakaman gading sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu vegetsi yang berupa Kemboja Putih. Jadi sudah sesuai dengan kriteria
10.	Makam pahlawan suropati	Keberadaan vegetasi di pemakaman berupa pohon jati, rumput jarum, penitian	• Bougenvil • Kemboja Putih • Puring • Lili pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jamblang • Salam	Di makam pahlawan suropati tidak memiliki vegetasi yang sesuai dengan kriteria maka perlu diadakan penambahan beberapa vegetasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa tanaman yang berada di seluruh kawasan TPU tepatnya di lokasi studi cenderung tidak terawat serta kurang teratur. Tidak terlihat suatu pola tertentu dalam menempatkan setiap tanaman tersebut. Hal ini yang dapat menyebabkan kesan TPU yang gersang disebabkan oleh kurangnya tanaman rindang berupa pohon-pohonan sehingga udara menjadi sangat panas terlebih di siang hari.

3.1.2.1. Analisa Habitus Tanaman

Analisa terhadap vegetasi terkait dengan habitus tanaman adalah analisa yang dilakukan berdasarkan dari segi botanis atau morphologis daripada tanaman yang ada. Lokasi studi memiliki jenis tanaman yang bermacam-macam sehingga dari segi botanis atau morphologisnyapun juga beraneka ragam. Untuk tanaman/vegetasi yang ada pada TPU Sukun Nasrani, TPU Sukorejo, TPU

No	Lokasi	Vegetasi Eksisting	Elemen vegetasi pembentuk Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008	Analisa
		pohon bambu pohon beringin pohon randu kapuk, rumput jarum, kenpugo, kamboja putih	• Parking • Lift pit • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jambulang • Salam	yang sesuai dengan kriteria vegetasi pembentuk Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu vegetasi yang berupa kombinasi Pohon, tiadi sudah sesuai dengan kriteria
9.	Grading	kebenadaan vegetasi berupa pohon beringin, rumput jarum, kenpugo, kamboja putih, bush rambutan, climbing	• Bougenvil • Kombola Putih • Parking • Lift pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jambulang • Salam	Di pemakaian grading sudah ada beberapa vegetasi yang sesuai dengan kriteria vegetasi pembentuk Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu vegetasi yang berupa kombinasi Pohon, tiadi sudah sesuai dengan kriteria
10.	Makam pahlawan surapati	kebenadaan vegetasi di pemakaman berupa pohon jati, rumput jarum pemilian	• Bougenvil • Kombola Putih • Parking • Lift pita • Tanjung • Dadap • Kembang merak • Jambulang • Salam	Di makam pahlawan surapati tidak memiliki vegetasi yang sesuai dengan kriteria maka perlu diadakan pemindahan beberapa vegetasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa tanaman yang berada di sekitar kawasan TPU tepatnya di lokasi studi cenderung tidak terawat serta kurang teratur. Tidak terlihat suatu pola tertentu dalam menempatkan setiap tanaman tersebut. Hal ini yang dapat menyebabkan kesan TPU yang gersang disebabkan oleh kurangnya tanaman rindang berupa pohon-pohonan sehingga udara menjadi sangat panas terlebih di siang hari.

3.1.2.1. Analisa Habitus Tanaman

Analisa terhadap vegetasi terkait dengan habitus tanaman adalah analisa yang dilakukan berdasarkan dari segi botanis atau morphologis daripada tanaman yang ada. Lokasi studi memiliki jenis tanaman yang bermacam-macam sehingga dari segi botanis atau morphologisnyapun juga berneka ragam. Untuk tanaman vegetasi yang ada pada TPU Sultan Nasrun, TPU Sukorejo, TPU

Kasin, TPU Samaan, TPU Mergan, TPU Sukun gang VII, TPU Ngujil Mergosono, TPU Gading dan taman makam pahlawan terdiri dari jenis pepohonan, perdu, semak dan rerumputan.

Tabel 3.3
Analisa Habitus Tanaman

Jenis	Habitus	Analisa
Pepohonan	Vegetasi dengan jenis pepohonan memiliki morphologis ; batang berkayu, percabangan jauh dari tanah, berakar dalam dan tinggi di atas 3 meter.	Habius tanaman dengan jenis pepohonan pada lokasi studi diperlukan guna membentuk RTH yang memiliki fungsi ekologis.
Perdu	Morphologisnya meliputi batang berkayu, percabangan dekat dengan tanah, berakar dangkal dan tinggi antara 1 – 3 meter.	Habitus tanaman dengan jenis perdu juga berfungsi untuk kepentingan ekologis namun juga pendukung nilai estetika pada RTH lokasi studi.
Semak	Memiliki morphologis ; batang berkayu, percabangan dekat dengan tanah, berakar dangkal dan tinggi 50 cm – 1 m.	Jenis semak diperlukan untuk fungsi estetika pada RTH lokasi studi.
Penutup tanah	Vegetasi dengan morphologis batang tidak berkayu, berakar dangkal, dan tinggi 20 cm – 50 cm.	Sama halnya dengan jenis semak, penutup tanah juga diperlukan guna fungsi estetika namun juga berguna untuk fungsi ekologis dalam membantu penyerapan air tanah.

Sumber : Hasil analisa 2011

3.1.2.2. Analisa Karakter Tanaman

Analisa karakter fisik tanaman didasarkan pada warna, bentuk, tekstur, teknik peletakan, teknik penanaman dan pertumbuhannya. Dari segi warna dan tekstur akan lebih dijelaskan pada analisa fungsi tanaman yang termasuk ke dalam fungsi estetika, sedangkan untuk peletakan tanaman terdapat pada analisa peletakan tanaman. Karakteristik tanaman pada lokasi studi umumnya seragam, untuk jenis pepohonan pada TPU yang satu dengan TPU yang lain memiliki kesamaan. Hal tersebut disebabkan jenis pepohonannya pada umumnya sama yaitu paling banyak didapat jenis Pohon kamboja, beringin, randu kapuk dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya analisa karakter tanaman dapat di lihat pada tabel berikut ini;

Kasin TPU Samman. TPU Mergan. TPU Sakun yang VII. TPU Ngrili Mergosono. TPU Gading dan taman makam pahlawan terdiri dari jenis pepohonan, perdu, semak dan rerumputan.

Tabel 3.3
Analisa Habitus Tanaman

Jenis	Habitus	Analisa
Pepohonan	Vegetasi dengan jenis pepohonan memiliki morphologis : batang berkayu, percabangan jauh dari tanah, berakar dalam dan tinggi di atas 2 meter.	Habitus tanaman dengan jenis pepohonan pada lokasi studi diperlukan guna mendukung RTH yang memiliki fungsi ekologis.
Perdu	Morphologisnya meliputi batang berkayu, percabangan dekat dengan tanah, berakar dangkal dan tinggi antara 1 – 2 meter.	Habitus tanaman dengan jenis perdu juga bertingsi untuk kepentingan ekologis namun juga pendukung nilai estetika pada RTH lokasi studi.
Semak	Memiliki morphologis ; batang berkayu, percabangan dekat dengan tanah, berakar dangkal dan tinggi 50 cm – 1 m.	Jenis semak diperlukan untuk fungsi estetika pada RTH lokasi studi.
Penutup tanah	Vegetasi dengan morphologis batang tidak berkayu, berakar dangkal, dan tinggi 20 cm – 50 cm.	Guna hadirya dengan jenis semak penutup tanah juga diperlukan guna fungsi estetika namun juga berguna untuk fungsi ekologis dalam membantu penyerapan air tanah.

Sumber : Hasil analisa 2011

3.1.2.2. Analisa Karakter Tanaman

Analisa karakter fisik tanaman didasarkan pada warna, bentuk, tekstur, teknik pelatakan, teknik pemangkasan dan pertumbuhannya. Dari segi warna dan tekstur akan lebih dijelaskan pada analisa fungsi tanaman yang termasuk ke dalam fungsi estetika. sedangkan untuk pelatakan tanaman terdapat pada analisa pelatakan tanaman. Karakteristik tanaman pada lokasi studi umumnya sengaja untuk jenis pepohonan pada TPU yang satu dengan TPU yang lain memiliki kesamaan. Hal tersebut disebabkan jenis pepohonannya pada umumnya warna yang paling banyak didapat jenis Pohon kamboja, beringin, mindi kapuk dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya analisa karakter tanaman dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Analisa Karakteristik Tanaman di Lokasi Studi

Jenis Vegetasi	Karakteristik	Analisa
Bambu	Tidak berkayu, hidup menggrombol, daunnya menjari, batang pohon berbulu, akar tidak beraturan dan menyamping, tinggi 1 – 6 m.	• Karakteristik tanaman jenis pepohonan,pada TPU ini karakteristik tanaman yang muncul adalah merata tetapi umumnya untuk jenis perdu dan semak yang muncul karakternya dan hal tersebut diperlukan untuk memberi nilai estetika selain fungsi utamanya sebagai ekologis pada RTH lokasi studi.
Semak belukar	Tumbuh tidak beraturan, hidup menggrombol, batangnya bersifat mudah dan bercabang, hidup subur di tanah yang agak berair, tinggi 50 cm – 1 m.	
Kamboja Kenanga	Cukup berkayu, kanofinya sedang, bercabag banyak sehingga kesannya menggrobol, tajuk oval, tinggi sekitar 5-10 m.	• Karaktersitik tanaman pada TPU ini dapat dirasakan dan mudah ditangkap dengan pancaindra, karena tanaman yang memiliki karakter pemberi nilai estetika, sehingga kondisi tersebut perlu dipertahankan pada lokasi studi.
Bunga sepatu *(Hibiscus rosa sinensis)*	Pohon pendek, cukup berkayu, berbunga menarik, kanofinya sedang, tinggi 50 – 1 m.	
Rumput *(Axonopus compressus)*	Tumbuh tidak beraturan, daunnya menjuntai ke luar, sedikit tajam, hidup menggromol tinggi sekitar 30 – 50 cm.	
Rumput pedang-pedangan *(Sanseveria cylindrical)*	Daunnya tajam dan berduri, hidup menggrombol, ujung daun runcing, tinggi sekitar 30-50 cm	

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan tabel analisa di atas, maka pada lokasi studi memiliki karakteristik yang ditimbulkan oleh jenis vegetasi yang ada, dimana karakteristik tersebut ada yang sesuai atau mendukung fungsi vegetasi dan memberikan nilai estetika. Namun, sebaliknya juga terdapat karakteristik tanaman yang kurang

Tabel 3.4

Analisa Karakteristik Tanaman di Lokasi Studi

Jenis Vegetasi	Karakteristik	Analisa
Tanah	Tidak [illegible] tidak mengganggu [illegible] dengan [illegible] pohon [illegible] dan tidak terdapat dari [illegible] tinggi 1 – 6 m.	• Karakteristik tanaman jenis pepohonan pada TPU ini karakteristik tanaman yang mudah merata tetapi umumnya untuk jenis pendu dan semak yang muncul karakteristik dan ini terserbar diperlukan untuk membeni nilai estetika selain fungsi utamanya sebagai ekologis pada RTH kolasi studi.
Semak belukar	Tumbuh tidak beraturan, mengganggu [illegible] lainnya berfungsi meneduhi dan berserabut, tidak tahan terhadap [illegible] tinggi 50 cm – 1 m.	• Karakteristik tanaman pada TPU ini dapat dirasakan dan mudah ditanggung dengan pemandangan. semua tanaman yang memiliki karakter pembeni nilai estetika. sehingga kondisi tersebut perlu dipertahankan pada lokasi studi.
Kamboja Kemuning	Cukup berbunga, kanopinya sedang, berserabut tunggal sehingga kesannya mengganggal, tidak cuat, tinggi sekitar 5–10 m.	
Hunga sepatu (Hibiscus rosa-sinensis)	Pohon perdu, cukup berbunga, berbunga menarik kanopinya sedang, tinggi 50 – 1 m.	
Kamput (Ficus [illegible])	Tumbuh tidak beraturan, dicampur menjulang ke luar, sedikit tajam, tidak mengganggal tinggi sekitar 30 – 50 cm.	
Kamput pedang (Sansevieria trifasciata)	Daunnya tajam dan berduri, tidak mengganggal, akar dalam tumbuh tinggi sekitar 30-50 cm.	

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Berdasarkan tabel analisa di atas maka pada lokasi studi memiliki karakteristik yang ditimbulkan oleh jenis vegetasi yang ada, dimana karakteristik tersebut ada yang sesuai atau mendukung fungsi vegetasi dan memberikan nilai estetika. Namun, sebaliknya juga terdapat karakteristik tanaman yang kurang

sesuai untuk fungsi dan nilai estetika yang diperlukan untuk ruang terbuka hijau TPU lokasi studi.

3.1.2.3. Analisa Fungsi Tanaman

Keanekaragaman tanaman atau vegetasi pada lokasi studi memiliki fungsi masing-masing sesuai jenisnya, namun fungsi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan fungsi RTH seperti yang seharusnya yaitu fungsi ekologis dan pemberi nilai estetika terhadap vegetasi yang ditanam pada kawasan studi. Fungsi-fungsi tanaman juga dapat diketahui berdasarkan karakteristik dari masing-masing jenis vegetasi yang ada. Fungsi tanaman pada lokasi studi dapat berupa ;

A. Fungsi Estetika *(Aesthetic Values)*

Nilai estetika dapat meningkatkan kualitas lingkungan rekreasi. Estetika dari tanaman diperoleh dari perpaduan warna (daun, batang dan bunga), bentuk fisik tanaman (batang,percabangan dan tajuk), tekstur tanaman, dan garis serta skala tanaman. Baik warna, testur, bentuk, skala dan garis selain unsur utama dalam estetika juga merupakan unsur desain dalam hal ini desain lansekap pada taman atau RTH. Nilai estetis tersebut dapat diperoleh dari satu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi antara tanaman dengan elemen lansekap lainnya. Unsur-unsur pembetuk nilai estetika ini juga merupakan bagian dari unsur-unsur dalam desain lansekap. Adapun analisa menyangkut unsur-unsur desain lansekap lokasi studi adalah sebagai berikut :

1. Warna

   Pada lokasi studi unsur warna sebagai nilai estetika belum dapat dirasakan, hal tersebut dominasi jenis pepohonan yang tidak berbunga. Sehingga warna yang dihasilkan monoton warna hijau pada daun. Warna sedikit dirasakan hanya pada tanaman dengan jenis perdu seperti Bunga Sepatu *(Hibiscus rosa sinensis).* Warna juga ditimbulkan dari intensitas penyinaran matahari yang diperoleh kesan rimbun dan gelap (hijau gelap) dan kesan hijau cerah. Warna dapat memberikan rasa senang, gembira dan hangat untuk warna cerah, sedangkan warna lembut memberikan kesan tenang dan sejuk pada taman

sesuai untuk fungsi dan nilai estetika yang diperlukan untuk ruang terbuka hijau TPU lokasi studi.

3.1.2.3. Analisa Fungsi Tanaman

Keanekaragaman tanaman atau vegetasi pada lokasi studi memiliki fungsi masing-masing sesuai jenisnya, namun fungsi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan fungsi RTH sepert yang seharusnya yaitu fungsi ekologis dan pemberi nilai estetika terhadap vegetasi yang ditanam pada kawasan studi. Fungsi-fungsi tanaman juga dapat dikelahui berdasarkan karakteristik dari masing-masing jenis vegetasi yang ada. Fungsi tanaman pada lokasi studi dapat berupa :

A. Fungsi Estetika (Aesthetic Values)

Nilai estetika dapat menimbulkan kualitas lingkungan rekreasi. Estetika dari tanaman diperoleh dari perpaduan warna (daun, batang dan bunga), bentuk fisik tanaman (batang percabangan dan tajuk), tekstur tanaman, dan garis serta skala tanaman. Baik warna, tekstur, bentuk, skala dan garis selain unsur utama dalam estetika juga merupakan unsur desain dalam hal ini desain lanskap pada tanah atau RTH. Nilai estetis tersebut dapat diperoleh dari satu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi antara tanaman dengan elemen lanskap lainnya. Unsur-unsur pembentuk nilai estetika ini juga merupakan bagian dari unsur-unsur dalam desain lanskap. Adapun analisa mengulat unsur-unsur desain lanskap lokasi studi adalah sebagai berikut :

1. Warna

Pada lokasi studi unsur warna sebagai nilai estetika belum dapat dimaksimalkan, hal tersebut dominasi jenis pepohonan yang tidak berbunga. Sehingga warna yang dihasilkan monoton warna hijau pada daun. Warna sedikit dimaksikan hanya pada tanaman dengan jenis perdu seperti Bunga Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*). Warna juga ditimbulkan dari monsitas penyinaran matahari yang dipercoleh kesan rimbun dan gelap (hijau gelap) dan kesan hijau cerah. Warna dapat memberikan rasa sejuk, gembira dan hangat untuk warna cerah sedangkan warna lembut memberikan kesan tenang dan sejuk pada tanaman

2. Bentuk

   Bentuk tanaman dapat dimanfaatkan untuk menunjukan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberikan kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan ataupun aksentuasi dalam suatu ruang. Betuk tanaman pada lokasi studi dapat mudah dilihat pada bentuk tajuk yang dihasilkan, yaitu sebagian besar memiliki tajuk yang besar, menggrombol atau bentuk oval.

3. Tekstur

   Tekstur tanaman dapat ditentukan dari batang atau percabangan, dan massa daun. Tekstur tanaman juga mempengaruhi secara psikis dari fisik bagi yang memandangnya. Lokasi studi pada umumnya memiliki tanaman dengan tekstur yang dapat dilihat dari percabangan batangnya yang cenderung memiliki percabangan yang banyak seperti untuk jenis pohon dan perdu. Daun yang berkanopi lebat memberikan kesan pohon yang memiliki karakter kuat untuk fungsi ekologis. Sedangkan untuk semak dan rerumputan tekstur dapat dilihat dari massa daun yang cenderung menjari atau menyirip karena tidak tumbuh menggrombol hal tersebut dapat menambah nilai dari segi estetikanya.

4. Garis

   Garis yang dimaksud di sini adalah garis maya yang menyangkut pandangan pengunjung lokasi studi akan dibawa sesuai dengan arah untuk diarahkan pada sasaran tertentu. Garis dapat membangkitkan perasaan tertentu bagi orang yang akan melihatnya. Permainan garis didalam taman sangat diperlukan untuk mendapatkan kesan-kesan tertentu.

5. Skala

   Skala atau proporsi tanaman adalah perbandingan besaran tanaman dengan tanaman yang lain atau perbandingan antara tanaman dengan lingkungannya. Pada lokasi studi tanaman lebih didominasi jenis pepohonan, perdu dan semak. Untuk nilai estetika sebaiknya keseimbangan tanaman yang tumbuh perlu diperhatikan.

B. Fungsi Pembatas Fisik *(Physical Barries)*

Fungsi pembatas fisik pada tanaman di lokasi studi dapat dilihat fungsinya sebagai pembatas fisik pergerakan manusia juga pembatas fisik antara lingkungan

dalam lokasi studi dengan lingkungan luar kawasan studi. Fungsi pembatas fisik diperoleh dari tanaman dengan jenis pohon dan perdu karena memiliki batang yang berkayu dan massa daun yang banyak. Tanaman pembatas fisik dibutuhkan pada lokasi studi, khususnya untuk pembatas fisik pergerakan dan kegiatan manusia dalam hal ini pengunjung yang melakukan kegiatan di lokasi studi. Pada umumnya karakteristik vegetasi yang berfungsi sebagai pembatas fisik pada lokasi studi adalah sebagai berikut ;

1. Massa daun yang bayak dan menggrombol
2. Bentuk tajuk oval atau bulat.
3. Batang pohon kokoh
4. Ranting daun jauh dari batangnya.

Gambar 3.1
Analisa Fungsi Tanaman di Lokasi Studi

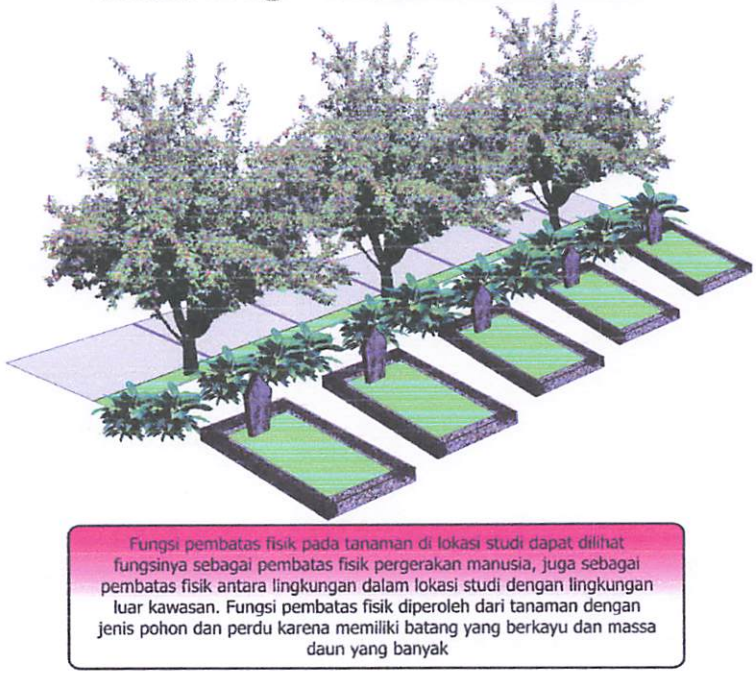

Sumber : Hasil Analisa 2011

3.1.2.4. Analisa Peletakan Tanaman

Peletakan tanaman pada lokasi studi umumnya tidak beraturan, hal tersebut dapat dilihat pada kesemrawutan antara letak pohon dan jenis tanaman yang membaur jadi satu. Peletakan tanaman haruslah disesuaikan dengan tujuan

dalam lokasi studi dengan lingkungan luar kawasan studi. Fungsi pembatas fisik diperoleh dari tanaman dengan jenis pohon dan perdu karena memiliki batang yang berkayu dan massa daun yang banyak. Tanaman pembatas fisik dibutuhkan pada lokasi studi. Khususnya untuk pembatas fisik pergerakan dan kegiatan manusia dalam hal ini pengunjung yang melakukan kegiatan di lokasi studi. Pada umumnya karakteristik vegetasi yang berfungsi sebagai pembatas fisik pada lokasi studi adalah sebagai berikut :

1. Massa daun yang banyak dan menggerombol
2. Bentuk tajuk oval atau bulat.
3. Batang pohon kokoh
4. Ranting daun jauh dari batangnya.

Gambar 3.1
Analisa Fungsi Tanaman di Lokasi Studi

Sumber : Hasil Analisa, 2017

3.1.2.4. Analisa Pelestarian Tanaman

Pelestarian tanaman pada lokasi studi umumnya tidak bertaturan. hal tersebut dapat dilihat pada kesemrawutan antara letak pohon dan jenis tanaman yang membaur jadi satu. Pelestarian tanaman bersatu disesuaikan dengan tujuan

yaitu menciptakan fungsi dan nilai estetika pada RTH lokasi studi. Peletakan vegetasi atau tanaman yang kurang bahkan tidak teratur menimbulkan kesan yang kurang baik yaitu rimbun dan tidak mencerminkan nilai estetika yang seharusnya dapat diperoleh dari komposisi peletakan tanaman yang ada. Di seluruh area TPU lokasi studi pada umumya memiliki aneka jenis vegetasi namun letaknya yang tidak beraturan sangat mengurangi estetika.

Dengan itu maka perlu adanya penataan elemen vegetasi yaitu :

1. Secara umum semua tanaman yang dipilih harus memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan. Artinya tanaman bukan dari jenis yang memiliki racun ataupun zat yang dapat membahayakan makhluk hidup. Selain itu tanaman tidak memiliki bagian yang dapat mencelakakan makhluk hidup seperti tanaman berduri. Selain itu juga tanaman yang terlalu rindang cenderung memunculkan suasana yang berkesan gelap dan angker sehingga selain tidak aman dari gangguan kriminalitas juga memunculkan bermacam-macam pemikiran dan penafsiran yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman.
2. Untuk jenis tanaman disesuaikan dengan pH tanah kawasan TPU (contoh : kalau jenis tanahnya adalah tanah rawa, maka harus dipilih tanaman yang dapat beradaptasi dengan pH tanah yang relatif rendah). Selain itu juga karena pemeliharaan tanaman membutuhkan biaya yang relatif besar maka tanaman diusahakan bukan jenis yang membutuhkan pemeliharaan rutin dan khusus artinya tanaman tersebut memiliki kemampuan hidup yang tinggi dan tidak mudah rusak karena pemeliharaan yang tidak memadai. Tanaman sebaiknya merupakan tanaman setempat karena tanaman tersebut dapat dengan mudah beradaptasi sehingga biaya pemeliharaan relatif menjadi lebih mudah. Namun pemilihan tanaman tersebut harus dilakukan dengan tetap memperhatikan keindahan lingkungan dan meningkatkan kesuburan tanah.
3. Ukuran tanaman disesuaikan dengan karakteristik tempat tanaman tersebut diletakkan. Sebagai contoh, pada jalur utama tempat pejalan kaki maka dapat diletakkan tanaman rindang yang tinggi cabang terendah minimal 2 m diatas kepala orang dengan alasan tinggi tersebut tidak akan menghalangi pandangan

yaitu menciptakan tinggi dan nilai estetika pada RTH lokasi studi. Pelestarian vegetasi atau tanaman yang kurang baikkan tidak terlalu memimbulkan kesan yang kurang baik yaitu rindun dan tidak mencerminkan nilai estetika yang sebenarnya dapat diperoleh dari komposisi pelestarian tanaman yang ada. Di sekitar area TPU lokasi studi pada umumnya memiliki anoka jenis vegetasi namun ketahnya yang tidak beraturan sangat mengurangi estetika.

Dengan itu maka perlu adanya penataan elemen vegetasi yaitu :

1. Secara umum semua tanaman yang dipilih harus memperhatikan faktor kemanan dan keselamatan. Artinya tanaman bukan dari jenis yang memiliki racun ataupun zat yang dapat membahayakan manusia tidup. Selain itu tanaman tidak memiliki bagian yang tajam mencelakakan makhluk hidup seperti tanaman berduri. Selain itu juga tanaman yang terlalu rindang cenderung memunculkan sarang berbagai gelap dan angker sehingga selain tidak aman dari gangguan kriminalitas juga memunculkan pemandangan-pemandangan pemikiran dan penafsiran yang membuat perkumpulang merasa tidak nyaman.
2. Untuk jenis tanaman disesuaikan dengan pH tanah kawasan TPU (contoh : kalau jenis tanahnya adalah tanah rawa, maka harus dipilih tanaman yang dapat beradaptasi dengan pH tanah yang relatif rendah). Selain itu juga karena pemeliharaan tanaman membutuhkan biaya yang relatif besar maka tanaman dinasbokan bukan jenis yang membutuhkan pemeliharaan rutin dan khusus untuk tanaman tersebut memiliki kemampuan hidup yang tinggi dan tidak mudah mati karena pemeliharaan yang tidak memadai. Tanaman sebaiknya merupakan tanaman setempat karena tanaman tersebut dapat dengan mudah beradaptasi sehingga biaya pemeliharaan relatif menjadi lebih murah. Namun pemilihan tanaman tersebut harus dilakukan dengan tetap memperhatikan keindahan lingkungan dan meningkatkan kesuburan tanah.
3. Ukuran tanaman disesuaikan dengan karakteristik tempat tanaman tersebut diletakkan. Sebagai contoh, pada jalur utama tempat pejalan kaki maka dapat digunakan tanaman rindang yang tinggi sabang tersedia minimal 2 m diatas kepala orang dengan ukuran tinggi tersebut tidak akan menghalangi pandangan

maupun memperhatikan keselamatan pejalan kaki. Selain itu pada jalur kendaraan dengan tinggi minimal cabang yang tidak mengganggu penglihatan pengemudi, untuk tanaman perdu dapat diterapkan pada ruang antar makam karena dapat menambah keserasian lingkungan.

4. Tanaman yang ditanaman di pemakaman harus sesuai dengan fungsinya yaitu:
   a. Tanaman pengalas dan penutup tanah
      - Rumput bermanfaat menutup permukaan tanah memperlunak penyilauan sinar matahari, memberi kesan lapang dan sejuk serta mencegah erosi tanah.
      - Semak penutup tanah digunakan pada area yang membutuhkan pandang lepas terbuka, serta seperti gradasi dari pohon dan semak/perdu
   b. Tanaman pendukung fungsi ruang
      - Tanaman pengarah, dari jenis tanaman perdu, semak, atau pohon dengan tanaman secara berkelompok ataupun berdiri sendiri yang dapat mengarahkan pada suatu objek tertentu, umumnya digunakan tanaman yang berbunga dan berdaun lebat dan indah.
      - Tanaman pemagar dan pembatas, terdiri dari tanaman perdu, semak, atau pohon yang digunakan sebagai batas fisik atau visual yang memisahkan dari dua kegiatan atau lebih yang berbeda.
      - Tanaman penghias merupakan jenis tanaman perdu dan semak yang ditanam secara berkelompok sejenis ataupun beragam jenis yang memiliki keindahan massa dari warna maupun bunga.
      - Tanaman pengendali angin dapat dipilih dari jenis tanaman pohon atau perdu yang memiliki massa daun rapat atau tanaman berdaun jarum.
      - Tanaman pelindung atau peneduh terdiri dari berbagai jenis tanaman pohon yang memiliki massa daun padat dan bertajuk dan meneduhkan.
   5. Tanaman yang membantu meningkatkan kesuburan tanah
      - Dapat dipilih tanaman semak dari jenis kacang-kacangan yang baik untuk mengembalikan kesuburan tanah.

mampun memperhatikan keselamatan pejalan kaki. Selain itu pada jalur kendaraan dengan tinggi minimal cabang yang tidak menggangge penglihatan pengemudi, untuk tanaman perdu dapat diterapkan pada ruang antar makam karena dapat menambah keserasian lingkungan.

4. Tanaman yang ditanaman di pemakaman harus sesuai dengan fungsinya yaitu:
   a. Tanaman pengalas dan penutup tanah:
      - Rumput bermanfaat mencegah pertumbuhan tanah memperhatikan penyilauan sinar matahari, menahan kesan lapang dan sejuk serta mencegah erosi tanah.
      - Semak penutup tanah digunakan pada area yang membutuhkan pandang lepas terbuka, serta seperti gradasi dari pohon dan semak/perdu
   b. Tanaman pendukung fungsi ruang
      - Tanaman peneduh, dari jenis tanaman perdu, semak, atau pohon dengan tanaman secara berkelompok ataupun berdiri sendiri yang dapat mengarahkan pada suatu objek tertentu, umumnya digunakan tanaman yang berbunga dan berdaun lebat dan indah.
      - Tanaman pengarah dan pembatas, terdiri dari tanaman perdu, semak, atau pohon yang digunakan sebagai batas fisik atau visual yang memisahkan dari dua kegiatan atau lebih yang berbeda.
      - Tanaman penghias merupakan jenis tanaman perdu dan semak yang ditanam secara berkelompok sejenis ataupun beragam jenis yang memiliki keindahan massa dari warna maupun bunga.
      - Tanaman pengendali angin dapat dipilih dari jenis tanaman pohon atau perdu yang memiliki massa daun rapat atau tanaman berdaun jarum.
      - Tanaman pelindung atau peneduh terdiri dari beragai jenis tanaman pohon yang memiliki massa daun padat dan bertajuk dan mencolokkan.
   5. Tanaman yang membantu meningkatkan kesuburan tanah
      - Dapat dipilih tanaman semak dari jenis kacang-kacangan yang baik untuk mengembalikan kesuburan tanah.

6. Letak/penempatan dapat disesuaikan dengan bentuk jalur utama, jalur menuju petak makam, ruang jarak antar makam, dan pembatas dengan bagian lain. Pada jalur utama dipilih tanaman rindang dengan fungsi sebagai peneduh, pada jalur jalan kendaraan dapat ditanami dengan tanaman semak, perdu, dan pohon, sementara pada jalur pedestrian tanaman sebaiknya yang memiliki kriteria dapat memberikan keteduhan atau bentuk canopy/memayung. Penempatan tanaman harus dapat memberikan kesan hijau, teduh, sejuk, indah dan teratur. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.2
Analisa Peletakan Tanaman di Lokasi Studi

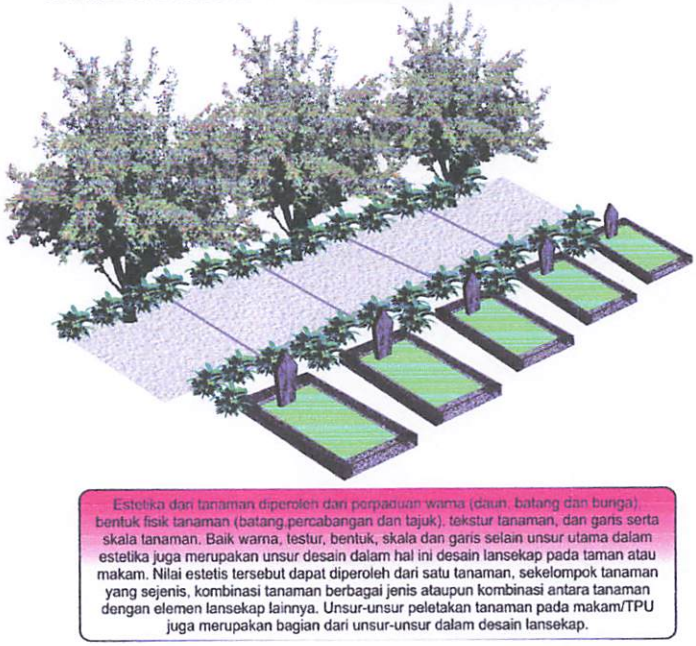

Sumber : Hasil Analisa 2011

3.1.3. Analisa Jalur Pejalan Kaki

Jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki sangat diperlukan di dalam pemakaman karena merupakan penghubung antar beberapa komponen dalam kawasan TPU, maka perlu adanya penataan jalur pedestrian yang dimaksudkan untuk mencapai kenyamanan, keteraturan, dan keamanan.

Dalam kondisi eksisting untuk jalur pedestrian yaitu jalur pejalan kaki sudah ada, namun karena keterbatasan lahan, jalur tersebut terpakai untuk petak makam sehingga pada akhirnya jalur tersebut semakin sempit atau bahkan sama

sekali tidak ada, maka kesulitan pengunjung untuk mengakses fasilitas ataupun bagian kawasan TPU tertentu yang ingin dituju. Hal lain yang juga dapat dilihat adalah bercampurnya jalur pedestrian dengan jalur kendaraan dimana hal ini cukup berpotensi untuk menimbulkan kecelakaan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar dan tabel di bawah ini.

Gambar 3.3
Analisa Jalur Pejalan Kaki di Lokasi Studi

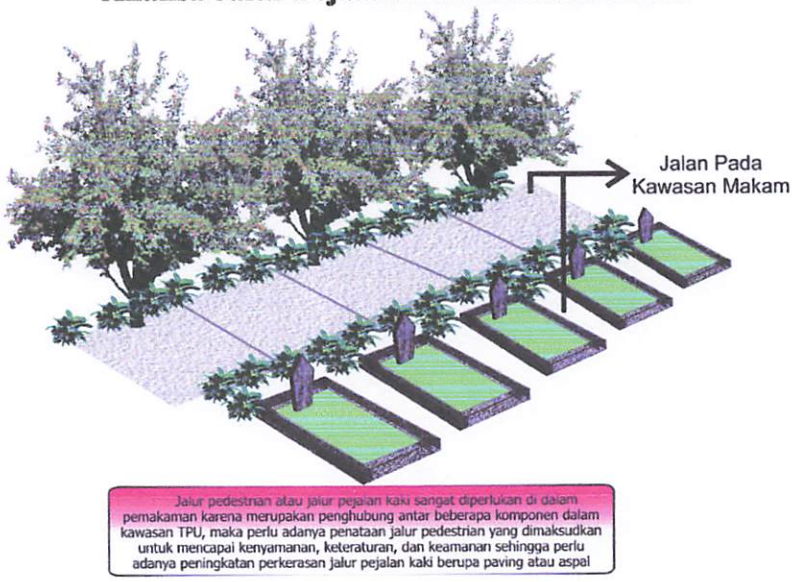

Sumber : Hasil Analisa 2011

Tabel 3.5
Analisa Jalur Pejalan Kaki

No	Lokasi	Jalur Pejalan Kaki	Gambar	Analisa
1.	Sukun nasrani	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU sukun nasrani perkerasan berupa paving dalam kondisi baik.		▪ Maka perlu adanya perawatan terhadap perkerasan jalan tersebut. ▪ Desain untuk jalur pedestrian mengikuti pola petak makam dan ditata dengan memperhatikan kemiringan tanah ▪ Pintu masuk untuk pejalan kaki dibedakan dengan jalur kendaraan ▪ Ukuran masing-masing jalan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang biasanya datang berkelompok serta kebutuhan untuk pengusung jenazah ▪ Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengunjung TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga jogging

No	Lokasi	Jalur Pejalan Kaki	Gambar	Analisa
2.	Sukorejo	Jalur pejalan kaki di TPU sukorejo masih berupa tanah dan kurang terawat		▪ Maka perlu adanya peningkatan perkerasan jalur pejalan kaki berupa paving atau aspal ▪ Desain untuk jalur pedestrian mengikuti pola petak makam dan ditata dengan memperhatikan kemiringan tanah ▪ Pintu masuk untuk pejalan kaki dibedakan dengan jalur kendaraan ▪ Ukuran masing-masing jalan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang biasanya datang berkelompok serta kebutuhan untuk pengusung jenazah ▪ Material untuk pejalan kaki dibuat dari bahan yang tidak licin ▪ Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengunjung TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga joging
3.	Kasin	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU kasin perkerasan berupa batako dalam kondisi baik		▪ Perlu adanya perawatan perkerasan jalur pejalan kaki di TPU kasin ▪ Desain untuk jalur pedestrian mengikuti pola petak makam dan ditata dengan memperhatikan kemiringan tanah ▪ Pintu masuk untuk pejalan kaki dibedakan dengan jalur kendaraan ▪ Ukuran masing-masing jalan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang biasanya datang berkelompok serta kebutuhan untuk pengusung jenazah ▪ Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengunjung TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga joging
5.	Mergan	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU mergan ini berupa paving tetapi kondisnya sudah tidak baik.		▪ Maka perlu adanya perbaikan perkerasan jalan ▪ Desain untuk jalur pedestrian mengikuti pola petak makam dan ditata dengan memperhatikan kemiringan tanah ▪ Pintu masuk untuk pejalan kaki dibedakan dengan jalur kendaraan ▪ Ukuran masing-masing jalan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang biasanya datang berkelompok serta kebutuhan untuk pengusung jenazah ▪ Material untuk pejalan kaki dibuat dari bahan yang tidak licin ▪ Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengunjung TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga jogging

No	Lokasi	Jalur Pejalan Kaki	Gambar	Analisa
6.	Sukun gg. VII	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU sukun gang VII ini masih berupa tanah dan semen jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek		▪ Maka perlu adanya perbaikan perkerasan jalan menjadi paving ▪ Desain untuk jalur pedestrian mengikuti pola petak makam dan ditata dengan memperhatikan kemiringan tanah ▪ Pintu masuk untuk pejalan kaki dibedakan dengan jalur kendaraan ▪ Ukuran masing-masing jalan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang biasanya datang berkelompok serta kebutuhan untuk pengusung jenazah ▪ Material untuk pejalan kaki dibuat dari bahan yang tidak licin ▪ Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengunjung TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga joging
7.	Ngujil	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU ngujil ini sudah ada tapi kondisinya sudah tidak layak lagi		▪ Perlu adanya perbaikan kualitas paving karena sudah tidak layak lagi ▪ Desain untuk jalur pedestrian mengikuti pola petak makam dan ditata dengan memperhatikan kemiringan tanah ▪ Pintu masuk untuk pejalan kaki dibedakan dengan jalur kendaraan ▪ Ukuran masing-masing jalan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang biasanya datang berkelompok serta kebutuhan untuk pengusung jenazah ▪ Material untuk pejalan kaki dibuat dari bahan yang tidak licin ▪ Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengunjung TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga joging
8.	Mergosono	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU mergosono ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik		▪ Perlu adanya perawatan dan penjagaan supaya keberadaannya tetap terjaga ▪ Desain untuk jalur pedestrian mengikuti pola petak makam dan ditata dengan memperhatikan kemiringan tanah ▪ Pintu masuk untuk pejalan kaki dibedakan dengan jalur kendaraan ▪ Ukuran masing-masing jalan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang biasanya datang berkelompok serta kebutuhan untuk pengusung jenazah ▪ Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengunjung TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga joging

No	Lokasi	Jalur Pejalan Kaki	Gambar	Analisa
9.	Gading	Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU gading ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik		▪ Perlu adanya perawatan dan penjagaan supaya keberadaannya tetap terjaga ▪ Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengunjung TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga joging ▪ Desain untuk jalur pedestrian mengikuti pola petak makam dan ditata dengan memperhatikan kemiringan tanah ▪ Pintu masuk untuk pejalan kaki dibedakan dengan jalur kendaraan ▪ Ukuran masing-masing jalan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang biasanya datang berkelompok serta kebutuhan untuk pengusung jenazah ▪ Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengunjung TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga joging
10.	Makam pahlawan suropati	Keberadaan jalur pejalan kaki di makam pahlawan suropati ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik		▪ Perlu adanya perawatan dan penjagaan supaya keberadaannya tetap terjaga ▪ Desain untuk jalur pedestrian mengikuti pola petak makam dan ditata dengan memperhatikan kemiringan tanah ▪ Pintu masuk untuk pejalan kaki dibedakan dengan jalur kendaraan ▪ Ukuran masing-masing jalan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang biasanya datang berkelompok serta kebutuhan untuk pengusung jenazah ▪ Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengunjung TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga joging

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka kesimpulan untuk penataan jalur pedestrian di dalam TPU yaitu :

1. Jalur pejalan kaki di dalam TPU harus bisa mengakses fasilitas tertentu atau bagian kawasan tertentu harus mencapainya dengan berjalan kaki.
2. Desain untuk jalur pedestrian mengikuti pola petak makam dan ditata dengan memperhatikan kemiringan tanah, artinya tidak boleh terlalu curam karena dapat membahayakan pejalan, selain itu permukaan yang harus kuat dan stabil.

3. Pintu masuk untuk pejalan kaki dibedakan dengan jalur kendaraan. Namun apabila keadaan tidak memungkinkan maka harus didesain jalur pedestrian di sebelah jalur kendaraan agar tidak terjadi pencampuran kendaraan dengan orang.
4. Ukuran masing-masing hirarki disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yang biasanya datang berkelompok serta kebutuhan untuk pengusung jenazah. Artinya lebarnya harus terbilang manusiawi untuk aktivitas tersebut mengingat jalur pedestrian merupakan jalur yang paling dominan didalam kawasan TPU. Sebagai contoh jalur 1 dan 2 memiliki lebar sebesar 2 m sementara lebar jalur hirarki 3 sebesar 1 m dan jalur antar petak makam sebesar 60 cm (dengan perhitungan standar 1 pejalan kaki sebesar 60 cm). Selain itu diperhatikan juga lebar jalur pedestrian yang cukup untuk orang cacat atau dengan kursi roda, orang yang jalan beriringan dengan anaknya, orang yang membawa barang dll.
5. Material untuk pejalan kaki dibuat dari bahan yang tidak licin dan selain itu material permukaan jalur pedestrian ini sebaiknya harus ramah lingkungan atau memungkinkan terjadinya resapan air dengan baik.
6. Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengunjung TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga joging. Jalur yang diperkenankan dipakai adalah jalur pedestrian yang tidak berkenan langsung dengan petak makam.

3.1.4. Analisa Jalur kendaraan Dan Tempat Parkir

Salah satu elemen dalam menunjang kemudahan sirkulasi pengunjung TPU adalah disediakannya jalur kendaraan dan tempat parkir yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Adapun kendaraan yang dimaksud adalah mobil dan motor pribadi pengunjuung TPU, mobil dan motor pribadi pegawai kantor pengelola TPU dan ambulance. Penataan jalur kendaraan dan tempat parkir dilakukan dengan menerapkan aspek kenyamanan, keamanan, keteraturan, serta efisiensi. Berdasarkan hasil observasi visual, terlihat bahwa saat ini masih terjadi percampuran antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki. Selain itu sering terjadi

3. Pintu masuk untuk pejalan kaki dibedakan dengan jalur kendaraan. Namun apabila kesadaan tidak memungkinkan maka harus didesain jalur pedestrian di sebelah jalur kendaraan agar tidak terjadi pencampuran kendaraan dengan orang.
4. Ukuran masing-masing hierarki disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang biasanya datang berkelompok serta kebutuhan untuk pengguna lansia. Aturnya lebarnya harus terbilang maksimal untuk aktivitas tersebut mengingat jalur pedestrian merupakan jalur yang paling dominan didalam kawasan TPU. Sebagai contoh jalur 1 dan 2 memiliki lebar sebesar 2 m sementara lebar jalur hierarki 3 sebesar 1 m dan jalur antar petak maksimum sebesar 60 cm (dengan perhitungan standar 1 pejalan kaki sebesar 60 cm). Selain itu diperhatikan juga lebar jalur pedestrian yang cukup untuk orang cacat atau dengan kursi roda, orang yang jalan beriringan dengan anaknya, orang yang membawa barang dll.
5. Material untuk pejalan kaki dibuat dari bahan yang tidak licin dan selain itu material permukaan jalur pedestrian ini sebaiknya harus rumah lingkungan atau memungkinkan terjadinya resapan air dengan baik.
6. Jalur pedestrian dapat digunakan untuk pengguna TPU yang ingin memanfaatkan TPU untuk melakukan aktivitas olahraga joging. Jalur yang diperkenankan dipakai adalah jalur pedestrian yang tidak berkesan langsung dengan petak maksimum.

3.1.4. Analisa Jalur Kendaraan Dan Tempat Parkir

Salah satu elemen dalam menunjang kemudahan sirkulasi pengguna TPU adalah diseidakannya jalur kendaraan dan tempat parkir yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Adapun kendaraan yang dimaksud adalah mobil dan motor pribadi pengunjung TPU, mobil dan motor pribadi pegawai kantor pengelola TPU dan ambulance. Pemisahan jalur kendaraan dan tempat parkir dilakukan dengan memenuhkan aspek kenyamanan, keamanan, kelancaran, serta efisiensi. Berdasarkan hasil observasi visual, terlihat bahwa saat ini masih terjadi percampuran antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki. Selain itu sering terjadi

jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki. Selain itu seringkali terjadi jalur pedestrian sebenarnya diperuntukkan khusus bagi pejalan kaki ternyata juga dimanfaatkan bagi kendaraan yang ingin menuju petak makam tertentu karena jauhnya jarak antara tempat parkir dan petak makam tersebut. Hal seperti inilah yang menyebabkan sirkulasi di dalam kawasan TPU menjadi terkesan tidak teratur selain juga cukup tingginya potensi kecelakaan dan cepat rusaknya jalan karena pemakaian yang tidak semestinya. Sementara itu tersedianya tempat parkir terbilang cukup hanya saja penempatannya harus lebih diperhatikan agar tidak terjadi masalah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Analisa Jalur Kendaraan dan Tempat Parkir

No	Lokasi	Jalur Kendaraan dan Tempat Parkir	Analisa
1.	Sukun nasrani	Jalur kendaraan dan tempat parkir di pemakaman sukun nasrani sudah ada tapi jalur kendaraannya tidak bisa sampai menjangkau petak makam sedangkan untuk tempat parkir tidak bisa menampung banyak kendaraan	Maka perlu adanya penambahan lahan parkir berupa parkir mobil dan motor yang dibedakan sesuai dengan kebutuhan
2.	Sukorejo	Untuk jalur kendaraan dan tempat parkir di TPU sukorejo belum ada karena sempitnya lahan maka pengunjung/peziarah menggunakan badan jalan untuk tempat parkir	Maka perlu adanya penambahan lahan parkir dan jalur kendaraan supaya tidak menggunakan badan jalan untuk parkir.
3.	Kasin	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam sudah ada tetapi hanya buat motor saja dan tempat parkirnya juga sudah ada tetapi tidak begitu besar	Maka perlu adanya penjagaan dan perawatan untuk jalur kendaraan dan tempat parkir supaya tetap terjaga
4.	Samaan	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam sudah ada tetapi hanya buat motor saja dan tempat parkirnya masih menggunakan badan jalan	Perlu adanya penambahan fasilitas parkir supaya tidak mengganggu kendaraan yang lewat di jalan raya
5.	Mergan	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam ada tetapi buat pejalan kaki sedangkan untuk tempat parkir tidak ada	Perlu adanya penambahan lahan buat lahan parkir
6.	Sukun gg. VII	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman sukun gang VII sudah ada akan tetapi tidak tempat parkir di pemakaman	Perlu disediakan tempat parkir dan perawatan jalur pedestrian yang sudah ada

jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki. Selain itu sering kali terjadi jalur pedestrian sebenarnya diperuntukkan khusus bagi pejalan kaki ternyata juga dimanfaatkan bagi kendaraan yang ingin mengijin parak makan terlentu karena jaraknya jarak antara tempat parkir dan pintu masuk tersebut. Hal seperti inilah yang menyebabkan sirkulasi di dalam kawasan TPU menjadi terkesan tidak teratur selain juga sukup tinggiya potensi kecelakaan dan cepat rusaknya jalan karena pemakaian yang tidak semestinya. Sementara itu tersedianya tempat parkir terbilang cukup hanya saja penempatannya harus lebih diperhatikan agar tidak terjadi masalah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6

Analisa Jalur Kendaraan dan Tempat Parkir

No	Uraian	Jalur Kendaraan dan Tempat Parkir	Analisa
1.	Sukun masuni	Jalur kendaraan dan tempat parkir di pemakaman sukun masuni sudah ada tapi jalur kendaraannya tidak bisa sampai menjangkau petak makam sedangkan untuk tempat parkir tidak bisa menampung banyak kendaraan	Maka perlu adanya penambahan lahan parkir dan jalur kendaraan supaya tidak menggunakan badan jalan untuk parkir.
2.	Sukorejo	Untuk jalur kendaraan dan tempat parkir di TPU sukorejo belum ada karena sempitnya lahan maka pengunjung kendaraan menggunakan badan jalan untuk tempat parkir	Maka perlu adanya penambahan lahan parkir dan jalur kendaraan supaya tidak menggunakan badan jalan untuk parkir.
3.	Kasin	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam sudah ada tetapi hanya buat motor saja dan tempat parkirnya juga sudah ada tetapi tidak begitu besar	Maka perlu adanya penjagaan dan perawatan untuk jalur kendaraan dan tempat parkir supaya tetap terjaga
4.	Sanaan	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam sudah ada tetapi hanya buat motor saja dan tempat parkirnya masih menggunakan badan jalan	Perlu adanya penambahan lasilitas parkir supaya tidak menganggu kendaraan yang lewat di jalan raya
5.	Mergan	Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam ada tetapi buat pejalan kaki sedangkan untuk tempat parkir tidak ada	Perlu adanya penambahan lahan buat lahan parkir
6.	Sukun gg. VII	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman sukun gang VII sudah ada akan tetapi tidak tersedia parkir di pemakaman	Perlu disediakan tempat parkir dan perawatan jalur pedestrin yang sudah ada

No	Lokasi	Jalur Kendaraan dan Tempat Parkir	Analisa
		ini tidak tersedia	
7.	Ngujil	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman ngujil sudah ada akan tetapi tidak tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	Perlu disediakan tempat parkir dan perawatan jalur pedestrian yang sudah ada
8.	Mergosono	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman mergosono sudah ada akan tetapi tidak tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	Perlu disediakan tempat parkir dan perawatan jalur pedestrian yang sudah ada
9.	Gading	Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman gading sudah ada akan tetapi tidak tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	Perlu disediakan tempat parkir dan perawatan jalur pedestrian yang sudah ada
10.	Makam pahlawan suropati	Untuk jalur pejalan kaki di makam pahlawan suropati sudah ada akan tetapi tidak tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	Perlu disediakan tempat parkir dan perawatan jalur pedestrian yang sudah ada

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan tabel di atas maka untuk penataan jalur kendaraan dan tempat parkir yang tepat pada suatu kawasan TPU yaitu :

1. Jalur pedestrian tetap menjadi jalur yang dominan di dalam kawasan TPU, untuk itu jalur kendaraan hanya diperbolehkan sampai dengan batas tempat parkir saja dan selanjutnya pengunjung dipersilahkan untuk berjalan kaki di jalur pedestrian yang tersedia.
2. Untuk menyiasati jauhnya jarak antara pintu masuk dan petak makam yang dituju maka jalur kendaraan dan tempat parkir didesain sedemikian rupa sehingga berada pada jarak yang wajar untuk ditempuh bagi pejalan kaki, namun areal petak makam tetap merupakan areal yang bebas kendaraan, artinya jalur yang ada di sekitar areal tersebut hanyalah jalur pejalan kaki.
3. Pintu masuk dan pintu keluar untuk kendaraan diusahakan lebih dari satu dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung yang datang dan menuju dari arah yang berbeda. Selain itu juga akan memberikan keuntungan bagi pengunjung untuk memilih pintu masuk yang terdekat dari

No	Lokasi	Jalur Kendaraan dan Tempat Parkir	Ananas
		ini tidak tersedia	
7.	Kapal	Untuk jalur pejalan kaki di pemberhentian kapal sudah ada akan tetapi tidak tempat parkir di pemberhentian ini tidak tersedia	Perlu disediakan tempat parkir dan perawatan jalur pedestrian yang sudah ada
8.	Mergosono	Untuk jalur pejalan kaki di pemberhentian mergosono sudah ada akan tetapi tidak tempat parkir di pemberhentian ini tidak tersedia	Perlu disediakan tempat parkir dan perawatan jalur pedestrian yang sudah ada
9.	Gading	Untuk jalur pejalan kaki di pemberhentian gading sudah ada akan tetapi tidak tempat parkir di pemberhentian ini tidak tersedia	Perlu disediakan tempat parkir dan perawatan jalur pedestrian yang sudah ada
10.	Makam pahlawan surapati	Untuk jalur pejalan kaki di makam pahlawan surapati sudah ada akan tetapi tidak tempat parkir di pemberhentian ini tidak tersedia	Perlu disediakan tempat parkir dan perawatan jalur pedestrian yang sudah ada

Sumber : Hasil Analisa 2017

Berdasarkan tabel di atas maka untuk penataan jalur kendaraan dan tempat parkir yang tepat pada suatu kawasan TPU yaitu :

1. Jalur pedestrian tetap menjadi jalur yang dominan di dalam kawasan TPU untuk itu jalur kendaraan hanya diperbolehkan sampai dengan batas tempat parkir saja dan selanjutnya penggunjung diperbolehkan untuk berjalan kaki di jalur pedestrian yang tersedia.
2. Untuk menyiasati jumlnya jarak antara pintu masuk dan pintu makam yang dituju maka jalur kendaraan dan tempat parkir didesain sedemikian rupa sehingga berada pada jarak yang wajar untuk ditempuh bagi pejalan kaki. namun areal petak makam tetap memperkan areal yang bebas kendaraan. artinya jalur yang ada di sekitar areal tersebut hanyalah jalur pejalan kaki.
3. Pintu masuk dan pintu keluar untuk kendaraan diusahakan lebih dari satu dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung yang datang dan menuju dari arah yang berbeda. Selain itu juga akan memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk memilih pintu masuk yang terdekat dari

petak makam ataupun fasilitas tertentu di dalam kawasan TPU yang hendak dituju.

4. Demi efisiensi lahan maka jalur kendaraan hanya terdiri dari 1 hirarki saja dengan lebar 5 m. Lebar tersebut diasumsikan cukup untuk jalur kendaraan dengan 2 jalur yang berbeda arah agar arus sirkulasi menjadi lancar.
5. Khusus untuk ambulance disediakan jalur khusus untuk manuju petak makam dan tidak boleh diakses oleh kendaraan lain.
6. Jalur kendaraan di kawasan TPU harus terpisah dengan jalur pedestrian untuk meminimalisasi resiko kecelakaan.
7. Jalur kendaraan dan tempat parkir terbuat dari bahan yang awet dan tahan terhadap cuaca serta tidak membutuhkan perawatan dan pemeliharaan yang khusus dan memakan biaya.

3.1.5. Analisa Penerangan (Lampu)

Lampu atau fasilitas penerangan dalam kawasan TPU erat kaitannya dengan aspek kenyamanan dan keamanan. Seperti diketahui, kondisi TPU yang seringkali gelap membuat kesan angker menjadi semakin terasa, ini terasa hampir di semua TPU pada lokasi studi selain kesan tersebut, kawasan TPU juga dapat dijadikan sasaran untuk melakukan aktivitas penjarahan terutama pada makam-makam yang dihiasi dengan ornamen mewah yang terbuat dari bahan-bahan yang tidak murah harganya. Dengan keberadaan lampu, diharapkan keamanan dan kenyamanan TPU semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7
Analisa Penerangan didalam TPU

No	Lokasi	Lampu	Analisa
1.	Sukun nasrani	Lampu di lokasi pemakaman sukun nasrani sudah ada tetapi letaknya belum menyebar hanya di sudut-sudut tertentu saja	▪ Perlu adanya penyebaran fasilitas lampu di seluruh kawasan TPU supaya tidak kelihatan gelap dan angker serta kawasan disekitar TPU. ▪ Untuk pencahayaan dapat dibedakan menjadi lampu taman yang berfungsi untuk menerangi kawasan
2.	Sukorejo	Lampu di lokasi pemakaman sukorejo sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	

pejak makam ataupun fasilitas tertentu di dalam kawasan TPU yang berduk dituju.

4. Demi efisiensi lahan maka jalur kendaraan hanya terdiri dari 1 lajur/2 sajur dengan lebar 5 m. Lebar tersebut disumsikan cukup untuk jalur kendaraan dengan 2 jalur yang berbeda arah dgn arus sirkulasi menjadi lancar.
5. Khusus untuk ambulance disediakan jalur khusus untuk mengitu pejak makam dan tidak boleh dilkoss oleh kendaraan lain.
6. Jalur kendaraan di kawasan TPU harus terpisah dengan jalur pedestrian untuk meminimalisasi resiko kecelakaan.
7. Jalur kendaraan dan tempat parkir terbuat dari bahan yang awet dan tahan terhadap cuaca serta tidak membutuhkan perawatan dan pemeliharaan yang khusus dan memakan biaya.

3.1.5. Analisa Penerangan (Lampu)

Lampu atau fasilitas penerangan dalam kawasan TPU erat kaitannya dengan aspek keryamanan dan keamanan. Seperti diterahui kondisi TPU yang seringkali gelap membuat kesan angker menjadi semakin terasa. Ini terasa lampir di semua TPU pada lokasi studi selain kesan tersebut kawasan TPU juga dapat dijadikan sasaran untuk melakukan aktivitas penjahatan terutama pada malam makam yang dibiasi dengan ornamen mewah yang terbuat dari bahan-bahan yang tidak murah harganya. Dengan keberadaan lampu, dihrapkan keamanan dan keryamanan TPU semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7
Analisa Penerangan dilokasi TPU

No	Lokasi	Lampu	Analisa
1.	Sukun asrama	Lampu di lokasi pemakaman sudah mewadi sudah ada tetapi letaknya belum merata bar hanya di sudut-sudut tertentu saja	* Perlu adanya penyebaran fasilitas lampu di seluruh kawasan TPU supaya tidak kelihatan gelap dan angker serta kawasan dilokasi TPU. * Untuk pencahayaan dapat ditedakan menjadi lampu taman yang berfungsi untuk menerangi kawasan
2.	Sukoredjo	Lampu di lokasi pemakaman sukoredjo sudah ada tetapi letaknya belum merayahar hanya di sudut sudut tertentu saja	

No	Lokasi	Lampu	Analisa
3.	Kasin	Lampu di lokasi pemakaman kasin sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	TPU, lampu sorot digunakan untuk penanda dan perincian kawasan selain berfungsi untuk menunjang keindahan pada kawasan TPU, lampu jalan yaitu untuk penerangan pada jalur kendaraan, jalur pedestrian dan penerangan utama pada tempat parkir ▪ Lampu ditempatkan pada beberapa daerah yang dianggap perlu dan mendukung keindahan serta eksistensi keberadaan TPU di waktu malam
4.	Samaan	Lampu di lokasi pemakaman samaan sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
5.	Mergan	Lampu di lokasi pemakaman mergan sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
6.	Sukun gg. Vii	Lampu di lokasi pemakaman sukun gang VII sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
7.	Ngujil	Lampu di lokasi pemakaman ngujil sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
8.	Mergosono	Lampu di lokasi pemakaman mergosono sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
9.	Gading	Lampu di lokasi pemakaman gading sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
10.	Makam pahlawan suropati	Lampu di lokasi makam pahlawan suropati sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	

Sumber : Hasil Analisa 2011

Dengan kondisi yang seperti itu maka perlu adanya suatu penatan penerangan sebagai berikut :

1. Lampu ditempatkan pada beberapa daerah yang dianggap perlu dan mendukung keindahan serta eksistensi keberadaan TPU di waktu malam. Selain keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh penempatan lampu tersebut harus mengesankan TPU yang terang, terbuka, dan tidak angker.

No	Lokasi	Lampu	Analisa
5.	Kasin	Lampu di lokasi pemasangan kasin sudah ada tetapi letaknya belum memyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	TPU : lampu sorot digunakan untuk penerangan dan perlindungan kawasan sekitar bertinggi untuk memunjang kejahatan pada kawasan TPU. lampu jalan yang untuk penerangan pada jalur kendaraan, jalur pedestrian dan penerangan taman pada tempat parkir • Lampu ditempatkan pada beberapa daerah yang dianggap perlu dan memudahkan kejahatan serta eksistensi keberadaan TPU di waktu malam
4.	Samaan	Lampu di lokasi pemasangan samaan sudah ada tetapi letaknya belum memyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
5.	Mergan	Lampu di lokasi pemasangan mergan sudah ada tetapi letaknya belum memyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
6.	Sukun gg. Vii	Lampu di lokasi pemasangan sukun gang VII sudah ada tetapi letaknya belum memyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
7.	Ngujil	Lampu di lokasi pemasangan ngujil sudah ada tetapi letakny belum memyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
8.	Mergosono	Lampu di lokasi pemasangan mergosono sudah ada tetapi letaknya belum memyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
9.	Gading	Lampu di lokasi pemasangan gading sudah ada tetapi letaknya belum memyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	
10.	Wisdom pahlawan surapati	Lampu di lokasi wisdom pahlawan surapati sudah ada tetapi letaknya belum memyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	

Sumber : Hasil Analisa 2011

Dengan kondisi yang seperti itu maka perlu adanya suatu perataan penerangan sebagai berikut :

1. Lampu ditempatkan pada beberapa daerah yang dianggap perlu dan memudahkan kejahatan serta eksistensi keberadaan TPU di waktu malam. Selain kesalahan efek yang ditimbulkan oleh pemompaan lampu tersebut harus mengesankan TPU yang terang, terbuka, dan tidak angker.

2. Untuk pencahayaan dapat dibedakan menjadi lampu taman yang berfungsi untuk menerangi kawasan TPU, lampu sorot digunakan untuk penanda dan perincian kawasan selain berfungsi untuk menunjang keindahan pada kawasan TPU, lampu jalan yaitu untuk penerangan pada jalur kendaraan, jalur pedestrian dan penerangan utama pada tempat parkir.

3.1.6. Analisa Tempat duduk

Tempat duduk diperlukan untuk penunjang kegiatan pemakaman dan ziarah maupun mendukung kenyamanan dimana tempat duduk dapat berungsi sebagai fasilitas untuk melepas lelah, terutama bagi peziarah yang sedang mengikuti upacara pemakaman yang biasanya cukup memakan waktu ataupun bagi pengunjung TPU yang datang untuk sekedar bersantai dan menikmati udara segar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Analisa Tempat Duduk di TPU

No	Lokasi	Kondisi Eksisting	Analisa
1.	Sukun nasrani	▪ Untuk tempat duduk di masing-masing TPU belum tersedia, ▪ pengunjung/peziarah menggunakan makam orang lain untuk duduk pada waktu berziarah	▪ Dengan mengacu pada kondisi wilayah studi maka perlu adanya penambahan fasilitas yang berupa tempat duduk di masing-masing pemakaman supaya peziarah yang datang dari luar kota bisa istirahat sambil menunggu keluarganya yang berziarah selain itu juga peziarah tidak menggunakan makam orang lain untuk duduk. ▪ Tempat duduk diletakkan tersebar di seluruh kawasan TPU ▪ Penempatannya tidak merintangi kegiatan di kawasan seperti berjalan, mengusung jenazah, atupun kendaraan ▪ Ukuran tempat duduk tersebut ditujukan bagi pemakaian bersama (1 tempat duduk ditujukan untuk lebih dari 1 orang) ▪ Material tempat duduk menggunakan material yang kuat dan kokoh (dapat terbuat dari material barupa semen, besi, ataupun kayu) ataupun material lain ▪ Tempat duduk didesain dengan penampilan yang menarik ▪ Konstruksi tempat duduk harus kuat dan tidak akan berbahaya bagi penggunanya
2.	Sukorejo		
3.	Kasin		
4.	Samaan		
5.	Mergan		
6.	Sukun GG. VII		
7.	Ngujil		
8.	Mergosono		
9.	Gading		
10.	Makam pahlawan suropati		

Sumber : Hasil Analisa 2011

2. Untuk penerapannya dapat dibedakan menjadi lampu taman yang berfungsi untuk menerangi kawasan TPU, lampu sorot digunakan untuk penanda dan penicion kawasan selain berfungsi untuk menyinang keindahan pada kawasan TPU. lampu jalan yaitu untuk penerangan pada jalur kendaraan, jalur pedestrian dan penerangan utama pada tempat parkir

3.1.6. Analisa Tempat Gudak

Tempat dudak dipergunakan untuk penunjang kegiatan pemakaman dan ziarah maupun mendukung kenyamanan dimana tempat dudak dapat berfungsi sebagai fasilitas untuk melepas lelah, teraanma bagi peziarah yang sedang menghitti upacara pemakaman yang biasanya cukup memakan waktu ataupun bagi penggunjung TPU yang datang untuk sekedar bersantai dan menikmati udara segar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8

Analisa Tempat Dudak di TPU

No	Lokasi	Kondisi Eksisting	Analisa
1.	Sukun nusrani	▪ Untuk tempat dudak di masing-masing TPU belum tersedia. ▪ penggunjung peziarah menggunakan makam orang lain untuk dudak pada waktu berziarah	▪ Dengan mengacu pada kondisi n ilayah studi maka perlu adanya pertimbohan fasilitas yang berupa tempat dudak di masing-masing pemakaman supaya peziarah yang datang dari luar kota bisa istirahat sambil menunggu keluarganya yang berziarah selain itu juga peziarah tidak menggunakan makam orang lain untuk dudak. ▪ Tempat dudak dilengkapi tersebar di seluruh kawasan TPU ▪ Pencampurannya tidak memisahkan kegiatan di kawasan seperti berjalan, menggunakan jenazah, ataupun kendaraan ▪ Ukuran tempat dudak tersebut disesuaikan bagi pemakaian berssama (1 tempat dudak diisi/dikan untuk lebih dari 1 orang) ▪ Material tempat dudak menggunakan material yang kuat dan kokoh (dapat terbuat dari material beton screen, besi, ataupun kayu) ataupun material lain ▪ Tempat dudak didesain dengan penempatan yang menarik ▪ Konstruksi tempat dudak harus kuat dan tidak akan berbahaya bagi penggunanya
2.	Sukorejo		
3.	Kasin		
4.	Samaan		
5.	Mergan		
6.	Sukun GG. VII		
7.	Ngaji		
8.	Mergosono		
9.	Gading		
10.	Makam pahlawan suropati		

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan analisa yang dilakukan maka perlu adanya penataan tempat duduk di kawasan TPU yang mencakup letak/penempatan, bentuk, ukuran, material, kuantitas, serta keterhubungannya dengan komponen lain yaitu :

1. Tempat duduk diletakkan tersebar di seluruh kawasan TPU, terutama di bagian TPU yang berupa ruang terbuka yaitu di sekitar areal petak makam dan plaza.
2. Penempatannya tidak merintangi kegiatan di kawasan seperti berjalan, mengusung jenazah, atupun kendaraan.
3. Ukuran tempat duduk tersebut ditujukan bagi pemakaian bersama (1 tempat duduk ditujukan untuk lebih dari 1 orang) dengan pertimbangan pengunjung TPU biasanya datang untuk berziarah secara berkelompok.
4. Material tempat duduk menggunakan material yang kuat dan kokoh (dapat terbuat dari material barupa semen, besi, ataupun kayu) ataupun material lain yang awet dan tahan lama serta tidak membutuhkan perawatan khusus dan mahal.
5. Tempat duduk didesain dengan penampilan yang menarik sehingga selain berfungsi membarikan fasilitas bagi penduduk juga memberikan nilai estetika. Namun bentuk tempat duduk tersebut hendaknya tidak berlebihan dan tidak berkesan mewah sehingga pengunjung tidak akan sungkan menggunakannya.
6. Konstruksi tempat duduk harus kuat dan tidak akan berbahaya bagi penggunanya.

3.1.7. Gerbang/gapura

Gerbang di kawasan TPU selain memiliki fungsi utama sebagai pintu/tempat/jalan masuknya pengguna TPU juga merupakan penanda atau ciri khas dari suatu kawasan TPU yang membedakannya dari kawasan TPU lainnya ataupun dari kawasan bukan TPU. Kondisi gerbang/gapura saat ini memperlihatkan bahwa banyak terdapat pintu masuk tidak resmi menuju kawasan TPU terutama bagi pejalan kaki, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap aspek keamanan dan keindahan tetapi dari hasil observasi masih banyak

Berdasarkan analisa yang dilakukan maka perlu adanya pertahan tempat duduk di kawasan TPU yang mencakup letak penempatan, bentuk, ukuran, material, kuantitas, serta keterhubungannya dengan komponen lain yaitu :

1. Tempat duduk dilatakkan tersebar di seluruh kawasan TPU, terutama di bagian TPU yang berupa ruang terbuka yaitu di sekitar area pusat pasar dan plaza.
2. Penempatannya tidak menintangi kegiatan di kawasan seperti berjalan, mengunung jonaxab, ampun kendaraan.
3. Ukuran tempat duduk tersebut ditujukan bagi pemakaian bersama (1 tempat duduk ditujukan untuk lebih dari 1 orang) dengan pertimbangan pengunjung TPU biasanya datang untuk bersama sesama berkelompok.
4. Material tempat duduk menggunakan material yang kuat dan kokoh (dapat terbuat dari material bahan semen, besi, ataupun kayu) ataupun material lain yang awet dan tahan lama serta tidak membutuhkan perawatan khusus dan mahal.
5. Tempat duduk didesain dengan penampilan yang menarik sehingga selain berfungsi membantu fasilitas bagi pendudukung juga membantu nilai estetika. Namun bentuk tempat duduk tersebut berbahaya tidak berbahaya dan tidak berkesan mewah sehingga pengunjung tidak akan sungkan menggunakannya.
6. Konstruksi tempat duduk harus kuat dan tidak akan berbahaya bagi penggunanya.

3.1.7. Cerbang/gapura

Cerbang di kawasan TPU selain memiliki fungsi utama sebagai pintu/tempat/jalan masuknya pengguna TPU juga merupakan penanda atau ciri khas dari suatu kawasan TPU yang membedakannya dari kawasan TPU lainnya ataupun dari kawasan bukan TPU. Kondisi cerbang/gapura saat ini memperlihatkan bahwa banyak terdapat pintu masuk tidak resmi menuju kawasan TPU terutama bagi pejalan kaki, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap aspek keamanan dan kenyamanan serapi dari hasil observasi masih banyak

pemakaman yang tidak menggunakan gerbang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.9
Analisa Fasilitas Gerbang di TPU

No	Lokasi	Gerbang	Analisa
1.	Sukun nasrani	Tidak semua TPU memiliki fasilitas yang berupa gerbang dalam lokasi studi ini yang memiliki gerbang yaitu pemakaman sukun nasrani, sukorejo, gading dan taman makam pahlawan suropati dengan kondisi baik. Sedangkan yang tidak memiliki gerbang yaitu pemakaman kasin, samaan, mergan, sukun gang VII, ngujil, mergosono.	▪ Perlu adanya penambahan gerbang untuk TPU yang tidak ada karena untuk menjaga komponen-komponen yang ada di dalam pemakaman dan supaya kelihatan indah. ▪ Gerbang dapat dibagi menjadi 2 yaitu gerbang utama dan gerbang penunjang ▪ Penempatan pos penjagaan ataupun gardu keamanan sangat penting di setiap gerbang utama dan penunjang. ▪ Untuk pintu masuk masyarakat harus melewati pintu utama supaya menghindari terjadinya kegiatan yang tidak diinginkan di kawasan TPU ▪ Desain pintu masuk dapat memberikan kesan yang menyenangkan (indah dan asri). ▪ Untuk gerbang khusus pejalan kaki juga harus memberikan kesan indah dan asri. ▪ Material permukaan yang dipakai berbeda antara gerbang untuk kendaraan dan gerbang khusus pejalan kaki
2.	Sukorejo		
3.	Kasin		
4.	Samaan		
5.	Mergan		
6.	Sukun Gg. Vii		
7.	Ngujil		
8.	Mergosono		
9.	Gading		
10.	Makam Pahlawan Suropati		

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan analisa yang dilakukan maka perlu adanya penataan gerbang di masing-masing pemakaman yaitu :

1. Gerbang dapat dibagi menjadi 2 yaitu gerbang utama dan gerbang penunjang. Gerbang utama berjumlah 1 yaitu pintu masuk yang merupakan penanda atau ciri khas utama menuju kawasan TPU.
2. Untuk pintu masuk masyarakat harus melewati pintu utama supaya menghindari terjadinya kegiatan yang tidak diinginkan di kawasan TPU.
3. Desain pintu masuk dapat memberikan kesan yang menyenangkan (indah dan asri). Dapat diaplikasikan dengan jenis pintu masuk yang tidak berpagar permanen melainkan hanya ditandai dengan ornamen tertentu sebagai ciri khas kawasan TPU tersebut (dapat berupa air mancur, tanaman hias, ataupun monumen tertentu).
4. Untuk gerbang khusus pejalan kaki juga harus memberikan kesan indah dan asri. Misalnya dengan adanya semacam kanopi yang terbuat dari tumbuhan

pemakaman yang tidak menggunakan gerbang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.9

Analisa Pasiting Gerbang di TPU

No	Lokasi	Gerbang	Analisa
1.	Sultan Agung	Tidak semua TPU memiliki fasilitas yang berupa gerbang masuk, hanya lokasi tertentu yang memiliki gerbang yaitu pemakaman sultan agung, sunan gunung jati dan taman makam pahlawan seroja dengan kondisi baik. Sedangkan yang tidak memiliki gerbang yaitu pemakaman kasun, sunan ali, mergan, sultan yang VII, ngelil, mergosono.	• Perlu adanya perancangan gerbang untuk TPU yang tidak ada karena untuk menjaga kemponan-komponen yang ada di dalam pemakaman dan sepaya keliliatan indah. ▪ Gerbang dapat dibagi menjadi 2 yaitu gerbang utama dan gerbang penunjang ▪ Pencompatan pos penjagaan ataupun garda kemanan sangat penting di setiap gerbang utama dan penunjang. ▪ Untuk pintu masuk masyarakat harus memiliki pintu utama supaya mengindari terjadinya kejatan yang tidak diinginkan di kawasan TPU • Desain pintu masuk dapat membedakan kesan yang menyenangkan (indah dan asri). ▪ Untuk gerbang khusus pejalan kaki juga harus memberikan kesan indah dan asri. ▪ Material permakaan yang dipakai berbeda antara gerbang untuk kendaraan dan gerbang khusus pejalan kaki
2.	Sukorejo		
3.	Kasin		
4.	Saniaan		
5.	Mergen		
6.	Sultan Og. VII		
7.	Ngelil		
8.	Mergosono		
9.	Gading		
10	Makam Pahlawan Seropati		

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan analisa yang dilakukan maka perlu adanya penataan gerbang di masing-masing pemakaman yaitu :

1. Gerbang dapat dibagi menjadi 2 yaitu gerbang utama dan gerbang penunjang. Gerbang utama berjumlah 1 yaitu pintu masuk yang merupakan pertama dari klias utama menuju kawasan TPU.
2. Untuk pintu masuk masyarakat harus melewati pintu utama supaya mengindari terjadinya kejatan yang tidak diinginkan di kawasan TPU.
3. Desain pintu masuk dapat memberikan kesan yang menyenangkan (indah dan asri). Dapat diaplikasikan dengan jenis pintu masuk yang tidak berpagar permanen melainkan hanya ditandai dengan ornamen tertentu sebagai ciri khas kawasan TPU tersebut (dapat berupa air mancur, tanaman bias, ataupun monumen tertentu).
4. Untuk gerbang khusus pejalan kaki juga harus memberikan kesan indah dan asri. Misalnya dengan adanya semacam kanopi yang terbuat dari tumbuhan

merambat yang tidak terlalu rapat sehingga pengunjung merasa teduh, namun tidak terlalu gelap.

5. Penempatan pos penjagaan ataupun gardu keamanan sangat penting di setiap gerbang utama dan penunjang.
6. Material permukaan yang dipakai berbeda antara gerbang untuk kendaraan dan gerbang khusus pejalan kaki.

3.1.8. Pagar

Pagar yang dimaksud merupakan pembatas antara kawasan TPU dan sekitarnya. Fungsi dari pagar hampir serupa dengan gerbang masuk yaitu selain memberikan ciri khas/penandaan dari suatu kawasan TPU juga menghindari terjadinya sembarangan orang masuk ke kawasan TPU untuk melakukan kegiatan yang tidak diinginkan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.10
Analisa Fasilitas Pagar

No	Lokasi	Pagar	Gambar	Analisa
1.	Sukun nasrani	Kondisi pagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		▪ Pemakaman yang sudah memiliki pagar perlu adanya perawatan dan penjagaan supaya tetap kelihatan bagus dan indah. Sedangkan untuk pemakaman yang memiliki pagar dengan kondisi sedang maka perlu adanya perbaikan supaya tambah kelihatan bagus dan indah ▪ Pagar diperlukan untuk memisahkan kawasan TPU dari lingkungannya, dengan demikian TPU memiliki ciri tersendiri, untuk itu diperlukan pagar di seluruh batas sisi kawasan TPU. ▪ Pagar tidak terlalu menutupi kawasan TPU supaya orang
2.	Sukorejo	Kondisi pagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		
3.	Kasin	Kondisi pagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		
4.	Samaan	Kondisi pagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		
5.	Mergan	Kondisi pagar di TPU Margan kurang baik		

No	Lokasi	Pagar	Gambar	Analisa
6.	Sukun gg. Vii	Kondisi pagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		dari luar dapat melihat ke dalam dan sebaliknya. ▪ Pagar yang terbuat dari tanaman akan memberikan kesan hijau dan asri namun masih memberikan fungsi yang baik sebagai pembatas kawasan
7.	Ngujil	Kondisi pagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		
8.	Mergosono	Kondisi pagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		
9.	Gading	Kondisi pagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		
10.	Makam pahlawan suropati	Kondisi pagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan analisa yang dilakukan maka perlu adanya panataan letak/penempatan, desain, material, warna, ukuran, fungsi, kesan yang mungkin timbul, serta keterkaitan dengan lingkungan sekitar dengan memperhatikan aspek keindahan dan keamanan yang ingin dicapai yaitu :

1. Pagar diperlukan untuk memisahkan kawasan TPU dari lingkungannya, dengan demikian TPU memiliki ciri tersendiri, untuk itu diperlukan pagar di seluruh batas sisi kawasan TPU.
2. Pagar tidak terlalu menutupi kawasan TPU supaya orang dari luar dapat melihat ke dalam dan sebaliknya.
3. Pagar yang terbuat dari tanaman akan memberikan kesan hijau dan asri namun masih memberikan fungsi yang baik sebagai pembatas kawasan.

No	Aktivitas	Bahan	Gambar	Analisa
6.	Sukan gg. Vii	Kondisi bagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		dan ia dapat melihat ke dalam dan sebaliknya. * Bagar yang terbuat dari bahan ini dapat membersihkan keringat dan asap rokok sehingga pembaca kawasan
7.	Nggili	Kondisi bagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		
8	Mengemong	Kondisi bagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		
9.	Gading	Kondisi bagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		
10.	Makan pemlawan europa	Kondisi bagar yang baik dan berfungsi untuk melindungi komponen yang ada di dalam TPU		

Sumber : Hasil Analisa 2021

Berdasarkan analisa yang dilakukan maka perlu adanya perancangan lemari/pemampatan, desain, material, warna, ukuran, fungsi, kesan yang mungkin timbul, serta keterkaitan dengan lingkungan sekitar dengan memperhatikan aspek keindahan dan kenamanan yang ingin dicapai yaitu :

1. Bagar dipergunakan untuk memudahkan kawasan TPU dan lingkungannya, dengan demikian TPU memiliki ciri tersendiri, untuk itu dipergunakan bagar di sekitar batas sisi kawasan TPU
2. Bagar tidak terlalu menutupi kawasan TPU supaya orang dari luar dapat melihat ke dalam dan sebaliknya.
3. Bagar yang terbuat dari tanaman akan membersihkan kesan bijan dan asap masih membersihkan fungsi yang baik sehingga pembatas kawasan.

3.1.9. Analisa Utilitas

Salah satu hal yang menunjang berlangsungnya kegiatan dalam masyarakat adalah tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan. Untuk itu aspek utilitas adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan begitu pula untuk pemakaman, dari hasil observasi tidak semua pemakaman mempunyai utilitas yang lengkap. Di kawasan pemakaman juga perlu jaringan utilitas yang memperhatikan faktor kenyamanan, keamanan, dan keteraturan agar dapat mendukung aktivitas yang dilakukan di kawasan pemakaman (TPU). Untuk analisa penataan jaringan utilitas dapat di lihat pada tabel berikut :

1. Jaringan utilitas ditempatkan di kawasan TPU dan harus memperhatikan jaringan utilitas eksisting di sekitar kawasan TPU.
2. Dengan adanya jaringan utilitas diharapkan tidak merusak lingkungan.
3. Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) didistribusikan melalui jaringan bawah tanah supaya tidak menimbulkan dampak visual negatif.

Tabel 3.11
Analisa Utilitas

No	Lokasi	Utilitas	Analisa
1.	Sukun nasrani	• Drainase di pemakaman sukun nasrani digunakan untuk menangkap air hujan agar tidak terjadi air menggenang di permukaan tanah • Untuk sampah di pemakaman sukun nasrani ini sudah ada berupa tong sampah • Untuk air bersih di pemakaman sukun nasrani ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna TPU akan air bersih • Telepon digunakan untuk komunikasi antar bangunan yang letaknya di kantor pengurus TPU • Untuk penerangan pada malam hari supaya pemakaman tidak kelihatan angker dan seram	• Dengan adanya kelengakapan utilitas maka perlu adanya perawatan dan penjagaan agar tetap terjaga • Pemakaman yang tidak memiliki utilitas lengkap perla adanya penambahan • Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) diperlukan untuk memberikan pelayanan pada kawasan TPU dan lingkungan sekitarnya, dengan demikian TPU memiliki sarana dan prasarana pendukung, • Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) dapat memberikan pelayanan kawasan TPU supaya orang dari
2.	Sukorejo	• Fungsi dari drainase di pemakaman sukorejo yaitu untuk peresapan air pada waktu hujan • Untuk sampah di pemakaman sukorejo ini sudah tersedianya bak-bak sampah tetapi pengunjung masih membung sampah sembarangan • Air bersih di pemakaman sukorejo ini berguna untuk pemenuhan kebutuhan di pemakaman • Telepon hanya digunakan antar bangunan/kantor • Listrik berguna uintuk penerangan pada waktu malam hari	
3.	Kasin	• Sistem drainase di pemakaman kasin ini yaitu tertutup karena berguna untuk peresapan air hujan • Untuk sampah sudah adanya bak-bak sampah di letakkan di jalur pejalan kaki di dalam pemakaman • Air bersih untuk memenuhi kebutuhan pengguna pemakaman • Telepon hanya digunakan untuk komunikasi antar kantor • Untuk penerangan pada malam hari	
4.	Samaan	• Fungsi drainase di pemakaman samaan ini yaitu untuk peresapan air pada waktu hujan	

3.1.9. Analisa Utilitas

Salah satu hal yang mempunyai berlangsungnya kegiatan dalam masyarakat adalah tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan. Untuk itu aspek utilitas adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan begitu pula untuk pemakaman, dari hasil observasi tidak semua pemakaman mempunyai utilitas yang lengkap. Di kawasan pemakaman juga perlu jaringan utilitas yang mempertahankan faktor kenyamanan, keamanan, dan kenyamanan agar dapat mendukung aktivitas yang dilakukan di kawasan pemakaman (TPU). Untuk analisa penataan jaringan utilitas dapat di lihat pada tabel berikut :

1. Jaringan utilitas ditempatkan di kawasan TPU dan harus memperhatikan jaringan utilitas eksisting di sekitar kawasan TPU.
2. Dengan adanya jaringan utilitas dilarangkan tidak merusak lingkungan.
3. Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) didistribusikan melalui jaringan bawah tanah supaya tidak menimbulkan dampak visual negatif.

Tabel 3.11
Analisa Utilitas

No	Lokasi	Utilitas	Analisa
1.	Sekitar makam	▪ Drainase di pemakaman sekitar makam dimaksudkan untuk mengalirkan air hujan agar tidak terjadi air menggenang di permukaan tanah ▪ Untuk sampah di pemakaman sekitar makam ini sudah ada berupa tong sampah ▪ Untuk air bersih di pemakaman sekitar makam ini berguna untuk memenuhi kebutuhan penggunaan TPU akan air bersih ▪ Telepon digunakan untuk komunikasi antar bangunan yang terdapat di kantor pengurus TPU ▪ Untuk penerangan pada malam hari supaya pemakaman tidak kelihatan angker dan seram	▪ Dengan adanya kelengkapan utilitas maka perlu adanya perawatan dan pengadaan agar terap terjaga ▪ Pemakaman yang tidak memiliki utilitas lengkap perlu adanya pembenahan ▪ Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) dipergunakan untuk membentuk pola ruang pada kawasan TPU dan lingkungan sekitarnya, dengan demikian TPU memiliki sarana dan prasarana pendukung.
2.	Sukorejo	▪ Fungsi dari drainase di pemakaman sukorejo yaitu untuk pembuangan air pada waktu hujan ▪ Untuk sampah di pemakaman sukorejo ini sudah tersedianya bak-bak sampah tetapi pengunjung masih membuang sampah sembarangan ▪ Air bersih di pemakaman sukorejo ini berguna untuk pemenuhan kebutuhan di pemakaman ▪ Telepon hanya digunakan antar bangunan kantor ▪ Listrik berguna untuk penerangan pada waktu malam hari	
3.	Kasin	▪ Sistem drainase di pemakaman kasin ini yaitu tertutup karena berguna untuk penyerapan air hujan ▪ Untuk sampah sudah adanya bak-bak sampah di tempat-tempat di jalur pejalan kaki di dalam pemakaman ▪ Air bersih untuk memenuhi kebutuhan penggunaan pemakaman ▪ Telepon hanya digunakan untuk komunikasi antar kantor ▪ Untuk penerangan pada malam hari	▪ Jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) dapat membentuk pola lanyaan kawasan TPU supaya orang dari
4.	Samaan	▪ Fungsi drainase di pemakaman samaan ini yaitu untuk penyerapan air pada waktu hujan	

No	Lokasi	Utilitas	Analisa
		• Untuk sampah sudah adanya bak-bak sampah di kawasan pemakaman • Air bersih masih menumpang di kantor pengelola pemakaman • Telepon digunakan untuk komunikasi antar kantor • Untuk penerangan pada waktu malam hari	luar dapat melihat ke dalam dan sebaliknya. • Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) di dalam tanah akan memberikan kesan tertata namun masih memberikan fungsi yang baik sebagai pembatas variabel pendukung. • Penempatan Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) sangat penting di setiap tempat pada kawasan utama dan penunjang. • Desain Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) dapat memberikan kesan yang menyenangkan (indah dan asri). • Material Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) permukaan yang dipakai berbeda pada kawasan parkir untuk kendaraan dengan pada kawasan di dalam studi.
5.	Mergan	• Fungsi drainase di pemakaman mergan berguna untuk peresapan ir pada waktu hujan • Belum adanya bak-bak sampah di kawasan pemakaman jd sampahnya berserakan • Untuk air beresih masih menumpang di kantor pengelolanya • Adanya hanya di kantor pengelolanya dan digunakan untuk komunikasi antar kantor • Untuk penerangan di pemakaman mergan ini sudah ada tetapi tidak begitu diperhatikan	
6.	Sukun gg. VII	• Untuk drainse di pemakaman sukun gang VII ini belum ada karena pemakaman ini untuk drainasenya langsung ke sungai • Tidak adanya bak-bak sampah sehingga pemakaman sukun gang VII ini kelihatan kotor • Tidak adanya air bersih di kawasan pemakaman, untuk air bersih mengambil dari warga • Tidak adanya alat komunikasi yang berupa telepon • Untuk penerangan masih menumpang pada warga sekitar	
7.	Ngujil	• Drainase di pemakaman ngujil digunakan untuk peresapan air pada waktu hujan • Sudah ada bak-bak sampah di kawasan pemakaman • Fungsi air bersih di pemakaman ngujil berguna untuk memenuhi kebutuhan pengunjung • Hanya digunakan untuk komunikasi antar kantor • Untuk penerangan pada malam hari	
8	Mergosono	• Fungsi drainase di pemakaman mergosono ini yaitu untuk peresapan air pada waktu hujan • Persampahan di pemakaman mergosono ini dengan sistem langsung dibakar • Untuk air bersih masih menumpang di kantor pengelola • Keberadaan telepon hanya digunakan untuk komunikasi antar kantor • Untuk listrik digunakan untuk penerangan pada malam hari	
9.	Gading	• Drainase berfungsi sebagai peresapan air pada waktu hujan • Sudah tersedianya bak-bak sampah di kawasan pemakaman gading • Untuk air bersih di pemakaman gading ini sudah tersedia bagi pengguna pemakaman • Keberadaan telepon hanya digunakan antar kantor • Untuk penerangan pada malam hari	
10.	Makam pahlawan suropati	• Keberadaan drainase di makam pahlawan suropati difungsikan sebagai peresapan pada waktu hujan • Tersedianya bak-bak sampah di dalam kawasan pemakaman • Disediakan untuk pengguna pemakaman • Hanya digunakan untuk antar kantor • Fungsi kistrik digunakan penerangan pada waktu malam hari	

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan analisa yang dilakukan pada Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) yaitu :

1. Dengan adanya kelengakapan utilitas maka perlu adanya perawatan dan penjagaan agar tetap terjaga

No	Proses	Tahapan	Tanda tangan
		• Untuk sampah sudah adanya pelanggan di kawasan pemukiman • Air bersih masih menunggang di meter pengelola pemukiman • Telepon dipasangkan untuk komunikasi antar kantor • Untuk penerangan pada waktu malam hari	Hak cipta di Tidak ke .bilikan dan sebelumnya.
5.	Merger	• Fungsi drainase di pemukiman mergan berguna untuk pengisapan ir pada waktu hujan • Selain adanya bak-bak sampah di kawasan pemukiman ja sampahnya berserakan • Untuk air bersih masih menunggang di kantor pengelolanya • Adanya hanya di kantor pengelolanya dan digunakan untuk komunikasi antar kantor • Untuk penerangan di pemukiman mergan ini sudah ada tetapi tidak begitu diperhatikan	• Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) di dalam tanah akan memberikan kesan teratur namun masih memberikan fungsi yang baik sebagai pembatas vertikal pembuking. • Pencampuran Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) sangat penting di setiap tempat pada kawasan utama dan pemukiman. • Dengan Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) dapat memberikan kesan yang menyenangkan (indah dan asri). • Material Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) pemukiman yang dipakai berbeda pada kawasan pada kawasan untuk keadaran dengan pada kawasan di dalam sudi.
6.	Suhum gg. VII	• Untuk drainse di pemukaman suhum gang VII ini belum ada karena pemukaman ini untuk drainsenj = langsung ke sungai • Tidak adanya bak-bak sampah sehingga pemukaman suhum gang VII ini kelihatan kotor • Tidak adanya air bersih di kawasan pemukaman, untuk air bersih mengambil dari warga • Tidak adanya alat komunikasi yang berupa telepon • Untuk penerangan masih menunggang pa la warga sekitar	
7.	Nggilli	• Drainase di pemukaman nggilli digunakan untuk pengisapan air pada waktu hujan • Sudah ada bak-bak sampah di kawasan pemukaman • Fungsi air bersih di pemukaman nggilli berguna untuk menemani kebutuhan penguninng • Hanya digunakan untuk komunikasi antar kantor • Untuk penerangan pada malam hari	
8	Mergosono	• Fungsi drainase di pemukaman mergosono ini yaitu untuk pengisapan air pada waktu hujan • Pemasangan di pemukaman mergosono ini dengan sistem langsung dibakar • Untuk air bersih masih menunggang di kantor pengelola • Kebergadaan telepon hanya digunakan untuk komunikasi antar kantor • Untuk listrik digunakan untuk penerangan pada waktu hari	
9.	Gading	• Drainase berfungsi sebagai pengisapan air pada waktu hujan • Sudah tersedianya bak-bak sampah di kawasan pemukaman gading • Untuk air bersih di pemukaman gading ini sudah tersedia hagi penggunna pemukaman • Kebergadaan telepon hanya digunakan antar kantor • Untuk penerangan pada malam hari	
10.	Makam pahlawan surapati	• Kebergadaan drainase di makam pahlawan surapati ditinggalkan sebagai pengisapan pada waktu hujan • Tersedianya bak-bak sampah di dalam kawasan pemukaman • Disediakan untuk penggunna pemakaman • Hanya digunakan untuk antar kantor • Fungsi listrik digunakan penerangan pada waktu malam hari	

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan analisa yang dilakukan pada Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) yaitu :

1. Dengan adanya kelengkapan utilitas maka perlu adanya perawatan dan pengunaan agar tetap terjaga

2. Pemakaman yang tidak memiliki utilitas lengkap perla adanya penambahan
3. Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) diperlukan untuk memberikan pelayanan pada kawasan TPU dan lingkungan sekitarnya, dengan demikian TPU memiliki sarana dan prasarana pendukung,
4. Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) dapat memberikan pelayanan kawasan TPU supaya orang dari luar dapat melihat ke dalam dan sebaliknya.
5. Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) di dalam tanah akan memberikan kesan tertata namun masih memberikan fungsi yang baik sebagai pembatas variabel pendukung.
6. Penempatan Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) sangat penting di setiap tempat pada kawasan utama dan penunjang.
7. Desain Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) dapat memberikan kesan yang menyenangkan (indah dan asri).
8. Material Jaringan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) permukaan yang dipakai berbeda pada kawasan parkir untuk kendaraan dengan pada kawasan di dalam studi.

3.1.10. PKL dan Warung

Kawsan TPU ternyata menjadi lahan tersendiri bagi beberapa pihak untuk dijadikan sumber pencarian nafkah, terutama oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan TPU. Berbagai jenis pekerjaan yang dapat dilakukan di kawasan TPU. Berbagai jenis pekerjaan yang dapat dilakukan di kawasan TPU antara lain adalah PKL, penjaga dan perawat makam, penggali kuburan, dan kegiatan lain akhir-akhir ini sering dianggap menjadi suatu "pekerjaan" yaitu peminta-minta. Hasil survey menyatakan bahwa mereka dapat bertahan hidup dengan menggantungkan hidupnya pada mata pencahariannya di kawasan TPU tersebut. Namun fakta yang terjadi di lapangan adalah seringkali keberadaan mereka mengganggu atau membuat suasana di kawasan TPU menjadi tidak nyaman terutama bagi para pengunjung TPU yang ingin berziarah. Untuk itu

2. Kemalasan yang tidak memiliki mitra lengkap perlu adanya pemahaman
3. lantingan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) diperlukan untuk memberikan pelayanan pada kawasan TPU dan lingkungan sekitarnya, dengan demikian TPU memiliki sarana dan prasarana pendukung.
4. lantingan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) dapat memberikan pelayanan kawasan TPU supaya orang dari luar dapat melihat ke dalam dan sebaliknya.
5. lantingan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) di dalam tanah akan memberikan kesan teratur namun masih memberikan fungsi yang baik sebagai pembatas variabel pendukung.
6. Pencampuran lantingan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) sangat penting di setiap tempat pada kawasan utama dan pemanjang.
7. Desain lantingan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) dapat memberikan kesan yang menyenangkan (indah dan asri).
8. Material lantingan utilitas (jaringan drainase sampah, air bersih, telepon dan listrik) pemnukaan yang dipakai berbeda pada kawasan parkir untuk kendaraan dengan pada kawasan di dalam studi.

3.1.10. PKL dan Warung

Kawasan TPU ternyata menjadi lahan tersendiri bagi beberapa pihak untuk dijadikan sumber pencarian matah. ternyata oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan TPU. Berbagai jenis pekerjaan yang dapat dilakukan di kawasan TPU. Berbagai jenis pekerjaan yang dapat dilakukan di kawasan TPU antara lain adalah PKL, penjaga dan perawat makam, penggali kuburan, dan kegiatan lain akhir-akhir ini sering dianggap menjadi suatu "pekerjaan" yaitu peminta-minta. Hasil survey menyatakan bahwa mereka dapat bertahan hidup dengan menggantungkan hidupnya pada mata pencahariannya di kawasan TPU tersebut. Namun fakta yang terjadi di lapangan adalah seringkali keberadaan mereka menggangggu atau membuat suasana di kawasan TPU menjadi tidak nyaman terutama bagi para pengunjung TPU yang ingin berziarah. Untuk itu

maka perlu adanya suatu peraturan bagi PKL yang ingin berjualan di kawasan TPU yaitu :

1. Untuk lokasi PKL ditempatkan dekat dengan ruang usaha lainnya seperti kios bunga, kantin, dll. PKL tidak diperbolehkan berdagang selain di daerah tersebut apabila di sekitar areal petak makam karena akan mengganggu kekhidmatan acara ziarah dan pemakaman.
2. Jenis usaha yang diperbolehkan hanya sebatas penjual makanan dan minuman.
3. Setiap PKL harus menyediakan tempat sampahnya masing-masing sehingga pengunjung dan penjual tidak membuang sampahnya sembarangan.
4. harus mengikuti sistem kerja yang sudah ada sehingga tidak terjadi perebutan lahan pekerjaan yang pada akhirnya dapat membuat suasana menjadi tidak nyaman bagi pengunjung TPU.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.:

Tabel 3.12
Analisa PKL

No	Lokasi	Analisa	Kesimpulan
1.	Sukun Nasrani	• Di masing-masing TPU selalu ada PKL sebagai kesempatan usaha yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan makan. • Jenis dagangan yang di jual adalah bunga-bungaan untuk ziarah ke makam, hal ini sangat membantu peziarah untuk membeli kebutuhan ziarah ke makam. • Dahulu merupakan lahan kosong di sekitar makam yang tidak terawat dan sepi sehingga kondisi tersebut di manfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuat kios-kios darurat untuk berjualan. • Dalam hal perijinan, pemerintah mengijinkan PKL untuk berjualan tanpa membayar retribusi. Sehingga dapat membantu pendapatan ekonomi masyarakat sekitar makam. • Tidak terdapat lampu penerang di kawasan sekitar makam, sehingga memberikan kesan yang kurang baik dan angker	• Perlunya pengelompokan PKL pada kawasan sekitar makam terutama di pintu gerbang masuk ke makam sehingga pengunjung atau peziarah yang ingin berziarah bias membeli dagangan yang di jajakan oleh masyarakat • Pengelompokan PKL tersebut di pandang perlu guna terciptanya keteraturan pada kawasan makam, misalnya PKL tidak diperbolehkan berdagang disekitar areal petak makam. • Wadah PKL di buat terkonsep dan tertata dengan tetap menyusaikan dengan kondisi sekelilingnya,
2.	Sukorejo		
3.	Kasin		
4.	Samaan		
5.	Mergan		
6.	Sukun Gg. VII		
7.	Ngujil		
8.	Mergosono		
9.	Gading		
10.	Makam Pahlawan Suropati		

Sumber : Hasil Analisa 2011

Berdasarkan keseluruhan analisa yang telah di lakukan maka di dapatkan beberapa kesimpulan, adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

maka perlu adanya suatu peraturan bagi PKL yang ingin berjualan di kawasan TPU yaitu :

1. Untuk lokasi PKL ditempatkan dekat dengan ruang usaha lainnya seperti kios barang, lainnya, dll. PKL tidak diperbolehkan berdagang selain di daerah tersebut apabila di sekitar area jalan maka harus akan menggangguu kelancaran arus kendaraan dan pejalan kaki.
2. Jenis usaha yang diperbolehkan hanya sebatas pedagang makanan dan minuman.
3. Setiap PKL harus menyediakan tempat sampahnya masing-masing sehingga pengunjung dan pejalan tidak membuang sampahnya sembarangan.
4. Harus menjaga sistem kerja yang sudah ada sehingga tidak terjadi perebutan lahan pekerjaan yang pada akhirnya dapat membuat suasana menjadi tidak nyaman bagi pengunjung TPU.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.12

Analisa PKL

No	Kasus	Analisa	Kesimpulan
1.	Sukun Ngantru	• Dengan masing-masing TPU sendiri ada PKL sehingga kesemparan usaha yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan makam. • Jenis dagangan yang di jual adalah bunga-bungan untuk ziarah ke makam. Hal ini sangat membantu pejalanah untuk memberli kebutuhan ziarah ke makam. • Dahulu merupakan lahan kosong di sekitar makam yang tidak terawat dan sepi sehingga kondisi tersebut di manfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuat kios-kios dagang untuk berjualan. • Dalam hal perijinan, pemerintah mengijinkan PKL untuk berjualan tanpa membayar retribusi. sehingga dapat membantu pendapatan ekonomi masyarakat sekitar makam. • Tidak terdapat lahan parkir di kawasan sekitar makam, sehingga membebankan kesan yang kurang baik dan angker	• Pertama perlu pengelompokan PKL pada kawasan sekitar makam terhadap di pintu gerbang masuk ke makam sehingga pengunjung atau pejalanah yang ingin berziarah dapat memberli dagangan yang di inginkan oleh masyarakat • Pengelompokan PKL tersebut di pandang perlu guna terciptanya ketertiban pada kawasan makam. • Wadah PKL di buat terkonsep dan terata dengan tetap mempertahankan dengan konsisi seleksilinnya.
2.	Sukoreio		
3.	Kasin		
4.	Samaan		
5.	Nglegan		
6.	Sukun (Gg. VII		
7.	Ngulji		
8.	Mergosono		
9.	Cading		
10.	Makam Pahlawan Surapati		

Sumber : Hasil Analisa 2017

Berdasarkan kesimpulan analisa yang telah di lakukan maka di dapatkan beberapa kesimpulan, adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Kondisi umum TPU di Kota Malang belum dapat memberikan fungsi dan pelayanan yang optimal baik bagi kota sebagai bagian dari ruang terbuka hijau maupun kepada masyarakat sebagai pengguna (pengunjung TPU). Hal-hal yang seharusnya dipenuhi seperti fungsi ekologis, fungsi sosial, dan fungsi estetika belum dapat dipenuhi secara baik terlihat dari tampilan visual TPU yang tergolong belum menarik dan indah dipandang mata, kesemrawutan letak komponen-komponen di dalam kawasan TPU, sedikitnya prosentase hamparan hijau baik berupa rumput maupun elemen vegetasi lainnya karena sudah tergantikan oleh bangunan makam permanen yang terbuat dari bahan yang tidak mendukung fungsi resapan air. Keseluruhan tersebut membuat TPU belum dapat melayani fungsi kegiatan pemakaman dan ziarah serta fungsi sosial lainnya secara optimal.
2. Bagi masyarakat umum, kawasan TPU masih sangat lekat dengan kesan seram/angker, semrawut/tidak teratur, kotor, gersang/panas. Penafsiran tersebut timbul dari pengamatan yang selama ini dirasakan oleh masyarakat ketika melakukan aktifitasnya sehari-hari, baik di dalam kawasan TPU maupun diluar kawasan TPU. Oleh karena itu kawasan TPU menjadi tempat yang tidak nyaman untuk melakukan aktifitas termasuk aktifitas pemakaman dan ziarah itu sendiri. Selain itu masyarakat masih menilai kurangnya kecukupandalam hal kuantitas dan kualitas komponen yang ada di dalam kawasan TPU sehingga fungsi dan pelayanan yang seharusnya dapat diberikan oleh suatu kawasan TPU menjadi berkurang.
3. Berdasarkan hasil analisa yang telah di lakukan maka kondisi maka kawasan TPU merupakan kawasan yang sangat potensial untuk dijadikan tempat untuk melakukan berbagai aktifitas rekreatif pasif, antara lain adalah duduk-duduk, bersantai, berolahraga (lari-lari kecil), dan menikmati udara segar. Namun kesakralan dari suatu kawasan TPU harus tetap menjadi hal yang sangat dipertimbangkan.
4. Kawasan TPU ternyata memberikan kesan tersendiri bagi sebagian masyarakat kota terutama masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan TPU. Masyarakat mengatakan bahwa banyak keuntungan yang

1. Kondisi umum TPU di Kota Yalang belum dapat memberikan fungsi dan pelayanan yang optimal baik bagi kota sebagai bagian dari ruang terbuka hijau maupun kepada masyarakat sebagai pengguna (pengunjung TPU). Hal-hal yang seharusnya dipenuhi seperti fungsi ekologis, fungsi sosial, dan fungsi estetika belum dapat dipenuhi secara baik terlihat dari tampilan visual TPU yang tergolong belum menarik dan indah dipandang mata. Ketersediaan letak komponen-komponen di dalam kawasan TPU sedikitnya prosentase hamparan hijau baik berupa rumput maupun ciemon vegetasi lainnya karena sudah tergantikan oleh bangunan makam permanen yang terbuat dari bahan yang tidak memerlukan fungsi resapan air. Kesekurahan tersebut membuat TPU belum dapat melayani fungsi kegiatan pemakaman dan ziarah serta fungsi sosial lainnya secara optimal.
2. Bagi masyarakat umum, kawasan TPU masih sangat lekat dengan kesan seram/angker, sementara tidak teratur, kotor, gersang/panas. Pendatiran tersebut timbul dari pengamatan yang selama ini dirasakan oleh masyarakat kerika melakukan aktifitasnya sehari-hari, baik di dalam kawasan TPU maupun diluar kawasan TPU. Oleh karena itu kawasan TPU menjadi tempat yang tidak nyaman untuk melakukan aktifitas termasuk aktifitas pemakaman dan ziarah itu sendiri. Selain itu masyarakat masih merasa kurangnya kecukupandalam hal kuantitas dan kualitas komponen yang ada di dalam kawasan TPU sehingga fungsi dan pelayanan yang seharusnya dapat diberikan oleh suatu kawasan TPU menjadi berkurang.
3. Berdasarkan hasil analisa yang telah di lakukan maka kondisi maka kawasan TPU merupakan kawasan yang sangat potensial untuk dijadikan tempat untuk melakukan berbagai aktifitas rekreatif pasif, antara lain adalah duduk-duduk bersantai, berolahraga (lari-lari kecil), dan menikmati udara segar. Namun kesukaan dari suatu kawasan TPU harus tetap menjadi hal yang sangat diperhitungkan.
4. Kawasan TPU tentyata memberikan kesan tersendiri bagi sebagian masyarakat kota tertentu masyarakat yang berempat tinggal di sekitar kawasan TPU. Masyarakat menyatakan bahwa banyak kemungkan yang

mereka raih dari keberadaan kawasan TPU disekitar tempat tinggal yaitu adanya lahan pekerjaan, adanya ruang terbuka di dekat tempat tinggal.

5. Untukmendukung kegiatan pada kawasan TPU yang ada maka perlunya pengelompokan PKL pada kawasan sekitar makam terutama di pintu gerbang masuk ke makam sehingga pengunjung atau peziarah yang ingin berziarah bias membeli dagangan yang di jajakan oleh masyarakat di samping itu pengelompokan PKL tersebut di pandang perlu guna terciptanya keteraturan pada kawasan makam serta wadah PKL di buat terkonsep dan tertata dengan tetap menyusaikan dengan kondisi sekelilingnya,
6. Dari hasil analisa kondisi kawasan maka :
   - TPU di Kota Malang masih terkesan angker, gersang, kotor, dan semrawut
   - TPU merupakan fasilitas kota yang digunakan untuk melakukan kegiatan sakral dan suci, yaitu kegiatan ziarah dan pemakaman.
   - Masyarakat menginginkan TPU dapat digunakan untuk melakukan baragam aktifitas
   - Masyarakat belum merasakan adanya kecukupan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas komponen-komponen yang ada didalam kawasan TPU.

3.2. Analisa Persepsi Masyarakat

Sub bab ini akan membahas mengenai persepsi masyarakat tentang kesan atau image dari suatu pemakaman. Penyebaran kuisioner mengenai persepsi masyarakat ini dilakukan terhadap dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat sekitar pemakaman dan masyarakat pengguna/pengunjung pemakaman (bagaimana tanggapan masyarakat tersebut terhadap keberadaan pemakaman) dari hasil analisa ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pemanfaatan TPU.

mereka naik dari kebendaan kawasan TPU diseklire tempat tinggal yang sudanya lahan pekerjaan, adanya ruang terbuka di dekat tempat tinggal.

5. Lingkungan kegiatan pada kawasan TPU yang pada mulanya pengelompokan PKL pada kawasan sekitar makam terutama di pintu gerbang masuk ke makam sehingga pengunjung atau pejabat yang ingin berziarah bias membeli dagangan yang di jajakan oleh masyarakat di sampling itu pengelompokan PKL tersebut di pasang peril guna terciptanya keteraturan pada kawasan makam serta wadah PKL ii buat terkonsep dan tertata dengan tetap memperhatikan dengan kondisi sosialnya.

6. Dari hasil analisa kondisi kawasan maka :

- TPU di Kota Malang masih terkesan angker, gersang, kotor, dan semrawut
- TPU merupakan fasilitas kota yang digunakan untuk melakukan kegiatan sakral dan suci, yaitu kegiatan ziarah dan pemakaman
- Masyarakat menginginkan TPU dapat digunakan untuk melakukan berbagai aktifitas
- Masyarakat belum merasakan adanya kecukupan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas komponen-komponen yang ada dikawasan TPU.

5.2. Analisa Persepsi Masyarakat

Sub bab ini akan membahas mengenai persepsi masyarakat tentang kesan atau image dari suatu pemakaman. Penyebaran kuisioner mengenai persepsi masyarakat ini dilakukan terhadap dua kelompok masyarakat. Yaitu masyarakat sekitar pemakaman dan masyarakat pengguna/pengunjung pemakaman (bagaimana tanggapan masyarakat tersebut terhadap keberadaan pemakaman) dari hasil analisa ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pemanfaatan TPU.

3.2.1. Analisa Penilaian Masyarakat Sekitar Terhadap Kesan Yang Ditimbulkan Oleh TPU

Berdasarkan analisa kuisioner maka ada beberapa responden menyatakan bahwa kawasan TPU tidak memberikan kenyamanan bagi pengunjung TPU untuk melakukan berbagai kegiatan didalamnya termasuk kegiatan utama seperti kegiatan pemakaman dan ziarah. Hal ini disebabkan karena kawasan TPU selama ini cukup lekat dengan kesan angker/seram, semrawut/tidak teratur, kotor, dan gersang/panas.

Hasil survey menyatakan bahwa 100 orang responden, 100 % menjawab TPU merupakan tempat yang angker dan seram. Kesan seram yang ditimbulkan terutama disebabkan oleh penerangan yang sangat minim pada malam hari sehingga TPU tersebut menjadi gelap dan menambah suasana angker. Selain itu bangunan-bangunan yang terdapat pada setiap makam juga turut mendukung kesan tersebut karena biasanya bangunan makam tersebut berkesan kotor, tidak terawat, dan berusia tua. Pepohonan yang besar dan rindang juga menyebabkan timbulnya perasaan mencekam tersebut karena ditambah dengan mitos-mitos yang banyak beredar di masyarakat mengenai dunia gaib dan pohon besar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.13
Kesan Yang Ditimbulkan Oleh TPU

No	Kesan Yang Ditimbulkan Oleh TPU	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Angker dan seram	55	55
2.	Semrawut/tidak teratur	15	15
3.	Kotor	20	20
4.	Gersang, panas dan bukan merupakan tempat yang hijau dan asri	10	10

Sumber : Hasil Analisa 2011

Hal berikutnya yang menjadi perhatian responden dalam menilai TPU adalah kesan angker/tidak teratur yang juga cukup mengganggu dalam melakukan kegiatan di TPU baik kegiatan pemakaman dan ziarah maupun kagiatan lainnya. 55 orang dari 100 responden (55 %) menjawab TPU di Kota Malang masih terkesan semrawut dimana kesan tersebut banyak ditimbulkan dari peletakan makam yang cenderung tidak teratur dan tidak ada keseragaman penempatan dan

3.2.1. Analisa Pendapat Masyarakat Sekitar Terhadap Kesan Yang Ditimbulkan Oleh TPU

Berdasarkan analisa kuisioner maka ada beberapa responden menyatakan bahwa kawasan TPU tidak memberikan kenyamanan bagi pengunjung TPU untuk melakukan berbagai kegiatan dikarenakan termasuk kegiatan utama seperti kegiatan pemakaman dan ziarah. Hal ini disebabkan karena kawasan TPU selama ini cukup lekat dengan kesan angker/seram, semrawut/tidak teratur, kotor, dan gersang-panas.

Hasil survey menyatakan bahwa 100 orang responden 100 % menjawab TPU merupakan tempat yang angker dan seram. Kesan seram yang ditimbulkan ternyata disebabkan oleh pepohonan yang sangat rimbun pada malam hari sehingga TPU tersebut menjadi gelap dan menambah suasana angker. Selain itu bangunan-bangunan yang terdapat pada setiap makam juga turut mendukung kesan tersebut karena biasanya bangunan makam tersebut berkesan kotor, tidak terawat, dan berusi tua. Pepohonan yang besar dan rindang juga menyebabkan timbulnya persaan menoekan tersebut karena ditambah dengan mitos-mitos yang banyak beredar di masyarakat mengenai dunia gaib dan pohon besar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.13
Kesan Yang Ditimbulkan Oleh TPU

No	Kesan Yang Ditimbulkan Oleh TPU	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Angker dan seram	55	55
2.	Semrawut/tidak teratur	15	15
3.	Kotor	20	20
4.	Gersang, panas dan bukan merupakan tempat yang bijak dan asri	10	10

Sumber : Hasil Analisa 2011

Hal berikutnya yang menjadi perhatian responden dalam menilai TPU adalah kesan angker/tidak teratur yang juga cukup menggangu dalam melakukan kegiatan di TPU baik kegiatan pemakaman dan ziarah maupun kegiatan lainnya. 55 orang dari 100 responden (55 %) menjawab TPU di Kota Malang masih terkesan semrawut dimana kesan tersebut banyak ditimbulkan dari pedagan makam yang cenderung tidak teratur dan tidak ada kesetaraan penempatan dan

desain makam. Responden menyatakan bahwa banyak petak makam yang letaknya tidak berorientasi ke arah yang sama. Ditambah lagi ukuran petak makam yang tidak seragam sehingga kondisi semakin tidak teratur, kesan tersebut juga ditangkap dari tidak adanya sirkulasi yang memudahkan responden untuk menuju ke lokasi makam sehingga harus menginjak makam lain. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.1
Kesan Yang Ditimbulkan Oleh TPU

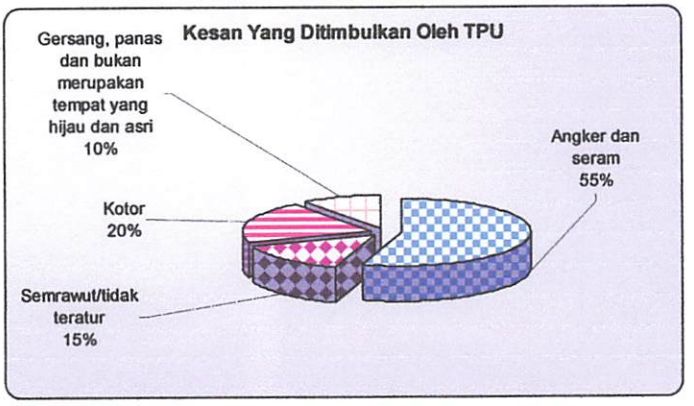

Sumber : Hasil Analisa 2011

Masalah kebersihan ternyata juga menjadi perhatian responden yang mengunjungi TPU karena kesan kotor masih melekat dengan TPU, 20 orang responden (20 %) menyatakan banyaknya sampah di areal TPU berupa bekas makanan dan minuman serta tanaman kering berserakan dan hal tersebut sangat mengganggu terutama kekhidmatan peziarah dalam malakukan upacara keagamaan.

Hal lain yang ditangkap oleh responden adalah kawasan TPU di Kota Malang masih berkesan gersang dan panas dan bukan merupakan tempat yang hijau dan asri. Alasan yang melandasinya adalah terkesan kurangnya pepohonan rindang dan tanaman-tanaman hias yang dapat membuat suasana kawasan TPU menjadi lebih asri. 10 % dari responden mengutarakan keinginannya untuk merasakan suasana yang lebih hijau dan asri di kawasan TPU sehingga mereka dapat merasa nyaman untuk melakukan berbagai kegiatan di kawasan TPU.

desain mukan. Responden menyatakan bahwa banyak pesak makan yang lerakinya tidak berorientasi ke arah yang sama. Ditambah lagi ukuran pesak mukan yang tidak seragam sehingga kondisi semakin tidak teratur. Kesan tersebut juga ditangkap dari tidak adanya sirkulasi yang memudahkan responden untuk menuju ke lokasi makan sehingga harus mengingak makan lain. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.1
Kesan Yang Ditimbulkan Oleh TPU

Sumber : Dwi Andika 2011

Masalah kebersihan ternyata juga menjadi pertimbangan responden yang mengunjungi TPU karena kesan kotor masih melekat dengan TPU. 20 orang responden (20 %) menyatakan banyaknya sampah di area TPU berupa bekas makanan dan minuman serta tanaman kering berserakan dan hal tersebut sangat mengganggu terutama kebiasaan perziarah dalam melakukan upacara keagamaan.

Hal lain yang ditangkap oleh responden adalah kawasan TPU di Kota Malang masih berkesan gersang dan panas dan belum merupakan tempat yang hijau dan asri. Alasan yang melandasinya adalah berkesan kuburnya perbedaan nisdang dan tanaman-tanaman hias yang dapat membuat suasana kawasan TPU menjadi lebih asri. 10 % dari responden mengutarakan keinginannya untuk merasakan suasana yang lebih hijau dan asri di kawasan TPU sehingga merelka dapat merasa nyaman untuk melakukan berbagai kegiatan di kawasan TPU.

3.2.2. Analisa Jenis Pemanfaatan Kegiatan di Kawasan TPU

Pembahasan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kegiatan apa sajakah yang dapat dilakukan oleh masyarakat umum di kawasan TPU. Mengacu pada fungsi TPU yang sebenarnya sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai taman bagi masyarakat umum, maka pertanyaan yang diajukan adalah apakah responden pernah memanfaatkan TPU untuk kegiatan pemakaman dan ziarah. Dari 100 responden 90 orang (90 %) menjawab hanya memanfaatkan TPU sebatas untuk ziarah dan penguburan, sementara hanya 10 orang lainnya (10 %) yang menjawab pernah melakukan kegiatan yang lainnya yaitu berolahraga (jogging) dan mengambil (memotong) jalan pintas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 3.14
Jenis Pemanfaatan Kegiatan di Kawasan TPU

No	Jenis Pemanfaatan Kegiatan di Kawasan TPU	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	TPU sebatas untuk ziarah dan penguburan	90	90
2.	Berolahraga (jogging) dan mengambil jalan pintas	10	10

Sumber : Hasil Analisa 2011

Alasan responden tidak memanfaatkan kawasan TPU untuk kegiatan selain penguburan jenazah dan ziarah adalah karena kondisi TPU yang seperti saat ini menyebabkan kawasan TPU bukan merupakan tempat yang layak untuk dipakai beragam kegiatan. Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, kawasan TPU yuang masih dianggap sebagai tempat yang memiliki kesan seram/angker, semrawut, kotor membuat responden merasa enggan untuk melakukan beragam kegiatan di kawasan TPU.

5.2.2. Analisa Jenis Permainan Kegiatan di Kawasan TPU

Pembahasan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kegiatan apa sajakah yang dapat dilakukan oleh masyarakat umum di kawasan TPU. Mengapa pada fungsi TPU yang sebenarnya sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai taman bagi masyarakat umum, maka pertanyaan yang diajukan adalah apakah responden pernah memanfaatkan TPU untuk kegiatan pemakaman dan ziarah. Dari 100 responden 90 orang (90 %) menjawab hanya memanfaatkan TPU sebatas untuk ziarah dan penguburan, sementara hanya 10 orang lainnya (10 %) yang menjawab pernah melakukan kegiatan yang lainnya yaitu berolahraga (jogging) dan mengambil (memotong) jalan pintas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 5.14
Jenis Permanfaatan Kegiatan di Kawasan TPU

No	Jenis Permanfaatan Kegiatan di Kawasan TPU	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	TPU sebatas untuk ziarah dan pemakaman	90	90
2.	Berolahraga (jogging) dan mengambil jalan pintas	10	10

Sumber : Hasil Analisa 2011

Alasan responden tidak memanfaatkan kawasan TPU untuk kegiatan selain penguburan jenazah dan ziarah adalah karena kondisi TPU yang seperti saat ini menyebabkan kawasan TPU bukan merupakan tempat yang layak untuk dipakai berbagai kegiatan. Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, kawasan TPU yang masih digunakan sebagai tempat yang memiliki kesan seram/angker, semrawut, kotor merupakan responden merasa enggan untuk melakukan berbagai kegiatan di kawasan TPU.

Diagram 3.2
Jenis Pemanfaatan Kegiatan di Kawasan TPU

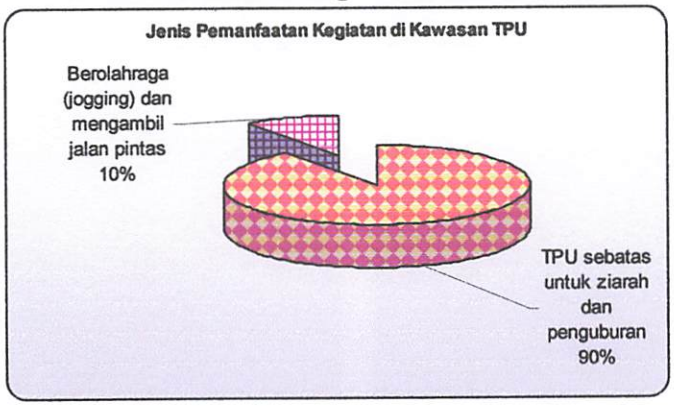

Sumber : Hasil Analisa 2011

Alasan lain adalah sebagian masyarakat menganggap kawasan TPU merupakan tempat yang sakral dan suci sehingga tidak layak jika melakukan kagiatan lain selain penghormatan pada kerabat yang dimakamkan. Namun masyarakat berpendapat bahwa jika disediakan semacam lapangan atau tempat terbuka di kawasan TPU yang tidak bercampur dengan areal petak makam maka TPU bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lain seperti berolahraga ataupun bersantai untuk menikmati udara segar.

3.2.3. Analisa Persepsi Masyarakat Pengunjung Terhadap Komponen-komponen di dalam Kawasan TPU

Persepsi masyarakat terhadap komponen-komponen di dalam kawasan TPU dibutuhkan untuk melihat sejauh mana tanggapan masyarakat terhadap kuantitas dan kualitas komponen tersebut. Pembahasan dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih lanjut bagaimana keinginan masyarakat akan penataan komponen-komponen tersebut serta meminta masukan dari masyarakat mengenai komponen-komponen apakah yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat namun belum tersedia di kawasan TPU. Adapun kesebelas parameter tersebut adalah jalur pejalan kaki, jalur kendaraan, tanaman (vegetasi), tempat duduk, toilet, tempat ibadah, sistem informasi, kantin/warung, sarana kebersihan, penerangan (lampu),

Diagram 3.3
Tabel Perbandingan Kelebihan dan Kekurangan UTP

Adapun jenis sebuah sepasang memiliki menggunakan kawat UTP merupakan tembaga yang sangat baik untuk sebuah tidak lebih lain mudah kabel mulai sejak pengkomunikasi biaya kawat yang dimanfaatkan. Namun mempunyai pelindung sebuah sehingga sering dan tembaga dan tembaga kawat di kawat UTP yang tidak perangkat. dengan sering baik mudah mahal dan UTP) juga dua sebuah sangat pengguna pelindung lain sebuah sering.

3.3.3. Analisa Prosedur Administrasi Pengguna Terhadap Kompleksitas Konfigurasi di dalam Kawat UTP

Prosedur administrasi terhadap kompleksitas di dalam kawat UTP) dipergunakan untuk adalah sebuah antara tembaga administrasi terhadap kompleksitas dan konfigurasi. Pembahasan dimaksudkan untuk administrasi secara lebih lebih pengaturan administrasi dapat bertujuan kompleksitas-kompleksitas terdapat satu administrasi dan administrasi kompleksitas-kompleksitas akses dipergunakan oleh administrasi pada terdapat di kawat UTP. Adapun kesepakatan bertujuan sebuah lebih pada lebih kondisi maksimum (sebagai) terjadi dapat tidak pengaturan (pada) sistem informasi kemudian antara kesepakatan bertujuan (pada)

dan pagar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 3.15
Persepsi Pengunjung Terhadap Komponen-Komponen di dalam Kawasan TPU

No	Komponen di dalam kawasan TPU	Responden menyatakan cukup		Responden menyatakan kurang cukup		Responden menyatakan tidak cukup	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Petak Makam	47	47	21	21	32	32
2	Tanaman (vegetasi)	0	0	50	50	50	50
3	Jalur Pejalan kaki	22	22	53	53	25	25
4	Jalur kendaraan dan tempat parkir	40	40	60	60	0	0
5	Penerangan (lampu)	12	12	40	40	48	48
6	Tempat duduk	20	20	40	40	40	40
7	Gerbang	31	31	55	55	14	14
8	Pagar	55	55	5	5	40	40
9	Toilet umum	0	0	66	66	34	34
10	Tempat ibadah	13	13	50	50	37	37
11	Sistem informasi	0	0	60	60	40	40
12	Sarana kebersihan	0	0	54	54	46	46
13	PKL/warung	15	15	31	31	54	54

Sumber : Hasil Hasil Analisa 2011

Catatan :

Dari tiga kriteria pembanding di atas "cukup, kurang cukup, serta tidak cukup" di uraikan berdasarkan analogi yang di buat yang tujuannya untuk memudahkan proses penganalisaan data kuisioner yang ada, serta dapat mendukung komponen-komponen di dalam kawasan TPU. Kriteria yang di maksud adalah :

'cukup' : Dengan asumsi telah mencakup 13 komponen yang di gunakan sebagai analisa persepsi pengunjung terhadap komponen-komponen di dalam kawasan TPU.

'kurang cukup' : Dengan asumsi dengan nilai kurang dari 13 atau 12 komponen parameter yang di gunakan sebagai analisa persepsi pengunjung terhadap komponen-komponen di dalam kawasan TPU.

'tidak cukup' : Dengan asumsi dengan nilai kurang dari 12 komponen parameter yang di gunakan sebagai analisa persepsi

dan pegar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 3.15
Persepsi Pengunjung Terhadap Komponen-Komponen di dalam Kawasan TPU

No	Komponen di dalam kawasan TPU	Responden menyatakan cukup		Responden menyatakan kurang cukup		Responden menyatakan tidak cukup	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1	Pusat Makanan	47	47	21	21	32	32
2	Tanaman (vegetasi)	0	0	50	50	50	50
3	Jalur Pejalan kaki	25	25	75	75	25	25
4	Jalur Kendaraan dan tempat parkir	40	40	60	60	0	0
5	Penerangan (lampu)	12	12	40	40	48	48
6	Tempat duduk	20	20	40	40	40	40
7	Gedung	31	31	55	55	14	14
8	Pagar	55	55	5	5	40	40
9	Toilet umum	0	0	66	66	34	34
10	Tempat ibadah	13	13	50	50	37	37
11	Sistem informasi	0	0	60	60	40	40
12	Sarana kebersihan	0	0	54	54	46	46
13	PKL/warung	15	15	31	31	54	54

Sumber : Hasil Hasil Analisa 2011

Catatan :

Dari tiga kriteria pembandingan di atas "cukup, kurang cukup, serta tidak cukup" di ataslah berdasarkan analogi yang di buat yang nipunnya untuk memudahkan proses penganalisaan data kuisioner yang ada. serta dapat mendukung komponen-komponen di dalam kawasan TPU. Kriteria yang di maksud adalah :

'cukup' : Dengan asumsi telah memenuhi 13 komponen yang di gunakan sebagai analisa persepsi pengunjung terhadap komponen-komponen di dalam kawasan TPU.

'kurang cukup' : Dengan asumsi dengan nilai kurang dari 13 atau 12 komponen parameter yang di gunakan sebagai analisa persepsi pengunjung terhadap komponen-komponen di dalam kawasan TPU.

'tidak cukup' : Dengan asumsi dengan nilai kurang dari 12 komponen parameter yang di gunakan sebagai analisa persepsi

pengunjung terhadap komponen-komponen di dalam kawasan TPU.

Berdasarkan tabel di atas maka, seluruh analisa di dalam tabel dapat di uraikan pada penjelasan di bawah ini:

1. Petak makam

Menurut responden, petak makam merupakan unsur yang berperan sangat penting dalam mewujudkan keteraturan di dalam kawasan TPU. Dari 100 responden, diantaranya 47 % responden menjawab bahwa untuk keteraturan petak makam di kawasan TPU cukup, 21% responden menyatakan kurang cukup dan 32% responden menyatakan tidak cukup. Dengan itu maka responden merasa kawasan TPU saat ini mengenai peletakan petak makam masih sangat semrawut. Maka perlu adanya penataan petak makam yang sesuai atau dibuat blok-blok supaya pengunjung/peziarah tidak kebingungan untuk mencari nisan/pusara. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.3
Komponen di Dalam Kawasan TPU (Petak Makam)

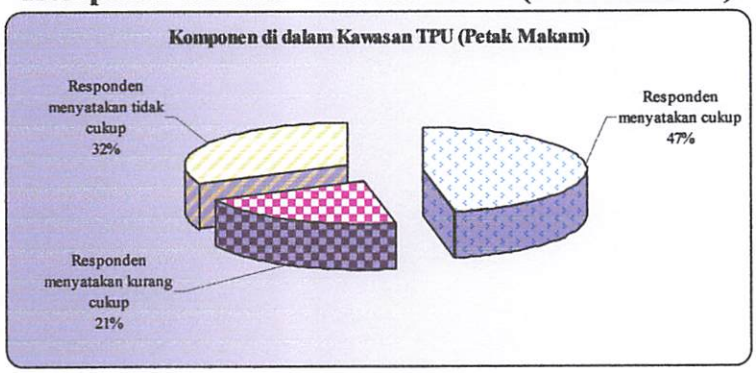

Sumber : Hasil Analisa 2011

2. Tanaman (vegetasi)

Menurut responden, tanaman merupakan unsur yang berperan sangat penting dalam mewujudkan kesan hijau dan asri yang diinginkan oleh responden. Pada beberapa kasus tanaman juga berpengaruh pada pembentukan kesan seram/angker. Dari 100 responden, 50 % responden menjawab bahwa kuantitas dan kualitas tanaman di kawasan TPU masih tergolong kurang cukup dan 50 % sisanya menjawab tidak cukup. Dengan itu maka responden

merasa kawasan TPU saat ini masih identik dengan kesan gersang/panas sehingga tanaman baik tanaman perdu maupun pohon-pohonan sangat dibutuhkan keberadaannya. Responden menyatakan beberapa tanaman tertentu sangat identik dengan kawasan TPU dan menimbulkan kesan seram/angker. Contohnya adalah tanaman pohon kamboja yang dirasa berdaun sedikit (tidak rindang) sehingga tidak bisa dijadikan tempat berteduh. Untuk itu maka perlu adanya penambahan tanaman (vegetasi) peneduh yang dapat mendukung keberadaan TPU supaya kelihatan asri. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.4
Komponen didalam kawasan TPU (tanaman/vegetasi)

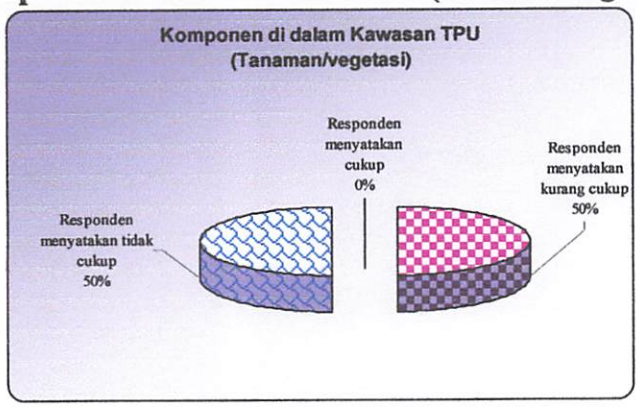

Sumber : Hasil Analisa 2011

3. Jalur pejalan kaki

Kualitas dan kuantitas jalur pejalan kaki di kawasan TPU dinilai cukup oleh 22 % responden, kurang cukup oleh 53 % responden dan tidak cukup oleh 25 % responden. Perhatian responden lebih besar pada sirkulasi jalur pejalan kaki tersebut yang dinilai tidak teratur dan tidak memudahkan pengunjung untuk mencapai bagian tertentu. Beberapa responden mengatakan bahwa sebenarnya jalur pejalan kaki tersebut sudah disediakan dengan baik namun lahan untuk petak makam terus dibutuhkan maka petak makam yang baru mengambil lahan jalur pejalan kaki tersebut sehingga kondisi menjadi tidak teratur. Ditambah lagi dengan bahan perkerasan yang sudah tidak menentu sehingga sangat becek di waktu hujan. Responden mangatakan bahwa kondisi

merasa kawasan TPI saat ini masih identik dengan bau amis/pungut sehingga tanaman baik tanaman perdu maupun pelindung-pohonan sangat dibutuhkan keberadaannya. Responden menyatakan bahwa tanaman tersebut sangat identik dengan kawasan TPI dan meminimalkan kesan seram/angker. Contohnya adalah tanaman pohon kamboja yang dirasa berdaun sedikit (tidak rindang) sehingga tidak bisa dijadikan tempat berteduh. Untuk itu maka perlu adanya penambahan tanaman (vegetasi) pencluh yang dapat meminimumkan keberadaan TPI supaya kelihatan asri. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.4
Komponen didalam kawasan TPI (tanaman/vegetasi)

Sumber : Hasil Analisa 2011

4. Jalur pejalan kaki

Kualitas dan kuantitas jalur pejalan kaki di kawasan TPI dinilai cukup oleh 22 % responden, kurang cukup oleh 53 % responden dan tidak cukup oleh 25 % responden. Perhatian responden lebih besar pada sirkulasi jalur pejalan kaki tersebut yang dinilai tidak teratur dan tidak memudahkan pengunjung untuk mencapai bagian tertentu. Beberapa responden mengatakan bahwa sebenarnya jalur pejalan kaki tersebut sudah disediakan dengan baik namun lahan untuk pedak makan terus dibutuhkan maka pedak makan yang baru mengambil lahan jalur pejalan kaki tersebut sehingga kondisi menjadi tidak teratur. Ditambah lagi dengan bahan perkerasan yang sudah tidak menentu sehingga sangat becek di waktu hujan. Responden mengatakan bahwa kondisi

yang kurang baik dari jalur pejalan kaki memaksa mereka untuk melangkahi makam yang ada untuk mencapai suatu makam. Hal ini dirasa sangat tidak nyaman karena melangkahi makam orang lain dipandang tidak memberikan penghormatan terhadap yang sudah meninggal. Untuk itu maka penataan jalur pejalan kaki harus diperhatikan dengan baik karena merupakan komponen yang dominan di dalam kawasan TPU. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.5
Komponen didalam kawasan TPU (Jalur Pejalan Kaki)

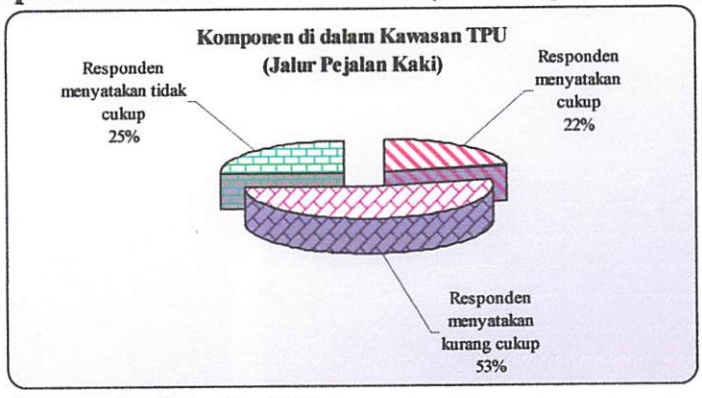

Sumber : Hasil Analisa 2011

4. Jalur kendaraan

Jalur kendaraan yang ada dinilai sudah cukup oleh 40 % responden sementara 60% responden lainnya menjawab kurang cukup terhadap kualitas dan kuantitas jalur kendaraan tersebut. Alasan yang dikemukakan adalah saat ini jalur kendaraan cukup baik kualitasnya dinilai dari bahan perkerasan dan ukuran lebar jalan yang relatif cukup. Beberapa persoalan yang dialami responden antara lain adalah jarak antar petak makam yang dituju dengan batas terakhir mereka dapat menggunakan kendaraan dirasa sangat jauh sehingga pengunjung harus bersusah payah berjalan untuk mencapainya. Untuk itu pengunjung seringkali merasa untuk memakai jalur pejalan kaki yang cukup lebarnya untuk dimasuki sebuah mobil demi kepentingannya agar tidak merasa lelah menuju petak makam tertentu yang dirasa jauh. Hal ini dirasa responden selain memperburuk kualitas jalur pejalan kaki karena pemakaian yang berlebih, juga tidak baik dari segi keamanan karena

yang kurang baik dari jalur pejalan kaki membuka mereka untuk melangkah makan yang ada untuk mencapai suatu makan. Hal ini dirasa sangat tidak nyaman karena melangkahi makan orang lain dipandang tidak membenkan penghormatan terhadap yang sudah meninggal. Untuk itu maka penataan jalur pejalan kaki harus dipertahikan dengan baik karena merupakan komponen yang dominan di dalam kawasan TPU. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 5.5
Komponen didalam kawasan TPU (Jalur Pejalan Kaki)

Sumber : Hasil Analisa, 2011

4. Jalur Kendaraan

Jalur kendaraan yang ada dimiliki sudah cukup oleh 40 % responden sementara 60% responden lainnya menjawab kurang cukup terhadap kualitas dan kuantitas jalur kendaraan tersebut. Alasan yang dikemukakan adalah saat ini jalur kendaraan cukup baik kualitasnya dimiai dari bahan perkerasan dan ukuran lebar jalan yang relatif cukup. Beberapa persoalan yang dialami responden antara lain adalah jarak antar petak makam yang dilipi dengan batas terakhir mereka dapat menggunakan kendaraan dirasa sangat jauh sehingga pengunjung harus bersusah payah berjalan untuk mencapainya. Untuk itu pengunjung seringkali merasa untuk memakai jalur pejalan kaki yang cukup lebarnya untuk dimasuki sebuah mobil demi kepentingannya agar tidak merasa lelah menuju petak makam tercinta yang dirasa jauh. Hal ini dirasa responden selain mempercepatkan kualitas jalur pejalan kaki karena pemakaian yang berlebih, juga tidak baik dari segi kenamanan karena

bercampurnya moda kendaraan dan pejalan kaki. Beberapa responden mengemukakan keinginannya untuk melihat pengaturan sirkulasi jalur kendaraan yang lebih baik agar tidak menyulitkan pengunjung TPU terutama dihari raya dimana pengunjung TPU sangat banyak yang seringkali memunculkan konflik kendaraan di titik-titik tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.6
Komponen didalam kawasan TPU (Jalur Kendaraan)

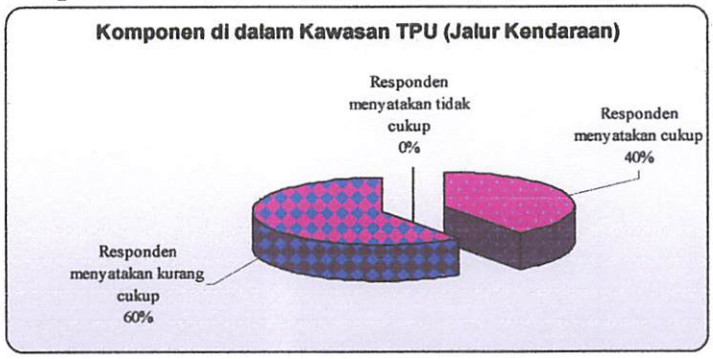

Sumber : Hasil Analisa 2011

5. Penerangan (lampu)

Dari 100 responden, diantaranya 48 % responden menjawab tidak cukup sedangkan 40% responden menyatakan kurang cukup dan sisanya menjawab cukup 12%, sebagai tanggapannya terhadap sarana penerangan (lampu). Artinya sarana penerangan saat ini masih terlalu minim sediannya untuk berfungsi secara baik di kawasan TPU. Lampu yang ada saat ini tidak cukup untuk membuat kawasan TPU (terutama dari luar kawasan) terlihat terang dan indah, padahal lampu merupakan komponen utama yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan image seram/angker. Maka perlu adanya penambahan lampu dan penempatannya tidak di satu titik saja tetapi di setiap sudut kawasan TPU sehingga pada malam hari kawasan TPU terlihat sepeti taman yang cantik dan indah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

berkampungnya moda kendaraan dan pejalan kaki. Beberapa responden mengemukakan keinginannya untuk melihat pengaturan sirkulasi jalur kendaraan yang lebih baik agar tidak menyulitkan pengunjung TPU terutama dihari raya dimana pengunjung TPU sangat banyak yang seringkali menimbulkan konflik kendaraan di titik-titik tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.6
Komponen dimalam kawasan TPU (Jalur Kendaraan)

Sumber : Hasil Lapangan 2011

c. Pencampuran (lampu)

Dari 100 responden, diantaranya 48 % responden menjawab tidak cukup sedangkan 40% responden menyatakan lampu cukup dan sisanya menjawab cukup 12%, sebagai tanggapannya terhadap sarana pencampuran (lampu). Artinya sarana pencampuran saat ini masih terlalu minim sedangnya untuk berlangsi secara baik di kawasan TPU. Lampu yang ada saat ini tidak cukup untuk membuat kawasan TPU terutama dari luar kawasan) terlihat terang dan indah. padahal lampu merupakan komponen utama yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan image seramangker. Maka perlu adanya penambahan lampu dan penempatannya tidak di satu titik saja tetapi di setiap sudut kawasan TPU sehingga pada malam hari kawasan TPU terlihat seperti taman yang cantik dan indah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini

Diagram 3.7
Komponen didalam kawasan TPU (Penerangan/Lampu)

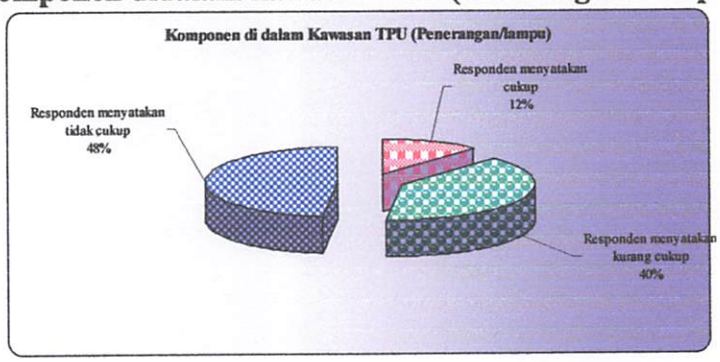

Sumber : Hasil Analisa 2011

6. Tempat duduk

Dari 100 responden, 40 % responden menjawab kurang cukup ketika ditanya penilaiannya mengenai kuantitas dan kualitas tempat duduk di kawasan TPU sementara lainnya 40 % responden menjawab tidak cukup, dan sisanya 12% responden menjawab cukup, untuk pertanyaan serupa. Responden sangat menginginkan tersedianya tempat duduk di areal petak makam, terutama bagi masyarakat yang berusia cukup lanjut, mereka merasa kesulitan untuk mengikuti upacara pemakaman yang seringkali memakan waktu panjang tanpa adanya kesempatan untuk duduk karena tidak disediakan tempat duduk. Jalan yang mereka ambil selama ini adalah menggunakan makan orang lain untuk dijadikan tempat duduk walaupun mereka merasa sungkan untuk menggunakannya mengingat kepentingan untuk menghormati orang yang sudah meninggal. Beberapa responden juga menyatakan keinginannya untuk menikmati satu area di kawasan TPU yang disediakan untuk duduk dan bersantai menikmati udara segar dan pemandangan hijau mengingat hal semacam ini sudah langka untuk ditemui. Untuk itu maka perlu adanya penambahan fasilitas yang berupa tempat duduk demi kenyamanan pengunjung TPU. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.7
Komponen didalam kawasan TPU (Penerangan/Lampu)

Sumber : Arief Indiko, 2007

a. Tempat duduk

Dari 100 responden, 40 % responden menjawab kurang cukup kerika ditanya pendapatnya mengenai kenyaman dan kualitas tempat duduk di kawasan TPU semantara lainnya 10 % responden menjawab tidak cukup, dan sisanya 12% responden menjawab cukup, untuk pernyataan setuju. Responden sangat menginginkan tersedianya tempat duduk di area pejalan makanan, terutama bagi masyarakat yang berusia cukup lanjut, mereka merasa kesulitan untuk menjelajahi daerah pemukiman yang seringkali membutuhkan waktu panjang tanpa adanya kesempatan untuk duduk karena tidak disediakan tempat duduk. Jalan yang mereka ambil selama ini adalah menggunakan makan orang lain untuk dijadikan tempat duduk walaupun mereka merasa sungkan untuk menggunakannya menginjak kepentingan untuk menghormati orang yang sudah meninggal. Beberapa responden juga menyetakan keinginannya untuk menikmati satu area di kawasan TPU yang disediakan untuk duduk dan bersantai menikmati udara segar dan pemandangan hijau menginjat hal semacam ini sudah langka untuk ditemui. Untuk itu maka perlu adanya penambahan fasilitas yang berupa tempat duduk demi kenyamanan pengunjung TPU. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.8
Komponen didalam kawasan TPU (Tempat Duduk)

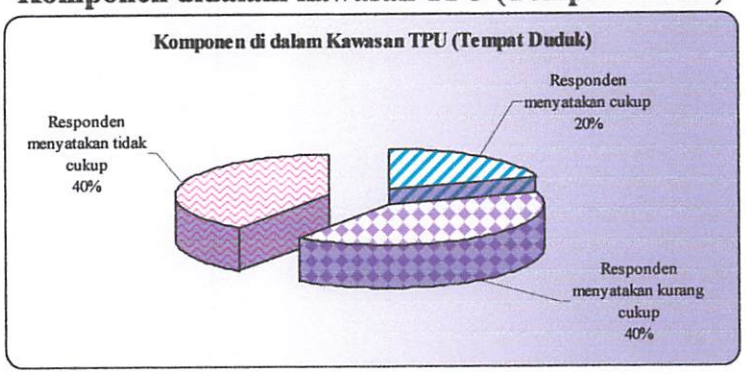

Sumber : Hasil Analisa 2011

7. Gerbang/gapura

Gerbang/gapura yang ada saat ini dinilai kurang cukup oleh 55 % responden sementara lainnya 14 % responden menjawab tidak cukup dan 31 % menjawab cukup. Gerbang/gapura yang ideal dimata responden adalah yang bisa menunjukkan ciri khas TPU. Untuk itu Gerbang/gapura yang dianggap baik adalah gapura yang membuat orang lain dari luar mengetahui ciri khas TPU. Beberapa responden bahkan memberi saran jika kawasan TPU sudah tertata dengan baik dan indah, keberadaan gerbang/gapura tidak mutlak diperlukan karena kawasan TPU tersebut justru dapat memberikan pemandangan yang indah bagi lingkungan sekitar. Maka perlu adanya gerbang/gapura supaya TPU bisa memiliki ciri khas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.9
Komponen didalam kawasan TPU (Gerbang)

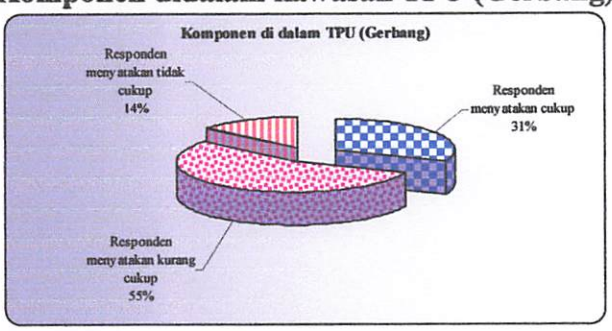

Sumber : Hasil Analisa 2011

Diagram 2.8
Komponen didalam kawasan TPU (Tempat Duduk)

Sumber : Hasil Analisa 2011

7. Gerbang/gapura

Gerbang/gapura yang ada saat ini dimiliki kurang cukup oleh 55 % responden sementara lainnya 14 % responden menyatakan tidak cukup dan 31 % menjawab cukup. Gerbang/gapura yang ideal dimana responden adalah yang bisa memunjukkan ciri khas TPU. Untuk itu Gerbang/gapura yang dinggap baik adalah gapura yang membuat orang lain dari luar mengetahui ciri khas TPU. Beberpa responden bahkan menyebut sama jika kawasan TPU sudah tertata dengan baik dan indah. Keberadaan gerbang/gapura tidak mutlak diperlukan karena kawasan TPU tersebut justru dapat memberikan permandangan yang indah bagi pengunjung sekitar. Maka perlu adanya gerbang/gapura supaya TPU bisa memiliki ciri khas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 2.9
Komponen didalam kawasan TPU (Gerbang)

Sumber : Hasil Analisa 2011

8. Pagar

Pagar yang ada saat ini dinilai cukup oleh 55 % responden sementara lainnya 5 % responden menjawab kurang cukup dan 40 % menjawab tidak cukup. Pagar yang ideal dimata responden adalah pagar yang tidak terlalu membatasi antara kawasan TPU dan kawasan sekitarnya. Pagar tersebut hanya berfungsi sebagai penanda atau sebagai ciri kawasan TPU yang membedakan dari kawasan TPU di sekitar. Untuk itu pagar yang dianggap baik adalah pagar yang membuat orang lain dari kawasan TPU bisa melihat keluar kawasan dan orang dari luar kawasan dapat melihat dengan bebas ke dalam kawasan. Beberapa responden bahkan memberi saran jika kawasan TPU sudah tertata dengan baik dan indah, keberadaan pagar tidak mutlak diperlukan karena kawasan TPU tersebut justru dapat memberikan pemandangan yang indah bagi lingkungan sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.10
Komponen didalam kawasan TPU (Pagar)

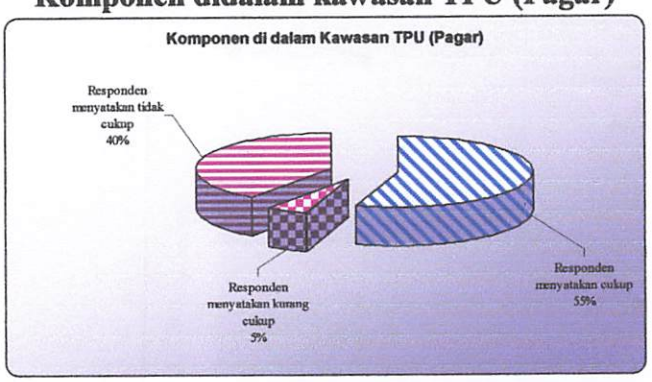

Sumber : Hasil Analisa 2011

9. Toilet umum

Toilet umum sebenarnya merupakan fasilitas yang dibutuhkan namun seringkali tidak begitu diperhatikan pemeliharaannya, demikian menurut responden 66 % responden menilai kuantitas dan kualitas toilet umum yang ada tergolong kurang cukup dan sisanya 34 % responden menilai tidak cukup. Hal ini lebih banyak disebabkan terutama oleh kondisi toilet yang dirasa memprihatinkan dalam artian kotor, seringkali tidak ada airnya, tidak ada fasilitas penunjangnya seperti tissue, gayung, tempat cuci tangan, dll. Selain

8. Pagar

Pagar yang ada saat ini dinilai cukup oleh 95 % responden sementara lainnya 5 % responden menjawab kurang cukup dan 40 % menjawab tidak cukup. Pagar yang ideal Jimata responden adalah pagar yang tidak terlalu membatasi antara kawasan TPU dan kawasan sekitarnya. Pagar tersebut hanya berfungsi sebagai pembatas atau sebagai ciri kawasan TPU yang membedakan dari kawasan TPU di sekitar. Untuk itu pagar yang dianggap baik adalah pagar yang membuat orang lain dari kawasan TPU bisa melihat keluar kawasan dan orang dari luar kawasan dapat melihat dengan bebas ke dalam kawasan. Beberapa responden bahkan memberi saran jika kawasan TPU sudah tertata dengan baik dan indah, kebersihan pagar tidak mutlak diperlukan karena kawasan TPU tersebut justru dapat membentuk pembatasan yang indah bagi lingkungan sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 5.10
Kecenderan tidaknya kawasan TPU (Pagar)

Sumber : Hasil Analisa 2011

9. Toilet umum

Toilet umum sebenarnya merupakan fasilitas yang dibutuhkan namun seringkali tidak begitu diperhatikan pemeliharaannya, demikian menurut responden 66 % responden menilai kuantitas dan kualitas toilet umum yang ada terpelong kurang cukup dan sisanya 34 % responden menilai tidak cukup. Hal ini lebih banyak disebabkan ternyata oleh kondisi toilet yang durasi memprihatinkan dalam artian kotor, seringkali tidak ada airnya, tidak ada fasilitas penunjangnya seperti tissue, gayung, tempat cuci tangan, dll. Selain

itu, toilet biasanya hanya ada di dekat pintu masuk yang berarti cukup jauh jaraknya jika sedang dibutuhkan oleh pengunjung TPU yang berada di areal petak makam. Untuk itu maka perlu adanya perbaikan toilet umum dan melengkapi sarana yang ada di dalam toilet. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.11
Komponen didalam kawasan TPU (Toilet Umum)

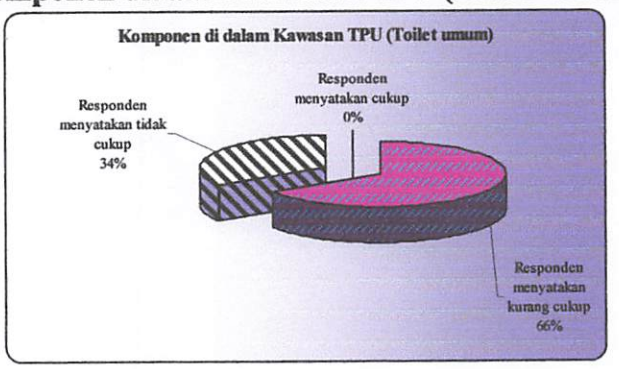

Sumber : Hasil Analisa 2011

10. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang dibutuhkan responden adalah musholla untuk melaksanakan shalat di saat mereka sedang berada di kawasan TPU. Sebanyak 87 % responden menjawab kurang cukup terhadap penilaian akan kuantitas dan kualitas tempat ibadah tersebut dan 13 % menyatakan tidak cukup. Hal tersebut dikemukakan oleh responden bahwa mereka jarang menggunakan sarana tersebut sehingga tidak memberikan perhatian khusus pada tempat ibadah. Maka perlu adanya perawatan terhadap tempat ibadah yang ada di dalam kawasan pemakaman. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

itu, toilet biasanya hanya ada di dekat pintu masuk yang berarti cukup jauh jaraknya jika sedang dibutuhkan oleh pengunjung TPU yang berada di area pojok makam. Untuk itu maka perlu adanya perbaikan toilet umum dan melengkapi sarana yang ada di dalam toilet. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.11
Komponen didalam kawasan TPU (Toilet Umum)

Sumber : Hasil Analisa 2011

10. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang dibutuhkan responden adalah musholla untuk melaksanakan sholat di saat mereka sedang berada di kawasan TPU. Sebanyak 87 % responden menjawab kurang cukup terhadap perlunya akan kuantitas dan kualitas tempat ibadah tersebut dan 13 % menyatakan tidak cukup. Hal tersebut dikemukakan oleh responden bahwa mereka jarang menggunakan sarana tersebut sehingga tidak memberikan perhatian khusus pada tempat ibadah. Maka perlu adanya perawatan terhadap tempat ibadah yang ada di dalam kawasan pemakaman. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.12
Komponen didalam kawasan TPU (Tempat Ibadah)

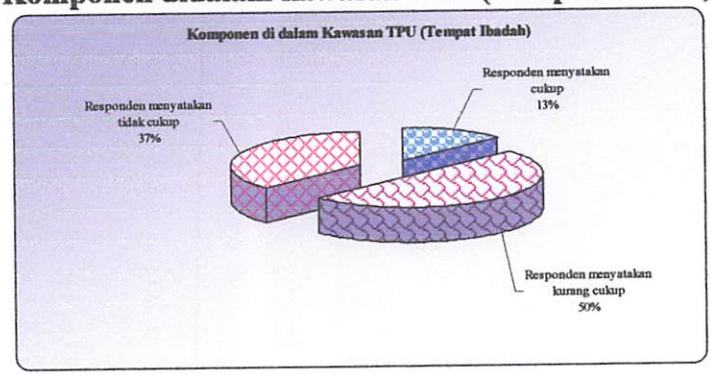

Sumber : Hasil Analisa 2011

11. Sistem Informasi

Responden menilai bahwa sistem informasi yang ada saat ini di kawasan TPU belum dapat memberikan fungsi yang optimal, terutama dalam informasi mengenai blok makam ataupun fasilitas yang ingin di capai. Sebanyak 60 % responden menyatakan penilaian yang kurang cukup sedangkan sisanya mengatakan tidak cukup. Masyarakat menilai bahwa sistem informasi yang baik mutlak harus disediakan di kawasan TPU karena pada saat ini ternyata banyak responden yang mengalami kesulitan dalam mengakses bagian kawasan tertentu. Sistem informasi tersebut dapat berupa peta orientasi kawasan makam, papan penunjuk arah blok makam, ataupun rambu lalu lintas yang memadai sesuai dengan kondisi kawasan TPU. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.13
Komponen didalam kawasan TPU (Sistem Informasi)

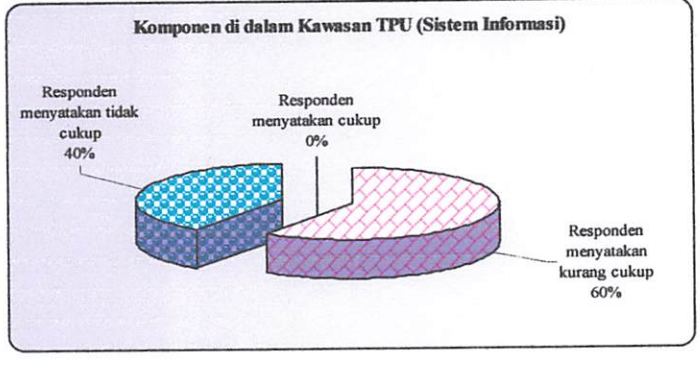

Sumber : Hasil Analisa 2011

Diagram 2.12
Komponen didalam kawasan TPU (Tempat Ibadah)

Sumber : Hasil Analisa 2011

11. Sistem Informasi

Responden menilai bahwa sistem informasi yang ada saat ini di kawasan TPU belum dapat memberikan fungsi yang optimal. terutama dalam informasi mengenai blok makam ataupun fasilitas yang ingin di cari. Sebanyak 60 % responden menyatakan penilaian yang kurang cukup sedangkan sisanya menyatakan tidak cukup. Masyarakat menilai bahwa sistem informasi yang baik mutlak harus disediakan di kawasan TPU karena pada saat ini terjyata banyak responden yang mengalami kesulitan dalam mengakses bagian kawasan tertentu. Sistem informasi tersebut dapat berupa peta orientasi kawasan makam, papan penunjuk arah blok makam, ataupun rambu lalu lintas yang memadai sesuai dengan kondisi kawasan TPU. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 2.13
Komponen didalam kawasan TPU (Sistem Informasi)

Sumber : Hasil Analisa 2011

12. Sarana kebersihan

Kondisi kebersihan di beberapa TPU dipandang responden masih cukup memprihatinkan dan membutuhkan sarana kebersihan atau sistem kebersihan yang lebih memadai terlihat dari jawaban 54 % responden yang menjawab kurang cukup dan 46 % responden menjawab tidak cukup terhadap penilaiannya akan kuantitas dan kualitas sarana kebersihan di kawasan TPU. Responden menyatakan sangat jarang melihat tempat sampat di kawasan TPU sehingga responden membuang sampah sembarangan. Sampah tersebut antara lain adalah bungkus permen, gelas minuman, puntung dan pembungkus rokok, bungkus makanan dll. Untuk itu maka perlu adanya penambahan tempat sampat supaya kawasan TPU kelihatan bersih. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.14
Komponen didalam kawasan TPU (Sarana Kebersihan)

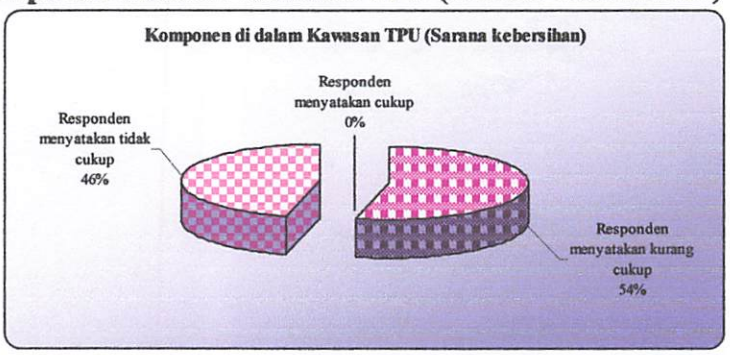

Sumber : Hasil Analisa 2011

13. PKL/warung

Responden menilai keberadaan kantin/warung tidak mutlak keberadaannya walaupun apabila ada maka akan menunjang kebutuhan pengunjung TPU selama melakukan aktivitasnya di kawasan TPU. 15 % responden menjawab cukup untuk penilaian terhadap kualitas dan kuantitas kantin/warung sementara 31 % responden menjawab kurang cukup. Kantin tersebut selain digunakan untuk makan dan minum juga berfungsi sebagai tempat berteduh dikala hujan dan panas, ataupun jika sedang menunggu rombongan atau keluarga yang belum datang. Maka perlu adanya perawatan terhadap fasilitas

1). Sarana kebersilon

Kondisi kebersihan di beberapa TPU dipandang responden masih cukup memprihatinkan dan membutuhkan sarana kebersihan atau sistem kebersihan yang lebih memadai terlihat dari jawaban 54 % responden yang menjawab kurang cukup dan 46 % responden menjawab tidak cukup terhadap penilaiannya akan kuantitas dan kualitas sarana kebersihan di kawasan TPU. Responden menyatakan sangat jarang melihat tempat sampah di kawasan TPU sehingga responden membuang sampah sembarangan. Sarana tersebut antara lain adalah bungkus permen, gelas minuman, puntung dan pembungkus rokok. bungkus makanan dll. Untuk itu maka perlu adanya penambahan tempat sampat supaya kawasan TPU kelihatan bersih. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.14
Komponen didalam kawasan TPU (Sarana Kebersihan)

Sumber : Hasil Analisa 2011

1). Keamanan

Responden menilai kebersihan kantin/warung tidak mudah kebersihannya walaupun apabila ada maka akan menunjang kebutuhan pengunjung TPU selama melakukan aktivitasnya di kawasan TPU. 15 % responden menjawab cukup untuk penilaian terhadap kualitas dan kuantitas kantin/warung sementara 31 % responden menjawab kurang cukup. Kantin tersebut selain digunakan untuk makan dan minum juga berfungsi sebagai tempat berkedah dilaksanakan pada saat-saat tertentu. Misalnya pada saat hari raya idul fitri dan kelompok yang belum datang. Maka perlu adanya perawatan terhadap fasilitas

yang berupa kantin. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.15
Komponen didalam kawasan TPU (PKL/Warung)

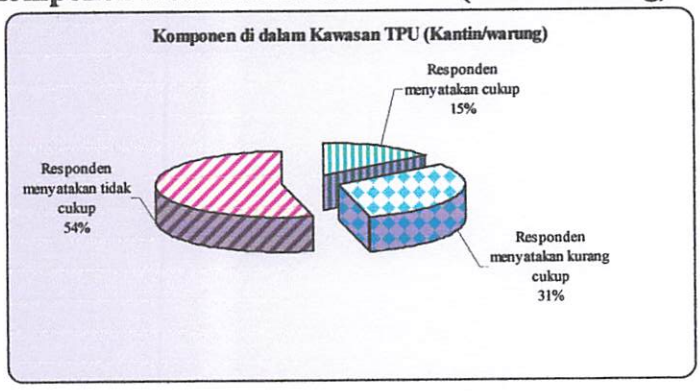

Sumber : Hasil Analisa 2011

Jadi untuk kesimpulan komponen yang ada didalam TPU yaitu menggunakan pendekatan skala likert.Adapun kejelasan rekapan pembobotan hasil kuisioner dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.16
Rekapan Pembobotan Hasil Kuisioner

No	TPU	Komponen TPU													Total
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	XIII	
1	Sukun Nasrani	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	1	25
2	Sukorejo	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	27
3	Kasin	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	24
4	Samaan	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	25
5	Mergan	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	23
6	Sukun Gg. VII	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	24
7	Ngujil	3	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	24
8	Mergosono	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	22
9	Gading	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	25
10	Makam Pahlawan Suropati	3	2	2	2	1	1	3	3	1	2	2	1	1	24

Sumber : Hasil Analisa 2011

Keterangan :
I : Petak makam
II : Elemen vegetasi
III : Jalur pejalan kaki
IV : Jalur kendaraan dan tempat parkir
V : Lampu
VI : Tempat duduk
VII : Gerbang

yang berupa kantin. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 3.15
Komponen didalam kawasan TPU (PKL/Warung)

Sumber : Hasil Analisa 2011

Jadi untuk kesimpulan komponen yang ada didalam TPU yaitu menggunakan pendekatan skala liter..Adapun kejelasan rekapan pembobotan hasil kuisioner dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.16
Rekapan Pembobotan Hasil Kuisioner

No	TPU	Komponen TPU												Total
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	XIII	
1	Sukun Pasrani	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	1	25
2	Sukorejo	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	27
3	Kasin	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	24
4	Samaan	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	25
5	Mergan	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	25
6	Sukun Dg. VII	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	24
7	Ngujil	3	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	24
8	Mergosono	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	25
9	Cading	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	25
10	Makam Pahlawan Suropati	3	2	2	2	1	1	3	1,5	1	2	2	1	1	24

Sumber : Hasil Analisa 2011

Keterangan :

I : Pedak merakam
II : Elemen vegetasi
III : Jalur pejalan kaki
IV : Jalur kendaraan dan tempat parkir
V : Lampu
VI : Tempat duduk
VII : Gerbang

VIII : Pagar
IX : Toilet umum
X : Tempat ibadah
XI : Sistem informasi
XII : Sarana kebersihan
XIII : PKL

Keterangan untuk bobot : 3 : Cukup
2 : Kurang Cukup
1 : Tidak cukup

Rumus Sturgess k = 1+3,3 log 10
= 1+3,3 (1)
= 1+3,3
= 4

Untuk penentual lokasi terpilih menggunakan pendekatan metode Sturgess yaitu :

$k = 1 + 3{,}3 \log n$

$k = 1 + 3{,}3 \log 10$

$k = 1 + 3{,}3(1)$

$k = 1 + 3{,}3$

$k = 4$

Penentuan Interval :

$$= \frac{nilaitertinggi - nilaiterendah}{interval / kelas}$$

$$= \frac{27 - 22}{4}$$

$$= 1{,}25$$

Menentukan interval yaitu 22+1,25

22 – 23,25

23,26 – 24,51

24,52 – 25,77

25,78 – 27

Dari hasil penentuan interval diketahui Prioritas Makam yang layak dimanfaatkan sebagai RTH oleh masyarakat yaitu :

1. Prioritas I (25,78-27) yaitu
   - TPU Sukorejo
2. Prioritas II (24,52-25,77) yaitu
   - TPU Sukun Nasrani

- TPU Samaan
- TPU Gading

3. Prioritas III (23,26-24,51) yaitu
   - TPU Kasin
   - TPU Sukun Gang VII
   - TPU Ngujil
   - TMP Suropati
4. Prioritas IV (22-23,25) yaitu
   - TPU Mergosono
   - TPU Mergan

Kesimpulan :

Untuk pemanfaatan tempat pemakaman umum (TPU) yang paling bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat berturut-turut yaitu :

1. TPU Sukorejo menjadi prioritas pertama karena penanganannya lebih sedikit yaitu penambahan elemen vegetasi dan keberadaan PKL
2. TPU Sukun Nasrani menjadi prioritas dua dengan penanganan yaitu penambahan penerangan (lampu), tempat duduk, sarana kebersihan dan keberadaan PKL
3. TPU Samaan menjadi prioritas dua dengan penanganan yaitu penambahan penerangan (lampu), sarana kebersihan dan keberadaan PKL
4. TPU Gading menjadi prioritas dua dengan penanganan yaitu elemen vegetasi, tempat duduk, dan keberadaan PKL
5. TPU Kasin menjadi prioritas ketiga dengan penanganan yaitu pembenahan petak makam, penambahan penerangan (lampu), dan keberdaan tempat ibadah
6. TPU Sukun Gang VII menjadi prioritas ketiga dengan penanganan yaitu penambahan pagar, toilet umum, dan keberadaan PKL
7. TPU Ngujil menjadi prioritas ketiga dengan penanganan yaitu penambahan elemen vegetasi, penerangan (lampu), tempat ibadah, dan keberadaan PKL

- TPU Samaan
- TPU Gading

3. Prioritas III (22,26-24,51) yaitu
   - TPU Kasin
   - TPU Sukun (Jang VII
   - TPU Ngujil
   - TMP Sunopati
4. Prioritas IV (22-23,25) yaitu
   - TPU Mergosono
   - TPU Mergan

Keterangan :

Untuk penanganan tempat pemakaman umum (TPU) yang paling bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat berturut-turut yaitu :

1. TPU Suhoredjo menjadi prioritas pertama karena penanganannya lebih sedikit yaitu pembahan elemen vegetasi dan keberadaan PKL.
2. TPU Sukun Nasrani menjadi prioritas dua dengan penanganan yaitu penambahan penerangan (lampu), tempat duduk, sarana kebersihan dan keberadaan PKL.
3. TPU Samaan menjadi prioritas dua dengan penanganan yaitu penambahan penerangan (lampu), sarana kebersihan dan keberadaan PKL.
4. TPU Gading menjadi prioritas dua dengan penanganan yaitu elemen vegetasi, tempat duduk, dan keberadaan PKL.
5. TPU Kasin menjadi prioritas ketiga dengan penanganan yaitu penbenahan petak makam, penambahan penerangan (lampu), dan keberdaan tempat ibadah
6. TPU Sukun Jang VII menjadi prioritas ketiga dengan penanganan yaitu penambahan pagar, toilet umum, dan keberadaan PKL.
7. TPU Ngujil menjadi prioritas ketiga dengan penanganan yaitu penambahan elemen vegetasi, penerangan (lampu), tempat ibadah, dan keberadaan PKL

8. TMP Suropati menjadi perioritas ketiga dengan penanganan yaitu penambahan penerangan (lampu), tempat duduk, sarana kebersihan, keberadaan PKL
9. TPU Mergan menjadi prioritas keempat dengan penanganan yaitu penambahan tempat duduk, ttoilet umum, sarana kebersihan dan keberadaan PKL
10. TPU Mergosono menjadi prioritas keempat dengan penanganan yaitu pembenahan petak makam, penambahan elemen vegetasi, penerangan (lampu), tempat ibadah dan keberadaan PKL

Tabel 3.17
Kesimpulan Analisa Persepsi dan Analisa Obyektif

Variabel Amatan	Analisa Persepsi (Hasil kuisioner)	Analisa Obyektif (Hasil Observasi)	Kesimpulan
Petak Makam	Menurut responden, petak makam merupakan unsur yang berperan sangat penting dalam mewujudkan keteraturan di dalam kawasan TPU. Dari 100 responden, diantaranya 47 % responden menjawab bahwa untuk keteraturan petak makam di kawasan TPU cukup, 21% responden menyatakan kurang cukup dan 32% responden menyatakan tidak cukup. Dengan itu maka responden merasa kawasan TPU saat ini mengenai peletakan petak makam masih sangat semrawut.	1. Untuk petak makam di pemakaman sukun nasrani sudah memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatan pemakaman dan ziarah 2. Untuk petak makam di pemakaman sukorejo masih semrawut dan bahkan banyak yang rusak. 3. Penataan petak makam di pemakaman kasin sudah teratur dan kondisinya sedang serta perawatannya baik. 4. Untuk petak makam di pemakaman samaan ini penataannya sudah tidak semrwut tetapi masih kelihatan kotor. 5. Penataan petak makam di pemakaman mergan masih semrawut dan sangat tidak terawat. 6. Untuk petak makam di pemakaman sukun gang VII masih semrawut dan bahkan tidak dikenali lagi. 7. Untuk petak makam masih semrawut tetapi ukurannya sudah sesuai semua. 8. Belum adanya keteraturan petak makam di pemakaman mergosono ini. 9. Untuk petak makam masih belum tertata dengan baik. 10. Untuk pengaturan petak makam tidak semrawut dan sudah tertata dengan baik.	• Dengan adanya kuisioner dan observasi lapangan maka perlu adanya penataan petak makam yang sesuai atau dibuat blok-blok supaya pengunjung/peziarah tidak kebingungan untuk mencari nisan/pusara. • Untuk pemakama yang petak makamnya belum teratur maka perlu adanya pengaturan petak makam untuk selanjutnya.
Tanaman (vegetasi)	Menurut responden, tanaman merupakan unsur yang berperan sangat penting dalam mewujudkan kesan hijau dan asri yang diinginkan oleh	1. Elemen soft material yang mengisi TPU Sukun Nasrani ini berupa pohon beringin serta beberapa pohon Randu	• Untuk itu maka perlu adanya penambahan tanaman (vegetasi)

Tanaman (vegetasi)	Menurut responden, tanaman merupakan unsur yang berperan sangat penting dalam mewujudkan kesan hijau dan asri yang diinginkan oleh responden. Pada beberapa kasus tanaman juga berpengaruh pada pembentukan kesan seram/angker. Dari 100 responden, 50 % responden menjawab bahwa kuantitas dan kualitas tanaman di kawasan TPU masih tergolong kurang cukup dan 50 % sisanya menjawab tidak cukup. Dengan itu maka responden merasa kawasan TPU saat ini masih identik dengan kesan gersang/panas sehingga tanaman baik tanaman perdu maupun pohon-pohonan sangat dibutuhkan keberadaannya. Responden menyatakan beberapa tanaman tertentu sangat identik dengan kawasan TPU dan menimbulkan kesan seram/angker. Contohnya adalah tanaman pohon kamboja yang dirasa berdaun sedikit (tidak rindang) sehingga tidak bisa dijadikan tempat berteduh. Untuk itu maka perlu adanya penambahan tanaman (vegetasi) peneduh yang dapat mendukung keberadaan TPU supaya kelihatan asri	1. Elemen soft material yang mengisi TPU Sukun Nasrani ini berupa pohon beringin serta beberapa pohon Randu Kapuk yang besar-besar di dalam area makam itu sendiri selain itu ada juga tanaman khas seperti Kamboja serta Kenanga. TPU Sukun Nasrani merupakan pemakaman umum (bukan pemakaman Islam) . Material untuk pemakaman yaitu mayoritas besar, rindang serta berdaun lebat sehingga terkesan gelap. 2. Keberadaan vegetasi berupa pohon bambu, pohon saga, pohon beringin, pohon randu kapuk, dan rumput jarum. 3. Keberadaan vegetasi berupa pohon flamboyan, palem, rumput, bougenville 4. Keberadaan vegetasi berupa pohon beringin, rumput gajah, penitian, kamboja putih, bougenville 5. Keberdaan vegetasi berupa rumput gajah, pohon kamboja putih dan pohon flamboyan 6. Vegetasi yang ada di pemakaman sukun ini yaitu pohon flamboyan, rumput gajah, cemara, kembang sepatu, pohon kamboja putih 7. Keberadaan vegetasi berupa pohon flamboyan, palem, rumput, puring, penitian, kamboja putih 8. Keberadaan vegetasi berupa pohon bambu, pohon beringin, pohon randu kapuk, rumput jarum, kenganga,	• Untuk itu maka perlu adanya penambahan tanaman (vegetasi) peneduh yang dapat mendukung keberadaan TPU supaya kelihatan asri terutama pada pemakaman sukorejo, gading, ngujil dan mergosono • Pemakaman yang sudah memiliki vegetasi yang sesuai perlu adanya perawatan dan pemeliharaan supaya tidak menimbulkan kerusakan.

1.	Allgemeine Verordnung, Gemeinden betreffend	1.	Общинска наредба
2.	Jahr	2.	година
3.	Jahresplan	3.	годишен план
4.	Jahresplan der Projekte	4.	годишен план на проекти
5.	Jahresplan über den Einsatz von Mitteln	5.	годишен план за използване на средствата
6.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel	6.	годишен план за разходване на средствата
7.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms	7.	годишен план за разходване на средствата по програмата
8.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms für	8.	годишен план за разходване на средствата по програмата за
9.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms für die Gemeinde	9.	годишен план за разходване на средствата по програмата за общината
10.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms für die Gemeinde Sofia	10.	годишен план за разходване на средствата по програмата за общината София
11.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms für die Gemeinde Sofia im Jahr 2007	11.	годишен план за разходване на средствата по програмата за общината София през 2007 г.
12.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms für die Gemeinde Sofia im Jahr 2007 für	12.	годишен план за разходване на средствата по програмата за общината София през 2007 г. за
13.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms für die Gemeinde Sofia im Jahr 2007 für die	13.	годишен план за разходване на средствата по програмата за общината София през 2007 г. за
14.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms für die Gemeinde Sofia im Jahr 2007 für die Projekte	14.	годишен план за разходване на средствата по програмата за общината София през 2007 г. за проектите
15.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms für die Gemeinde Sofia im Jahr 2007 für die Projekte zur	15.	годишен план за разходване на средствата по програмата за общината София през 2007 г. за проектите за
16.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms für die Gemeinde Sofia im Jahr 2007 für die Projekte zur Verbesserung	16.	годишен план за разходване на средствата по програмата за общината София през 2007 г. за проектите за подобряване
17.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms für die Gemeinde Sofia im Jahr 2007 für die Projekte zur Verbesserung der	17.	годишен план за разходване на средствата по програмата за общината София през 2007 г. за проектите за подобряване на
18.	Jahresplan über die Verwendung der Mittel des Programms für die Gemeinde Sofia im Jahr 2007 für die Projekte zur Verbesserung der Umwelt	18.	годишен план за разходване на средствата по програмата за общината София през 2007 г. за проектите за подобряване на околната среда

		kamboja putih 9. Keberadaan vegetasi berupa pohon beringin, rumput jarum, kenganga, kamboja putih, buah rambutan, blimbing. 10. Keberadaan vegetasi di pemakaman berupa pohon jati, rumput jarum, penitian.	
Jalur Pejalan kaki	Kualitas dan kuantitas jalur pejalan kaki di kawasan TPU dinilai cukup oleh 22 % responden, kurang cukup oleh 53 % responden dan tidak cukup oleh 25 % responden. Perhatian responden lebih besar pada sirkulasi jalur pejalan kaki tersebut yang dinilai tidak teratur dan tidak memudahkan pengunjung untuk mencapai bagian tertentu. Beberapa responden mengatakan bahwa sebenarnya jalur pejalan kaki tersebut sudah disediakan dengan baik namun lahan untuk petak makam terus dibutuhkan maka petak makam yang baru mengambil lahan jalur pejalan kaki tersebut sehingga kondisi menjadi tidak teratur. Ditambah lagi dengan bahan perkerasan yang sudah tidak menentu sehingga sangat becek di waktu hujan. Responden mangatakan bahwa kondisi yang kurang baik dari jalur pejalan kaki memaksa mereka untuk melangkahi makam yang ada untuk mencapai suatu makam. Hal ini dirasa sangat tidak nyaman karena melangkahi makam orang lain dipandang tidak memberikan penghormatan terhadap yang sudah meninggal. Untuk itu maka penataan jalur pejalan kaki harus diperhatikan dengan baik karena merupakan komponen yang dominan di dalam kawasan TPU.	1. Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU sukun nasrani perkerasannya berupa paving dalam kondisi baik. 2. Jalur pejalan kaki di TPU sukorejo masih berupa tanah dan kurang terawat 3. Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU kasin perkerasan berupa batako dalam kondisi baik 4. Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU samaan ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek 5. Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU mergan ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek 6. Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU sukun gang VII ini masih berupa tanah jadi kalau musim hujan mengakibatkan becek 7. Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU ngujil ini sudah ada tapi kondisinya sudah tidak layak lagi 8. Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU mergosono ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan	• Dari hasl kuisioner jalur pejalan kaki dinilai tidak teratur dan tidak memudahkan pengunjung untuk mencapai bagian tertentu seperti patak makam. • Pada masing-masing pemakaman keberadaan jalur pejalan kaki perkerasannya berupa paving seperti pemakaman nasrani, mergosono, gading dan pemakaman suropati dngan kondisi baik. Sebagian pemakaman untuk jalur pejalan kaki masing menggunakan tanah dan kalau hujan mengakibatkan becek dan lumpur.

			Istilah-istilah penting
			Kelas adalah sebuah template untuk membuat objek.
			Atribut mewakili data.
			Method mendefinisikan perilaku.
			Objek adalah instance dari kelas.
			Enkapsulasi menyembunyikan detail internal.
			Inheritance memungkinkan pewarisan.
			Polymorphism memungkinkan satu interface, banyak implementasi.
Jalur Pembelajaran Inti	Kuantitas dan Harmonisasi Jalur Pembelajaran Inti di TPU	1.	Kelas dan Objek Jalur Pembelajaran Inti di TPU
Jawaban: TPU ditulis sebagai 25 %, yaitu 25 dibagi 100. Ini berarti 25 dari setiap 100 siswa di TPU mengambil jalur pembelajaran inti.			
Kelas dan Objek Jalur Pembelajaran Inti di TPU		2.	
Kelas adalah cetak biru atau prototipe untuk membuat objek. Dalam konteks TPU, kelas dapat mewakili berbagai jalur pembelajaran inti, seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, atau Bahasa. Setiap kelas dapat memiliki atribut seperti nama, jumlah siswa, dan guru yang ditugaskan. Metode dapat digunakan untuk menambah atau menghapus siswa dari kelas, atau untuk mengubah guru yang ditugaskan.		3.	
Objek dalam Jalur Pembelajaran Inti di TPU		4.	
Objek adalah instance dari kelas. Misalnya, kita dapat memiliki objek yang disebut "Matematika" yang merupakan instance dari kelas "Jalur Pembelajaran Inti". Objek ini akan memiliki atribut seperti jumlah siswa yang ditugaskan, guru yang ditugaskan, dan ruang kelas yang digunakan. Metode dapat digunakan untuk menambah atau menghapus siswa dari kelas, atau untuk mengubah guru yang ditugaskan.		5.	
Kesimpulan			
Kesimpulannya, jalur pembelajaran inti di TPU sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk sukses di sekolah dan kehidupan. Dengan memahami konsep kelas dan objek, kita dapat lebih memahami bagaimana jalur pembelajaran inti ini diatur dan dikelola. Ini juga dapat membantu kita untuk lebih memahami bagaimana siswa ditugaskan ke jalur pembelajaran yang berbeda dan bagaimana guru ditugaskan untuk mengajar jalur pembelajaran ini.			

		kondisinya baik 9. Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU gading ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik 10. Keberadaan jalur pejalan kaki di TMP Suropati ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik	
Jalur kendaraan dan tempat parkir	Jalur kendaraan yang ada dinilai sudah cukup oleh 40 % responden sementara 60% responden lainnya menjawab kurang cukup terhadap kualitas dan kuantitas jalur kendaraan tersebut. Alasan yang dikemukakan adalah saat ini jalur kendaraan cukup baik kualitasnya dinilai dari bahan perkerasan dan ukuran lebar jalan yang relatif cukup. Beberapa persoalan yang dialami responden antara lain adalah jarak antar petak makam yang dituju dengan batas terakhir mereka dapat menggunakan kendaraan dirasa sangat jauh sehingga pengunjung harus bersusah payah berjalan untuk mencapainya. Untuk itu pengunjung seringkali merasa untuk memakai jalur pejalan kaki yang cukup lebarnya untuk dimasuki sebuah mobil demi kepentingannya agar tidak merasa lelah menuju petak makam tertentu yang dirasa jauh. Hal ini dirasa responden selain memperburuk kualitas jalur pejalan kaki karena pemakaian yang berlebih, juga tidak baik dari segi keamanan karena bercampurnya moda kendaraan dan pejalan kaki. Beberapa responden mengemukakan keinginannya untuk melihat pengaturan sirkulasi jalur kendaraan yang lebih baik agar tidak menyulitkan pengunjung TPU terutama dihari raya dimana pengunjung TPU sangat banyak	1. Jalur kendaraan dan tempat parkir di pemakaman sukun nasrani sudah ada tetapi jalur kendaraannya tidak bisa sampai menjangkau petak makam sedangkan untuk tempat parkir tidak bisa menampung banyak kendaraan. 2. Untuk jalur kendaraan dan tempat parkir di TPU sukorejo belum ada karena sempitnya lahan maka pengunjung/peziarah menggunakan badan jalan untuk tempat parkir 3. Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam sudah ada tetapi hanya buat motor saja dan tempat parkirnya juga sudah ada tetapi tidak begitu besar, untuk mobil menggunakan badan jalan 4. Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam sudah ada tetapi hanya buat motor saja dan tempat parkirnya masih menggunakan badan jalan 5. Jalur kendaraan untuk menuju ke petak makam ada tetapi buat pejalan kaki sedangkan untuk tempat parkir tidak ada 6. Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman sukun gang VII sudah ada akan tetapi tempat parkir di	• Dari hasil kuisoner responden menyatakan jarak antar petak makam yang dituju dengan batas terakhir mereka dapat menggunakan kendaraan dirasa sangat jauh sehingga pengunjung harus bersusah payah berjalan untuk mencapainya • Dari hasil observasi banyak pemakaman yang tidak memiliki tempat parkir yaitu pemakaman sukorejo, sukun gang VII, ngujil, mergosono, taman pemakaman suropati.

			Lembaga Desa
		9.	Kepala Desa
			Badan Permusyawaratan Desa
		10.	Kepala Urusan
			Staf Desa
			Petugas Pelayanan Kantor
		1.	Kantor Kepala Desa
		2.	Kantor Perangkat Desa
		3.	Kantor Pelayanan
			Kantor Pelaksana Teknis Lapangan
			Kantor Unit Pelaksana Teknis
			Kantor Pelayanan Terpadu
			Kantor Pelayanan Gabungan
			Kantor Pelayanan Bersama
			Kantor Pelayanan Satu Atap
			Kantor Pelayanan Satu Pintu
			Kantor Pelayanan Satu Meja
			Kantor Pelayanan Satu Loket
			Kantor Pelayanan Satu Layar
			Kantor Pelayanan Satu Sistem
			Kantor Pelayanan Satu Data
			Kantor Pelayanan Satu Aplikasi
			Kantor Pelayanan Satu Jaringan
			Kantor Pelayanan Satu Server
			Kantor Pelayanan Satu Basis Data
			Kantor Pelayanan Satu Pintu
			Kantor Pelayanan Satu Atap
			Kantor Pelayanan Satu Satuan
			Kantor Pelayanan Satu Kesatuan
			Kantor Pelayanan Satu Kesatuan
			Kantor Pelayanan Satu Kesat

	yang seringkali memunculkan konflik kendaraan di titik-titik tertentu.	pemakaman ini tidak tersedia 7. Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman ngujil sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia 8. Untuk jalur pejalan kaki di pemakaman mergosono sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia 9. Keberadaan jalur pejalan kaki di TPU gading ini sudah ada perkerasannya berupa paving dan kondisinya baik 10. Untuk jalur pejalan kaki di makam pahlawan suropati sudah ada akan tetapi tempat parkir di pemakaman ini tidak tersedia	
Penerangan (lampu)	Dari 100 responden, diantaranya 48 % responden menjawab tidak cukup sedangkan 40% responden menyatakan kurang cukup dan sisanya menjawab cukup 12%, sebagai tanggapannya terhadap sarana penerangan (lampu). Artinya sarana penerangan saat ini masih terlalu minim sediannya untuk berfungsi secara baik di kawasan TPU. Lampu yang ada saat ini tidak cukup untuk membuat kawasan TPU (terutama dari luar kawasan) terlihat terang dan indah, padahal lampu merupakan komponen utama yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan image seram/angker. Maka perlu adanya penambahan lampu dan penempatannya tidak di satu titik saja tetapi di setiap sudut kawasan TPU sehingga pada malam hari kawasan TPU terlihat sepeti taman yang cantik	1. Lampu di lokasi pemakaman sukun nasrani sudah ada tetapi letaknya belum menyebar hanya di sudut-sudut tertentu saja, jadi kalau malam masih kelihatan gelap. 2. Lampu di lokasi pemakaman sukorejo sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja 3. Lampu di lokasi pemakaman kasin sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja 4. Lampu di lokasi pemakaman samaan sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja	• Terlalu minimnya sarana penerangan di masng-masing pemakaman. • Kurang menyebarnya lampu di kawasan pemakaman mengakibatkan gelap pada malam hari.

Young scientists encourage research in the field of renewable energy.	Young scientists encourage research in the field of renewable energy.	7. Ilmuk ialur pelajaran lebih dalam penelitian tentang energi terbarukan di perguruan tinggi.	7. Ilmuk ialur pelajaran lebih dalam penelitian tentang energi terbarukan di perguruan tinggi.
		8. Ilmuk ialur pelajaran lebih dalam penelitian tentang energi terbarukan di perguruan tinggi.	8. Ilmuk ialur pelajaran lebih dalam penelitian tentang energi terbarukan di perguruan tinggi.
		9. Lembaga penelitian ini sedang mengembangkan teknologi baru untuk energi terbarukan.	9. Lembaga penelitian ini sedang mengembangkan teknologi baru untuk energi terbarukan.
		10. Universitas tersebut juga menyediakan beasiswa bagi mahasiswa yang tertarik dengan energi terbarukan.	10. Universitas tersebut juga menyediakan beasiswa bagi mahasiswa yang tertarik dengan energi terbarukan.
Kemajuan (lanjutan)			
Hari ini, kami mengunjungi pameran energi terbarukan yang diadakan di kota kami. Pameran ini menampilkan berbagai teknologi baru dalam bidang energi terbarukan, seperti panel surya, turbin angin, dan sistem penyimpanan energi. Saya sangat tertarik dengan panel surya yang efisien dan ramah lingkungan. Saya berbicara dengan beberapa pengembang yang menjelaskan bagaimana teknologi ini dapat membantu mengurangi emisi karbon dan biaya energi. Saya juga belajar tentang pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung penggunaan energi terbarukan. Saya berharap dapat melihat lebih banyak inovasi di bidang ini di masa depan.	1. Today, I visited a renewable energy exhibition with my friends. We saw many new technologies, such as solar panels, wind turbines, and energy storage systems. I was very interested in the solar panels because they are efficient and environmentally friendly. I talked to the developers who explained how these technologies can help reduce carbon emissions and energy costs. I also learned about the importance of government policies in supporting the use of renewable energy. I hope to see more advancements in this field in the future.	1. Hari ini, saya mengunjungi pameran energi terbarukan dengan teman-teman saya. Kami melihat banyak teknologi baru, seperti panel surya, turbin angin, dan sistem penyimpanan energi. Saya sangat tertarik dengan panel surya karena mereka efisien dan ramah lingkungan. Saya berbicara dengan pengembang yang menjelaskan bagaimana teknologi ini dapat membantu mengurangi emisi karbon dan biaya energi. Saya juga belajar tentang pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung penggunaan energi terbarukan. Saya berharap dapat melihat lebih banyak inovasi di bidang ini di masa depan.
		2. Today, I visited a renewable energy exhibition with my friends. We saw many new technologies, such as solar panels, wind turbines, and energy storage systems. I was very interested in the solar panels because they are efficient and environmentally friendly. I talked to the developers who explained how these technologies can help reduce carbon emissions and energy costs. I also learned about the importance of government policies in supporting the use of renewable energy. I hope to see more advancements in this field in the future.	2. Hari ini, saya mengunjungi pameran energi terbarukan dengan teman-teman saya. Kami melihat banyak teknologi baru, seperti panel surya, turbin angin, dan sistem penyimpanan energi. Saya sangat tertarik dengan panel surya karena mereka efisien dan ramah lingkungan. Saya berbicara dengan pengembang yang menjelaskan bagaimana teknologi ini dapat membantu mengurangi emisi karbon dan biaya energi. Saya juga belajar tentang pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung penggunaan energi terbarukan. Saya berharap dapat melihat lebih banyak inovasi di bidang ini di masa depan.

	dan indah.	5. Lampu di lokasi pemakaman mergan sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja 6. Lampu di lokasi pemakaman sukun gang VII sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja 7. Lampu di lokasi pemakaman ngujil sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja 8. Lampu di lokasi pemakaman mergosono sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja 9. Lampu di lokasi pemakaman gading sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja 10. Lampu di lokasi makam pahlawan suropati sudah ada tetapi letaknya belum menyebar, hanya di sudut-sudut tertentu saja.	
Tempat duduk	Dari 100 responden, 40 % responden menjawab kurang cukup ketika ditanya penilaiannya mengenai kuantitas dan kualitas tempat duduk di kawasan TPU sementara lainnya 40 % responden menjawab tidak cukup, dan sisanya 12% responden menjawab cukup, untuk pertanyaan serupa. Responden sangat menginginkan tersedianya tempat duduk di areal petak makam, terutama bagi masyarakat yang berusia cukup lanjut, mereka merasa kesulitan	1. Tidak adanya keberadaan tempat duduk di TPU sukun nasrani ini mengakibatkan para peziarah/pengunjung duduk di nisan samping kiri kanan. 2. Untuk tempat duduk yang ada di pemakaman sukorejo belum ada karena pada saat pemakaman atau upacara pemakaman pengunjung menggunakan makam orang lain untuk	• Tidak adanya tempat duduk di kawasan pemakaman dengan begitu maka perlu adanya penambahan tempat duduk di kawasan pemakaman guna untuk menunjang sarana pemakaman yang berfungsi untuk tempat tunggu saudara yang berziarah • Desainnya dibuat mengelompok supaya bias digunakan oleh

	untuk mengikuti upacara pemakaman yang seringkali memakan waktu panjang tanpa adanya kesempatan untuk duduk karena tidak disediakan tempat duduk. Jalan yang mereka ambil selama ini adalah menggunakan makan orang lain untuk dijadikan tempat duduk walaupun mereka merasa sungkan untuk menggunakannya mengingat kepentingan untuk menghormati orang yang sudah meninggal. Beberapa responden juga menyatakan keinginannya untuk menikmati satu area di kawasan TPU yang disediakan untuk duduk dan bersantai menikmati udara segar dan pemandangan hijau mengingat hal semacam ini sudah langka untuk ditemui. Untuk itu maka perlu adanya penambahan fasilitas yang berupa tempat duduk demi kenyamanan pengunjung TPU.	tempat duduk. 3. Tidak adanya tempat duduk di area petak makam, tempat duduk hanya tersedia di dalam kantor pengelola saja, digunakan untuk menerima tamu yang datang ke pamakaman. 4. Untuk tempat duduk masih menggunakan nisan orang lain karena tidak adanya tempat duduk disekitar pemakaman. 5. Keberdaan tempat duduk di pemakaman mergan masih belum ada, pengunjung/peziarah masih menggunakan nisan orang lain untuk tempat duduk. 6. Untuk tempat duduk di pemakaman sukun gang VII ini belum ada, bagi pengunjung/peziarah makam menggunakan nisan orang lain untuk duduk. 7. Tidak adanya tempat duduk di sekitar pemakaman, tempat duduk hanya tersedia di dalam kantor pengelolanya saja. 8. Untuk tempat duduk tidak disediakan/belum ada. 9. Tidak adanya tempat duduk di sekitar nisan tetapi tempat duduknya berada di dalam kantor pengelola pemakaman. 10. Tempat duduk yang ada di kawasan pemakaman tidak berada di dekat pusara/nisan tetapi tempat duduk yang digunakan yaitu pendopo yang ada didalam tempat pemakaman.	banyak pengunjung.

Gerbang	Gerbang/gapura yang ada saat ini dinilai kurang cukup oleh 55 % responden sementara lainnya 14 % responden menjawab tidak cukup dan 31 % menjawab cukup. Gerbang/gapura yang ideal dimata responden adalah yang bisa menunjukkan ciri khas TPU. Untuk itu Gerbang/gapura yang dianggap baik adalah gapura yang membuat orang lain dari luar mengetahui ciri khas TPU. Beberapa responden bahkan memberi saran jika kawasan TPU sudah tertata dengan baik dan indah, keberadaan gerbang/gapura tidak mutlak diperlukan karena kawasan TPU tersebut justru dapat memberikan pemandangan yang indah bagi lingkungan sekitar. Maka perlu adanya gerbang/gapura supaya TPU bisa memiliki ciri khas.	1. Keberadaan gerbang di pemakaman sukun nasrani ini untuk menjaga keamanan yang ada di dalam pemakaman 2. Keberadaan gerbang di pemakaman sukorejo ini untuk menjaga keamanan yang ada di dalam pemakaman 3. Tidak adanya gerbang di pemakaman kasin 4. Tidak adanya gerbang di pemakaman samaan ini karena pintu masuk dari pemakaman samaan lebih dari satu. 5. Tidak adanya gerbang di pemakaman mergan ini. 6. Tidak adanya gerbang yang bisa digunakan sebagai penanda/ciri khas pemakaman. 7. Tidak terdapatnya gerbang di pemakaman ngujil ini. 8. Tidak adanya gerbang di pemakaman mergosono. 9. Adanya gerbang menjadi ciri khas pemakaman gading. 10. Terdapat beberapa gerbang di makam pahlawan suropati yaitu di sebelah selatan dan timur pemakaman tetapi tidak dibuka tiap hari.	• Tidak semua pemakaman memiliki gerbang sebagai tanda atau cirri khas suatu pemakaman. • Dengan adanya gerbang maka akan memberikan pemandangan yang indah bagi pemakaman.
Pagar	Pagar yang ada saat ini dinilai cukup oleh 55 % responden sementara lainnya 5 % responden menjawab kurang cukup dan 40 % menjawab tidak cukup. Pagar yang ideal dimata responden adalah pagar yang tidak terlalu membatasi antara kawasan TPU dan kawasan sekitarnya. Pagar	1. Adanya pagar di pemakaman sukun nasrani ini berguna untuk membatasi antara pemakaman dengan keberadaan pemukiman yang berada di dekat pemakaman 2. Untuk pagar di pemakaman sukorejo	• Untuk pagar semua pemakaman mempunyai pagar tetapi kondisnya yang berbeda-beda, pagar berguna untuk melindungi kawasan pemakaman dari gangguan luar.

Ogni	Lunghezza media delle frasi: 14 parole Lessico fondamentale: 1.200 parole Tempi verbali: presente, futuro semplice, imperativo Modi verbali: indicativo, imperativo Sintassi: frasi brevi, coordinate con *e*, *ma*, *poi* Connettivi: *e*, *ma*, *poi*, *perché*, *quando* Registro: neutro-informale Figure retoriche: nessuna Riferimenti culturali: nessuno	1. Il gatto dorme sul divano. 2. Mia sorella legge un libro. 3. Il cane corre nel giardino. 4. Oggi piove molto. 5. Mangio una mela rossa. 6. Il bambino gioca con la palla. 7. La mamma prepara la cena. 8. Vado a scuola a piedi. 9. Il sole è caldo oggi. 10. Leggo un libro interessante.	1. Il gatto dorme sul divano. 2. Mia sorella legge un libro. 3. Il cane corre nel giardino. 4. Oggi piove molto. 5. Mangio una mela rossa. 6. Il bambino gioca con la palla. 7. La mamma prepara la cena. 8. Vado a scuola a piedi. 9. Il sole è caldo oggi. 10. Leggo un libro interessante.	1. Il gatto dorme sul divano. 2. Mia sorella legge un libro. 3. Il cane corre nel giardino. 4. Oggi piove molto. 5. Mangio una mela rossa. 6. Il bambino gioca con la palla. 7. La mamma prepara la cena. 8. Vado a scuola a piedi. 9. Il sole è caldo oggi. 10. Leggo un libro interessante.	1. Il gatto dorme sul divano. 2. Mia sorella legge un libro. 3. Il cane corre nel giardino. 4. Oggi piove molto. 5. Mangio una mela rossa. 6. Il bambino gioca con la palla. 7. La mamma prepara la cena. 8. Vado a scuola a piedi. 9. Il sole è caldo oggi. 10. Leggo un libro interessante.	Lunghezza media delle frasi: 14 parole Lessico fondamentale: 1.200 parole Tempi verbali: presente, futuro semplice, imperativo Modi verbali: indicativo, imperativo Sintassi: frasi brevi, coordinate con *e*, *ma*, *poi* Connettivi: *e*, *ma*, *poi*, *perché*, *quando* Registro: neutro-informale Figure retoriche: nessuna Riferimenti culturali: nessuno

	tersebut hanya berfungsi sebagai penanda atau sebagai ciri kawasan TPU yang membedakan dari kawasan TPU di sekitar. Untuk itu pagar yang dianggap baik adalah pagar yang membuat orang lain dari kawasan TPU bisa melihat keluar kawasan dan orang dari luar kawasan dapat melihat dengan bebas ke dalam kawasan. Beberapa responden bahkan memberi saran jika kawasan TPU sudah tertata dengan baik dan indah, keberadaan pagar tidak mutlak diperlukan karena kawasan TPU tersebut justru dapat memberikan pemandangan yang indah bagi lingkungan sekitar.	ini digunakan sebagai pemisah antara pemakaman dengan pemukiman sekitar makam. 3. Untuk pagar di pemakaman kasin ini sudah ada yaitu mengelilingi pemakaman dan berguna untuk pemisah antara pemakaman dengan pamukiman sekitar makam. 4. Keberadaan pagar di pemakaman samaan ini mengelilingi pemakaman selain itu sebagai pembatas antara pemakaman dengan pemukiman sekitar makam. 5. Untuik pagar sudah ada tetapi kondisinya kurang baik dan berguna untuk memisahkan antara pemakaman dengan pemukiman 6. Untuk pagar di pemakaman sukun gang VII belum ada ini mengakibatkan ketidaknyamanan pengguna TPU dan masyarakat sekitar. 7. Untuk pagar di pemakaman ngujil ini sudah ada dan mengelilingi pemakaman berguna untuk memisahkan antara pemakaman dan pemukiman sekitar pemakaman. 8. Pagar di pemakaman mergosono ini menunjukkan ciri khas pemakaman. 9. Terdapatnya pagar di pemakaman gading untuk mengantisipasi keamanan dan kenyamanan pengunjung pemakaman. 10. Untuk pagar di makam pahlawan suropati ini mengelilingi pemakaman	• Pagar juga bias digunakan sebagai penanda atau cirri kawasan pemakaman yang membedakan dengan pemakaman yang lain.

		yang berguna untuk memisahkan antara pemakaman dengan masyarakat sekitar pemakaman.	
Toilet umum	Toilet umum sebenarnya merupakan fasilitas yang dibutuhkan namun seringkali tidak begitu diperhatikan pemeliharaannya, demikian menurut responden 66 % responden menilai kuantitas dan kualitas toilet umum yang ada tergolong kurang cukup dan sisanya 34 % responden menilai tidak cukup. Hal ini lebih banyak disebabkab perterutama oleh kondisi toilet yang dirasa memprihatinkan dalam artian kotor, seringkali tidak ada airnya, tidak ada fasilitas penunjangnya seperti tissue, gayung, tempat cuci tangan, dll. Selain itu, toilet biasanya hanya ada di dekat pintu masuk yang berarti cukup jauh jaraknya jika sedang dibutuhkan oleh pengunjung TPU yang berada di areal petak makam. Untuk itu maka perlu adanya perbaikan toilet umum dan melengkapi sarana yang ada di dalam toilet.	1. Keberadaan toilet di pemakaman sukun nasrani ini jadi satu dengan kantor pengelolanya, kondisi dari toilet ini terawat. 2. Toilet di pemakaman sukorejo ini masih menumpang di kantor pengelola dan memiliki kondisi yang baik 3. Keberadaan toilet di pemakaman kasin ini masih jadi satu dengan kantor pengelola, dan kondisinya baik/terawat. 4. Untuk toilet umum masih menumpang pada kantor pengelola makam. 5. Tidak adanya toilet di pemakaman mergan. 6. Tidak adanya toilet umum selama ini masih menumpang pada masyarakat sekitar. 7. Toilet umum masih menumpang di kantor pengelola pamakaman. 8. Untuk toilet msih jadi satu dengan kantor pengelola dengan kondisi baik. 9. Adanya toilet umum di kawasan pemakaman yang letaknya di dekat dengan kantor pengelola. 10. Tidak adanya toilet umum didalam kawasan pemakaman.	• Untuk toilet umum sebagaian besar pemakaman menggunakan atau jadi satu dengan kantor pengelolanya antara lain pemakaman sukun nasrani, sukorejo, kasin, samaan sedangkan pemakaman yang lain belum ada tpilet umumnya. • Untuk pemakaman yang sudah ada maka perlu adanya peawatan dan perbaikan guna menunjang sarana pemakaman.
Tempat ibadah	Tempat ibadah yang dibutuhkan responden adalah musholla untuk melaksanakan shalat di	1. Keberadaan tempat ibadah di pemakaman sukun nasrani ini jadi satu	• Kurangnya tempat ibadah di masing-masing pemakaman,

	saat mereka sedang berada di kawasan TPU. Sebanyak 87 % responden menjawab kurang cukup terhadap penilaian akan kuantitas dan kualitas tempat ibadah tersebut dan 13 % menyatakan tidak cukup. Hal tersebut dikemukakan oleh responden bahwa mereka jarang menggunakan sarana tersebut sehingga tidak memberikan perhatian khusus pada tempat ibadah. Maka perlu adanya perawatan terhadap tempat ibadah yang ada di dalam kawasan pemakaman.	dengan kantor pengelola dan memiliki kondisi yang terawat 2. Untuk tempat ibadah yang berupa musholla juga masih jadi satu sama kantor pengelolanya. 3. Tempat ibadah masih jadi satu sama kantor pengelola. 4. Tidak adanya tempat ibadah di pemakaman samaan karena masih menggunakan tempat ibadah di pemukiman. 5. Untuk tempat ibadah juga tidak ada selama ini masih menggunakan tempat ibadah masyarakat yang ada di sekitar pemakaman. 6. Tidak adanya tempat ibadah sebagai penunjang kegiatan didalam pemakaman. 7. Tidak adanya tempat ibadah di kawsan pemakaman. 8. Tidak adanya tempat ibadah di pemakaman mergosono, selama ini masih menumpang di pemukiman sekitar. 9. Tempat ibadah masih jadi satu dengan kantor pengelola. 10. Tidak adanya tempat ibadah di kawasan pemakaman.	• Keberadaan tempat ibadah masih jadi satu dengan kantor pengelola seperti pada pemakaman sukun nasrani, sukorejo, kasin, dan mergosono sedangkan pemakaman yag tidak mempunya tempat ibadah yaitu samaan, mergan,sukun gang VII,ngujil, gading dan pemakaman suropati • Untuk pemakaman yang sudah ada tempat ibadahnya maka perlu adanya perawatan supaya tetap terjaga.
Sistem informasi	Responden menilai bahwa sistem informasi yang ada saat ini di kawasan TPU belum dapat memberikan fungsi yang optimal, terutama dalam informasi mengenai blok makam ataupun fasilitas yang ingin di capai. Sebanyak 60 % responden menyatakan penilaian yang kurang	1. Untuk sistem nformasi di pamakaman sukun nasrani berada di kantor pengelola pemakaman. 2. Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola berupa peta petak makam.	• Kurangnya sarana informasi sehingga tidak memberikan fungsi optimal bagi pengunjung pemakaman. • System informasi berada di masing-masing kantor pengelola

	cukup sedangkan sisanya mengatakan tidak cukup. Masyarakat menilai bahwa sistem informasi yang baik mutlak harus disediakan di kawasan TPU karena pada saat ini ternyata banyak responden yang mengalami kesulitan dalam mengakses bagian kawasan tertentu. Sistem informasi tersebut dapat berupa peta orientasi kawasan makam, papan penunjuk arah blok makam, ataupun rambu lalu lintas yang memadai sesuai dengan kondisi kawasan TPU.	3. Sistem informasi berupa peta peletakan petak makam 4. Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola berupa peletakan petak makam. 5. Tidak adanya sistem informasi di pemakaman mergan jadi masyarakat yang akan berziarah mencari sendiri nisannya. 6. Untuk sistem informasi juga tidak ada, peziarah yang datang mencari sendiri nisan keluarganya. 7. Untuk sistem informasi berada di dalam kentor pengelola yang letaknya berada di kawasan pemakaman. 8. Sistem informasi berada di dalam kantor pengelola yaitu berupa peta keberadaan nisan. 9. Untuk sistem informasi berada di dalam kantor pengelola pemakaman yaitu berupa peta persebaran nisan/pusara. 10. Tidak adanya sistem informasi didalam kawasan pemakaman.	pemakaman. • Ada sebagaian TPU yang tidak memiliki sisem informasi yaitu pemakaman mergan dan pemakaman suropati.
Sarana kebersihan	Kondisi kebersihan di beberapa TPU dipandang responden masih cukup memprihatinkan dan membutuhkan sarana kebersihan atau sistem kebersihan yang lebih memadai terlihat dari jawaban 54 % responden yang menjawab kurang cukup dan 46 % responden menjawab tidak cukup terhadap penilaiannya akan kuantitas dan kualitas sarana kebersihan di kawasan TPU. Responden menyatakan sangat jarang melihat tempat sampat di kawasan TPU sehingga	1. Untuk sarana kebersihan yang ada di pemakaman sukun nasrani ini berupa tempat sampah yang letaknya hanya di dekat dengan pintu masuk pemakaman. 2. Tersedianya sarana kebersiha yang berupa tempat sampah. 3. Sarana kebersihan yang ada di kawasan pemakaman kasin yaitu berupa tong-tong sampah yang	• Untuk sarana kebersihan di masing-masing pemakaman sudah ada seperti tempat sampah/tong-tong sampah tetapi belum cukup memadai. • Belum menyebarnya sarana kebersihan di masing-masing pemakaman

	responden membuang sampah sembarangan. Sampah tersebut antara lain adalah bungkus permen, gelas minuman, puntung dan pembungkus rokok, bungkus makanan dll. Untuk itu maka perlu adanya penambahan tempat sampat supaya kawasan TPU kelihatan bersih	letaknya di sebagian sudut pemakaman. 4. Sarana kebersihan berupa tempat sampah yang letaknya di dekat pintu masuk ke kantor pengelola. 5. Untuk sarana kebersihan di pemakaman mergan juga belum ada ini mengakibatkan kondisi pemakaman mergan kelihatan kotor. 6. Tidak adanya sarana kebersihan di kawasan pemakaman sukun gang VII 7. Untuk sarana kebersihan belum ada, pengunjung membuang sampah di bawah pohon yang ada di pemakaman. 8. Adanya sarana kebersihan tetapi hanya di kantor pengelolanya saja tidak menyebar di kawasan pemakaman. 9. Terdapatnya tempat sampah di dekat pintu masuk pemakaman. 10. Terdapat sarana kebersihan berupa tempat sampah yang terdapat di setiap sudut pemakaman.	
PKL/warung	Responden menilai keberadaan kantin/warung tidak mutlak keberadaannya walaupun apabila ada maka akan menunjang kebutuhan pengunjung TPU selama melakukan aktivitasnya di kawasan TPU. 15 % responden menjawab cukup untuk penilaian terhadap kualitas dan kuantitas kantin/warung sementara 31 % responden menjawab kurang cukup. Kantin tersebut selain digunakan untuk makan dan minum juga berfungsi sebagai tempat berteduh dikala hujan dan panas, ataupun jika sedang menunggu rombongan atau keluarga yang belum	1. Adanya PKL/warung di pemakaman sukun nasrani keberadaannya berada di luar pemakaman. 2. PKL/warung di pemakaman sukorejo ini berada di luar pemakaman jadi tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam pemakaman. 3. Adanya warung yang letaknya di dalam pemakaman tetapi tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam pemakaman 4. Terdapat PKL/warung di luar	• Dari hasil observasi dan kuisioner menunjukkan bahwa dengan adanya PKL/warung di dalam kawasan TPU akan menunjang kebutuhan pengunjung pemakaman. • Keberadaan PKL/warung lebih baik berada di luar kawasan pemakaman supaya tidak mengganggu aktifitas yang ada di dalam kawasan pemakaman.

	datang. Maka perlu adanya perawatan terhadap fasilitas yang berupa kantin.	pemakaman karena pemakaman samaan ini letaknya dekat dengan pasar. 5. Di pemakaman mergan tidak adanya PKL/warung 6. Terdapat PKL/warung di dalam pemakaman dan itupun tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam pemakaman. 7. Tidak adanya PKL/warung di pemakaman ngujil. 8. Tidak adanya PKL/warung di dalam TPU maupun diluat pemakaman. 9. Keberadaan PKL/warung di pemakaman gading tidak mengganggu aktifitas yang ada di dalam pemakaman karena terletak di luar pemakaman. 10. Adanya PKL/warung disekitar pemakaman tetapi letaknya di luar pagar pemakaman.	

Sumber : Hasil Analisa

BAB IV
PENUTUP

Bagian ini akan menjelaskan kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, rekomendasi yang mungkin dapat diterapkan.

4.1. Kesimpulan

Kawasan TPU merupakan bagian dari ruang kota yang sangat potensial untuk dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang terbuka hijau (RTH) kota demi mendukung terwujudnya lingkungan hidup yang nyaman, segar, indah, dan bersih, dan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan selain juga diperlukan untuk menciptakan keserasian lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Namun kondisi yang terjadi dilapangan belum memungkinkan kawasan TPU untuk mencapai hal-hal tersebut karena ternyata kawasan TPU belum memberikan kenyamanan dan dampak positif baik bagi pengguna maupun bagi citra lingkungan sekitar. Maka kesimpulan yang didapat yaitu :

- Berdasarkan observasi lapangan, kawasan TPU saat ini belum dapat memberikan fungsi yang optimal baik sebagai bagian dari ruang terbuka hijau kota maupun sebagai salah satu fasilitas sosial kota, hal ini dapat terlihat dari penataan beberapa TPU yang cenderung tidak indah dipandang mata serta memberikan tampilan visual yang menarik, belum memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk dapat mengakses atau mencapai bagian dan fasilitas tertentu di kawasan TPU, serta masih kurangnya kecukupan kuantitas dan kualitas komponen yang ada di dalam kawasan TPU.
- Masyarakat saat ini masih beranggapan bahwa kawasan TPU adalah bagian ruang kota yang angker/seram, semrawut/tidak teratur, kotor, serta berkesan gersang/panas.
- Secara umum masyarakat saat ini menggunakan kawasan TPU hanya sebatas untuk melakukan kegiatan pemakaman dan ziarah saja, padahal dilain pihak masyarakat juga merasa apabila kawasan TPU ditata dengan baik dan indah

BAB IV

PENUTUP

Bagian ini akan menjelaskan kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, rekomendasi yang mungkin dapat diterapkan.

4.1. Kesimpulan

Kawasan TPU merupakan bagian dari ruang kota yang sangat potensial untuk dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang terbuka hijau (RTH) kota demi mendukung terwujudnya lingkungan hidup yang nyaman, segar, indah, dan bersih, dan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan selain juga diperlukan untuk mencegahkan keserasian lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Namun kondisi yang terjadi dilapangan belum memungkinkan kawasan TPU untuk mencapai hal-hal tersebut karena ternyata kawasan TPU belum memberikan kenyamanan dan dampak positif baik bagi penggunna maupun bagi citra lingkungan sekitar. Maka kesimpulan yang didapat yaitu :

- Berdasarkan observasi lapangan, kawasan TPU saat ini belum dapat memberikan fungsi yang optimal baik sebagai bagian dari ruang terbuka hijau kota maupun sebagai salah satu fasilitas sosial kota. hal ini dapat terlihat dari pemakaian beberapa TPU yang cenderung tidak indah dipandang mata serta memberikan tampilan visual yang muram. belum memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk dapat mengakses atau mencapai bagian dan fasilitas tersebut di kawasan TPU. serta masih kurangnya kesadaran manusia dan kualitas komponen yang ada di dalam kawasan TPU.
- Masyarakat saat ini masih beranggapan bahwa kawasan TPU adalah bagian ruang kota yang angker/seram. sementara tidak terlalu. kotor. serta berkesan persang/pamas.
- Secara umum masyarakat saat ini menggunakan kawasan TPU hanya sebatas untuk melakukan kegiatan pemakaman dan ziarah saja. padahal dilain pihak masyarakat juga merasa apabila kawasan TPU dirasa dengan baik dan indah

maka kawasan TPU tersebut sangat potensial untuk digunakan sebagai tempat untuk berkegiatan lainnya seperti duduk-duduk, menikmati udara segar, bersantai, berolahraga.

- Kuantitas dan kualitas komponen-komponen yang ada di dalam kawasan TPU yang masih dirasa belum dapat memberikan pelayanan ataupun fungsi yang baik bagi pengunjung TPU sehingga masyarakat tidak merasa nyaman dalam memanfaatkan kawasan TPU tersebut.
- Kawasan TPU merupakan tempat yang cocok bagi sebagian masyarakat kota sebagai tempat untuk bekerja/lahan mata pencaharian.
- Masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan TPU merasakan sangat banyak keuntungan yang mereka dapat dari keberadaan kawasan TPU di dekat tempat tinggal mereka.
- Supaya tidak menimbulkan kesan seram/angker di setiap pemakaman ditanami tanaman yang memiliki estetika dan tidak merusak tanah.
- Untuk mengurangi kesan negatif masyarakat pada areal makam, maka perlu dirumuskan strategi-strategi penataan berupa penyediaan sarana prasarana penunjang seperti gedung pengelolaan, jalan, penyediaan pagar pembatas, penyediaan fasilitas penerangan, penanaman pohon-pohon dan fasilitas penunjang lainnya.
- Diperhatikan dalam penataan petak makam/keteraturan petak makam supaya kelihatan seragam dan serasi.
- Pola pengendalian makam dilakukan dengan merumuskan kebijaksanaan pola pemanfaatan areal makam dengan membatasi penggunaan plakat (kijing) sesuai dimensinya yang ideal.

4.2. Rekomendasi

- Diadakan penataan TPU yang kelihatan semrawut untuk menghilangkan kesan angker/seram
- Mengadakan pembinaan terhadap masyarakat supaya penataan yang akan dilakukan keberadaannya tetap berkelanjutan

maka kawasan TPU tersebut sangat potensial untuk digunakan sebagai tempat untuk berkegiatan lainnya seperti duduk-duduk, menikmati udara segar, bersantai, berolahraga.

- Kuantitas dan kualitas komponen-komponen yang ada di dalam kawasan TPU yang masih dirasa belum dapat memberikan pelayanan ataupun fungsi yang baik bagi pengunjung TPU sehingga masyarakat tidak merasa nyaman dalam memanfaatkan kawasan TPU tersebut.
- Kawasan TPU merupakan tempat yang cocok bagi sebagian masyarakat kota sebagai tempat untuk bekerja/dalam mata pencaharian.
- Masyarakat yang berkompat tinggal di kawasan TPU merasakan sangat banyak kemudahan yang mereka dapat dari keberadaan kawasan TPU di dekat tempat tinggal mereka.
- Supaya tidak menimbulkan kesan seram/angker di setiap pemakaman dianamni tanaman yang memiliki estetika dan tidak merusak tanah.
- Untuk mengurangi kesan negatif masyarakat pada area makam, maka perlu dirumuskan strategi-strategi pendatan berupa penyediaan sarana prasarana penunjang seperti gedung pengelolaan, jalan, penyediaan pagar pembatas, penyediaan fasilitas penerangan, penanaman pohon-pohon dan fasilitas penunjang lainnya.
- Diperhatikan dalam penataan pejak makam/kerapatan pejak makam supaya kelihatan serapan dan sejuk.
- Pola pengendalian makam dilakukan dengan merumuskan kebijaksanaan pola pemanfaatan area makam dengan memberikan penggunaan plakat (kijing) sesuai dimensinya yang ideal.

4.2. Rekomendasi

- Diadakan penataan TPU yang kelihatan semrawut untuk menghilangkan kesan angker/seram
- Mengadakan pembinaan terhadap masyarakat supaya penataan yang akan dilakukan keberadaannya tetap berkelanjutan

- Pemerintah sebagai penyelenggara kegiatan kawasan TPU perlu memperhatikan secara lebih dalam mengenai hal penataan kawasan TPU dan bukan hanya pada tata cara pemakaman dan penyediaan lahan pemakaman. Karena selain kawasan TPU merupakan kawasan yang sangat potensial untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka hijau kota, kawasan TPU juga harus dapat memberikan fungsi dan pelayanan yang optimal bagi penggunanya seperti layaknya fasilitas sosial lainnya sebagai bagian dari ruang kota.
- Untuk vegetasi/tanaman di pemakaman kalau bisa sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 supaya seragam/kompak untuk masing-masing taman pamakaman (TPU)
- Pemanfaatan makam sebagai taman kota dan konservasi yang juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana wisata/rekreasi
- Perlu ditindaklanjuti dengan penyusunan Masterplan Design Makam yang representatif dan memiliki estetika dengan disesuaikan kondisi dan lokasi makam.
- Untuk pemerintah Kota Malang supaya keberadaan makam dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maka untuk selanjutnya prioritas penanganannya adalah memperbaiki komponen-komponen yang ada di dalam TPU khususunya TPU mergososno dan TPU mergan karena dari hasil analisa memiliki hasil yang terendah dan berturut-turut yaitu
  1. TPU Sukorejo
  2. TPU Sukun Nasrani
  3. TPU Samaan
  4. TPU Gading
  5. TPU Kasin
  6. TPU Sukun Gang VII
  7. TPU Ngujil
  8. TMP Suropati
  9. TPU Mergosono
  10. TPU Mergan

LAMPIRAN

PROPOSAL

UTK OPTIMALISASI FUNGSI PENATAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN (TMP) SEBAGAI RTH KOTA (STUDI KASUS TMP JL. VETERAN MALANG)

DISUSUN OLEH :

BAIQ ETI PUSPASARI

01.24.095

22/12/05 ACC KEMAJUAN PROPOSAL

P.I. Ir. AGUS W, MTP

P.II. Ir. TITIK PURWATI

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

2005

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Kepada :
Dinas Pertamanan dan Pemakaman
Kota Malang
Di Tempat

Berhubungan dengan Tugas Akhir yang berjudul ***"Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Berdasarkan Persepsi Masyarakat (Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah Di Kota Malang)"*** yang sedang saya lakukan saya mohon kerjasama dari instansi yang bapak/ibu pimpin untuk pemenuhan data. Untuk itu semua saya membutuhkan bantuan dalam penyediaan data demi kelancaran dan keberhasilan Tugas Akhir saya. Adapun data yang saya perlukan adalah sebagai berikut :

- Pengelolaan ruang terbuka hijau
- Pengelolaan TPU
- Data jenis vegetasi

Atas bantuan yang di berikan saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Baiq Eti Puspasari

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Quisioner
(Sekitar Pemakaman)

IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT
Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah
Di Kota Malang

Kuisioner ini disusun dan diedarkan untuk keperluan perolehan data/informasi yang dianggap dapat membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya penyelesaian Tugas Ahkir dengan pemanfaatan TPU di Kota Malang. Data/informasi yang terkumpul benar-benar hanya akan digunakan untuk kepentingan tersebut diatas dan tidak akan dipublikasikan dalam bentuk apapun, kecuali dalam bentuk analisa (secara tidak eksplisit) yang hanya akan dimuat dalam produk laporan penelitian tersebut. Sumber/data informasi tidak akan dipublikasikan.

DATA RESPONDEN
1. Nama : Ibu Sumi
2. Umur : 55 th
3. Alamat asal : Malang

Pertanyaan :
Masyarakat Sekitar Pemakaman
1. Apakah Anda pernah memanfaatkan taman pemakaman untuk kegiatan selain penguburan dan ziarah ? Iya
2. Jika pertanyaan no 1 dijawab "ya" kegiatan apakah yang anda lakukan tersebut ?
   - bermain
   - berdagang ✓
   - duduk-duduk/bersantai ✓
   - olahraga
   - bekerja ✓
   - lain-lain
3. Jika pertanyaan no 1 dijawab tidak, apakah alasannya ?
4. Kesan apa yang Anda tangkap dari suatu taman pemakaman ?
   - Angker/menakutkan
   - Kotor
   - Semrawut/tidak teratur
   - Panas/tidak hijau/gersang
   - Lain-lain biasa saja
5. Apakah Anda pernah merasa dirugikan oleh keberadaan taman pemakaman di dekat tempat tinggal Anda ? tidak
6. Jika pertanyaan no 5 "ya" bagaimana kerugian yang Anda rasakan ?
7. Apakah Anda pernah merasa diuntungkan oleh keberadaan taman pemakaman di dekat tempat tinggal Anda ? Iya
8. Jika pertanyaan no 7 "ya" bagaimana ke yang Anda rasakan ? Dapat keuntungan dari berdagang
9. Menurut Anda apakah taman pemakaman dapat dimanfaatkan sebagai taman bagi masyarakat dan bukan hanya sebagai fasilitas penguburan jenazah ? Tidak

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Quisioner
(Pengguna/pengunjung TPU)

IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah Di Kota Malang

Kuisioner ini disusun dan diedarkan untuk keperluan perolehan data/informasi yang dianggap dapat membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya penyelesaian Tugas Ahkir dengan pemanfaatan TPU di Kota Malang. Data/informasi yang terkumpul benar-benar hanya akan digunakan untuk kepentingan tersebut diatas dan tidak akan dipublikasikan dalam bentuk apapun, kecuali dalam bentuk analisa (secara tidak eksplisit) yang hanya akan dimuat dalam produk laporan penelitian tersebut. Sumber/data informasi tidak akan dipublikasikan.

DATA RESPONDEN
1. Nama : Ibu Suroso
2. Umur : 48 th
3. Alamat asal : Sumbermanjing

Pertanyaan :
1. Apakah Anda pernah memanfaatkan taman pemakaman untuk kegiatan selain penguburan dan ziarah ? Tidak
2. Jika pertanyaan no 1 dijawab "ya" kegiatan apakah yang anda lakukan tersebut ?
   - bermain
   - berdagang
   - duduk-duduk/bersantai
   - olahraga
   - bekerja
   - lain-lain
3. Jika pertanyaan no 1 dijawab tidak, apakah alasannya ? Tidak ada kepentingan
4. Kesan apa yang Anda tangkap dari suatu taman pemakaman ?
   - Angker/menakutkan
   - Kotor
   - Semrawut/tidak teratur ✓
   - Panas/tidak hijau/gersang
   - Lain-lain
5. Menurut Anda apakah TPU dapat dimanfaatkan sebagai taman bagi masyarakat dan bukan hanya sebagai fasilitas penguburan jenazah saja ? Tidak bisa
6. Bagaimana sarana-sarana yang berada di tempat pemakaman menunjang aktivitas Anda dan cukup memberikan kenyamanan dan keamanan selama Anda berada du tempat pemakaman ? (pilih salah satu : Cukup/Kurang, Cukup/~~Tidak Cukup~~)
   a. Jalur pejalan kaki
   b. Jalur kendaraan
   c. Tanaman (vegetasi) ✓
   d. Tempat duduk ✓
   e. Toilet umum
   f. Tempat ibadah ✓

g. Sistem informasi
h. Kantin
i. Sarana kebersihan ✓
j. Penerangan
k. Pagar

7. Apakah alasan yang diberikan untuk setiap butir jawaban pada pertanyaan no 7 ? Penambahan fasilitas
8. jika hal-hal pada no 7 dijawab tidak, bagaimana seharusnya penataan dari sarana-sarana tersebut ?
9. Komponen/sarana apa yang Anda harapkan ada di suatu taman pemakaman dan sampai saat ini belum tersedia ? Penerangan kurang cukup

PENELITIAN DESKRIPTIF

1. Pengertian Penelitian Deskriptif

Pengertian deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Bentuk yang diamati bias berupa sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antara variable (korelatif), pertentangan dua kondisi, atau lebih (komparatif), pengaruh terhadap suatu kondisi atau perbedaan-perbedaan antar fakta. Peda penelitian deskriptif, peneliti berlangsung seperti pemberian treatment, dan control terhadap variable luar.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Deskriptif

Seperti halnya metode eksperimen dan expost facto penelitian deskriptif sesuai dengan sifat dan karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- Perumusan masalah
- Menentukan jenis informasi yang diperlukan
- Menentukan prosedur pengumpulan data
- Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data
- Menarik kesimpulan penelitian

3. Kerangka Penelitian
   - Perumusan masalah
   - Pengumpulan data
   - Analisis dan interpretasi data
   - Kesimpulan
4. Jenis-Jenis
   - Teknik penelitian survey
   - Studi korelasional sejajar
   - Studi korelasian sebab-akibat

- Penelitian kausal komparatif
- Analisis dokumen
- Development studies
- Studi sosiometri
- Follow-up studies
- Penelitian survei – sensus
- Studi korelasi sejajar

SKEMA TPU GADING

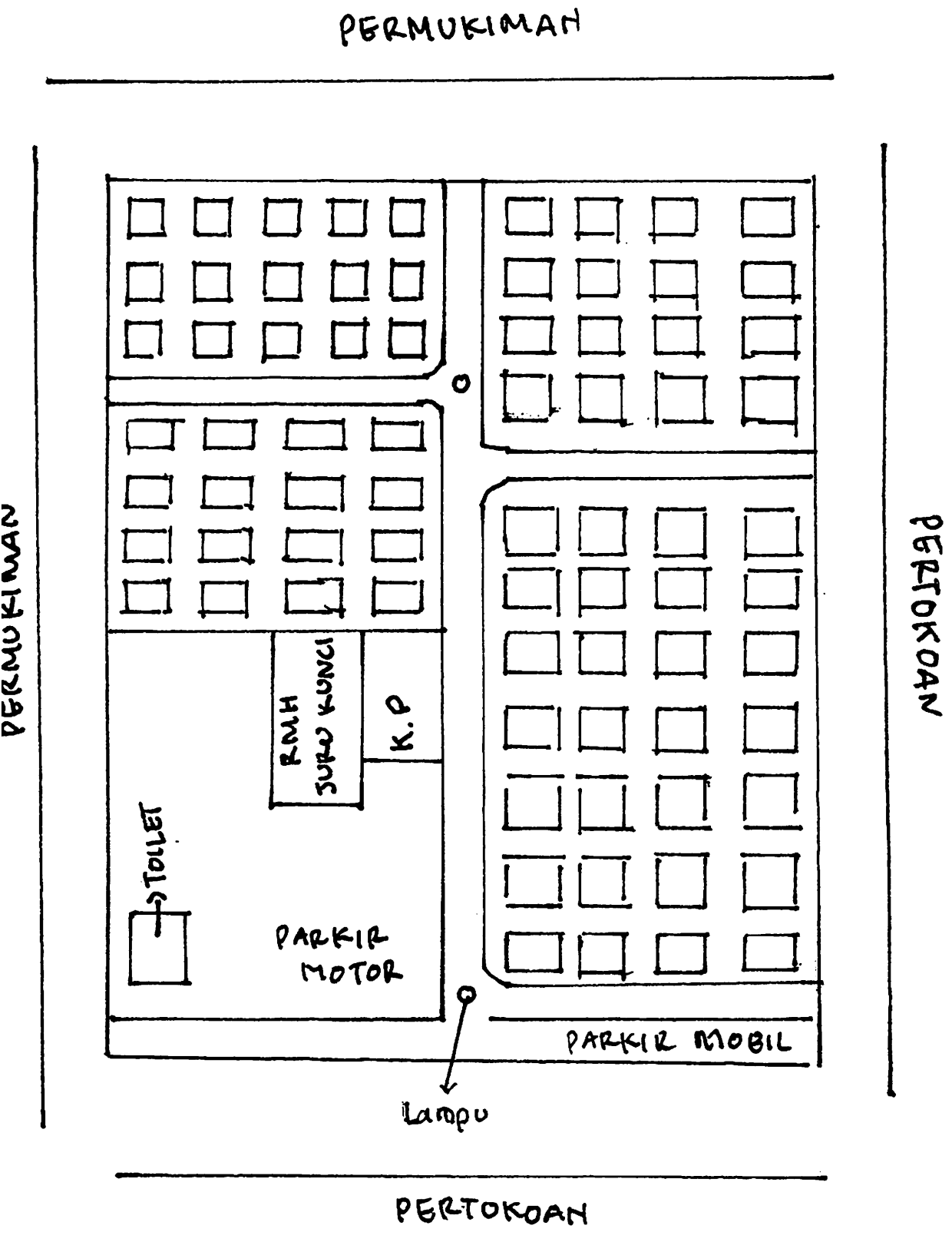

SKEMA TPU MERGAN

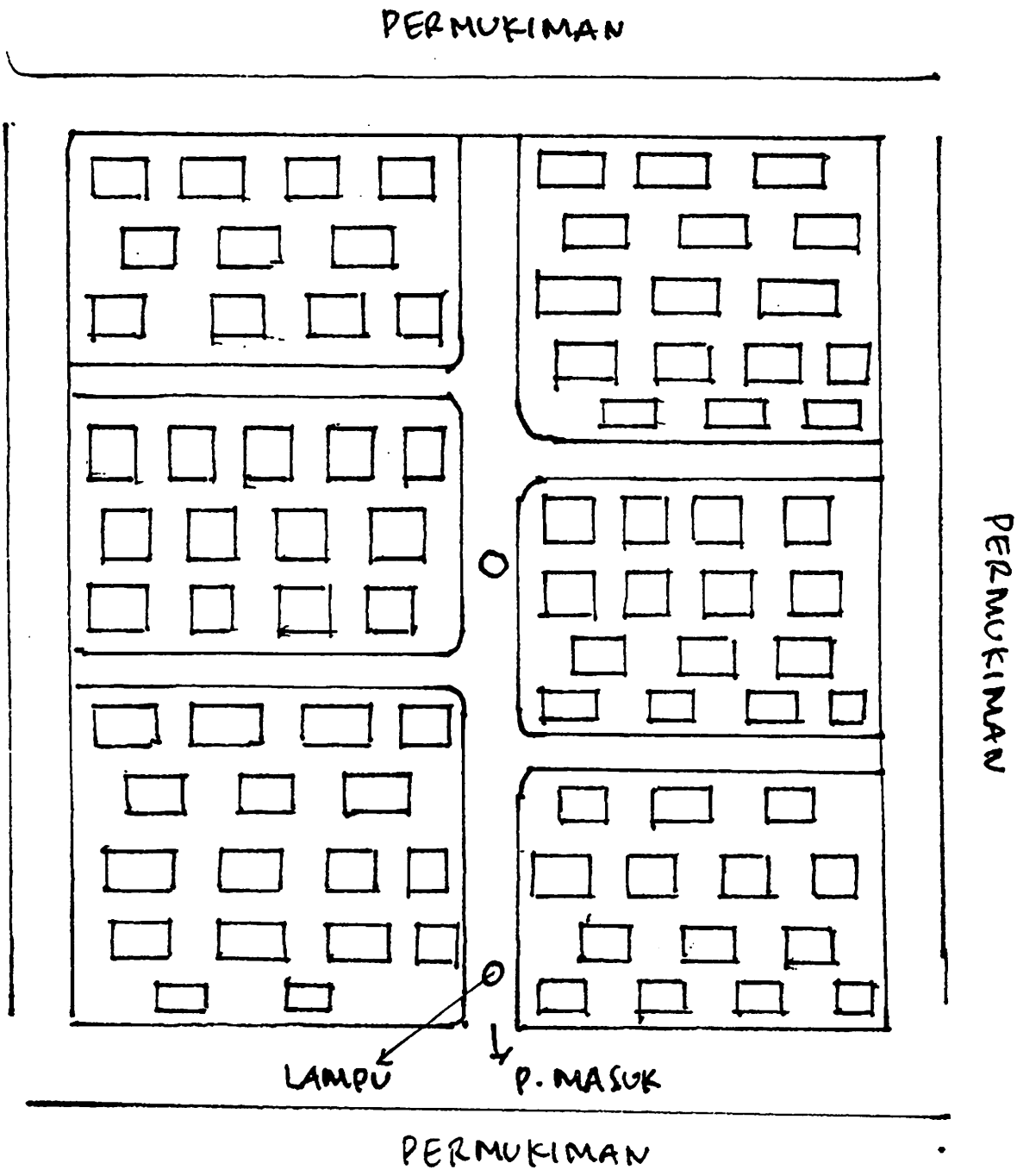

SKEMA TAMAN MAKAM PAHLAWAN
SUROPATI

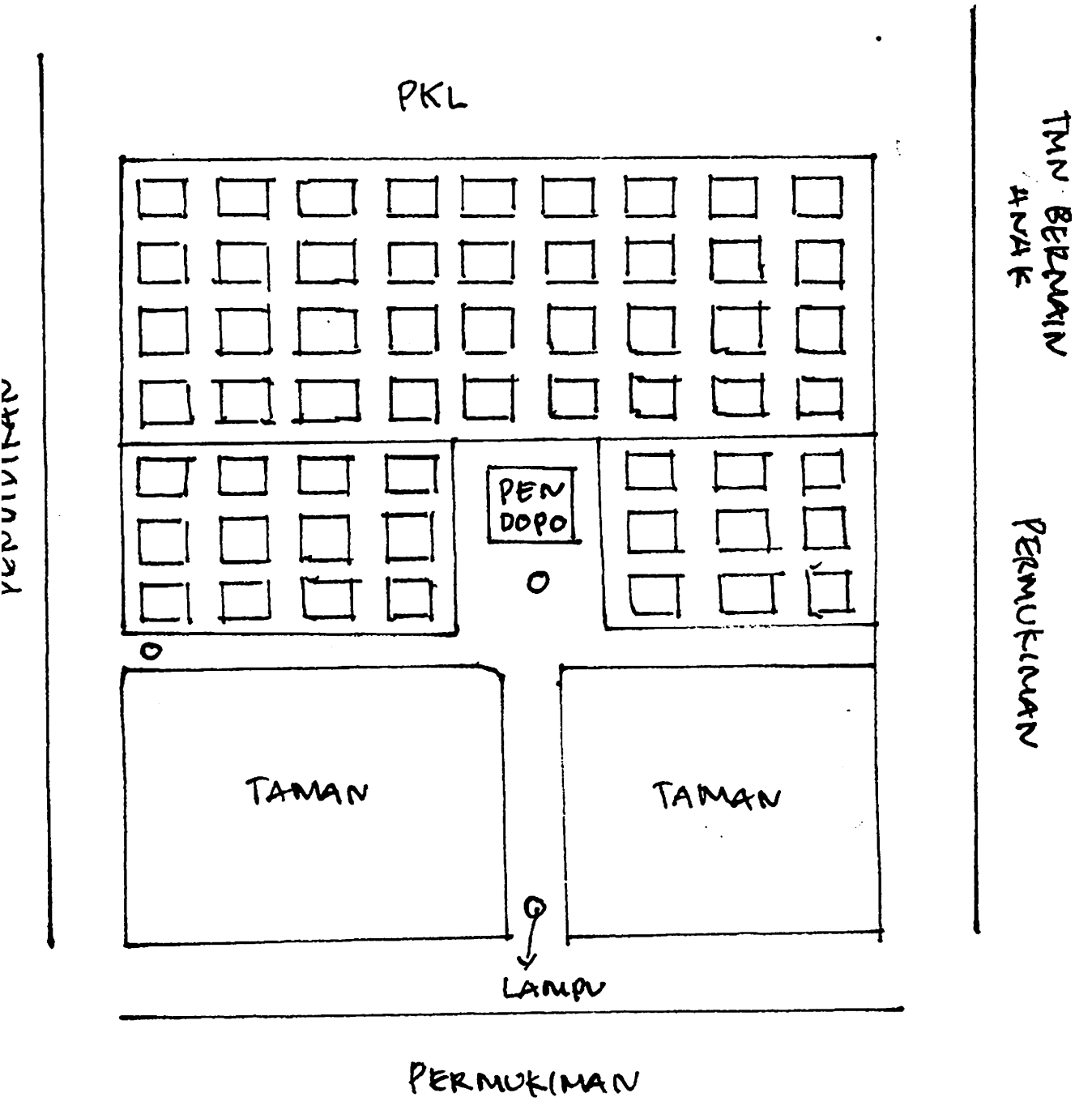

SKEMA TPU NGUJIL

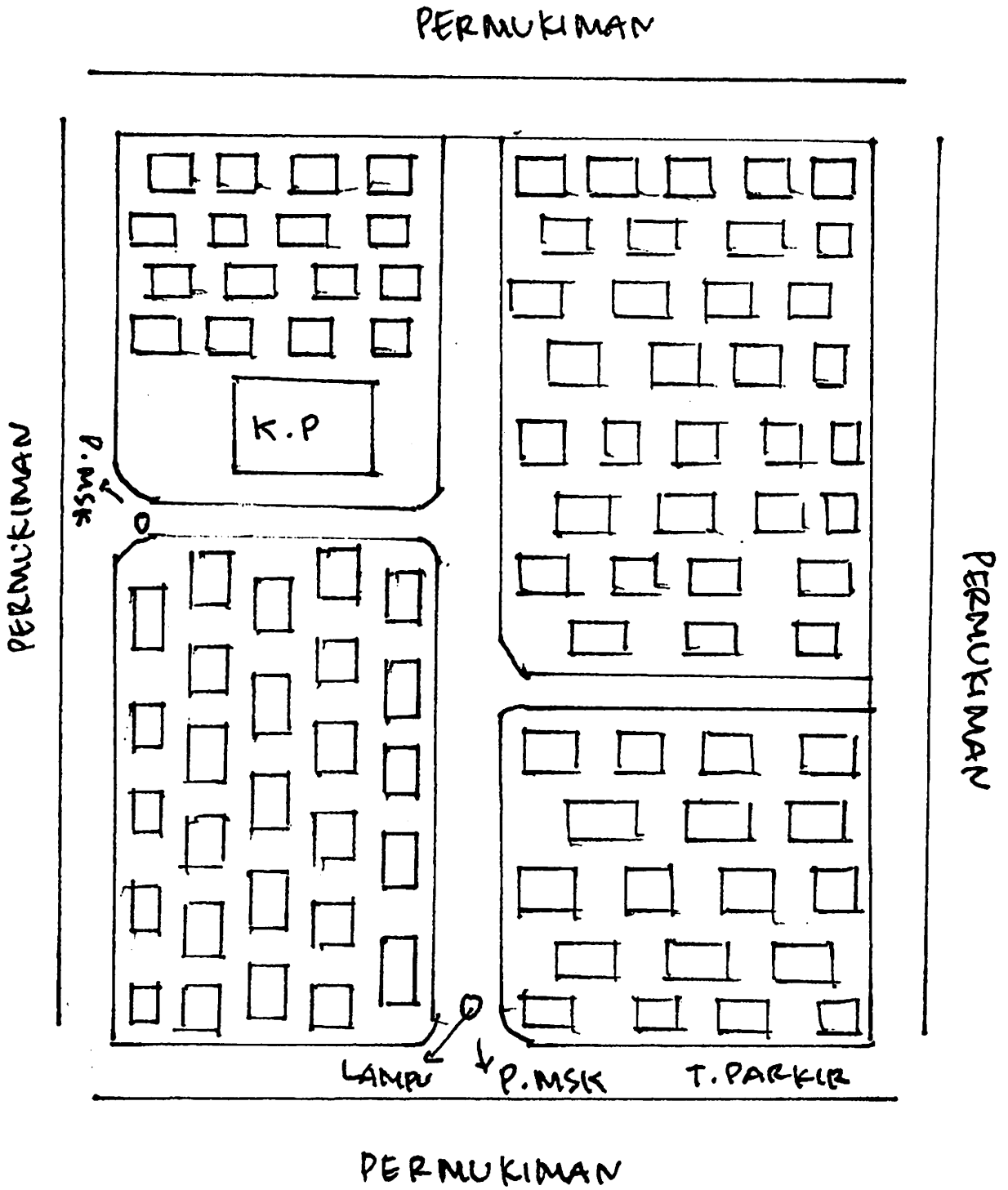

PERMUKIMAN

PERMUKIMAN

PASAR

PERMUKIMAN

PARKIR

LAMPU

K.P

PERMUKIMAN

PERMUKIMAN

SKEMA TPU SAMAAN

SKEMA TPU MERGOSONO

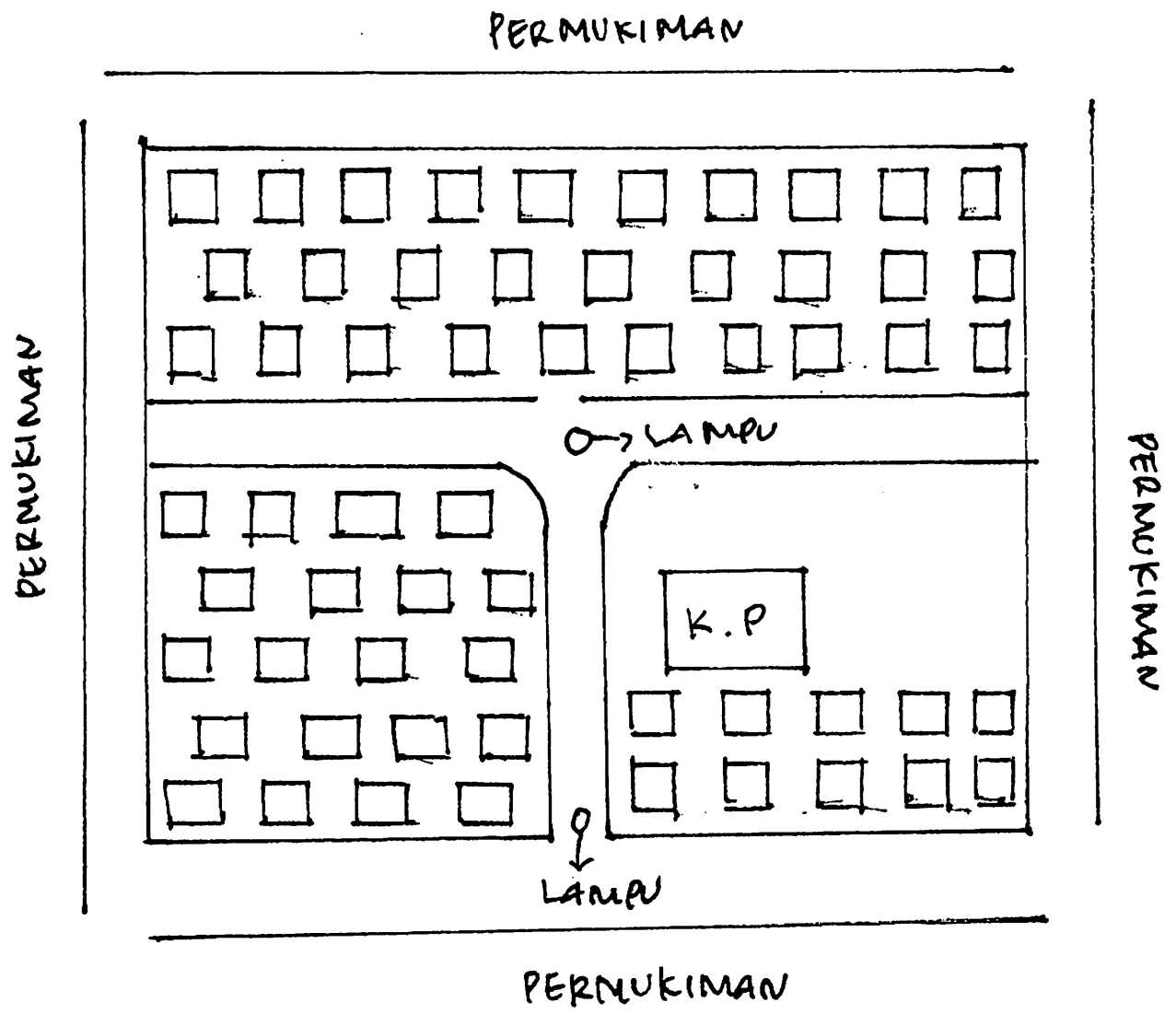

SKEMA TPU NASRANI

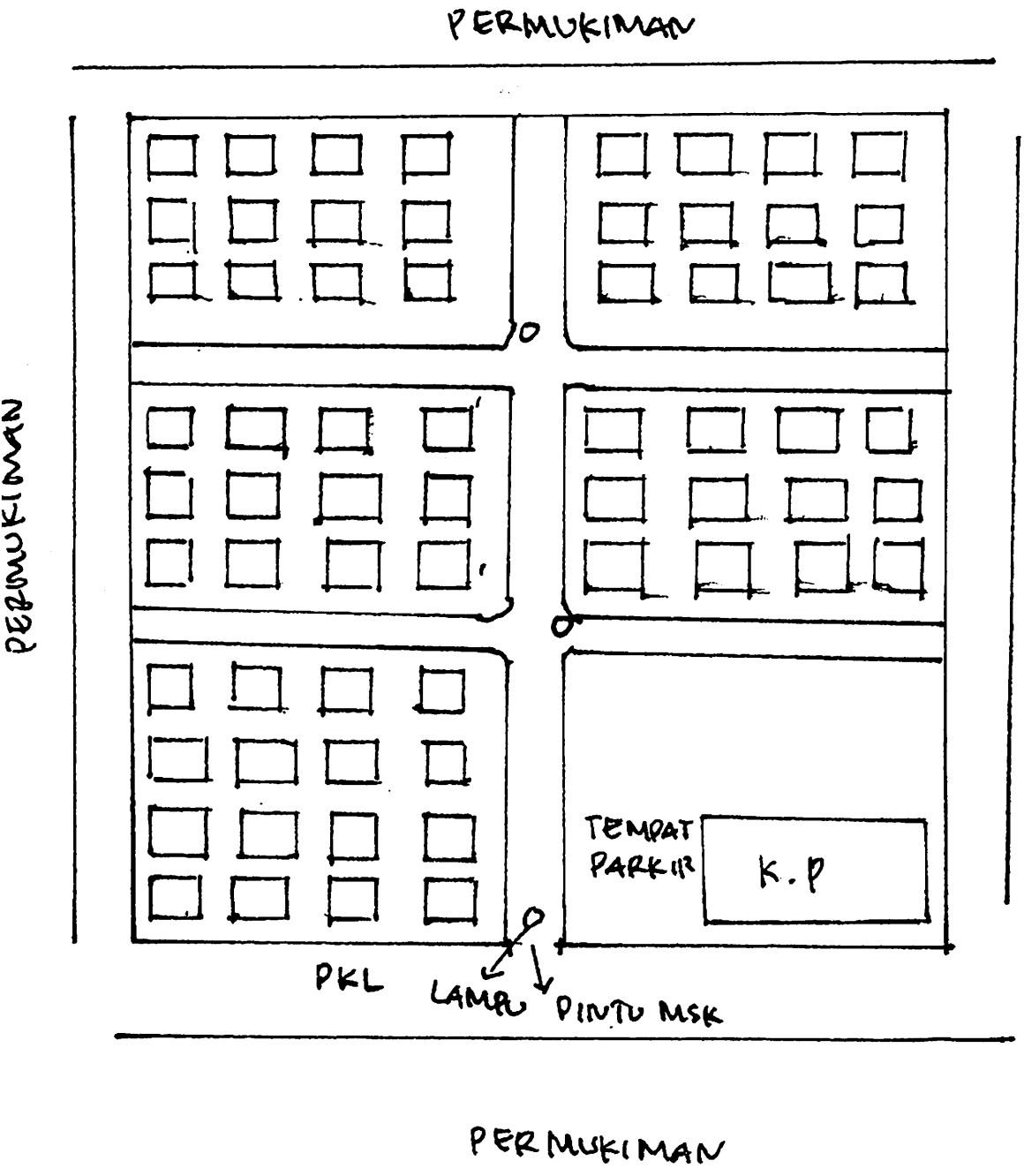

SKEMA TPU SUKUN 66 VII

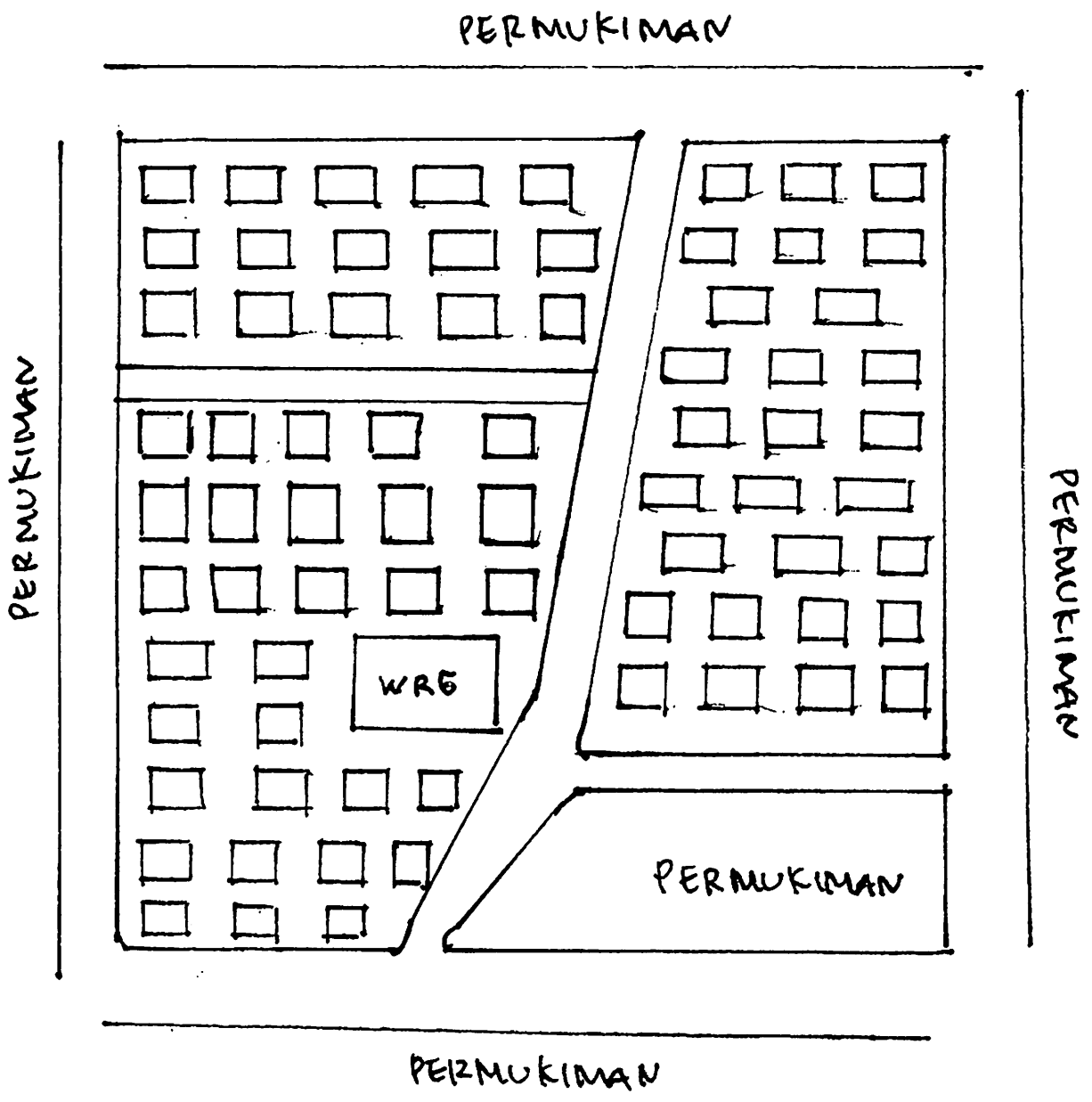

SKEMA TPU KASIN

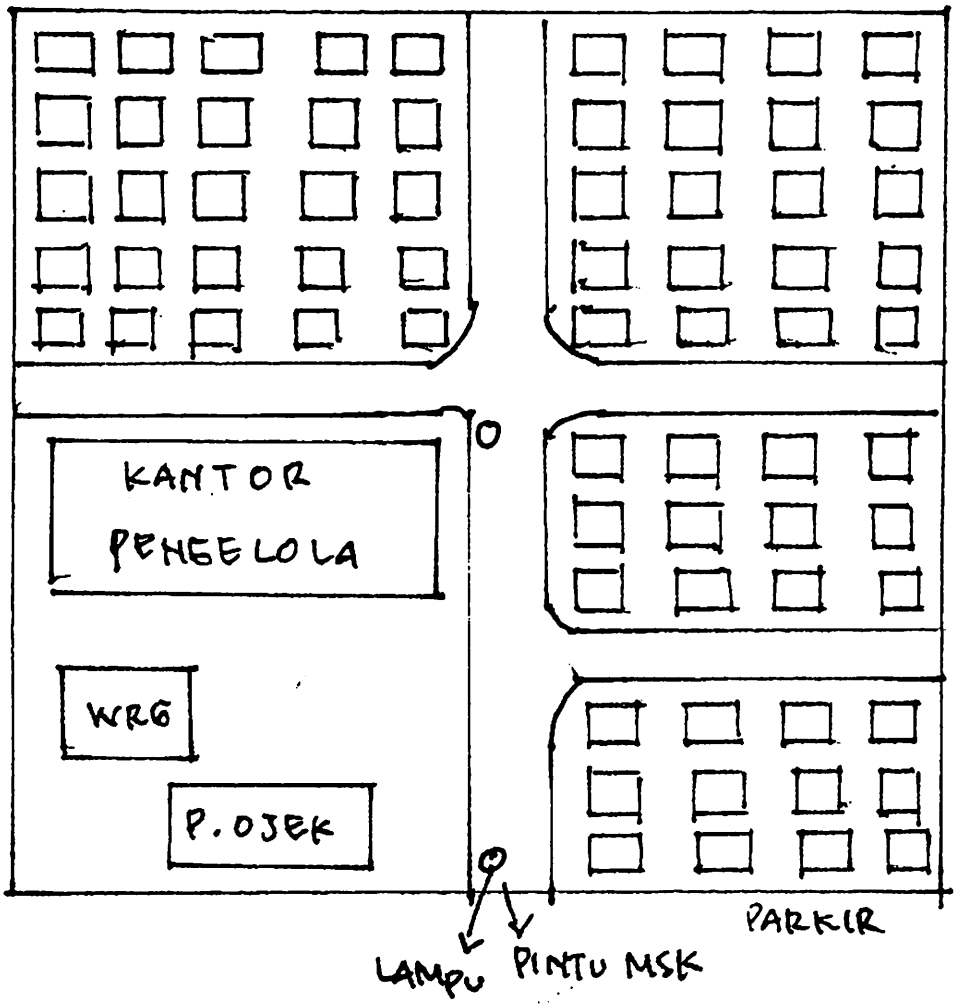

SKEMA TPU SUKOREJO

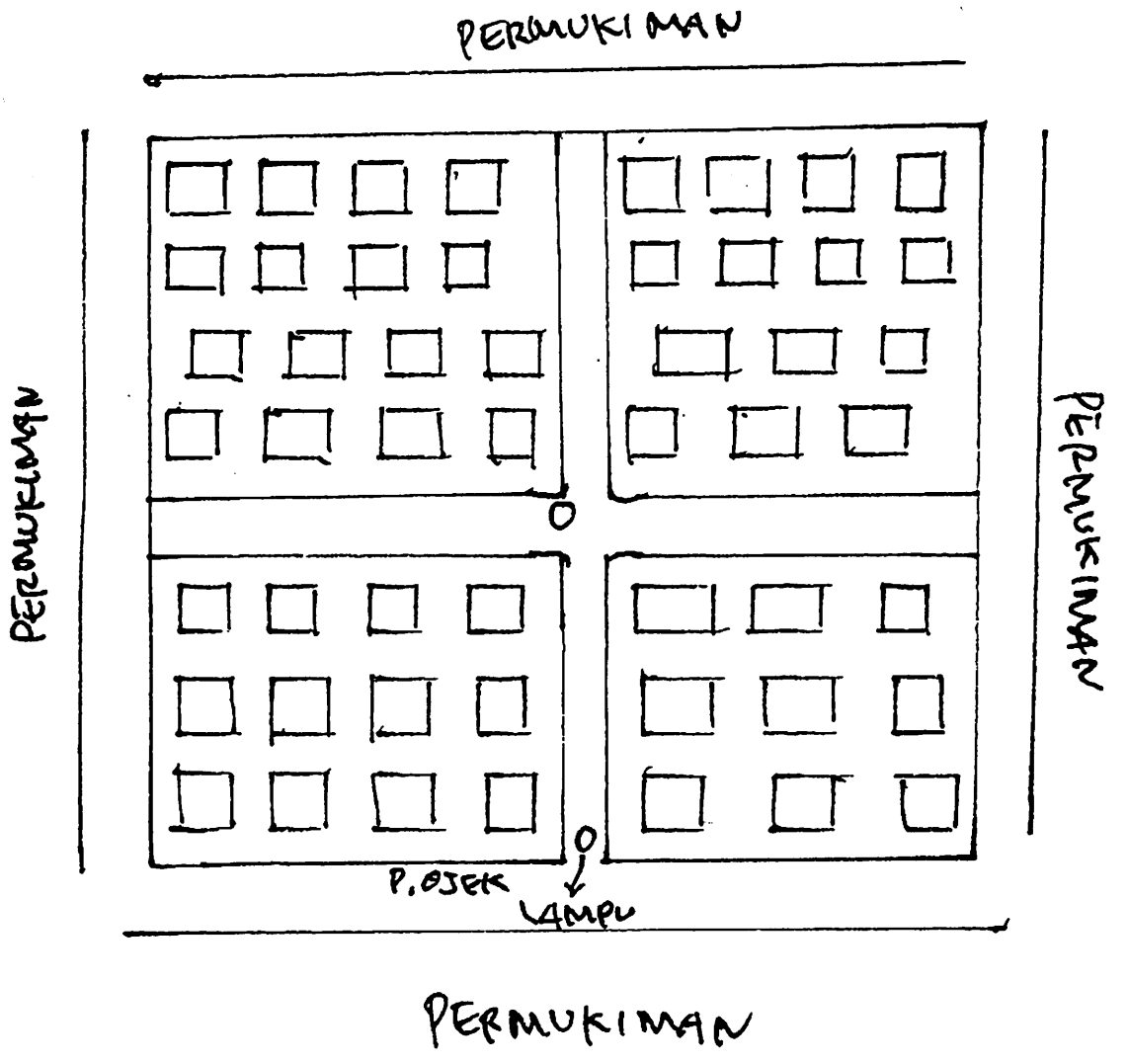

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN –132/I.TA/4/2010 18 Pebruari 2010
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : **Ibu. Ika Damayanti, ST.**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –
M A L A N G.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : ***Baiq Eti. PS.***
NIM : ***01.24.095.***
Semester : .....
Judul TA : ***" Studi Pemanfaatan RTH Berdasarkan Persepsi Masyarakat ".***

Sejak Tanggal : **22 Pebruari 2010 s/d 22 Agustus 2010**
(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :
Agung Witjaksono, ST, MTP. untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

DR. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.
NIP.Y. 1018 800 178.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
T. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG
Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN – 131/I.TA/4/2010 18 Pebruari 2010
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : **Bpk. Agung Witjaksono, ST, MT.**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –
M A L A N G.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : ***Baiq Eti. PS.***
NIM : ***01.24.095.***
Semester : .....
Judul TA : ***" Studi Pemanfaatan RTH Berdasarkan Persepsi Masyarakat ."***

Sejak Tanggal : **22 Pebruari 2010 s/d 22 Agustus 2010**
(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :
Ika Damayanti, ST. untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

DR.Ir. Ibnu Sasongko, MTA.
NIP.Y. 1018 800 178.

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Baiq Eti PS
Nim : 01.24.095
Dosen Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST,. MT
II : Ika Damayanti, ST
Judul : Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Berdasarkan Persepsi Masyarakat Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah Di Kota Malang

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	23/10	Acc Sidang - Perbaiki tabel - Tata tulis - penyajian - format laporan	
	10/2 2011.	Analisa di cek kembali + Rumusan & TPU ⊕ persepsi masy. Rekapitulasi	
	12/2 2014	Perbaikan analisa kualitatif & kuantitatif TPU + kesimpulan ? Acc. Sidang	

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Baiq Eti PS
Nim : 01.24.095
Dosen Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST,. MT
II : Ika Damayanti, ST
Judul : Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Berdasarkan Persepsi Masyarakat Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah Di Kota Malang

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	18/8 2010	- Perbaiki semua dari seminar hasil - Analisa vegetasi diperbaiki	
2.	21/8 2010	- Metode untuk menentukan output - Outputnya diperjelas	
3.	22/8 2010	ACC Sidang komprehensif	
4.	15/12 2010	- ~~Perbaiki~~ Konsistensi masalah urutan pengerjaan - Perbaiki redaksional. - Judul langsung TPU	
5	28/1 2011	- Cek variabel amatan - = abstraksi - = ulang metode analisa.	
6	12/2 2011	ACC sidang komprehensif	

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Baiq Iti PS
Nim : 01.24.095
Dosen Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST,. MT
II : Ika Damayanti, ST
Judul : Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Berdasarkan Persepsi Masyarakat Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah Di Kota Malang

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	13 / 8 2010	- Perbaiki lampiran dari seminar hasil - Analisa sasaran, diperbaiki	
2	21/8 2010	- Metode untuk menentukan output - Kesimpulannya dijelaskan	
3.	22/8 2010	ACC Sidang komprehensif	

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Baiq Eti PS
Nim : 01.24.095
Dosen Pembimbing I : Agung Witjaksono, ST,. MT
II : Ika Damayanti, ST
Judul : Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Berdasarkan Persepsi Masyarakat Studi Kasus : Sepuluh TPU yang Dikelola Pemerintah Di Kota Malang

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	23/10	Acc Sidang - Perbaiki Tabel - Tata Tulis - penyajian - format laporan	

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG, 2008

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : BAIQ ETI PS

NIM : 01.24.095

Jurusan : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Blimbing Kota Malang

Pembimbing : 1. Ir. Agung Witjaksono, MSP
2. Ir. Titik Poewarti

No	Tanggal	Keterangan	Tanda tangan
1	19 JUNI 2008	Bab II di strukturkan - lokasi, klasifikasi RTH dll - lanjut Kan Bab III	
2	9 JULI 2008	Bab III strukturkan kan input variabel & sub Lanjut Bab IV	
		① RTH distrukturkan kan sekitar + buat Bab kesimpulan	

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG, 2006

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : BAIQ ETI PS

NIM : 01.24.095

Jurusan : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Pusat Pelayanan Publik Di Kecamatan Blimbing Kota Malang

Pembimbing : 1. Ir. Agung Witjaksono, MSP
2. Ir. Titik Poewarti

No	Tanggal	Keterangan	Tanda tangan
1.	17 / 5 / 2006	- Sempurnakan latar belakang (+ potensi & masalah) - Sasaran di sempurnakan, lingkup materi, Tinjauan pustaka - Buat peta	
2.	13 juni 2006	- cek variabel → analisa dan konsistensi	
3.	26 juni 2006	Disempurnakan variabel Analisa, Metode & Daftar Pustaka (cara menulis) Acc seminar proposal	
4.	21 - 7 - '06	Perbaiki LB ; PM, Tuj ; Sasaran = Lingkup materi - Met. penelitian → met. kuesioner - Met. an sesuaikan dg sasaran - - Perbaiki kerangka pikir	

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Baiq Eti PS
Nim : 01.24.095
Dosen Pembimbing : Ika Damayanti, ST
Judul :

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	23/7 '10	Redaksional Tabel rata kanan Judul jangan di singkat kuisioner	
	26/7 '10	Kuisioner Analisa diberi foto Vegetasi ditambah	
	27/7 '10	Kerangka Pikir Analisa persepsi Redaksional	
	29/7 '10	ACC seminar hasil	

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG, 2006

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : BAIQ ETI PS

NIM : 01.24.095

Jurusan : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Pusat Pelayanan Publik Di Kecamatan Blimbing Kota Malang

Pembimbing : 1. Ir Agung Witjaksono. MSP

2. Ir. Titik Poewarti

No	Tanggal	Keterangan	Tanda tangan
5.	25 - 7 - '06.	- Kerangka Pikir - Acc Smr. Proposal.	
6	9 - 1 - '07	→ Struktur Cakupan Pelayanan " Isi dok RTH	
7	3 - 2 - '07	→ di sempurnakan Variabel persepsi yg di proposal. → Analisa sampai Pelayanan RTH, Pemerataan Pelayanan ← Buat Kesimpulan sementara.	

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

LEMBAR ASISTENSI

NAMA : **Baiq Eti Puspasari**
NIM : **0124095**
JUDUL : **Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Persepsi Masyarakat (Studi Kasus Taman Kalimewek)**
PEMBIMBING : **I : Agung Witjaksono ST, MTP**
II : Ir. Titik Poewarti

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	17/10/10	- Tata tulis di koreksi & lagi yg teliti - Metode Analisis di jelaskan - Ketajaman Analisis - Lampiran lebih banyak lagi - Abstrak, Daftar pustaka ? - Cetak yg format yg betul	
	19/7 10	Acc Seminar Hasil	

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG, 2009

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : BAIQ ETI PS

NIM : 01.24.095

Jurusan : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Pembimbing : 1. Ir. Agung Witjaksono, MSP
2. Ir. Titik Poewarti

No	Tanggal	Keterangan	Tanda tangan
1.	21 - 11 - '09.	-Redaksional nya cek kembali -Metode analisa nya beri tahapan / caranya. - Buat kerangka pikir. - Lanjutkan Bab III	
2.	26 - 11 - '09.	- Cek hal. 17. diagram - yg aktivitas pagi. - Lanjutkan bab IV	

Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SELASA**
Tanggal : **7 SEPTEMBER 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **BAIQ ETI PUSPASARI**
NIM : **01.24.095**

Perbaikan tersebut meliputi :

→ Sintesa antara TPU dg RTH → identifikasi elemen2 yg sejenis yg berfisan → tidak bertentangan dg karakter utama TPU

→ Konsistensi → yg tdk dipakai tdk perlu dikeluarkan.

→ Referensi → untuk Analisa
↳ Tata cara menulis referensi

Dosen Penguji

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
JL Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SELASA**

Tanggal : **7 SEPTEMBER 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **BAIQ ETI PUSPASARI**

NIM : **01.24.095**

Perbaikan tersebut meliputi :

- An: Untuk persentase pekerja apa? → Mayoritas petani?
- An, persepsi masyarakat:
  Q? → bagian apresiasinya?
  → jumlah responden?

Dosen Penguji

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SELASA**
Tanggal : **7 SEPTEMBER 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **BAIQ ETI PUSPASARI**
NIM : **01.24.095**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Tata tulis
- fokus: identifikasi
  tipologi (prioritas) } ?
  penataan
- Keluaran jangan variabel
  tapi hasil kajian ini studi

Dosen Penguji

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SABTU**
Tanggal : **14 AGUSTUS 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **BAIG ETI PUSPASARI**
NIM : **01.24.095**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Kesesuaian RTH / pilihan RTH makam:
  - fungsional
  - Estetika
  - Pilihan masyarakat
- Persepsi ruang makam
- Hubungan antara RTH - persepsi

Dosen Pembimbing/ Penguji

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SABTU**
Tanggal : **14 AGUSTUS 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **BAIG ETI PUSPASARI**
NIM : **01.24.095**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Bahan presentasi di perbaiki lagi besar hurufnya.
- pemanfaatan RTH ? → Analisa ada/tdk ?
- peran RTH ? → " " ?
  → Variabel yg dipakai ?
- Dasar2 kajian pembatasan TPU yg dilakukan pemerintah.
-
- Analisis persepsi pakai
  - atribut frekuensi
  - Metode Analisa - - - -
- tipologi ? / Hirarki / Spesifikasi ; petnk2 lahan ?

RTH →
↳ konsep pengertian RTH yg lengkap !
→ fungsi RTH, karakter RTH.
→ RTH makro ? / desainnya ?
→ Bagaimana klasifikasinya ?

Dosen Pembimbing/ Penguji

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SABTU**
Tanggal : **14 AGUSTUS 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **BAIG ETI PUSPASARI**
NIM : **01.24.095**

Perbaikan tersebut meliputi :

✓ Fungsi RTH !
↓
Sbg filter variabel)

✓ Pelekh data di Bamb. Umum ?

✓ Kenapa 10 TPU? Total berapa? ✓

✓ Variabel (Kondisi TPU) → (3.1) → TPU!
→ ex: PKL & war ung → RTH !

✓ Variabel jenis pemanfaatan lag di TPU

✓ An. Persepsi → An. apa pak?

→ Kesimpulan terkait dgn 10 TPU? → tipologi?
hirarki?
karakter ruang?

Variabel Komparasi? (?)

Dosen Pembimbing/ Penguji

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG
Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : BAIQ ETI PUSPASARI

NIM : 01.24.095

Judul Tugas Akhir :

IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

Hari/ Tgl Seminar : SABTU, 14 AGUSTUS 2010

Dinyatakan : **Layak** / **Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- **Materi kurang layak**
- **Metodologi kurang sesuai**
- **Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.**

Pembimbing I	Pembimbing II
(AGUNG WITJAKSONO, ST, MT)	(IKA RAMAYANTI, ST)

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG
Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK JILID BUKU HITAM

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : BAIQ ETI PUSPASARI

NIM : 01.24.095

Judul Tugas Akhir :

IDENTIFIKASI PEMANFAATAN TEMPAT PEMAKAMAN UMUM (TPU)
BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

Hari/ Tgl Seminar : SELASA, 7 SEPTEMBER 2010

Dinyatakan : **Layak /** [redacted]

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- **Materi kurang layak**
- **Metodologi kurang sesuai**
- ***Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.***

Pembimbing I	Pembimbing II
(AGUNG WITJAKSONO, ST, MT)	(IKA DAMAYANTI, ST)

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG
Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : BAIQ ETI PUSPASARI

NIM : 01.24.095

Judul Tugas Akhir :

IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

Hari/ Tgl Seminar : SABTU, 14 AGUSTUS 2010

Dinyatakan : **Layak** / **Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- **Materi kurang layak**
- **Metodologi kurang sesuai**
- **Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.**

Pembimbing I	**Pembimbing II**

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

BERITA ACARA
SEMINAR KOMPREHENSIF

HARI/TANGGAL : 7 SEPTEMBER 2010
NAMA : BAIQ ETI PUSPASARI
NIM : 01.24.095
JUDUL : IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT (STUDI KASUS : SEPULUH TPU YANG DIKELOLA PEMERINTAH DI KOTA MALANG)

No	Nama Penguji	Pertanyaan/Masukan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT	• Tata tuis • Fokus identifikasi, tipologi/prioritas, penataan? • Keluaran jangan variabel tapi hasil kajian wilayah studi • Peraturan tentang RTH diganti dengan yang baru • Bagaimana menggabungkan variabel yang ada?	
2.	Endratno Budi S, ST	• Analisa urutan prioritas pakai apa? (indikator + teori) • Analisa persepsi masyarakat (bagaimana operasionalnya, jumlah narasumber) • Pertajam output • Cara menggabungkan persepsi dan observasi?	
3.	Arif Setiawan, ST. MT	• Sintesa antara TPU dengan RTH (klarifikasi elemen-elemen yang sejenis yang beririsan, tidak bertentangan dengan karakter utama TPU) • Konsistensi (yang tidak dipakai tidak perlu dikeluarkan) • Referensi (untuk analisa, tata cata menulis referensi • Sub bab tata tulis diperbaiki lagi • Perbaiki abstraksi • Bagaimana logika kuburan yang angker berhubungan dengan RTH? • Identifikasi pemanfaatan dijadikan kata kunci pada abstraksi	

Mengatahui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Agung Wijaksono, ST., MTP	Ika Damayanti, ST

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

BERITA ACARA
SEMINAR HASIL

HARI/TANGGAL : 14 AGUSTUS 2010
NAMA : BAIQ ETI PUSPASARI
NIM : 01.24.095
JUDUL : IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT (STUDI KASUS : SEPULUH TPU YANG DIKELOLA PEMERINTAH DI KOTA MALANG)

No	Nama Penguji	Pertanyaan/Masukan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT	• Yang mau diidentifikasi itu apa aja? • Fungsi RTH, konsep pengembangannya bagaimana? • Dimana RTH di pemakaman? • Bagaimana penataan RTH di pemakaman supaya tidak angker? • Bagaimana menyusun estetika dan fungsi RTH • Tanaman yang sesuai di pemakaman itu apa? • Bahasan hanya makam atau sampai lokasi sekitar? • Kesesuaian RTH/pilihan RTH makam (fungsional, estetika, pilihan masyarakat) • Persepsi ruang makam Hubungan antara RTH dan Persepsi masyarakat	

2.	Endratno Budi S, ST	• Paparkan analisa sampai keluar kesimpulan dari analisa tersebut • Judul fokus pada konteks TPU • Alasan mengambil 10 TPU • Yang membedakan dari 10 TPU itu apa saja? • Seleksi data di gambaran umum • Variabel kondisi TPU • Variabel jenis pemanfaatan kegiatan di TPU • Analisa persepsi pakai analisa apa? • Kesimpulan terkait dengan 10 TPU tersebut apakah tipologi, hirarki, karakter (variabel komparasi)	
3.	Agung Witjaksono, ST., MTP	• Bahan presentasi diperbaiki lagi, ex : besar hurufnya • Analisa pemanfaatan RTH • Analisa peran RTH • Analisa persepsi yang dipakai distribusi frukuensi • Dasar kajian pembatasan TPU yang dikelola pemerintah apa? • Konsep pengembangan RTH untuk makam • Fungsi RTH untuk makam • RTH makam bagaimana desainnya? • Bagaimana korelasinya?	

Mengatahui,

Dosen Pembimbing I

Agung Witjaksono, ST., MTP

Dosen Pembimbing II

Ika Damayanti, ST

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Baiq Eti Puspasari
Nim : 01.24.095
Tgl Presentasi : Rabu, 18 Oktober 2006

PERBAIKAN

NO	PENGUJI	PERBAIKANNYA	Tanda Tangan
1	Ir.Hj Agustina Nurul Hidayati, MTP	1. Sub bab dijelaskan lagi apa yang dibahas disesuaikan dengan judul dan diakhir sub bab dijelaskan definisi yang benar-benar dipakai (analisa sintesa yang akan dipakai) 2. Dari bab I harus bisa dibaca/diketahui apa yang akan kita lakukan 3. Immendagri 4. Kurang kontinyuitas 5. Apa hubungan RTH dengan Ruang Publik 6 Apa yang ditulis di 1.5 digunakan untuk penulisan 1.6 (semua analisis di akhir sub bab 1.5 saling dikaitkan untuk 1.6) 7. Aspek persepsi pembahasannya kurang	
2	Mira Setyawati A, ST	1. Definisi RTH menurut kamu belum tercantum 2. Pemanfaatan RTH yang optimal itu seperti apa? 3. Persepsi masyarakat seperti apa yang akan digali? 4. Kuisioner belum spesifik 5. Definisi pertanyaan (misal nyaman itu seperti apa?) 6. Cara penentuan keakuratan data dari kuisioner dengan menentukan	

		responden seperti umur kriteria respondenya apa? 7 Kerangka, betulkan output	
3	Ika Damayanti, ST	1. Variabel. ➢ Persepsi masyarakat tidak terdapat pada tinjauan pustaka, dasar pengeluaran variable persepsi itu apa ? 2. Jelaskan bentuk-bentuk taman 3. Latar belakang tambah tentang taman 4. Kenapa masih menentukan 2 rumus 5. Jumlah responden seharusnya sudah keluar 6. Daftar pustaka 7. Kuisioner ➢ Adanya pengulangan ➢ Urutan-urutan pertanyaan kurang sesuai	

TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

SEMINAR HASIL

Nama : BAIQ ETI P.S
01.24.095

No	Tanggal	Judul	Penguji I	Penguji II	Penguji III
1	10-8-2006	Arahan Penataan Pengembangan pariwisata di daerah pesisir (Studi kasus Kab. Pacitan Jatim)			
		(Adyana R. 01.24.047)	(Ir. Hustamin M.)	(IDA Soewarni, ST)	( )
2	6/11 09	Identifikasi Pengaruh Pentaku Pengguna Jalan terhadap kemacetan lalu lintas di jalan Veteran 99 Arjuno Malang			
		(ITA WATI 01.24.081)	(Ir. Wahyu H. M.)	(Ida Suwarni, ST)	( )
3	1/9 06	Studi Optimalisasi Perwujudan Berirotgang di kota Malang			
		(Indrapati 01.24.019)	(Ir. Wahyu Hidayat)	(Muklisa Abu B.)	( )
4	12/9 06	Konsep Penataan Permukiman dg pendekatan sistem sosial budaya masy. Sulawesi - Sleman			
		(Theresia TD 01.24.064)	(Ir. Hustamin Mustafa)	(Ir. Kwang GS)	( )

SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Nama : BAIQ ETI P.S
Nim : 01.24.095

No	Judul Skripsi	Penguji I	Penguji II	Penguji III
1 27/06/19	Arahan Pengembangan Rute Wisata di Kab. Pacitan - Jatim (ADYANA BAHUI) (01.24.047)	(Ir. Hustodo M)	(Ika Sawarni, ST)	
2. 27/06/19	Identifikasi Pengaruh Perilaku Penggunaan kendaraan thd kemacetan lalu lintas di jalan veteran Bg adanya Malang Town Square (Irawadi W 01.24.081)	(Ir. Wahyu Hidayat)	(Ika Darayanti, ST)	(Mira, S, ST)
3. 28/06/19	Pengaruh keberadaan Pasar thd Optimalisasi fungsi Trayek Angkutan Mikrolet di kota Malang (Nurul Comariah 01.24.064)	(Ir. Hustodo M)	(Ika Darayanti, ST)	(Mira S, ST)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

" SESUNGGUHANYA ALLAH TIDAK AKAN MEMBERIKAN COBAAN YANG TIDAK DAPAT DISELESAIKAN OLEH HAMBANYA "

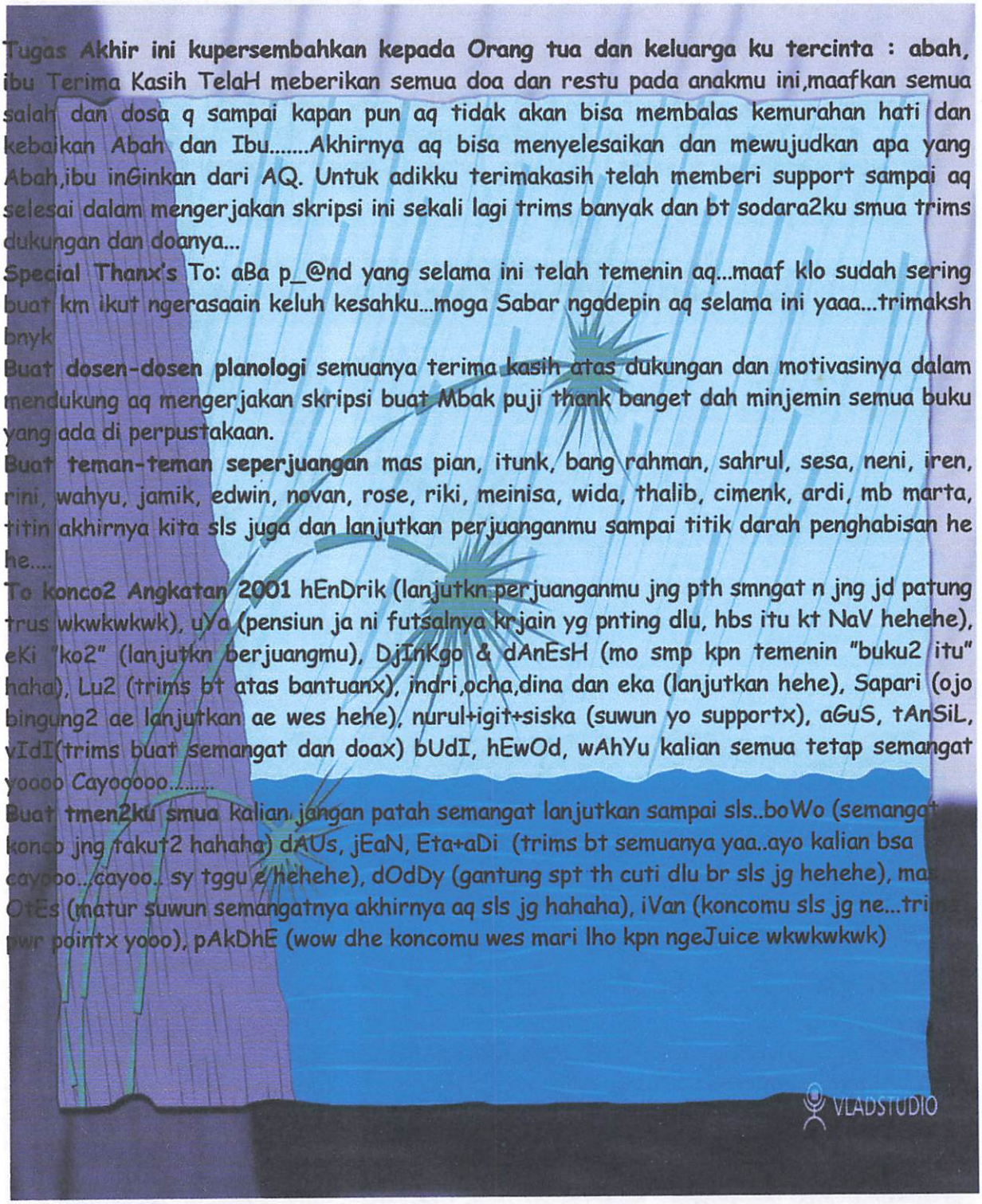

Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada Orang tua dan keluarga ku tercinta : abah, ibu Terima Kasih TelaH meberikan semua doa dan restu pada anakmu ini,maafkan semua salah dan dosa q sampai kapan pun aq tidak akan bisa membalas kemurahan hati dan kebaikan Abah dan Ibu.....Akhirnya aq bisa menyelesaikan dan mewujudkan apa yang Abah,ibu inGinkan dari AQ. Untuk adikku terimakasih telah memberi support sampai aq selesai dalam mengerjakan skripsi ini sekali lagi trims banyak dan bt sodara2ku smua trims dukungan dan doanya...

Special Thanx's To: aBa p_@nd yang selama ini telah temenin aq...maaf klo sudah sering buat km ikut ngerasaain keluh kesahku...moga Sabar ngadepin aq selama ini yaaa...trimaksh bnyk

Buat dosen-dosen planologi semuanya terima kasih atas dukungan dan motivasinya dalam mendukung aq mengerjakan skripsi buat Mbak puji thank banget dah minjemin semua buku yang ada di perpustakaan.

Buat teman-teman seperjuangan mas pian, itunk, bang rahman, sahrul, sesa, neni, iren, rini, wahyu, jamik, edwin, novan, rose, riki, meinisa, wida, thalib, cimenk, ardi, mb marta, titin akhirnya kita sls juga dan lanjutkan perjuanganmu sampai titik darah penghabisan he he....

To konco2 Angkatan 2001 hEnDrik (lanjutkn perjuanganmu jng pth smngat n jng jd patung trus wkwkwkwk), uYa (pensiun ja ni futsalnya krjain yg pnting dlu, hbs itu kt NaV hehehe), eKi "ko2" (lanjutkn berjuangmu), DjInKgo & dAnEsH (mo smp kpn temenin "buku2 itu" haha), Lu2 (trims bt atas bantuanx), indri,ocha,dina dan eka (lanjutkan hehe), Sapari (ojo bingung2 ae lanjutkan ae wes hehe), nurul+igit+siska (suwun yo supportx), aGuS, tAnSiL, vIdI(trims buat semangat dan doax) bUdI, hEwOd, wAhYu kalian semua tetap semangat yoooo Cayooooo.....

Buat tmen2ku smua kalian jangan patah semangat lanjutkan sampai sls..boWo (semangat konco jng takut2 hahaha) dAUs, jEaN, Eta+aDi (trims bt semuanya yaa..ayo kalian bsa cayooo...cayoo.. sy tggu e hehehe), dOdDy (gantung spt th cuti dlu br sls jg hehehe), ma OtEs (matur suwun semangatnya akhirnya aq sls jg hahaha), iVan (koncomu sls jg ne...tri pwr pointx yooo), pAkDhE (wow dhe koncomu wes mari lho kpn ngeJuice wkwkwkwk)

VLADSTUDIO